Suratno ▪ Wahono

Bahasa Indonesia

Untuk SMA dan MA Kelas XII Program IPA dan IPS

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

3

Bahasa Indonesia
Jilid 3 untuk SMA dan MA Kelas XII Program IPA dan IPS
Suratno ▪ Wahono

- Suratno
- Wahono

Bahasa Indonesia

Untuk SMA dan MA Kelas XII
Program IPA dan IPS

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

3

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi oleh Undang-undang.

Bahasa Indonesia

Jilid 3 untuk SMA dan MA Kelas XII Program IPA dan IPS

Penyusun	:	Suratno
		Wahono
Editor	:	Sarwo Indah Ika Wigati
Perancang Kulit	:	Alfianto Subandi
Perancang Tata Letak Isi	:	Sri Dadi W
Layouter	:	Sri Dadi W
Illustrator	:	Joko Susanto
		Sri Dadi W

410.7
SUR SURATNO
b Bahasa Indonesia / Suratno, Wahono ; editor, Sarwo Indah Ika Wigati, ilustrator, Joko Susanto, Sri Dadi W.— Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
vi, 218 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 218
Indeks
Untuk SMA dan MA kelas XII Program IPA dan IPS

ISBN 978-979-095-363-5 (No Jil. Lengkap)
ISBN 978-979-095-368-0 (Jil. 3a)

1.Bahasa Indonesia — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Wahono III. Sarwo Indah Ika Wigati
V. Joko Susanto VI. Sri Dadi W.

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional dari penerbit CV Buana Raya

Buku ini bebas digandakan sejak Juli 2010 s.d. Juli 2025

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh ....

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2010, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2010

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Buku Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA ini kami susun secara eksklusif untuk memberikan tuntunan kepada kamu agar memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia.

Semua pembelajaran dalam buku ini, kami susun secara komunikatif dan sistematis agar kamu dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra Indonesia dengan pembelajaran yang tetap menyenangkan.

Buku ini tersusun dalam lima jilid. Jilid 1 untuk Kelas X, jilid 2 untuk Kelas XI program IPA dan IPS, jilid 3 untuk Kelas XII program IPA dan IPS, jilid 4 untuk Kelas XI program BAHASA, dan jilid 5 untuk Kelas XII program BAHASA.

Kami berharap, buku ini mampu membentuk kamu sebagai siswa yang cakap berbahasa dan bersastra Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis dengan mengintegrasikan aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan aspek kebahasaan sebagai kesatuan sistem pembelajaran.

Akhirnya, dengan rasa hormat, buku ini kami persembahkan kepada kamu agar dapat menjadi sarana penunjang keberhasilan pembelajaran bahasa dan bersastra Indonesia.

Surakarta, April 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi v

Semester I

Pelajaran 1 Lingkungan Hidup 3
A. Fakta dan Opini dalam Laporan 5
B. Mengomentari Pembacaan Puisi 11
C. Menemukan Unsur Intrinsik Cerpen 15
D. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan 24
Latih Kemampuan 28

Pelajaran 2 Dunia Pendidikan 31
A. Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel 33
B. Santun dalam Berdiskusi 40
C. Menemukan Ide Pokok Artikel 45
D. Menulis Laporan Hasil Diskusi 51
Latih Kemampuan 54

Pelajaran 3 Kisah Kehidupan 57
A. Menjelaskan Unsur-Unsur Intrinsik Novel 59
B. Mengomentari Pembacaan Puisi Baru 66
C. Membaca Teks Pidato 70
D. Menulis Resensi Buku Pengetahuan 77
Latih Kemampuan 82

Pelajaran 4 Manfaat Tanaman 85
A. Memberikan Kritik dan Saran terhadap Laporan 87
B. Menyampaikan Intisari Buku 91
C. Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Orang Lain 99
Latih Kemampuan 103

Pelajaran 5 Potret Kehidupan 105
A. Membacakan Puisi Karya Sendiri 107
B. Menulis Surat Dinas 111
C. Meresensi Buku Kumpulan Cerpen 114
Latih Kemampuan 118

Semester II

Pelajaran 6 Pola Hidup Sehat 123
A. Mengajukan Saran 125
B. Mempresentasikan Program Kegiatan 131
C. Membaca Cepat 136
Latih Kemampuan 141

Pelajaran 7 Nilai-Nilai Perjuangan 143
A. Unsur-Unsur Intrinsik dalam Teks Drama 145
B. Berpidato Tanpa Teks 148
C. Membacakan Karya Sastra 153
D. Menulis Kritik dan Esai 169
Latih Kemampuan 175

Pelajaran 8 Potensi Kelautan 179
A. Saran terhadap Informasi dari Radio/Televisi 181
B. Ciri dan Nilai dalam Gurindam 183
C. Membaca Buku Kumpulan Puisi 187
D. Menulis Kritik dan Esai Karya Sastra 190
Latih Kemampuan 197

Pelajaran 9 Peningkatan Pendidikan 199
A. Menentukan Ide Pokok Tiap Paragraf 201
B. Menulis Esai Topik Tertentu 205
C. Keterkaitan Gurindam dengan Kehidupan Sehari-Hari 208
Latih Kemampuan 211

Glosarium 213
Indeks 216
Daftar Pustaka 218

Semester I

Pelajaran 1

Lingkungan Hidup

Materi Pembelajaran

A. Fakta dan Opini dalam Laporan
B. Mengomentari Pembacaan Puisi
C. Menemukan Unsur Intrinsik Cerpen
D. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Peta Konsep

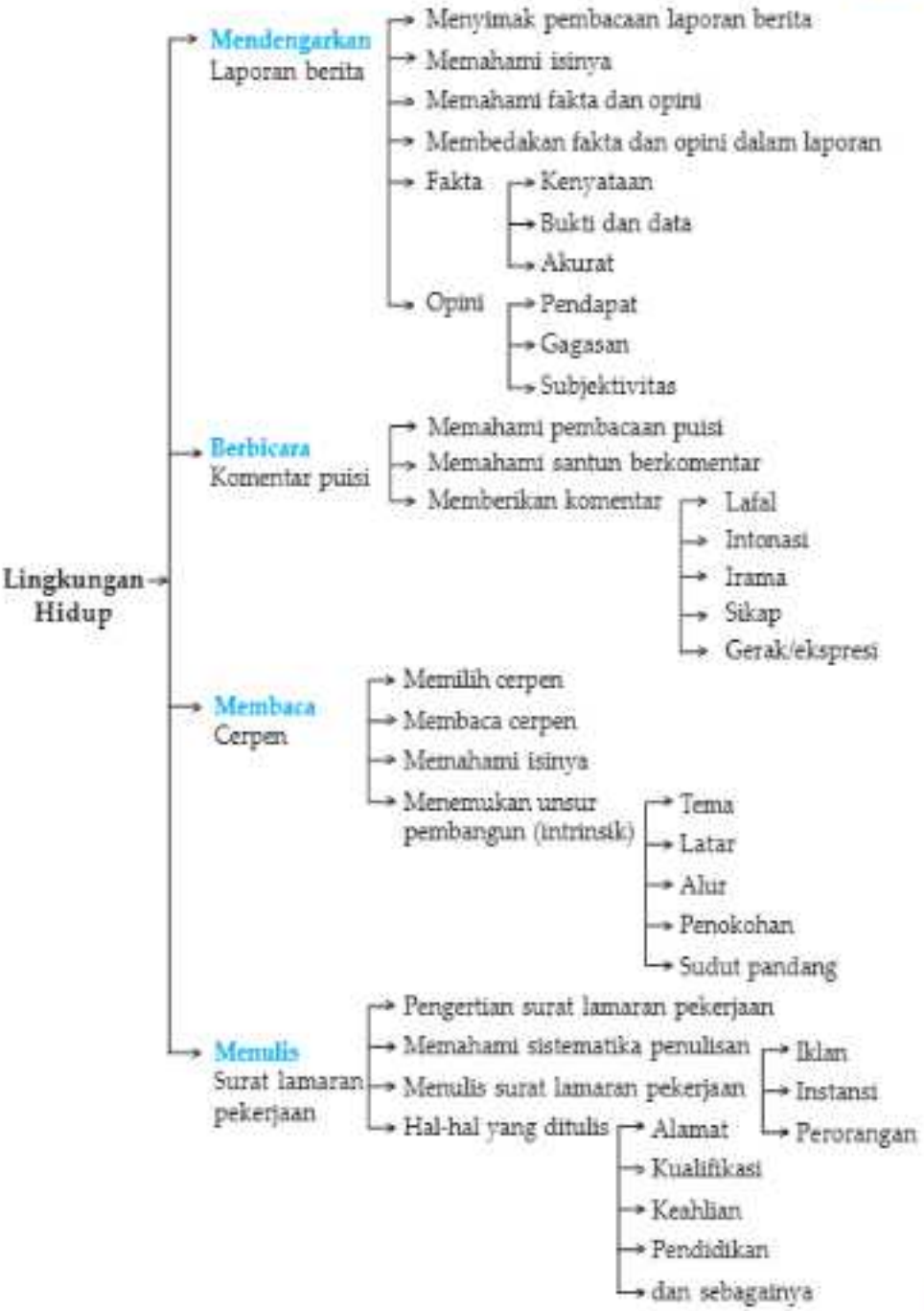
Lingkungan Hidup
Mendengarkan
Laporan berita
Menyimak pembacaan laporan berita
Memahami isinya
Memahami fakta dan opini
Membedakan fakta dan opini dalam laporan
Fakta
Kenyataan
Bukti dan data
Akurat
Opini
Pendapat
Gagasan
Subjektivitas
Berbicara
Komentar puisi
Memahami pembacaan puisi
Memahami santun berkomentar
Memberikan komentar
Lafal
Intonasi
Irama
Sikap
Gerak/ekspresi
Membaca
Cerpen
Memilih cerpen
Membaca cerpen
Memahami isinya
Menemukan unsur pembangun (intrinsik)
Tema
Latar
Alur
Penokohan
Sudut pandang
Menulis
Surat lamaran pekerjaan
Pengertian surat lamaran pekerjaan
Memahami sistematika penulisan
Menulis surat lamaran pekerjaan
Hal-hal yang ditulis
Iklan
Instansi
Perorangan
Alamat
Kualifikasi
Keahlian
Pendidikan
dan sebagainya

A. Fakta dan Opini dalam Laporan

1.1 Mendengarkan
Tujuan Pembelajaran
Kamu akan mampu membedakan antara fakta dan opini dari berbagai laporan lisan.

Keterampilan menyimak sangat penting. Berbagai kegiatan menyimak senantiasa kita lakukan, seperti menyimak sebuah laporan dari sebuah media elektronik maupun pembacaan seseorang. Kegiatan menyimak terasa lebih penting tatkala kamu ingin memperoleh informasi dari suatu laporan.

Dari beberapa kegiatan menyimak, yang paling sering kamu lakukan adalah menyimak atau mendengarkan berita radio atau televisi, bukan? Banyak berita atau laporan yang dapat kamu simak dari dua media massa tersebut. Melalui kegiatan tersebut kamu akan memperoleh informasi yang bermanfaat tentang berbagai hal. Dari informasi tersebut kamu akan menemukan sebuah fakta dan opini. Apakah yang disebut fakta dan opini?

1. Pengertian Fakta dan Opini

Istilah fakta dan opini tentu tidak asing lagi bagimu. Sebuah fakta dan opini dapat kamu temukan pada sebuah berita atau laporan.

Fakta adalah informasi yang mengungkap keadaan yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang ada. Fakta biasanya disertai dengan data dan bukti. Keakuratan sebuah fakta dapat dibuktikan dan terjamin kebenarannya.

Sementara opini adalah pendapat, ide, pemikiran, atau gagasan seseorang terhadap suatu topik masalah atau laporan. Keakuratan sebuah opini belum tentu dapat dibuktikan, sebab opini memuat subjektivitas dari satu sisi, yaitu penulis tanpa disertai data dan bukti.

2. Perbedaan Fakta dan Opini

Ada beberapa perbedaan antara fakta dan opini dalam sebuah laporan berita. Perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut.

No.	Fakta	Opini
1.	Mengulas hal-hal yang telah terjadi sesuai kenyataan.	Mengulas suatu topik berdasarkan satu sisi, yaitu pendapat/subjektivitas penulis.

2.	Disertai dengan data dan bukti yang akurat. Misalnya gambar, grafik, tabel, tanggal, hari, bulan, pelaku, tempat, sebab, dan sebagainya.	Tidak disertai dengan data dan bukti yang akurat karena hanya berupa pemikiran dan pernyataan seseorang.
3.	Tidak ada unsur keberpihakan karena hanya menguraikan kebenaran.	Terdapat unsur keberpihakan pada masalah tertentu.
4.	Tingkat kebenaran dapat dipercaya pembaca/masyarakat.	Tingkat kebenaran masih diragukan oleh pembaca/masyarakat.

3. Menemukan Fakta dan Opini

Di bawah ini ada dua teks laporan berita. Dua orang temanmu akan membacakannya. Dengarkanlah dengan saksama agar kamu dapat menemukan fakta dan opini dalam laporan berikut.

Teks Berita 1

Bekas Pasar Keramik Rawasari Mulai Dihijaukan

Pemerintah Kota Jakarta Pusat bersama aparat dari Rumah Tahanan Salemba serta tokoh masyarakat Rawasari, pagi tadi, menanam sekitar 700 pohon dari berbagai jenis. Langkah ini sebagai bagian dari upaya Pemkot Jakpus untuk mencegah banjir.

Upaya penghijauan dan perluasan daerah resapan air dengan gerakan penanaman pohon dilakukan Pemkot Jakpus di kawasan bekas Pasar Keramik Rawasari. Pohon-pohon yang ditanam antara lain dari jenis jati mas dan tanjung. Di kawasan ini memang akan dibangun taman kota dan tempat penghijauan. Wali Kota Jakpus Muhayat memimpin langsung langkah penghijauan ini.

Gerakan penghijauan ini dilakukan agar kawasan Rawasari menjadi daerah resapan air. Muhayat berharap masyarakat mengawasi program penghijauan ini agar kawasan bekas Pasar Keramik yang dua pekan lalu digusur ini, tetap menjadi jalur hijau untuk taman kota. Ditanya mengenai nasib pedagang Rawasari yang telah digusur, Muhayat mengaku telah berkoordinasi dengan beberapa tempat usaha kecil dan menengah untuk menampung para pedagang.

Sumber: www. metro. to. com. Minggu, 24 Februari 2008 12:27 WIB

Teks Berita 2

Hujan Buatan Solusi Padamkan Api di Riau

Pemerintah Riau kewalahan memadamkan kebakaran hutan dan lahan yang semakin meluas. Gubernur Riau, Rusli Zaenal yang telah tiga hari berkantor di Kota Dumai meminta bantuan Pemerintah Pusat untuk membantu memadamkan api dengan hujan buatan.

Hutan dan lahan yang terbakar di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Riau saat ini sudah mencapai 9 ribu hektare. Bahkan Gubernur Riau, Rusli Zaenal saat ini terpaksa berkantor di Kota Dumai, salah satu daerah yang terparah dilanda kebakaran.

Gambar 1.1 Kebakaran hutan

Upaya pemadaman baik dari udara dan darat masih terus dilakukan. Semakin parahnya kondisi membuat Gubernur Riau, Rusli Zaenal meminta bantuan sepenuhnya dari Pemerintah Pusat untuk memadamkan api, yaitu dengan membuat hujan buatan di lokasi yang terbakar.

Luasnya area lahan yang terbakar dan berada di tanah gambut membuat api yang membakar lahan di Riau sangat sulit dipadamkan. Bahkan kebakaran lahan dan hutan cenderung terus meluas. Padahal sekitar 500 personil dari tim Manggala Agni dibantu tim Polri telah berusaha memadamkan api. Sementara sejumlah aktivitas warga di Kota Dumai mulai lumpuh. Pelayaran dan penerbangan juga terganggu.

Sumber: Indosiar, Horison News, 26 Februari 2008

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini berdasarkan hasil simakanmu!

1. Coba, kamu temukan pokok-pokok informasi yang terdapat dalam dua teks laporan berita di atas!
2. Tuliskan beberapa fakta yang terdapat dalam dua teks laporan berita di atas!
3. Tuliskan beberapa opini yang terdapat dalam dua teks laporan berita di atas!
4. Tuliskan kesamaan topik yang diangkat dua teks laporan berita di atas!
5. Dari mana sumber kedua teks laporan berita di atas?

Tugas Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas enam anggota.
2. Dua orang anggota kelompok membacakan teks laporan berita berikut, anggota kelompok lain menyimak dengan saksama.
3. Dari hasil simakanmu, coba carilah fakta dan opininya!

Bukan Longsor Semusim

Tempo, 12 Januari 2009

Pada Rabu pekan lalu, Badan Meteorologi dan Geofisika mengeluarkan siaran pers yang meminta pemerintah daerah mewaspadai tanah longsor yang diakibatkan hujan berkepanjangan. Badan ini menjelaskan pola tekanan rendah di selatan khatulistiwa bakal lebih dominan, sehingga potensi pertumbuhan badai tropis makin besar. Daerah pertemuan angin (konvergensi) di sekitar Laut Jawa pun terbentuk.

Ketua Pusat Studi Bencana Alam Universitas Gadjah Mada, Sunarto, mengatakan bahwa bencana tanah longsor akan bergerak ke arah utara. Daerah yang perlu diwaspadai berpotensi mendatangkan tanah longsor adalah lereng Gunung Merbabu, Sumbing, Ungaran, Telomoyo, dan Sindoro. "Sebab, gunung-gunung itu sudah tak aktif lagi," katanya.

Gunung yang tak aktif mengeluarkan pasir yang sudah lapuk dan bakal menjadi tanah lempung. Tanah lempung, kata Sunarto, akan jenuh bila terus-menerus tertimpa hujan. Sedangkan gunung berapi aktif biasanya mengeluarkan tanah pasir yang tak mudah longsor. "Bencana di Karanganyar baru titik awal," ujarnya. Sunarto menyebut pergeseran curah hujan di wilayah gunung itu akan mencapai puncak pada Januari-Februari ini.

Surono memprediksi, sepanjang tahun ini korban tewas dari bencana longsor akan lebih dari 200 jiwa. Sedangkan jumlah rumah yang hancur tetap menembus angka 150 unit. "Saya berharap ramalan ini salah, tapi saya cemas perkiraan saya benar," ucapnya.

Dia menengok kembali catatan jumlah korban jiwa bencana tanah runtuh dalam lima tahun terakhir. Pada 2002 tercatat 84 orang meninggal. Setahun berikutnya naik menjadi 180 orang. Empat tahun lalu tercatat 110 orang, dan meningkat pada 2005 menjadi 243 orang. Dua tahun lalu tercatat korban paling besar yakni 539 jiwa meninggal.

Menurut Surono, Kepala Pusat Volkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi Departeman Energi dan Sumber Daya Mineral, banyak wilayah di Pulau Jawa yang beralih fungsi. Dia menduga, hal itu disebabkan kebijakan pemerintah daerah yang lebih mengedepankan potensi ekonomi untuk menata ruang wilayah tapi tak memperhitungkan faktor bencana alam.

Setiap akhir bulan, Badan Geologi merilis peta potensi gerakan tanah di setiap daerah. Panduan ini dibuat dengan menggabungkan peta zona kerentanan gerakan tanah milik Badan Geologi dengan prakiraan curah hujan yang dibuat Badan Meteorologi dan Geofisika. Beberapa parameter yang menjadi dasar antara lain jenis batuan, kemiringan dan stabilitas lereng, aspek kegempaan, tata guna lahan, serta statistik terjadinya longsor.

Berdasarkan parameter itu, setiap area bisa dipetakan menjadi empat kategori, yakni zona kerentanan gerakan tanah tinggi, menengah, rendah, dan sangat rendah. Dari banyak kasus longsor, kata Surono, perubahan tata guna lahan mulai menjadi penyebab dominan bencana tersebut. "Ini terutama terjadi di lokasi dengan kemiringan sedang hingga terjal," katanya.

Bencana longsor di Kabupaten Karanganyar merupakan contoh yang jelas. Menurut Tunjung W. Sutirto, peneliti Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret, terdapat perubahan fungsi lahan seluas 32 ribu hektare di sepanjang daerah aliran Sungai Samin. Tak ayal, cuma tersisa 10 persen kawasan lindung dan 9 persen kawasan penyangga. Sedangkan kawasan budidaya tanaman semusim mencapai 67 persen lebih. "Padahal tanaman semusim tak bisa mencegah erosi dan kelongsoran," katanya.

Tunjung dan rekan-rekannya menemukan perladangan untuk tanaman sayuran, sawah, dan permukiman di lahan dengan kemiringan 15 derajat. Gambaran yang sama juga muncul di kawasan penyangga yang kemiringannya sampai 45 persen. Fungsi lahan sebagai penyangga dan pelindung tak terpenuhi. Ini kemudian mengakibatkan degradasi lahan akibat proses erosi dan longsor.

Daerah longsor di Tawangmangu memang berada di kaki Gunung Lawu, yang memiliki kemiringan rata-rata di atas 20 derajat. Menurut Tunjung, perubahan fungsi kawasan terjadi secara evolutif karena faktor demografi hingga pengembangan kawasan wisata.

Bagi petani, rupanya usaha tani semusim lebih menguntungkan daripada tanaman kayu tahunan. "Penjualan lahan pertanian untuk didirikan vila juga lebih menguntungkan daripada usaha tani," ujar Dina Kuslanjari, peneliti di Pusat Studi Bencana Alam Universitas Gadjah Mada.

Mata rantai inilah yang memicu pergeseran fungsi lahan. Dina mengusulkan pembuatan lahan tumpang sari, antara pohon keras dan tanaman semusim, untuk mengurangi ancaman tanah runtuh. Sedangkan Surono menyarankan relokasi permukiman warga di wilayah yang masuk zona kerentanan tanah menengah hingga tinggi. Daerah dengan kondisi itu tersebar di Sumatra Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

Upaya relokasi telah dilakukan pemerintah Provinsi Jawa Barat di beberapa permukiman di Kabupaten Garut, Ciamis, dan Tasikmalaya. Terakhir, kata Surono, terdapat 127 kepala keluarga di Desa Jahiang, Kecamatan Salawu, Tasikmalaya, yang bersedia dipindahkan. Maklum, di desa ini terjadi ancaman tanah lambat, yang mengakibatkan rumah penduduk roboh, jalan bergelombang, dan luas sawah menyusut. "Relokasi ini bisa ditiru wilayah lain." Apalagi, kata Surono, ada landasan hukum, yakni UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Tata Ruang, yang mensyaratkan perencanaan wilayah harus mempertimbangkan aspek kebencanaan.

Sumber: Tempo 13 Januari 2008

No.	Kalimat Fakta	Kalimat Opini
1.	.....	.....
2.	.....	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....

4. Artikan istilah-istilah berikut dengan menggunakan kamus!
   a. Badan Meteorologi dan Geofisika
   b. khatulistiwa
   c. tropis
   d. zona
   e. degradasi
   f. erosi
   g. demografi
   h. relokasi
   i. vila
   j. parameter

Sudut Bahasa

Kosakata Baru

Bahasa selalu berkembang dari waktu ke waktu, seperti halnya bahasa Indonesia. Salah satu contoh perkembangannya adalah pertambahan kosakata. Semakin lama kosakata bahasa Indonesia semakin banyak, baik dipengaruhi oleh bahasa daerah maupun bahasa asing. Penyerapan kata-kata tersebut terjadi karena berikut ini.

1. Kata asing tersebut dianggap lebih cocok konotasinya.
2. Bercorak internasional.
3. Lebih singkat dibandingkan terjemahannya.
4. Mempermudah cara kesepakatannya karena dalam bahasa Indonesia sinonimnya terlalu banyak.

Adapun cara penyerapannya bisa melalui beberapa cara berikut ini.

1. *Adopsi*, yaitu pemakaian bahasa dengan mengambil bentuk dan makna kata-kata asing itu secara keseluruhan.
   Contoh: plaza, supermarket, mall, dan lain-lain.
2. *Adaptasi*, yaitu pemakaian bahasa yang mengambil makna kata asing itu, sedangkan ejaan atau cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.
   Contoh: *pluralization* – pluralisasi
   maximal – maksimal
   caseu – kado

3. *Terjemahan*, yaitu terjadi apabila pemakaian bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam bahasa asing itu, kemudian kata tersebut dicari padanannya dalam bahasa Indonesia.
   Contoh: tumpang tindih – *over lap*
   uji coba – *try out*
   proyek rintisan – *pilot project*
4. *Kreasi*, yaitu pemakaian bahasa hanya mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa sumbernya, kemudian ia mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun sekilas mirip dengan terjemahannya, namun cara terakhir ini memiliki banyak perbedaan. Cara kreasi tidak menurut bentuk fisik yang mirip seperti aslinya ditulis dalam dua kata atau tiga kata, sedang bahasa Indonesianya hanya satu kata saja atau sebaliknya.
   Contoh: hasil guna – *effective*
   suku cadang – *spareparts*
   ulang alik – *shuttle*

Tugas Mandiri 2 *Kerjakan di buku tugasmu!*

Tentukan cara penyerapan kata-kata berikut, kemudian buatlah kalimatnya!

1. advokat
2. oktaf
3. kualitas
4. *scedule*
5. publikasi
6. *university*
7. hemaprodit
8. *manuscript*
9. zoologi
10. psikomotorik

B. Mengomentari Pembacaan Puisi

6.2 Berbicara (Sastra)

Tujuan Pembelajaran

Kamu akan mampu mengomentari pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

Membaca puisi disebut juga berdeklamasi. Mendeklarasikan puisi merupakan suatu kegiatan bersastra yang memiliki banyak manfaat, seperti menambah khazanah batin, menghibur, dan menambah wawasan estetika. Pembacaan puisi akan dapat dinikmati orang lain jika pembacanya memahami isi atau makna puisi yang dibacakan. Seorang pembaca puisi harus dapat membaca dengan lafal yang jelas, menggunakan intonasi yang tepat, menggunakan ekspresi mimik dan gerak-gerik tubuh yang sesuai.

1. Teknik Membacakan Puisi

Saat seseorang membacakan sebuah puisi, kamu berhak untuk memberikan sebuah komentar. Komentar adalah memberikan pendapat, kritikan, atau masukan terhadap sesuatu. Dalam hal ini adalah memberi komentar terhadap pembacaan puisi. Untuk dapat memberikan komentar dengan baik, kamu sendiri juga harus mengetahui dasar-dasar/teknik membacakan puisi. Nah, apa sajakah hal-hal yang perlu kamu komentari terhadap pembacaan puisi oleh seseorang.

Hal-hal yang perlu diperhatikan seseorang dalam membacakan puisi adalah sebagai berikut.

a. Lafal
   Lafal yaitu cara seseorang mengucapkan suatu kata. Ketika seseorang membacakan puisi, yang perlu diperhatikan adalah lafalnya, yaitu ucapan unsur-unsur bunyi vokal yang benar. Misalnya pengucapan *(a), (i), (u), (e), (o), (ny), (ng)*, dan sebagainya.
b. Irama
   Irama yaitu ritme atau gerakan tempo suara saat membacakan sebuah puisi. Ketepatan irama pembacaan kata untuk irama naik, turun, datar, penjedaan, dan sebagainya sangat menentukan keberhasilan dalam membaca puisi.
c. Intonasi
   Intonasi disebut juga volume suara. Intonasi merupakan tingkat kekuatan atau kenyaringan suara saat mengucapkan kata. Keras – lemah, tinggi – rendah, naik – turun – datar, diukur sendiri oleh pembaca puisi.
d. Ekspresi gerakan tubuh
   Pembaca puisi yang baik biasanya menggunakan gerakan-gerakan tubuh, seperti mimik (roman muka), tangan, dan anggota badan lain sebagai media ekspresinya. Tujuan dimunculkannya ekspresi gerakan tubuh ini adalah untuk menunjukkan keindahan membaca puisi, terkesan tidak kaku, dan penghayatan puisi yang mendalam.

2. Mengomentari Pembacaan Puisi

Di bawah ini ada teks puisi karya Ajip Rosidi. Salah satu temanmu akan membacakannya. Coba, kamu berikan komentarmu secara lisan mengenai lafal, irama, intonasi, ekspresi gerakan tubuh, dan sikap.

Panorama Tanah Air

Di bawah langit yang sama
manusia macam dua: Yang diperah
dan setiap saat mesti rela
mengurbankan nyawa, bagai kerbau
yang kalau sudah tak bisa dipekerjakan, dihalau
ke pembantaian, tak boleh kendati menguak
atau cemeti'kan mendera;
dibedakan dari para dewa
malaikat pencabut nyawa, yang bertuhan

pada kemewahan dan nafsu
yang bagai lautan: Tak tentu dalam dan luasnya
menderu dan bergelombang
sepanjang masa

Di atas bumi yang sama
Manusia macam dua: Yang menyediakan tenaga
tak mengenal malam dan siang,
mendaki gunung, menuruni jurang
tak boleh mengenal sakit dan lelah
bagai rerongkong-rerongkong bernyawa selalu digiring

Kalau bukan di kubur tak diperkenankan sejenak pun berbaring
dipisahkan dari manusia-manusia pilihan
yang mengangkat diri-sendiri dan menobatkan
ipar, mertua, saudara, menantu dan sahabat
menjadi orang-orang terhormat dan keramat
yang ludah serta keringatnya
memberi berkat

Di atas bumi yang kaya
manusia mendambakan hidup sejahtera
Di atas bumi yang diberkahi Tuhan
Manusia memimpikan keadilan

Oleh: Ajip Rosidi

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari teks puisi di atas, coba kamu tentukan:
a. isi puisi
b. tema puisi
c. amanat puisi

Tugas Mandiri 4

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Coba, kamu baca puisi berikut ini di depan kelas, kemudian teman-teman yang lain memberi komentar.

Tanah air

Engkau mengenal kemauanku
Seperti komputer meramal cuaca
Atau sinar surya menyulam daun muda
Rebung-rebung meruncing di mangsa ketiga

Engkau tidak melukai hatiku
Tidak mirip traktor menggasak tebing
Atau meteor menikam langit
Musim kemarau panjang yang sepi

Tapi tanah atas angin agak lain
Mengiris serpih-serpih harapanku
Menjadi tepung lamunan berhambur
Di deretan hari yang tumpul-tumpul

Pandang saja, aku jadi pupuk
Sementara teman-temanku di sana jadi angka
Tinggal di atas angin, di sana
seperti anak tak ditimang mama

Oleh: Eka Budianta

2. Format penilaian sebagai berikut.

Nama Teman	Lafal	Intonasi	Irama	Keekspresian	Sikap	Komentar/ Masukan
....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....

Beri nilai:
4 = jika baik sekali
3 = jika baik
2 = jika cukup
1 = jika kurang
0 = jika gagal

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Total nilai}}{5}$$

Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri 3 orang.
2. Masing-masing anggota kelompok mencari sebuah puisi bertema lingkungan.
3. Bacakan secara berantai di depan kelas.
4. Kelompok lain memberi penilaian dan komentar disertai alasan yang jelas.

C. Menemukan Unsur Intrinsik Cerpen

7.2 Membaca (Sastra)
Tujuan Penulisan:
Kamu akan mampu untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen.

Apakah kamu suka membaca cerpen? Mengapa kamu suka membaca cerpen? Apakah karena ceritanya yang menarik atau tokohnya?

Pada pelajaran ini akan mengajakmu untuk membaca cerpen, kemudian menjelaskan unsur-unsur intrinsiknya! Mari kita pelajari bersama!

1. Pengertian Cerpen

Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib.

2. Ciri-Ciri Cerpen

Sebuah karya sastra jenis cerpen memiliki ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri sebuah cerpen antara lain sebagai berikut.

a. Bentuk tulisannya singkat, padat, dan lebih pendek daripada novel.
b. Terdiri kurang dari 10.000 kata.
c. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
d. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.
e. Habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya saja.
f. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
g. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat.
h. Sanggup meninggalkan kesan mendalam dan mampu meninggalkan efek pada perasaan pembaca.
i. Menceritrakan satu kejadian, dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.
j. Beralur tunggal dan lurus.
k. Penokohannya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

3. Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur pembangun sebuah cerpen meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Tentu kamu tahu apa saja yang termasuk dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Namun pada pembelajaran ini hanya akan membahas unsur intrinsik pada cerpen saja. Unsur- unsur intrinsik cerpen meliputi tema, amanat, alur, penokohan, *setting*/latar, dan sudut pandang pengarang.

a. *Tema*, merupakan gagasan pokok cerita yang diangkat pengarang dalam cerpennya. Tema dapat menyangkut segala persoalan di kehidupan. Antara lain masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, keagamaan, dan sebagainya.

c. *Amanat*, merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita dalam cerpen. Untuk menemukan sebuah amanat cerita, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf saja, melainkan kamu harus membaca keseluruhan ceritanya.

d. *Sudut pandang pengarang*, yaitu kedudukan pengarang dalam memposisikan dirinya dalam suatu cerita. *Aku-an, dia-an*, atau sebagai orang yang serba tahu.

e. *Plot atau alur*. Alur disebut juga jalan cerita. Bentuk alur berupa peristiwa-peristiwa yang disusun secara berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita.

1) Macam-macam alur cerita

Alur cerita ada beberapa jenis. Jenis-jenis alur cerita meliputi berikut ini.

a) Secara kualitatif, alur cerita terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- Alur erat
  Pada alur erat, hubungan peristiwa satu dengan lainnya sangat erat, padu, sehingga tidak mungkin ada bagian cerita yang diambil bagiannya saja. Alur jenis ini saling terikat antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya.
- Alur longgar
  Pada alur ini, ada bagian cerita yang diambil dari cerita yang telah diuraikan sebelumnya. Disebut longgar karena adanya degresi atau masuknya peristiwa lain ke dalam cerita tersebut.

b) Secara naratif waktu, alur cerita terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).
- Alur mundur, yaitu alur atau jalan cerita yang mengembalikan cerita ke masa atau waktu sebelumnya.
- Alur campuran (*flashback*), yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Cerita bergerak dari bagian tengah, menuju ke awal, dilanjutkan ke akhir cerita.

2) Tahapan-tahapan alur
Perhatikan bagan tahapan alur berikut ini!

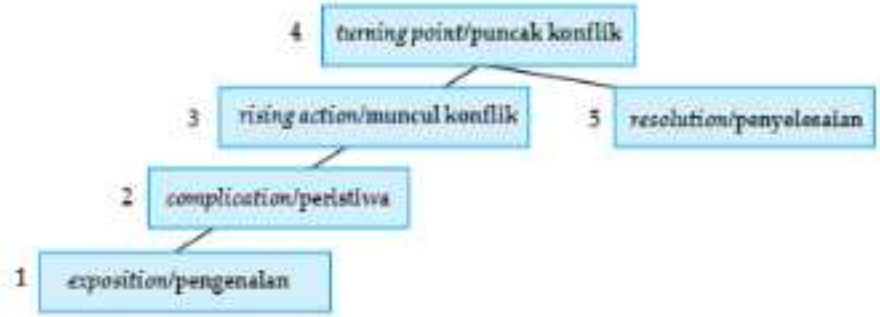

a) Tahap pengenalan *(exposition)*, tahap ini dimunculkan sebuah cerita dengan mengenalkan tokoh, situasi, latar, waktu, dan sebagainya.
b) Tahap peristiwa *(complication)*, tahap dimunculkannya suatu peristiwa sebagai penggerak cerita.
c) Tahap muncul konflik *(rising action)*, tahap dimunculkannya permasalahan yang menimbulkan pertentangan dan ketegangan antartokoh.
d) Tahap konflik memuncak *(turning point)*, tahap permasalahan/ ketegangan berada pada titik paling atas (puncak).
e) Tahap penyelesaian *(resolution)*, tahap permasalahan mulai ada penyelesaian (jalan keluar) menuju ke akhir cerita.

f. *Penokohan*
Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Sementara tokoh adalah orang atau pelaku yang berperan dalam cerita.

1) Teknik penggambaran tokoh
Untuk menggambarkan sifat atau karakter seorang tokoh, pengarang menggunakan dua teknik. Kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut.
a) Teknik analitik, yaitu karakter/sifat dari tokoh cerita diceritakan secara langsung oleh pengarang.

Contoh:
Erlina adalah seorang putri tunggal Sultan Pangeran. Erlina dikenal orang-orang karena kecantikan parasnya. Rambutnya yang hitam lurus serta kulit yang kuning langsat menambah keelokan tubuhnya. Banyak pemuda mencoba mendekatinya, namun tanpa alasan yang jelas, ia selalu menolaknya.

b) Teknik dramatik, yaitu karakter/sifat tokoh dikemukakan melalui penggambaran tertentu, misalnya fisik dan perilaku tokoh, lingkungan kehidupan, dialek bahasa, jalan pikiran, dan lewat gambaran tokoh lain.

Contoh:
Berbeda dengan Ramli, sebenarnya Bahtiar bisa mengendalikan diri dalam menghadapi masalah yang rumit. Malam itu Bahtiar dan Ramli

dikepung tentara kompeni. Beberapa saat lamanya, dalam ketegangan yang memuncak itu Bahtiar menghamburkan pelurunya ke berbagai jurusan.

2) Jenis penokohan
Berdasarkan peranannya dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi tiga jenis. Jenis-jenis tokoh tersebut adalah protagonis, antagonis, dan tritagonis.
   a) Tokoh protagonis
   Yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu tokoh lain yang terlibat dalam cerita. Tokoh jenis ini biasanya berwatak baik, dan menjadi idola pembaca/pendengar.
   b) Tokoh antagonis
   Yaitu tokoh yang menjadi penentang cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh yang menentang cerita. Tokoh jenis ini berwatak jahat, menyebabkan konflik, dan dibenci oleh pembaca dan pendengar.
   c) Tokoh tritagonis
   Yaitu tokoh pembantu (penengah), baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis.

3) Cara menentukan watak dan sifat tokoh
Cara untuk menentukan watak tokoh adalah sebagai berikut.
   a) Tentukan pelaku-pelaku cerpen, baik protagonis, antagonis, dan tritagonis.
   b) Pikirkan dan rasakan dengan cermat watak, perilaku, kebiasaan, dan kondisi setiap pelaku.
   c) Simpulkan watak tiap pelaku melalui dialog, sikap, pembawaan, dan pola pikir dalam cerita.

g. *Latar*
Setiap cerita pasti terjadi pada waktu, tempat, dan suasana tertentu. Ketiga jenis inilah yang disebut latar atau *setting*. Latar bisa bersifat faktual atau imajiner. Fungsi latar adalah memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan dan imajinasi seorang pengarang, maka semakin baik latar yang diciptakannya dalam cerita.

Bacalah dengan saksama teks cerpen berikut ini!

Perenungan Golda

Mataku memandang langit-langit kamar yang berwarna putih, bersih. Aku menerawang, membayangkan makanan yang begitu enak. Aku mau makan *ice cream* cokelat, ditambah potongan *strawberry* atau buah kiwi yang harum, lalu dilengkapi buah *peach* yang lezat dan menyegarkan. Hueemmm... nanti kumakan ditemani *crepes* keju renyah yang kubeli di Mall Mentari, aahh... sungguh nikmatnya dunia.

Tapi, bicara soal Mall Mentari sungguh membuatku kesal. Teringat pada tempat di mana aku terakhir makan *ice cream* bareng Kasih, cewek sekelasku yang dalam lima bulan terakhir ini begitu akrab denganku.

Aku jadi kesal sendiri mengingatnya. Aku menyesal pernah menjadikannya seorang sahabat. Kasih, menurutku tidak terlalu menarik. Kulitnya tidak seterang aku, kalau rona wajahku, orang bilang seperti salju. Berbeda dengannya yang seperti kolam ikan koiku yang belum dibersihkan sebulan. Keruh, kurang bercahaya. Wajahku indo, diturunkan dari kakekku, semua itu begitu kental mengidentitaskan diriku sebagai gadis cantik.

Sungguh, bukan aku sombong dan melebih-lebihkan, tapi itu komentar-komentar banyak orang yang memujiku. Sudah pasti semua pendapat itu kucatat hangat di dalam sanubariku yang terdalam.

Kasih asli Jogjakarta, tak ada campuran apa-apa. Kalaupun ada, paling dari Jawa dan sekitarnya. Aku bilang sih, wajah yang lumayan *ndeso* gitu. Ahhh... aku tidak simpati lagi pada Kasih. Bahkan, aku ingin membakar dan tak mau lagi menyimpan foto-foto kami sewaktu liburan di Bali bersama Windy dan orang tuanya.

Hmm... *genk* heboh sepertinya tinggal kenangan. Kasih yang menghancurkannya. Tapi yang membuat aku bingung sekarang, Windy pun seolah tak peduli dengan keadaan kami, yang rasanya menjadi jauh. Dia malah terkesan memihak Kasih. Tak setia kawan. Aku jadi kesal sama mereka berdua.

Masih dalam kemelutku, tiba-tiba *ice cream* dan ayam goreng juga nasi padang bungkus begitu membelai keinginanku dengan dahsyatnya. Aku coba menahan. Aku tak mau mengingat makanan yang enak-enak itu. Aku mau fokus kepada kekesalan yang rasanya tak bisa hilang ini.

Harusnya aku katakan dari dulu kalau aku jatuh hati pada cowok bernama Dwi itu. Walau aku juga selalu memimpikan Marki, dan... Dean juga. Ada beberapa cowok yang aku incar memang, dan sebenarnya Dwi adalah yang paling tidak begitu menyita perhatianku. Aku pikir agak tidak mungkin. Toh Dwi sekolah di Bandung, kami kenal juga dari *chatting*.

Tapi aku menyesal telah mengenalkannya pada Kasih. Karena beberapa hari ini aku baru tahu, kalau ternyata mereka sudah pacaran. *God!*

Selama ini mereka sudah *pedekate*, dan aku tidak diberi tahu. Keterlaluan! Aku jadi berpikir keras, menyambung-nyambungkan kejadian. Ahhha! Aku tahu sekarang. Pantas dua minggu yang lalu, Kasih sempat menghilang. Aku telponin, dia tak mau angkat, dia bagai hilang ditelan samudera. Ngakunya sih sakit, tapi dia tidak terlihat sakit, tuh. Apa jangan-jangan dia samperin Dwi ke Bandung khusus hanya untuk merayu dengan caranya yang sok dewasa. Mengingatnya saja membuat aku ingin muntah sekarang. Gayanya yang sok bijaksana, juga sok ingin membuat orang tenang di sebelahnya. Palsu!.

Aku benci perempuan itu! Aku pikir dia sahabat terbaik yang pernah aku miliki. Keterlaluan!!! Tanpa basa-basi dia tak meminta pendapatku sebelumnya, apa dia tak punya etika berteman? Padahal aku yang mengenalkannya pada cowok

cakep itu. Seingatku, Kasih juga dulu yang maksa-maksa agar aku dekat dengannya. Dasar pagar makan tanaman!!

Tuh kan, kepalaku jadi panas. Panas? Bakso kuah yang panas jadi melintas di pikiranku tanpa permisi. Bakso pakai bihun sedikit, kuahnya gurih dikasih sambal yang banyak, sedikit jeruk nipis plus potongan daging cincang yang luar biasa nikmatnya. Hmm... bahkan harumnya pun bisa kurasakan sampai menembus dadaku yang jadi sesak karena mengidamkan makanan yang lezat itu. Oh ya, jangan lupa! Tambahkan kerupuknya Pak Samin yang di kantin sekolah... wahhh enaknya!!!

"Pergi!!! Pergi...!!!"

Aku menghalau keinginan itu untuk segera menjauh dari pikiranku yang mulai tidak normal. Makanan, makanan terus... aku sedang tak mau mengingatnya.

Yang pasti aku jadi teringat saat bersama *genk* heboh di kamarku yang hangat.

Banjir di Jakarta kala itu membuat mereka berdua terkepung tak bisa pulang. Akhirnya selama dua hari mereka menginap di rumahku. Kami bolos sekolah, padahal ada ujian Bahasa Inggris. Tapi, untung juga sih banjir, karena ternyata bukan kami saja yang tidak masuk sekolah. Hampir semua anggota kelas tak masuk hingga ujian pun diundur waktunya.

Lalu datanglah malam peristiwa yang membuat aku sangat kesal. HP Kasih begitu dekat dengan posisi dudukku. Kasih di kamar mandi. Berkali-kali HP berbunyi. Tanpa niat apa-apa, kuangkat telepon yang *ringtone*-nya sangat mengganggu itu, lagu jepang yang aku tidak bisa nikmati.

"Hai sayang... sedang apa?"

"Siapa nih?"

"Pacarmu yang bernama Dwi yang lagi kangen ini."

"Dwi???"

"Eh, ini siapa yah?"

"Hei... ini aku, Golda!"

"Ehhh... Golda. Hei Da, apa kabar? *Sorry*!"

"Pacarmu? Emang kalian pacaran?"

"Emmm... Eeeee... Kasih bilang apa?" Suara serba salah itu begitu mengganggu.

"Hemmm..."

"Apa kabar? Gimana di rumah? Untung gak banjir, yah?"

Pertanyaan basa-basi dari orang yang serba salah itu membuatku malas menanggapi. Kenapa sih aku baru tahu, padahal tadi malam baru saja aku bilang pada *genk* heboh kalau aku mau nyoba deketin Dwi. Karena cowok-cowok gebetanku yang lain gak ada yang jelas. Heran, bisa-bisanya Kasih tersenyum manis seolah mengiyakan. Teman macam apa itu?

"Ntar gue suruh telpon lo deh," tanpa kuperlu jawabannya, kututup HP itu sesegera mungkin. Keterlaluan!!

Aku kesal! Begitu tak berarti, seperti orang yang tidak laku saja rasanya. Padahal, Dwi pun seingatku sempat beberapa kali merayu di *chatting*. Manis, penuh perhatian, arrgggghhh!! Entah cowok buaya, atau temanku yang tak tahu diuntung.

***

"Kita memang sering sms-an. Dwi bilang suka... masalahnya aku juga suka. Golda, kamu gak marah kan, kalo aku pacaran sama dwi?"

Kuingat pertanyaannya yang merajuk sok manja, tentu saja kujawab dengan tegas dan gengsi.

"Yah, enggak apa-apalah..." bara api di hatiku rasanya tak padam-padam kala itu. Bahkan sampai pada detik ini. Tunggu, akan kubuktikan kalau aku lebih berkualitas! Kasih tak ada apa-apanya dibandingkanku. Aku lebih cantik, aku dulu model (waktu kecil)..... Aku dulu langsing, beratku 10 kilo lebih ringan dari sekarang. Beratku dua tahun lalu hanya 48 kilo, pasti aku bisa lagi seperti dulu, harus... apa pun caranya.

Aku marahhhhh!!! Aku kecewa dan sakit hati. Mataku yang dari tadi menatap langit-langit menjadi kelu. Mendadak semua yang di atas langit-langit ruangan serta isinya berkejaran seperti mau muntah dan menindihku. Ooohhh... segala makanan yang tadi kuimpikan pun beriringan hendak menyerangku bersamaan.

"Arrrrgggghhh... tolongggg....!!!"

"...."

"Yah Allah! Golda!! Ini mama di sini, nak...."

"Tolonggg...."

"Nakkk...?"

"Mamaaa?" nafasku jadi tak beraturan.

"Iya ini mama. Kamu masih di rumah sakit... udah jangan segala macam kamu pikirin!"

"Mama..?"

"Ayo minum dulu, kamu masih sakit. Makanya, diet itu nggak boleh sembarangan! Beginikan jadinya. Mana segala macam kamu pikirin. Apa juga yang kamu pikirin? Mama heran...."

"Hush! Sudah, jangan nangis! Besok sudah boleh pulang kok."

"Tadi Kasih sama Windy ke sini sebentar. Dia ngasih surat, nih...." Amplop berwarna jingga mama serahkan padaku.

Kuseka air mataku, kenapa aku kayak orang linglung, ya? Apa dokter salah memberiku obat? Tak jelas, yang pasti aku penasaran dengan surat yang kuterima ini.

Kurobek amplopnya dengan tenaga yang mendadak begitu bergelora karena rasa ingin tahu yang begitu menggebu.

"Hai coi...

Dari kemarin loe susah banget dihubungi, gue jadi sedih.

Maafin gue yah.

Mungkin loe marah karena soal Dwi....

Memang jujur, gue suka sama Dwi.

Tapi jujur juga, gue lebih menderita kalau persahabatan kita putus cuma karena masalah cowok aja....

Gue bisa gak sama Dwi kok kalau emang itu bisa bikin kita jadi baik lagi kaya dulu.

Terus... jangan diet kebanyakan dong, loe kan jadi sakit kayak begini,

bentar lagi kita ujian kelulusan lho, cepet sembuh yah....

Salam sayang 'Genk Heboh'

tambahan nichhh... cup... cup... ini Windy.... Eh, anak metal!! Cepet sembuh yak, kangeeenn!!!"

Surat singkat itu aku lipat sembarang, aku sekarang jadi bingung sendiri.

"Ma, besok aku pulang kan?"

"Iya. Lagian lama-lama di rumah sakit mahal, makan yang bener juga sembuh kok, nak."

"Ma...."

"Iya...."

"Duduk siniii..."

"Nduk... manjanya kau ini," Namun diturutinya juga ucapanku. Mama duduk di samping tempat tidur dan membelai rambutku penuh kasih sayang.

"Ma...."

"Apa lagi?"

"Aku mau sedot lemak yah biar kurus!"

"Bocah wuedan! Sudah sana tidur...."

Diciumnya pipiku, mama pun beranjak dari tempat tidurku. Aku tersenyum geli. Lalu kumenutup mata menghayati, ahh... apa sebenarnya yang aku mau?

Memang tidak menjadi nomor satu itu menyakitkan, tapi memendam rasa kesal pun sungguh tidak nyaman. Kupikir-pikir... untuk Kasih mungkin Dwi begitu berarti, buatku toh hanya jadi kuncian bila sedang basi. Entah kenapa kesalku mendadak hilang, hanya menyisakan bayangan *ice cream*, cokelat, *McD*, nasi padang plus bakso kuah yang hangat. Terus-menerus, semuanya memenuhi kepalaku.

Tak apa... kali ini bayangan itu kunikmati. Besok-besok bisa kumakan sambil memburu cowok-cowok yang lebih ganteng saat *chatting* nanti.

Cerpen karya Happy Salma, Jakarta, Maret 2007.

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

Coba, kamu temukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Perenungan Golda" karya Happy Salma di atas!

No.	Unsur Intrinsik	Penjelasan dari Cerpen
1.	Tema cerpen	.....
2.	Amanat	.....
3.	Latar	
	a. waktu	.....
	b. suasana	.....
	c. tempat	.....
4.	Alur cerita	
	a. bagian awal	.....
	b. bagian inti	.....
	c. bagian akhir/*ending*	.....
5.	Tokoh dan perwatakan	
	a. protagonis	.....
	b. antagonis	.....
	c. tritagonis	.....
	Pengembangan tokoh	
	a. analitik	.....
	b. dramatik	.....
6.	Sudut pandang pengarang	.....

Tugas Kelompok 3

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anggota.
2. Tiap kelompok bertugas mencari sebuah cerpen dalam majalah atau surat kabar.
3. Bacalah cerpen tersebut, kemudian diskusikanlah unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.
4. Tulislah ringkasan cerpennya.
5. Tukarkan dengan kelompok lain untuk diberi tanggapan dan penilaian.
6. Laporkan hasilnya kepada guru.

D. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

4.1 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur.

Pada saatnya nanti, kamu mungkin akan melamar pekerjaan di sebuah perusahaan atau instansi. Salah satu syarat dalam melamar pekerjaan yaitu dengan menulis surat lamaran pekerjaan. Kamu harus bisa menulis sendiri surat lamaran pekerjaan tersebut. Surat lamaran pekerjaan merupakan surat resmi yang pernah ditulis oleh seorang pribadi, ditujukan untuk mendapatkan suatu pekerjaan tertentu. Dasar penyusunan surat lamaran pekerjaan dapat berupa inisiatif pribadi yang bersangkutan, maupun pengumuman resmi dari lembaga atau instansi tertentu atau iklan yang dipublikasikan melalui media massa (cetak atau elektronik).

1. Pengertian Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang isinya berupa permohonan untuk memperoleh suatu jabatan pekerjaan. Dalam surat lamaran pekerjaan yang perlu dicantumkan adalah jasa yang dapat diberikan, pendidikan, pengalaman, kecakapan, atau keterampilan. Hal-hal tersebut biasa disebut kualifikasi.

2. Sistematika Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan

Dalam menulis surat lamaran pekerjaan ada sistematika yang harus kamu ikuti. Sistematika dalam penulisan surat lamaran pekerjaan adalah sebagai berikut.

a. Pokok surat: lamaran pekerjaan.
b. Alamat tujuan harus jelas, demikian juga alamat pelamar.
c. Salam pembuka, misalnya dengan hormat, dengan sapaan Bapak/Ibu.
d. Bagian isi lamaran: pembuka surat, inti surat, dan penutup surat.
e. Berkas lampiran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan (daftar riwayat hidup, salinan ijazah, pasfoto, fotokopi kartu identitas/KTP, sertifikasi referensi kerja, dan sebagainya).
f. Salam penutup, misalnya hormat saya, pelamar, atau pemohon.
g. Tanda tangan dan nama terang pelamar.

3. Hal-hal dalam Surat Lamaran Pekerjaan

Agar surat lamaran pekerjaan yang kamu buat mengesankan bagi si penerima, perhatikanlah hal-hal berikut ini.

a. Lamaran sebaiknya ditulis dengan tangan berhuruf latin (ada juga perusahaan yang mengharapkan diketik rapi dengan komputer).
b. Tulisan harus rapi dan bersih, serta jangan sampai ada coretan.
c. Lamaran sebaiknya ditulis pada kertas HVS (minimal 60 gram dengan jarak spasi 1 ½ spasi), putih, dan bersih. Bila kamu susah mendapatkannya, bisa juga menggunakan kertas folio bergaris.
d. Surat lamaran harus ditulis dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
e. Isi surat harus meyakinkan bahwa kamu sanggup melaksanakan pekerjaan itu dengan baik.
f. Perhatikanlah alamat, tempat, dan tanggal penulisan surat lamaran. Jangan lupa mencantumkan nomor telepon kamu agar sewaktu-waktu mudah dihubungi bila ada panggilan kerja atau lamaran kerja kamu dikabulkan.

Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah contoh surat lamaran pekerjaan berikut.

Surabaya, 24 Maret 2008 (1)

Yth. Kepala Bagian Personalia
PT Angkasa Jaya Tbk.
Jalan Raden Saleh 107
Surabaya (2)

Hal : Lamaran pekerjaan (3)
Lamp : 8 lembar (4)

Dengan hormat, (5)

Sehubungan dengan iklan yang dimuat pada surat kabar Kompas, 18 Maret 2008 tentang lowongan kerja sebagai staf administrasi, saya berminat mengisi formasi tersebut. Adapun identitas dan kualifikasi saya adalah sebagai berikut. (6)

(7)

Nama	:	Siti Zulaikha, S.E.
Tempat, tanggal lahir	:	Surabaya, 15 Januari 1980
Pendidikan terakhir	:	Sarjana Ekonomi Universitas Gajah Mada Jogjakarta
Alamat	:	Jalan Joko Tingkir 17 Surabaya
Pengalaman kerja	:	Staf Administrasi PT Indomakmur Malang
Keahlian	:	Mampu mengoperasionalkan komputer, Bahasa Inggris, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

1. Dua lembar pasfoto berwarna ukuran 4 × 6.
2. Satu lembar fotokopi KTP.
3. Satu lembar fotokopi ijazah terakhir.
4. Satu lembar fotokopi transkrip nilai.
5. Satu lembar daftar riwayat hidup.
6. Satu lembar fotokopi sertifikat komputer.
7. Satu lembar fotokopi sertifikat kursus Bahasa Inggris.
8. Satu lembar Surat Keterangan Catatan Kriminal (SKCK) dari kepolisian.

(8)

Demikian surat lamaran pekerjaan saya ajukan. Besar harapan saya untuk terkabulnya permohonan ini. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih. (9)

Hormat Saya (10)

(11)

Siti Zulaikha, S.E. (12)

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Coba beri penjelasan mengenai kelengkapan surat lamaran pekerjaan di atas!

No.	Penjelasan
1.	Tempat dan tanggal pembuatan surat.
2.	.....
3.	.....
4.	.....
5.	.....
6.	.....
7.	.....
8.	.....
9.	.....
10.	.....
11.	.....
12.	.....

Tugas Mandiri 7

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba kamu pahami iklan lowongan pekerjaan di samping ini.
2. Posisikan dirimu seolah sesuai dengan kualifikasi yang diminta.
3. Tulislah surat lamaran pekerjaan sesuai sistematika yang benar berdasarkan iklan tersebut.
4. Tukarkan hasilnya dengan temanmu untuk dianalisis kelengkapannya.

KESEMPATAN BERKARIR

KLASIFIKASI :

Tugas Mandiri 8

Kerjakan di buku tugasmu!

Buatlah surat lamaran pekerjaan berdasarkan informasi dari salah seorang karyawan yang bekerja di perusahaan yang akan kamu tuju.
Nama perusahaan dan alamat tentukanlah sendiri. Sertakan daftar riwayat hidupmu untuk dilampirkan dalam surat lamaran pekerjaan tersebut!

Rangkuman

- Fakta merupakan informasi yang mengungkap keadaan yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang ada. Fakta biasanya disertai data dan bukti yang jelas.
- Opini merupakan pendapat, ide, gagasan, atau pemikiran seseorang terhadap suatu masalah/topik tertentu. Opini masih diragukan kebenarannya.
- Hal-hal yang perlu dikomentari saat orang lain membacakan puisi antara lain lafal, irama, intonasi, sikap, dan ekspresi gerakan tubuh.
- Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra bentuk prosa. Dengan membaca sebuah cerpen, kamu akan menemukan unsur-unsur intrinsiknya.
- Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang isinya berupa permohonan untuk memperoleh suatu jabatan pekerjaan. Dalam surat lamaran pekerjaan, hal yang perlu diperhatikan adalah kualifikasi yang diminta.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu menemukan dan membedakan fakta dan opini dalam suatu laporan berita yang kamu dengar?
- Apakah kamu sudah mampu untuk mengomentari pembacaan puisi teman berdasarkan lafal, intonasi, sikap, dan ekspresi gerakan tubuh?
- Apakah kamu sudah bisa untuk menemukan dan menjelaskan unsur intrinsik sebuah cerpen?
- Sudah bisakah kamu menulis surat lamaran pekerjaan dengan sistematika yang benar?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Pahamilah laporan berita berikut ini, kemudian analisislah kalimat yang termasuk fakta dan opini, sertakan penjelasanmu!

Mekanisme Sertifikasi Harus Jelas

Para pengusaha mebel mendukung ketentuan sertifikasi produk furniture asalkan mekanisme pembuatannya jelas dan transparan. Pasalnya, dengan adanya sertifikasi tersebut kepercayaan konsumen meningkat.

Hal tersebut diungkapkan oleh ketua pengusaha dan asosiasi mebel dan kerajinan Indonesia (Asmindo) Solo , Moch. David R. Wijaya, kepada wartawan Solopos, Jumat 1 Februari 2008. Ia menambahkan, sertifikasi produk furniture yang bertujuan untuk memastikan kelegalan bahan baku mebel dirasa tidak memberatkan, walaupun harus mengeluarkan biaya lebih dalam pembuatannya, tetapi sepanjang mekanismenya jelas dan transparan dan dikeluarkan oleh lembaga yang diakui secara internasional, justru akan menambah nilai plus pada produk.

Dengan adanya mekanisme yang jelas tersebut, ia menginginkan sertifikasi tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu. "Saya berharap tidak ada lembaga-lembaga yang berusaha untuk memanfaatkan sertifikasi ini, dalam arti mempraktikkan jual beli sertifikat, tetapi kredibilitasnya tidak ada," tuturnya.

Ia menambahkan, dengan adanya lembaga independen yang ditunjuk, benar-benar sudah diakui secara internasional, justru akan membantu para pengusaha mebel, karena ke depan sertifikasi sudah menjadi tuntunan.

"*Buyer-buyer* besar menuntut setiap produk furniture harus ada sertifikasi. Apalagi kami masuk dalam pasar ekspor, maka aturannya akan lebih ketat," tuturnya.

Sertifikasi produk mebel menandakan bahwa produk tersebut sudah terkontrol dan tidak merusak kelestarian lingkungan. Selain itu ia juga menambahkan dengan adanya sertifikasi bahan baku tersebut juga dapat mengurangi *illegal loging*. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melalui proses verifikasi asal usul bahan baku atau *verification of legal origin* (VLO).

Sumber : Solopos, Sabtu, 2 Februari 2008

2. Bacalah puisi berikut ini dengan saksama, kemudian tentukan isi/pesan dalam puisi!

Aku bawakan bunga padamu
Tapi kau bilang masih
Aku bawakan resah padamu
Tapi kau bilang hanya
Aku bawakan darah padamu
Tapi kau bilang cuma
Aku bawakan mimpiku padamu
Tapi kau bilang meski
Aku bawakan dukaku padamu
Tapi kau bilang tapi
Aku bawakan arwahku padamu
Tapi kau bilang kalau
Tanpa apa aku datang padamu
Wah!

(Sutardji Calzoum Bachri)

3. Pahamilah kutipan cerpen berikut ini, kemudian tentukan unsur intrinsik yang meliputi tema, pelaku dan perwatakan, sudut pandang pengarang, dan *setting* cerita!

Cerpen 1

Rumah itu telah tua benar didirikan, telah bertahun-tahun dari mulai orang jaga yang pertama datang ke situ. Meskipun begitu masih kuat juga. Belum tampak tanda, bahwa rumah itu tak lama lagi akan diganti dengan yang baru.

Mas Hadi senang benar tinggal di rumah itu. Bertahun-tahun pula ia tinggal di rumah itu berdua dengan si Sumo, orang gajiannya. Bertahun-tahun ia bersunyi-sunyi itu, menurutkan kehendak hatinya di tepi bawah.

"Di Tepi Kawah", Bakri Siregar

Cerpen 2

Pak Soleh mengumpulkan pakaian anak-anak. Pakaian itu diangkut ke balik pintu mesjid. Ia sembunyi mengintip. Dari sana ia dapat melihat segerombol anak-anak bersuka ria mandi di kolam. Muli, Barita, Pogang, dan tujuh anak lainnya masih sibuk mandi. Mereka bersembur-semburan air, ada yang menyelam jungkir balik. Ada pula yang mengapung berhanyut-hanyut. Mereka tertawa sambil bersorak-sorak.

Tak ada yang tahu pakaiannya sudah pindah tempat.

"Kolam", Mansur Samin

4. Buatlah sebuah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan berikut ini. Perhatikanlah kualifikasi pekerjaan, bahasa, dan sistematika penulisannya!

5. Coba kamu berikan tiga contoh kata dengan pola penyerapan berikut ini.
   a. Adopsi
   b. Adaptasi
   c. Terjemahan
   d. Kreasi

Pelajaran 2

Dunia Pendidikan

Materi Pembelajaran

A. Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel
B. Santun dalam Berdiskusi
C. Menemukan Ide Pokok Artikel
D. Menulis Laporan Hasil Diskusi

Peta Konsep

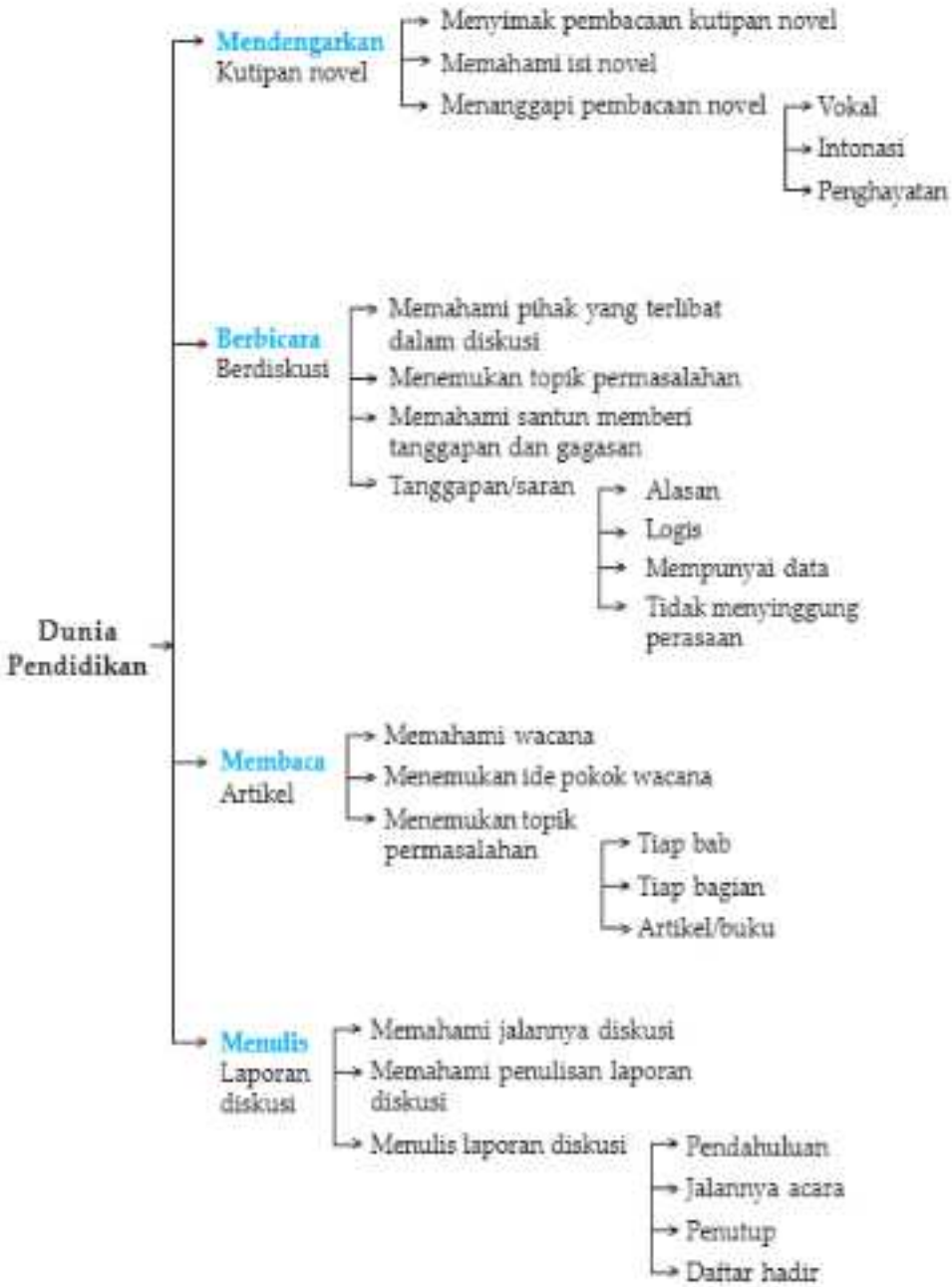
Dunia Pendidikan
Mendengarkan Kutipan novel
Menyimak pembacaan kutipan novel
Memahami isi novel
Menanggapi pembacaan novel
Vokal
Intonasi
Penghayatan
Berbicara Berdiskusi
Memahami pihak yang terlibat dalam diskusi
Menemukan topik permasalahan
Memahami santun memberi tanggapan dan gagasan
Tanggapan/saran
Alasan
Logis
Mempunyai data
Tidak menyinggung perasaan
Membaca Artikel
Memahami wacana
Menemukan ide pokok wacana
Menemukan topik permasalahan
Tiap bab
Tiap bagian
Artikel/buku
Menulis Laporan diskusi
Memahami jalannya diskusi
Memahami penulisan laporan diskusi
Menulis laporan diskusi
Pendahuluan
Jalannya acara
Penutup
Daftar hadir

A. Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel

5.1 Mendengarkan
Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menanggapi pembacaan penggalan novel dari segi vokal, intonasi, dan penghayatan.

Sebuah novel biasanya kita baca. Namun, bagaimana apabila sebuah novel kita dengarkan? Bagaimana membacakan novel agar dapat dipahami orang lain? Bagaimana pula sebaiknya sikap kamu sebagai seorang pendengar? Mendengarkan pembacaan novel melibatkan dua pihak secara langsung, yaitu pihak pembaca dan para pendengar (penyimak). Pembaca kutipan novel melaksanakan aktivitasnya dalam bentuk membaca indah (membaca estetis), dan pendengar (penyimak) mendengarkan dengan saksama.

1. Pengertian Membaca Indah

Membaca indah artinya kegiatan membaca bersuara nyaring dengan memerhatikan pelafalan, intonasi, dan jeda yang tepat. Di samping itu, penghayatan yang selaras dengan nuansa isi naskah novel yang dibacakan juga perlu diperhatikan.

Kegiatan ini baru bisa dilaksanakan jika pembaca benar-benar memahami isi novel serta mampu menangkap dan merasakan nilai-nilai keindahannya. Pembacaan dengan teknik yang tepat akan membuat pendengar dapat memahami dan menghayati isi cerpen tersebut, serta mampu menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.

2. Menanggapi Pembacaan Kutipan Novel

Sebagai pendengar yang baik, kamu diharapkan dapat menanggapi pembacaan cerpen dari orang lain dengan baik. Bagaimana caranya? Caranya mudah, tangggapilah pembacaan tersebut dari segi vokal, intonasi, volume, dan penghayatannya.

a. Vokal

Vokal mengacu pada pengucapan kata-kata secara jelas dan mudah ditangkap oleh pendengar. Hal-hal yang berkaitan dengan vokal antara lain lafal dan artikulasi. Lafal berkaitan dengan teknik dan hasil pengucapan bunyi-bunyi suatu kata. Artikulasi adalah proses keluarnya bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap. Bunyi-bunyi vokal dan konsonan tentu berbeda pengucapannya. Untuk itu, diperlukan suatu latihan pelafalan yang benar, misalnya pengucapan fonem /a/, /I/, /u/, /e/, /o/, /E/, /ĭ/, dan sebagainya. Untuk bunyi-

bunyi konsonan juga berbeda pengucapannya, misalnya / b/, /p/, /g/, /h/, ng/, / ny/, /p/, /v/, dan sebagainya.

b. Intonasi

Intonasi mengacu pada hasil suara dalam pengucapan kata atau kalimat yang tepat. Intonasi berupa kuat-lemahnya tekanan, tingi-rendahnya nada, cepat-lambatnya tempo. Jeda atau penghentian pada saat membaca juga memengaruhi intonasi pengucapannya. Jeda panjang atau pendek dapat kamu ukur sendiri sesuai dengan tanda baca atau kesinambungan kalimat. Untuk itu, sebelum membacakan cerpen untuk orang lain, biasanya seseorang akan memberi tanda-tanda cara membaca.

c. Penghayatan

Sementara yang dimaksud penghayatan di sini mengacu pada proses penjiwaan isi cerpen. Jadi, sebelum membacakan sebuah cerpen untuk orang lain biasanya seseorang membaca dan memahami isi cerpen terlebih dahulu. Tujuannya agar pada saat membacakan cerpen ia dapat meresapi dengan penuh penghayatan, sehingga pendengar akan ikut terhanyut dalam isi cerpen yang ia bacakan.

Di bawah ini ada sebuah teks kutipan novel. Coba kamu bacakan di depan kelas bersama empat orang temanmu. Sambil menunggu giliran, teman yang lain mendengarkan dan memberi tanggapan atau penilaian.

Judul novel	:	*The Last Lajanger* (Lajang Terakhir)
Pengarang	:	Dono Indarto dan Zaenal Radar T
Jumlah halaman	:	15 bagian,178 halaman
Penerbit	:	Gagas Media

Gambar 2.1 Cover novel The Last Lajanger

* * *

FATHIR sangat sibuk sekali dengan pekerjaannya. Tercatat banyak sekali pesanan yang datang ke toko bunganya. Rata-rata pesanan bunga-bunga untuk keperluan hiasan acara-acara pernikahan.

"Begitu banyaknya pasangan yang hendak menikah.... Aku yakin, acara mereka lancar-lancar saja, tidak seperti pernikahan keduaku dulu...". Fathir membatin sendiri.

Tidak terasa, sampai hari siang, Fathir masih berada di toko bunganya, membantu anak buahnya yang hampir keteteran. Saking sibuknya, Fathir lupa menjemput Nunu.

Fathir segera menelpon Winda.

"Ya, Mas. Saya yang akan mengantar Nunu pulang. Tapi, saya mau mampir ke kantor Bu Nayla sebentar..." Winda menjawab telpon Fathir.

"Oke, hati-hati ya..."

Fathir gelagapan mendengar Winda akan mampir ke kantor Nayla untuk kedua kalinya. Ia baru menyadari kalau dirinya sebentar lagi akan menghadapi sebuah momen sakral yang pernah gagal ia lalui bersama Nayla. Seperti mimpi, Fathir membayangkan dirinya bersanding dengan seorang mempelai perempuan yang ternyata bukan Nayla.

Suasana *Happy Married* tegang. Nayla berada di ruangannya, duduk di kursi kerja menghadapi dua stafnya. Dua pegawainya adalah Doni dan Rinjani. Nayla sengaja memanggil Doni dan Rinjani bukan untuk urusan pekerjaan. Nayla mengerti, ini memang tidak profesional. Membawa staf ke ruangannya bukan untuk membicarakan masalah kantor. Tetapi memperbincangkan masalah pribadi.

Di ruangannya itu, Nayla lebih banyak melakukan komunikasi dengan Rinjani. Doni selalu kehilangan kata-kata, sebab ucapannya selalu ditangkis Rinjani. Dalam percakapan itu sedikit sekali kebohongan. Rinjani ternyata bicara secara blak-blakan tentang hubungannya selama ini dengan Doni di depan Nayla.

"Baiklah. Saya mengucapkan terima kasih atas kedatangan kalian. Sekali lagi saya tekankan, saya memanggil kalian memang bukan membicarakan pekerjaan. Dan saya pun tidak bermaksud mengganggu *privacy* kalian. Secara pribadi, saya hanya ingin menyampaikan rasa gembira atas terjalinnya hubungan kalian yang saya lihat sudah semakin intim. Saya merasa senang sekali dan mengucapkan selamat buat Doni, karena... mudah-mudahan kamu mendapatkan jodoh di kantor ini...!" Nayla menutup pembicaraan itu dengan sangat manis sekali.

"Saya rasa semuanya sudah jelas. Dan saya berharap kalian tetap semakin kompak, dan berkonsentrasi pada pekerjaan kalian di perusahaan ini. Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih."

Bersaman dengan itu, *interphone* berdering. Nayla kedatangan tamu. Nayla mencoba menguasai dirinya, mempersiapkan agar segalanya baik-baik saja, karena yang datang adalah Winda. Calon istri Fathir!

Nayla mempersilakan tamunya masuk, dan memerintahkan dua stafnya keluar.

Doni dan Rinjani keluar ruangan. Winda dan Nunu menyembul dari balik koridor, lalu mereka memasuki ruangan Nayla.

Nayla terkejut melihat kedatangan Winda, karena ia bersama dengan Nunu! Nunu langsung berteriak-teriak ketika bola matanya yang lucu menangkap sosok yang sudah tidak asing lagi baginya.

"Tante Naylaaaa...!!"

Nunu memeluk Nayla beberapa saat lamanya, membuat Winda bingung melihatnya.

"Tante Nayla ke mana aja, sih? Kok, nggak maen-maen lagi...!? Nunu kangen deh, sama Tante!"

"Sudah, ya. Kita duduk dulu di sofa, yuk. Tante kan mau ngomong sama Bu Winda..."

"Nggak mau! Nunu maunya dipangku sama Tante!!"

"Oke, oke..."

Nayla dan Winda duduk di sofa yang terletak di sudut ruangan. Nunu duduk dengan manja dalam pangkuan Nayla. Kemudian Nunu kembali pada kebiasaannya bila bertemu Nayla. Ia merebut *handphone* Nayla, lalu mencari-cari *ringtone* kesukaannya.

"Nayla... jangan bandel, ya..." ucap Winda, mencoba membujuk Nunu agar tenang.

"Biar aja, dia memang begitu..." Nayla mengusap-usap rambut Nunu dengan penuh kasih sayang.

Winda dilanda keheranan yang menjadi-jadi melihat Nunu dan Nayla yang terlihat sangat-sangat akrab!

"Tante, Nunu boleh duduk di kursi tante nggak?"

"Boleh, boleh..."

"Asyiiik...!" Nunu berlari menuju kursi Nayla, lalu duduk sambil terus memegangi *handphone* milik Nayla.

"Tante...! Ini boneka siapa...?!" Nunu meraih sebuah boneka yang tergeletak di sudut meja kerja Nayla.

"Kalo kamu mau ambil saja buat kamu..." ucap Nayla sambil tersenyum.

"Asyiiik...! Horeee...!" Nunu melompat-lompat kegirangan. Lalu ia kembali asyik bermain dengan *handphone* Nayla dan bonekanya. Boneka itu disuruh bicara di *handphone* milik Nayla.

Nunu tidak peduli pada obrolan dua perempuan di ruangan kantor itu.

***

Selepas dari kantor Nayla, Winda mengantar Nunu pulang. Di rumah tidak ada siapa-siapa kecuali Bi Onah. Sambil menunggu Fathir pulang, Winda dan Nunu duduk santai di ruang tengah. Dalam satu kesempatan, Winda menanyakan tentang keakraban Nunu terhadap Nayla.

"Jadi Nunu sudah kenal baik dengan Tante Nayla...?"selidik Winda, pada muridnya yang sebentar lagi akan menjadi putrinya.

"Iya, Bu. Dulunya... Tante Nayla itu kan mau jadi ibunya Nunu... Tapi... Tante tidak jadi menikah sama ayah...!" Nunu menjelaskannya dengan polos. Winda merapatkan tubuhnya, mendekati Nunu yang asyik bermain-main dengan sebuah boneka yang baru saja diberikan Nayla. Rasa ingin tahu Winda meluap-luap, dan mencoba menginterogasi Nunu lebih dalam lagi.

"Terus...?"

Belum sempat bertanya-tanya, terdengar sebuah mobil memasuki garasi rumah. Fathir telah tiba di rumahnya.

Fathir memasuki ruang tengah sambil membawa bungkusan. Nunu menjemputnya sambil berlari-lari membawa boneka. Lalu ia merangkul ayahnya.

Fathir membalas rangkulan itu, lalu beralih pada seorang perempuan yang duduk menunggunya di sofa.

"Udah lama?" tanya Fathir pada Winda.

"Lumayan..."

Fathir merasa aneh melihat wajah Winda yang tampak murung.

"Ada apa, kok kelihatannya... kayak lagi ada masalah...?"

Winda menghela nafas.

"Sebentar ya... Bi Onah!" Fathir memanggil Bi Onah. Bi Onah keluar membawa minuman untuk Winda dan Fathir.

"Bi Onah, tolong urus Nunu ya..."

"Baik Den."

Bi Onah membawa Nunu masuk ke dalam. Fathir dan Winda merasa lebih leluasa bicara.

"Ada apa, sih?" Fathir kembali menanyakan Winda.

"Aku ingin Mas Fathir jujur menjawab pertanyaan saya..."

"Tentang...?"

"Nayla."

Fathir langsung berubah tegang mendengar Winda menyebut nama Nayla. Namun Fathir berusaha menguasai diri agar tidak terlihat konyol di depan calon istrinya.

"Mas harus jawab sejujur-jujurnya..."

"Apa yang harus saya jelaskan? Saya sudah tidak ada hubungan apa-apa lagi dengannya. Saya sudah mengubur dalam-dalam masa lalu saya dan dia...."

"Dan sekarang... saya sedang berkonsentrasi untuk menghadapi hari pernikahan saya dengan seorang perempuan yang sangat saya cintai... Jadi... apa yang mesti saya jelaskan...?"

Winda tersenyum melihat akting Fathir yang luar biasa. Dan Winda percaya, Fathir tidak sedang bermain sandiwara. Winda percaya karena...

"Ini... sebentar, yah..." Fathir mengambil bungkusan yang tadi ia bawa, "Saya sudah pesan undangan untuk hari pernikahan kita. Ini contoh-contohnya..."

Fathir membuka contoh-contoh undangan acara pernikahan.

"Bukankah masalah undangan akan ditangani *Happy Married*?" tanya Winda, membuat Fathir menjadi tampak bodoh. Fathir memang pernah menjelaskan pada Winda bahwa mereka tidak perlu direpotkan oleh tetek-bengek persiapan pernikahan, termasuk di antaranya surat undangan. Karena segalanya akan diatur oleh penyelenggara pernikahan. Namun karena Fathir merasa tidak cocok dengan penyelenggara pernikahan yang ditunjuk Winda, Fathir mencoba mengurusnya sendiri. Bukan apa-apa. Fathir tidak mau sering-sering bertemu Nayla.

"Bagaimana kalau kita minta pendapat Nayla...?" usul Winda.

"Maksud kamu...?"

"Besok kita ke kantor Nayla untuk membicarakan ini.."

"Eee... saya kira..."

"Oke, besok kita ke kantor Nayla bersama-sama. Kamu harus temani saya!"

"Ya sudah..." Fathir menyerah. Lalu ia permisi ke belakang, untuk menyembunyikan kegugupannya.

Naluri Winda sebenarnya merasakan ketegangan yang terjadi pada diri calon suaminya. Ia melihat Fathir seperti orang yang sedang mengalami kebimbangan. Winda yakin Fathir masih memiliki 'rasa' terhadap Nayla. Sebab ia seringkali menemukan perubahan aneh yang terjadi pada diri Fathir, yang membuatnya menjadi ikut-ikutan ragu padanya.

Winda mencoba mengingat-ingat saat di mana ia menemukan kegugupan Fathir ketika tengah bersama-sama dengannya. Winda teringat ketika Fathir membatalkan makan malam di sebuah restoran saat Fathir ulang tahun. Waktu itu Winda menangkap perubahan pada wajah Fathir yang tiba-tiba. Diam-diam Winda mencuri pandang, lalu mengikuti ke mana arah sorot mata Fathir. Sambil berpura-pura bicara dengan Nunu, Winda menjatuhkan tatapan mata Fathir pada dua pasang pengunjung restoran yang baru datang. Fathir tidak menyadari bila Winda memerhatikan dirinya yang kalut setengah mati setelah melihat sepasang pengunjung yang duduk tak jauh dari mejanya. Winda samar-samar mengetahui bahwa perempuan yang tengah ditatap Fathir adalah ... perempuan yang mirip sekali dengan si 'penyelenggara pernikahan itu'...

Keesokan harinya Winda dan Fathir menemui Nayla di kantornya. Mereka akan membicarakan segala sesuatunya tentang persiapan acara pernikahan. Termasuk di dalamnya undangan yang akan segera disebar.

***

Ketika pertemuan itu terjadi, Winda sudah mempunyai rencana sendiri. Winda ingin melihat ekspresi calon suaminya yang akan bertemu dengan mantan kekasihnya. Begitu pula sebaliknya, ia ingin mengetahui bagaimana sikap Nayla ketika bertemu dengan bekas calon suaminya. Hal itu Winda lakukan karena Winda ingin melihat bagaimana sikap kedua orang yang pernah gagal melakukan pernikahan beberapa jam sebelum acara dilangsungkan kembali bertemu.

"Nayla... ini calon suami saya... Pasti sudah kenal...?" Winda basa-basi memperkenalkan Fathir pada Nayla.

Nayla dan Fathir bersalaman.

Untuk menetralkan keadaan yang sempat menegang, Winda segera mencairkan suasana dengan cara memfokuskan pembicaraan pada rencana pernikahan itu.

Mereka pun membahas rencana-rencana acara pernikahan itu. Nayla berjanji pada kedua pasangan kliennya, akan membuat acara pernikahan nanti sehebat mungkin.

"Saya akan mengerahkan segala kemampuan saya untuk suksesnya acara pernikahan kalian nanti..." kata-kata itu diucapkan Nayla dengan semangat, yang sebenarnya sangat berlawanan dengan kata hatinya yang sedang terluka.

Hatinya... oh... mungkin hati Nayla sedang hancur luluh berantakan terinjak-injak beribu-ribu pejalan kaki, lalu tergilas mobil giling pembuat jalan beraspal.

***

Format penilaian sebagai berikut.
Nama teman: . . . .

No.	Masukan	Pengucapan b/c/k	Intonasi b/c/k	Sikap b/c/k	Bahasa b/c/k	Urutan b/c/k	Penghayatan b/c/k
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....

Penilaian:

b = baik c = cukup k = kurang

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan hasil simakanmu!

1. Apa tema dan amanat dalam kutipan novel di atas?
2. Apa hubungan antara Winda, Fathir, Nayla, dan Nunu?
3. Siapa saja tokoh-tokoh dalam novel dan bagaimana wataknya?
4. Bagaimana perasaan Winda setelah mengetahui bahwa penyelenggara pernikahan adalah mantan kekasih calon suaminya?
5. Bagaiman perasaan kamu bila seandainya kamu seperti dalam posisi Nayla?
6. Menarikkah novel di atas? Berikan penjelasanmu!
7. Bagaimana sudut pandang pengarang?
8. Di mana saja latar dalam novel di atas?
9. Bagaimana jalan cerita dalam novel di atas?
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam novel di atas? Apakah kamu mudah untuk memahaminya?

Tugas Kelompok 1

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari enam orang.
2. Berkunjunglah ke perpustakaan sekolahmu.
3. Carilah sebuah novel.
4. Ringkaslah isi ceritanya.
5. Kutiplah bagian yang merupakan inti cerita.
6. Bacakan di depan kelompok lain dengan memerhatikan lafal, intonasi, volume, dan sikap yang penuh penghayatan.
7. Sambil menunggu giliran, kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan yang tepat.

B. Santun dalam Berdiskusi

2.1 Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi.

Diskusi disebut juga musyawarah. Diskusi merupakan langkah yang paling baik untuk membicarakan masalah yang dihadapi bersama. Diskusi dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam diskusi, semua peserta memiliki hak dan kewajiban yang sama. Namun, bagaimanakah berdiskusi yang baik itu? Untuk itu mari kita pelajari bersama!

Sumber: Tempo, 7 Agustus 2015

Gambar 2.1 Diskusi.

1. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Diskusi

Suatu diskusi, seminar, sarasehan, dan sejenisnya akan berjalan dengan lancar apabila ada kerja sama dari pihak-pihak yang terlibat.

Pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi meliputi berikut ini.

a. Moderator (pemimpin diskusi).
b. Pembicara (penyampai masalah/narasumber).
c. Notulis (pencatat jalannya diskusi).
d. Peserta diskusi.

2. Tugas-Tugas Pihak yang Terlibat dalam Diskusi

Kamu sudah mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi. Nah, tugas dari masing-masing pihak tersebut dapat kamu ketahui dari uraian berikut ini.

a. Moderator

Moderator atau pemimpin diskusi mempunyai tugas sebagai berikut.

1) Membuka dan menutup jalannya diskusi.
2) Memperkenalkan dan mengatur jalannya tanya jawab antara pembicara dengan peserta.
3) Bertanggung jawab atas berlangsungnya diskusi.
4) Membuat kesepakatan jalannya diskusi dari seluruh peserta diskusi.
5) Menyampaikan hasil diskusi

b. Pembicara

Pembicara disebut juga pemakalah atau narasumber. Pembicara bertugas antara lain sebagai berikut.

1) Menyampaikan topik permasalahan yang dibuat/diangkat.
2) Menjadi narasumber bagi seluruh peserta.
3) Menjawab atau menanggapi pendapat dari para peserta.

c. Notulis

Notulis atau notulen bertugas antara lain sebagai berikut.

1) Mencatat jalannya diskusi.
2) Melaporkan seluruh hasil diskusi.
3) Mencatat pertanyaan, tanggapan, dan pendapat dari peserta.
4) Membuat kesimpulan diskusi.

d. Peserta diskusi

Peserta diskusi mempunyai tugas antara lain sebagai berikut.

1) Sebagai pendengar yang aktif.
2) Mengikuti jalannya diskusi secara aktif.
3) Memberikan pendapat, sanggahan, tanggapan, dan dukungan yang disampaikan secara santun dan logis, disertai alasan yang menguatkan.
4) Menaati peraturan yang telah disepakati.
5) Menghargai pendapat orang lain.

3. Santun Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan

Diskusi merupakan forum ilmiah dalam situasi resmi. Oleh karena itu, semua unsur yang terlibat harus mencerminkan pola pikir ilmiah. Pihak yang berperan penting dalam diskusi adalah peserta diskusi.

Setiap peserta wajib mematuhi aturan diskusi yang telah disepakati bersama, menghargai pendapat orang lain, berbicara sopan, tidak memaksakan kehendak, serta aktif menyumbangkan ide atau pikirannya.

Kamu sebagai peserta diskusi hendaknya memerhatikan tata cara penyampaian pendapat dalam diskusi. Berikut ini adalah hal-hal yang harus kamu perhatikan saat berpendapat dalam diskusi.

a. Sampaikan tangggaparmu yang berupa pertanyaan, dukungan, pendapat, sanggahan, penolakan, atau sanggahan secara santun disertai alasan yang logis.
b. Sampaikan secara jelas dengan bahasa yang komunikatif (mudah dipahami) dan tidak berbelit-belit.
c. Sampaikan sesuai dengan topik atau permasalahan yang diangkat.
d. Hindarilah memaksakan kehendak atau merasa pendapat kita paling benar.
e. Gunakanlah bahasa yang baik dan benar.

Sebagai peserta diskusi, kamu hendaknya bisa menyampaikan tanggapan terhadap materi diskusi yang sedang dibicarakan atau disampaikan. Perhatikan beberapa contoh tanggapan berikut.

a. Menolak pendapat orang lain

Ungkapan (kata-kata) untuk menunjukkan penolakan terhadap pendapat seseorang antara lain sebagai berikut.

1) *Maaf, saya tidak setuju dengan pendapat saudara karena ....*
2) *Saya merasa keberatan dengan ....*
3) *Maaf, saya tidak bisa menerima ....*
4) *Sayang, pendapat saudara rupanya kurang sesuai dengan ....*

Sebaiknya ungkapan penolakan disampaikan secara lugas dan jelas, tetapi pengungkapannya tidak memojokkan atau menyinggung pembicara.

Contoh:

> *Mengenai apa yang disampaikan penyaji tadi sangat baik. Namun, mungkinkah itu dapat dilaksanakan. Saya tidak sependapat dengan penyaji karena dengan tindakan kekerasan kepada anak didik justru akan membuat mereka semakin berontak. Menurut saya hendaknya dimulai dengan tindakan kekeluargaan terlebih dahulu.*

b. Pendapat setuju atau mendukung

Ungkapan atau kata-kata untuk menunjukkan sikap persetujuan antara lain sebagai berikut.

1) *Saya setuju dengan pendapat saudara bahwa ....*
2) *Saya mendukung ....*
3) *Pendapat ... cukup baik sehingga ....*
4) *Saya menerima ....*
5) *Saya sepakat dengan ....*

Contoh:

> *Setelah mendengar uraian panjang lebar dari pembicara tadi, sungguh menarik dan dapat diterima. Saya sangat mendukung pendapat pembicara agar orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah dan kepolisian untuk mengawasi anak didik. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.*

c. Mengajukan pertanyaan

Dalam mengajukan pertanyaan, peserta menggunakan kata dan kalimat pertanyaan yang logis.

Contoh:

> *Pembicara menerangkan tentang berbagai sebab bahwa ada tiga hal pokok yang sangat berpengaruh dalam menanggulangi agar siswa tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, yakni faktor keluarga, teman bermain, dan diri sendiri. Pertanyaan saya, manakah di antara ketiga faktor tersebut yang paling dominan untuk mencegah siswa agar tidak terjerumus dalam narkoba? Jelaskan!*

d. Memberikan tanggapan

Tanggapan yang disampaikan dapat berupa saran ataupun kritikan kepada penyaji atau peserta lain.

Contoh:

> *Saya setuju dengan pendapat yang penyaji sampaikan mengenai tiga hal yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba di kalangan para siswa, yakni dari faktor keluarga, teman, dan diri sendiri. Ketiga faktor tersebut saling mengisi dan melengkapi, jangan sampai lalai karena saling berhubungan. Kita hendaknya dapat memaksimalkan peran keluarga dalam pergaulan siswa, teman bermain, dan kesadaran siswa sendiri. Lagi pula kesadaran diri kita akan menjadi modal paling berharga dalam menanggulanginya.*

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Pahamilah permasalahan dalam wacana berikut. Kemudian coba kamu berikan tanggapan dan gagasanmu yang santun disertai dengan alasan yang logis secara lisan!

Berpromosi Sambil Membantu Pendidikan Anak Kurang Mampu

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar. Dengan pendidikan yang memadai, maka kemampuan dan kualitas seseorang bisa berkembang secara optimal. Namun, kenyataannya tidak setiap orang dapat mengenyam dunia pendidikan. Penyebab utamanya adalah kemiskinan yang masih mendera sebagian masyarakat Indonesia. Yang bisa kita saksikan, ribuan anak terpaksa putus sekolah karena ketiadaan biaya. Ini sungguh memprihatinkan. Apa jadinya bangsa ini jika generasi yang akan datang tidak mendapat pendidikan yang layak dan memadai.

Kondisi ini membuat banyak pihak prihatin. Lalu mereka melakukan berbagai langkah konkret untuk mengatasinya. Kalangan korporat (instansi) adalah salah satu pihak yang menaruh kepedulian terhadap masalah ini. Lewat program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Mereka menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membantu dunia pendidikan. Misalnya dengan memberikan beasiswa dan membantu pendidikan anak-anak kurang mampu. Salah satu perusahaan yang menaruh kepedulian tersebut adalah PT Electrolux Indonesia (EI). Produsen perangkat elektronik *home appliance*, termasuk mesin cuci ini, menggelar kegiatan mencuci pakaian gratis bagi masyarakat umum di Plaza Semanggi Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pendidikan anak-anak yang kurang mampu.

Gambar 2.2 PT Electrolux Indonesia memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak kurang mampu agar bisa terus bersekolah.

Selama sepekan, masyarakat dapat membawa pakaian kotornya untuk dicuci dengan menggunakan mesin cuci Electrolux. Pengunjung hanya perlu memperlihatkan bon belanja dari toko mana saja di Plaza Semanggi.

Setiap orang rata-rata membawa 10 hingga 15 pakaian kotor untuk dicuci. Dari setiap pakaian yang dicuci, EI akan menyumbangkan sebesar Rp1.000,00 untuk mendanai program beasiswa pendidikan yang nantinya akan diberikan kepada anak jalanan. Menurut Fransisca, Marketing Manager PT EI, dengan adanya kegiatan ini mereka ingin mencoba memperlihatkan bahwa EI memiliki kepedulian kepada mereka yang kurang beruntung, kurang mampu, dan yatim piatu.

Sumber: www.republika.co.id

Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok dalam kelasmu.
2. Tunjuklah dua orang teman dari kelompokmu untuk menjadi moderator dan notulis. Tentukan pembicaranya. (Dapat dipilih dari guru wali kelasmu atau guru Bimbingan konseling di sekolah).
3. Susun kelasmu menjadi tempat diskusi.
4. Adakan suatu kegiatan diskusi kelompok dengan membahas topik sebagai berikut.
   Topik: Kenakalan remaja dan dampaknya
   Rumusan masalah:
   a. Bagaimana kenakalan remaja dapat terjadi?

b. Bagaimana jika di lingkungan sekolah sering terjadi tawuran antarpelajar?
c. Bagaimana usaha-usaha dan pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

5. Berikan tanggapan dan sanggahan dari peserta diskusi secara lisan yang santun.

C. Menemukan Ide Pokok Artikel

3.1 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif.

Membaca intensif merupakan aktivitas membaca dalam hati yang dilaksanakan secara cermat dan penuh konsentrasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atas isi teks tersebut. Melalui kegiatan membaca intensif, kamu diharuskan mampu untuk menemukan ide pokok dan permasalahan yang diangkat dalam wacana. Agar menemukan ide pokok dalam sebuah wacana, kamu sebaiknya mengetahui pola pengembangan paragraf dalam wacana tersebut.

1. Pengembangan Ide dalam Paragaraf

Wacana yang baik dikembangkan dari kesatuan ide berdasarkan topik yang diangkat. Ada beberapa pola pengembangan paragraf. Pola pengembangan paragraf tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Pola urutan waktu
Urutan waktu menggambarkan kejadian melalui peristiwa-peristiwa. Urutan ini banyak dipakai pada jenis karangan naratif. Urutan ini disebut juga urutan kronologis.

b. Pola urutan ruang
Paragraf yang menggunakan urutan ruang melukiskan suatu tempat, atau benda sedikit demi sedikit sehingga keseluruhannya menunjukkan suatu keutuhan ruang. Pola urutan ini biasa digunakan pada karangan jenis deskriptif.

c. Pola umum khusus
Pola ini digunakan dengan menempatkan kalimat berisi gagasan umum yang berupa kalimat utama pada awal paragraf, yang selanjutnya diikuti oleh ide-ide khusus yang dijabarkan dalam kalimat penjelas.

d. Pola khusus umum
Pola ini dilaksanakan dengan dimulai sejumah ide khusus dengan beberapa kalimat penjelas dan selanjutnya diakhiri dengan ide umum yang berupa kalimat utama sebagai kesimpulan.

e. Pola sebab akibat
Paragraf berpola sebab-akibat ialah paragraf yang dimulai dengan mengutarakan sebuah sebab yang menimbulkan peristiwa-peristiwa atau hal lain sebagai akibatnya.

f. Pola akibat sebab
Paragraf berpola akibat sebab adalah paragraf yang dimulai dengan mengutarakan sejumlah akibat yang ditimbulkan oleh sebab yang diutarakan pada akhir paragraf.

g. Pola perbandingan
Pola perbandingan adalah paragraf yang dikembangkan dengan membandingkan antara dua hal, benda, atau masalah. Biasanya menggunakan kata pembanding *sama, seperti, bagai, misal,* dan lain-lain.

2. Langkah Menemukan Ide Pokok/Permasalahan dalam Artikel

Ide pokok atau inti permasalahan dalam sebuah artikel dapat kamu temukan dengan beberapa langkah. Langkah tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Bacalah teks atau artikel dengan saksama.
b. Temukanlah ide/gagasan pokok yang terdapat dalam kalimat utama setiap paragrafnya.
c. Temukanlah beberapa gagasan penjelas yang terdapat dalam beberapa kalimat penjelas.
d. Analisislah hubungan antara ide pokok dan ide penjelas berdasarkan pola pengembangannya.
e. Rangkailah menjadi bentuk ide/gagasan pokok yang menyatu.
f. Temukan topik permasalahan yang diangkat dalam artikel.
g. Buatlah kesimpulan isi artikel.

Coba kamu baca teks artikel mengenai lingkungan dari surat kabar berikut dengan saksama, kemudian kerjakan tugas yang menyertainya!

Mengenal Taman Siswa di Jogjakarta

Taman Siswa adalah lembaga pendidikan nasional pertama di Indonesia yang didirikan oleh perintis pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara, pada tanggal 3 Juli 1922 di Jogjakarta. Nama lembaga pendidikan ini ialah *Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa.*

Pada mulanya Taman Siswa merupakan sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Dalam perkembangannya, Taman Siswa menjadi lembaga pendidikan dasar dan menengah sehingga lembaga itu terbagi menjadi dua bagian, yakni Taman Muda dan Taman Dewasa. Taman Muda menyelenggarakan pendidikan hingga sekolah dasar; sedangkan Taman Dewasa menyelenggarakan pendidikan sekolah menengah. Pada 1942 cabang Taman Siswa berjumlah 199 sekolah dan terus menyebar ke berbagai daerah, terutama di Pulau Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Pada masa itu jumlah pengajarnya mencapai 650 orang.

Sumber: Album Pahlawan Bangsa

Gambar 2.3 Ki Hadjar Dewantara

Peran Taman Siswa

Taman Siswa berperan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Sejak awal, Taman Siswa dibentuk untuk memberikan pendidikan yang berdasarkan pada kepribadian bangsa. Meskipun menggunakan sistem pendidikan modern Belanda, tetapi Taman Siswa tidak mengambil kepribadian Belanda. Dengan demikian, anak didiknya tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang sangat berbeda dengan bangsa Belanda. Para guru Taman Siswa berasal dari bangsa Indonesia, dan umumnya adalah para aktivis pergerakan nasional yang bercita-cita memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda.

Bapak Guru dan Ibu Guru

Pada zaman penjajahan Belanda, sebutan untuk orang yang mengajar di sekolah ialah *meneer* (pengajar laki-laki) dan *juffrouw* (pengajar perempuan). Taman Siswa kemudian mengubah sebutan itu dengan menggunakan bahasa Indonesia, yakni bapak guru dan ibu guru. Penggunaan bahasa Indonesia ini merupakan upaya Taman Siswa untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada anak didiknya sejak dini. Sebutan "bapak guru" dan "ibu guru" di Taman Siswa ini terus digunakan hingga sekarang.

Semboyan Taman Siswa

Dalam menyelenggarakan proses pendidikan, Taman Siswa mempunyai tiga semboyan, yakni *tut wuri handayani, ing madya mangun karso,* dan *ing ngarso sung tulodo*. Semboyan ini berasal dari bahasa Jawa dan mempunyai arti filosofis yang mendalam tentang peranan setiap orang. Jika berada di belakang, kita harus mengambil prinsip *tut wuri handayani*, yakni mengikuti dari belakang; jika berada di tengah-tengah, kita berprinsip *ing madya mangun karso* atau menjadi pemberi semangat untuk kemajuan; dan jika berada di depan, kita mempunyai sifat *ing ngarso sung tulodo*, yakni sebagai contoh atau suri teladan kepada mereka yang berada di tengah dan di belakang.

Dikutip dari berbagai sumber

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

a. Carilah gagasan pokok dan gagasan penjelas setiap paragraf dalam artikel di atas!

No.	Paragraf	Gagasan Pokok	Gagasan Penjelas
1.	I	.....	.....
2.	II	.....	.....
3.	III	.....	.....
4.	IV	.....	.....
5.	V	.....	.....

b. Tentukan pula pola pengembangan paragrafnya!
c. Temukanlah pokok permasalahan dalam artikel tersebut.
d. Simpulkanlah isi artikel tersebut dengan bahasamu sendiri sesuai dengan tingkat pemahamanmu berdasarkan ide pokok artikel.

Tugas Kelompok 3

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari enam orang anggota.
2. Carilah artikel yang bertopik lingkungan di surat kabar, majalah, tabloid, atau internet.
3. Bacalah dengan saksama artikel tersebut.
4. Tentukan ide pokok dan ide penjelas setiap paragrafnya.
5. Tentukan pola pengembangannya.
6. Temukanlah garis besar pokok permasalahan artikel.
7. Simpulkan isi artikel berdasarkan diskusi dalam kelompokmu.
8. Kumpulkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai dan ditandatangani.

Sudut Bahasa

Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan antara unsur-unsurnya tidak sederajat. Salah satunya ada yang menduduki induk kalimat, sedangkan unsur yang lain sebagai anak kalimat. Jenis-jenis kalimat majemuk bertingkat, antara lain sebagai berikut.

1. Kalimat majemuk hubungan waktu, ditandai oleh konjungsi *sejak, sewaktu, ketika, setelah, sampai, manakala*, dan sebagainya.

   Contoh:

   a. *Sejak* ayah berangkat, dia belum datang lagi ke sini.
   b. Hampir semua penumpang tertidur *manakala* bus sampai di Kota Bandung.
   c. Ia baru kembali ke desa *setelah* biaya untuk melanjutkan sekolah tidak ada.

2. Kalimat majemuk hubungan syarat, ditandai oleh konjungsi *jika, seandainya, andaikan, asalkan, apabila*.

   Contoh:

   a. *Jika* aku lulus nanti, orang tuaku membelikan sepeda motor.
   b. Kami akan segera pulang, *seandainya* kakak tidak datang hari ini.
   c. Hatiku bertambah ciut *apabila* aku teringat bahwa aku yang tertua.

3. Kalimat majemuk hubungan tujuan, ditandai oleh konjungsi *agar, supaya, biar*.

   Contoh:

   a. Saya sengaja meninggalkan rumah *agar* adik-adik kami bisa mandiri.
   b. Nenekku menceritakan keinginannya *supaya* aku memiliki kelebihan di bidang agama dari cucu-cucunya yang lain.
   c. Saya bekerja sampai malam *biar* anak saya dapat melanjutkan sekolahnya.

4. Kalimat majemuk hubungan konsesip, ditandai oleh konjungsi *walaupun, meskipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun*.

   Contoh:

   a. *Walaupun* hatinya sangat sedih, dia tidak pernah menangis di hadapanku.
   b. Perjuangan berjalan terus, *kendatipun* musuh telah menduduki semua kota besar.
   c. Siapa *pun* yang minta, Pak Darmawan selalu bersedia memberikan sumbangan.

5. Kalimat majemuk hubungan perbandingan, ditandai oleh kata penghubung *daripada, ibarat, seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, alih-alih*.

   Contoh:

   a. *Daripada* menganggur, lebih baik kamu mengolah kebun orang tuamu saja.
   b. Pak Bahrum menyayangi semua kemenakannya *seperti* dia menyayangi anak kandungnya.

6. Kalimat majemuk hubungan penyebaban, ditandai oleh kata penghubung *sebab, karena, oleh karena*.

   Contoh:

   a. Pekerjaan di perusahaan itu saya lepaskan, *sebab* saya sudah memutuskan untuk kuliah kembali.
   b. *Karena* tiga hari tidak masuk sekolah, Andi mendapat peringatan keras dari kepala sekolahnya.

7. Kalimat majemuk hubungan akibat, ditandai oleh kata penghubung *sehingga, sampai-sampai, maka*.

   Contoh:

   a. Ia terlalu bekerja keras *sehingga* jatuh sakit.
   b. Penjelasan diberikan seminggu sekali, *sehingga* anak-anak dapat mengerjakan tugas-tugas mereka dengan teratur.

8. Kalimat majemuk hubungan cara, ditandai oleh kata penghubung *dengan*.

   Contoh:

   a. *Dengan* cara menggendongnya, anak itu ia bawa ke rumah orang tuanya.
   b. *Dengan* alat seadanya, ia berusaha memperbaiki sepeda yang rusak itu.

9. Kalimat majemuk hubungan sangkalan, ditandai oleh konjungsi *seolah-olah, seakan-akan*.

   Contoh:

   a. Keadaan di dalam kota kelihatan tenang, *seolah-olah* tidak ada suatu apapun yang terjadi.
   b. Dia diam saja *seakan-akan* dia tidak mengetahui persoalan yang terjadi.

10. Kalimat majemuk hubungan kenyataan, ditandai oleh konjungsi *padahal, sedangkan*.

    Contoh:

    a. Pura-pura tidak tahu, *padahal* dia tahu banyak.
    b. Para tamu sudah siap, *sedangkan* kita belum siap.

11. Kalimat majemuk hubungan hasil, ditandai oleh konjungsi *makanya*.

    Contoh:

    a. Tempat ini licin, *makanya* kamu jatuh.
    b. Yang datang berwajah seram, *makanya* saya lari ketakutan.

12. Kalimat majemuk hubungan penjelasan, ditandai oleh kata penghubung *bahwa, yaitu*.

    Contoh:

    a. Berkas riwayat hidupnya menunjukkan *bahwa* dia adalah seorang pelajar teladan.
    b. Kebun itu telah dibersihkan ayah, *yaitu* dengan menangkas dan menebang belukar yang tumbuh di sekitarnya.

13. Kalimat majemuk hubungan atributif, ditandai oleh konjungsi *yang*.

    Contoh:

    a. Pamannya yang tinggal di Bogor itu, sedang dirawat di rumah sakit.
    b. Istrinya yang datang bersama dia itu, seorang insinyur.

Tugas Mandiri 4 *Kerjakan di buku tugasmu!*

Bacalah sekali lagi wacana "Mengenal Taman Siswa di Jogjakarta". Carilah kalimat majemuk bertingkat dalam wacana tersebut, kemudian tentukan jenis kalimat majemuknya. Tentukan pula induk kalimat dan anak kalimatnya.

D. Menulis Laporan Hasil Diskusi

4.3 Menulis

Tujuan pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis laporan diskusi dengan melampirkan notulen dan daftar hadir.

Banyak hal dalam diskusi yang perlu didokumentasikan. Itulah sebabnya diperlukan seorang notulis yang bertugas mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan diskusi. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu sudah mampu bila diminta untuk membuat notulen hasil diskusi? Bagaimana langkahnya? Ikutilah pembelajaran berikut ini.

1. Sistematika Notulen

Salah satu tugas seorang notulis dalam sebuah diskusi adalah membuat laporan mengenai jalannya suatu diskusi.

Hal-hal yang perlu dilaporkan dalam notulen diskusi antara lain sebagai berikut.

a. Topik diskusi.
b. Waktu dan tempat berlangsungnya diskusi.
c. Nama pembicara.
d. Nama moderator.
e. Jumlah peserta yang hadir dan yang tidak hadir.
f. Pelaksanaan acara:
   1) Pembukaan
   2) Kegiatan inti
   3) Penutup
g. Kesimpulan.
h. Pengesahan laporan.

Perhatikan sistematika notulen berikut.

Notulen Diskusi

. . . . . .

1. Hari/ tanggal : . . . . . .
2. Waktu : pukul . . . . . .
3. Tempat : . . . . . .
4. Pemandu : . . . . . .
5. Notulis : . . . . . .
6. Hadir : . . . . orang, sebagaimana tercantum dalam lampiran
7. Tidak hadir : . . . . orang, yaitu; . . . . sakit, ... izin, ... alpa
8. Acara :
   a. Pembukaan
   b. Penjelasan
   c. Diskusi/Tanya jawab
   d. Penutup
   e. Doa
9. Pelaksana Acara : . . . . . .
   a. Pembukaan
      Rapat dibuka dengan ucapan
      . . . . . .
   b. Penjelasan :
      . . . . . .
      . . . . . .
   c. Diskusi/ tanya jawab :
      . . . . . .
      . . . . . .
   d. Penutup :
      Rapat ditutup pukul . . . . . dengan ucapan . . . . . .
   e. Doa
      Pembacaan doa dan penutup dilakukan oleh . . . . . .
10. Kesimpulan : . . . . . .

. . . . , ... 2008

Pemandu Notulis

. . . .

Disahkan tanggal . . . . . .
Oleh : . . . . . .
. . . . . .

2. Melampirkan Daftar Hadir

Biasanya sebelum acara diskusi berlangsung, para peserta diminta untuk mendaftar ulang. Daftar ulang ini bertujuan untuk mengetahui jumlah peserta yang hadir dan untuk keperluan teknis lain. Keperluan teknis tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Untuk mengetahui kesesuaian jumlah peserta dengan jumlah undangan atau tiket.
b. Untuk memperhitungkan jumlah makalah atau hal-hal yang akan dibagikan ke peserta.
c. Untuk memperkirakan muatan tempat.
d. Untuk mengetahui pihak-pihak yang hadir, tidak hadir, atau terlambat.
e. Untuk memudahkan mencari informasi tentang seseorang/pihak tertentu.
e. Untuk membuat laporan.

Perhatikan contoh lampiran daftar hadir hasil diskusi berikut.

Nama Acara : Diskusi Pengurus OSIS SMA N 1 Makasar
Pelaksanaan : Sabtu, 8 Maret 2008
Pemimpin Diskusi : Firman Sulaiman
Jumlah Undangan : 200 lembar

Daftar Hadir

No.	Nama	Kelas	Pihak Terkait	Tanda Tangan
1.	Agus Suherman	XII Bhs-1	Wakil PMR	1
2.	Arifia N	XII IPA-2	Ketua kelas XI-IPA-2	2
3.	Djaelani	X	Wakil ketua kelas	3
4.	Dewiana	XII IPS-3	Wakil Pecinta Alam	4
5.	Dudung Sanjaya	XI IPS-4	Wakil Pramuka	5
....	.....	....	....	

Nah, itulah gunanya mengapa dalam melaporkan hasil diskusi perlu melampirkan daftar peserta.

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Ikutilah kegiatan diskusi di sekolah, karang taruna, kegiatan lain, atau di lingkungan sekitarmu.
2. Buatlah laporan hasil diskusi tersebut berdasarkan langkah-langkah di atas yang telah kamu kuasai.
3. Lampirkan dalam laporanmu daftar peserta yang hadir.
4. Tukarkan dengan kelompok lain untuk dinilai dan ditanggapi.

Rangkuman

- Membaca indah artinya kegiatan membaca bersuara nyaring dengan memerhatikan lafal, intonasi, jeda, tempo, dan penghayatan.
- Membaca sebuah novel juga dibaca dengan membaca indah.
- Diskusi disebut juga musyawarah. Dalam diskusi, semua peserta memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- Ide pokok merupakan gagasan pokok pada sebuah wacana. Ide pokok dijabarkan dalam beberapa ide penjelas. Pada suatu paragraf, ide pokok terdapat dalam kalimat utamanya.
- Laporan hasil diskusi disebut juga notulen. Laporan diskusi atau notulen biasanya melampirkan sebuah daftar hadir peserta.

Refleksi

- Apakah kamu sudah mampu membaca indah sebuah kutipan novel?
- Apakah kamu sudah mampu menanggapi pembacaan kutipan novel oleh teman?
- Sudah mampukah kamu menyampaikan gagasan dan pendapat yang santun dalam diskusi?
- Sudah bisakah kamu menemukan ide pokok permasalahan dalam suatu artikel/wacana?
- Apakah kamu sudah bisa menyusun sebuah notulen dengan sistematika yang benar?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Pahami kutipan novel berikut ini, kemudian tentukan tokoh dan perwatakannya!

   Kutipan novel 1

   Kalau Herman lebih bisa menggunakan otaknya, Toto tidak. Dalam keadaan sulit ia gelisah dan ingin lekas-lekas berbuat sesuatu untuk mengatasi kesulitan-

kesulitan. Ia mampu merebut senjata serdadu yang mengawalnya, menembak, dan melarikan diri. Herman sering kuatir tentangnya, tetapi tidak ada seorang pun yang percaya bahwa Toto akan mati oleh kecerobohannya. Orang semacam dia selalu banyak kawan, sebab tidak ada kehendak memikirkan sesuatu dengan mendalam. Segalanya diterima dengan lapang dada, bukan sabar, tetapi seenaknya. Justru masa bodoh itu yang ternyata banyak menguntungkannya.

"Pagar Kawat Berduri", Trisnojuwono

Kutipan novel 2

Abdurahman yakin bahwa Inspektur Sambas akan menolongnya. Waktu ia sampai di kamar inspektur polisi itu, dirasakannya seperti segala yang ada di ruangan itu mengarah kepadanya, mendengarkannya, menertawakannya, mengejeknya, menghinanya. Polisi yang sedang mengetik seperti membuat laporan tentangnya. Kertas yang berserakan di atas meja seperti berisi bahasan dan asal-usul tentangya. Mesin tik yang berdetak seperti meruntuhkan pertanyaan. Weker yang berputar seperti tidak lagi memberikan kesempatan. Pemukul yang bergantungan seperti akan ditimpakan di atas kepalanya. Sarung pistol yang berisi senjata seperti bergerak kepanasan. Goyang lantai itu dirasakannya.

"Kemelut Hidup", Ramadhan K.H.

2. Bacalah lirik lagu di bawah ini!

Gosip Jalanan

(Album Ftur)

E7 D A7
Mau tau gak mafia di Senayang
E7 D A7
kerjanya tukang buat peraturan
B7 A7
bikin UUD ujung-ujungnya duit

Surat Buat Wakil Rakyat

(Album Wakil Rakyat)

C Am C Am
Wakil Rakyat seharusnya merakyat
D F G C
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Am C Am
Wakil rakyat bukan paduan suara
D F G C
Hanya tahu nyanyian lagu setuju

Pendapat:

Lirik yang terdapat dalam lagu gosip jalanan merupakan realitas. Yang diperbuat Slank adalah bagian dari sebuah kejujuran yang dipotret dari media massa atau perbincangan masyarakat. Sudah bukan rahasia lagi ada wakil rakyat yang tertangkap menerima suap, terlibat pornografi, mangkir saat sidang, menjadi makelar, dan sebagainya. Jadi, apa yang salah dengan lagu Slank atau Iwan Fals di atas?

Media Indonesia, 13 April 2008

Berilah saran dan tanggapanmu terhadap permasalahan dalam lirik lagu di atas. Posisikan dirimu seolah sebagai peserta dalam diskusi!

3. Pahamai teks wacana berikut ini, kemudian tentukanlah ide pokok setiap paragrafnya!

Narkoba Jadi Kurikulum Lokal

Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Tulungagung, Jawa Timur, akan memasukkan data pelajaran tentang narkoba dalam kurikulum lokal di sekolah dan perguruan tinggi. Alasannya, kasus penggunaan narkoba yang terus meningkat. Ketua BNK Mohammad Athiyah mengatakan upaya itu guna mencegah penggunaan obat terlarang di kalangan pelajar dan mahasiswa. "Dengan diperkenalkan lebih dini dan menjelaskan dampak buruk narkoba, kita berharap timbul kesadaran dari mereka untuk melakukan tindak pencegahan."

Tujuan lain, terbentuknya satuan tugas antinarkoba di tiap sekolah dan perguruan tinggi. Pelajar dan mahasiswa akan menjadi semacam penyuluh untuk rekan-rekan mereka. Materi dan modul penyelenggaraan kurikulum tentang narkoba sedang dirumuskan bersama Dinas Pendidikan. Satgas narkoba juga ditargetkan bisa turun ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi pencegahan. Di Tulungagung, penyebaran obat terlarang sudah merebak ke desa-desa," tambah wakil bupati itu.

Hingga April 2008, di daerah itu tercatat 30 kasus penyalahgunaan narkoba yang sebagian besar pelakunya usia pelajar dan mahasiswa.

Media Indonesia, 13 April 2008

4. Tulislah hal-hal yang perlu dilaporkan dalam sebuah diskusi. Berikan contoh bentuk laporan diskusi kelas dengan topik kegiatan sekolah dengan sistematika yang baik!

5. Buatlah kalimat majemuk bertingkat yang menghubungkan jenis berikut ini.
   a. Hubungan waktu
   b. Hubungan syarat
   c. Hubungan perbandingan
   d. Hubungan tujuan

Pelajaran 3

Kisah Kehidupan

Materi Pembelajaran

A. Menjelaskan Unsur-Unsur Intrinsik Novel
B. Mengomentari Pembacaan Puisi Baru
C. Membaca Teks Pidato
D. Menulis Resensi Buku Pengetahuan

Peta Konsep

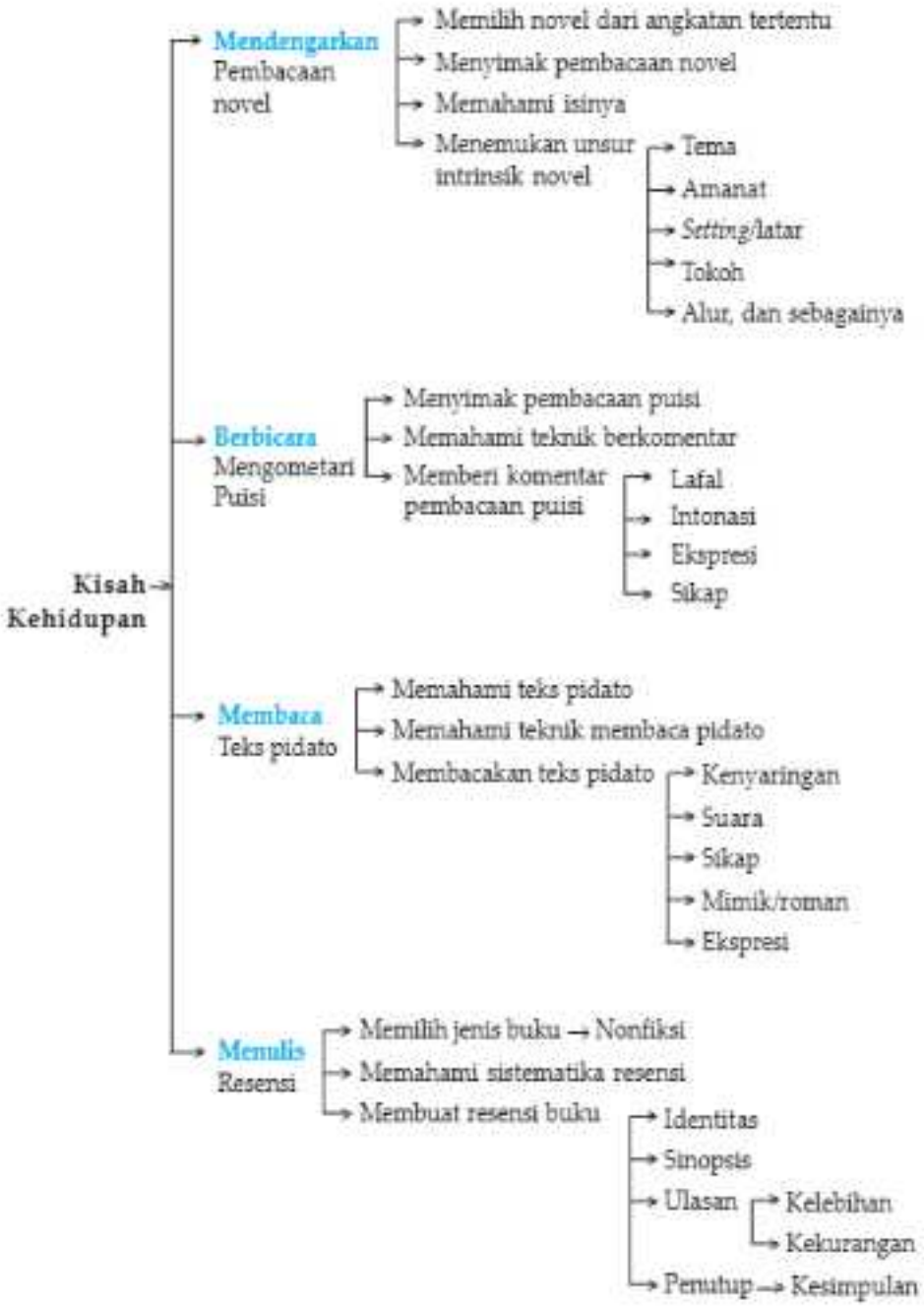
Kisah Kehidupan
Mendengarkan Pembacaan novel
Memilih novel dari angkatan tertentu
Menyimak pembacaan novel
Memahami isinya
Menemukan unsur intrinsik novel
Tema
Amanat
Setting/latar
Tokoh
Alur, dan sebagainya
Berbicara Mengometari Puisi
Menyimak pembacaan puisi
Memahami teknik berkomentar
Memberi komentar pembacaan puisi
Lafal
Intonasi
Ekspresi
Sikap
Membaca Teks pidato
Memahami teks pidato
Memahami teknik membaca pidato
Membacakan teks pidato
Kenyaringan
Suara
Sikap
Mimik/roman
Ekspresi
Menulis Resensi
Memilih jenis buku → Nonfiksi
Memahami sistematika resensi
Membuat resensi buku
Identitas
Sinopsis
Ulasan
Kelebihan
Kekurangan
Penutup → Kesimpulan

A. Menjelaskan Unsur-Unsur Intrinsik Novel

5.2 Mendengarkan (Sastra)

Tujuan pembelajaran:

Kamu akan mampu menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel.

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai atau mendasari sebuah cerita. Mengingat kedudukan tema sebagai pusat cerita, segala aspek penceritaan juga harus dipusatkan pada tema tersebut.

Perumusan tema berdasarkan alur cerita (plot) dilakukan dengan merangkai peristiwa-peristiwa yang membentuk sebuah kisah. Tema-tema yang diangkat dalam novel Angkatan 20-an, 30-an, Pujangga Baru, bahkah tahun 2000-an tentunya berbeda. Hal ini disebabkan antara lain semakin berkembangnya pengetahuan, banyaknya sastrawan yang kreatif dalam menciptakan sebuah karya sastra, pengaruh budaya, dan sebagainya.

Unsur intrinsik sebuah novel telah kamu pelajari pada pelajaran sebelumnya. Masih ingatkah kamu unsur intrinsik sebuah novel itu? Mari kita pelajari bersama!

Sebagai latihan, di bawah ini ada beberapa kutipan novel. Dengarkanlah pembacaan kutipan novel berikut yang akan dibacakan oleh beberapa orang temanmu!

Novel 1

Judul novel : Asmara Jaya, (1928)
Penerbit : Balai Pustaka
Pengarang : Adinegoro

Perkawinan Nuraini dan Rustam di Padang berlangsung tanpa kehadiran pengantin pria. Rustam sebenarnya sudah beristri, seorang gadis Sunda bernama Dirsina. Mereka kini tinggal di Bandung. Oleh karena itulah, Nuraini, bersama ibunya dan orang tua Rustam/berangkat ke Bandung hendak menemui Rustam. Sebenarnya, Nuraini sama sekali belum mengenal suaminya. Namun, ia berharap agar semuanya dapat berjalan lancar dan Rustam mau mengikuti kehendaknya.

Sementara Nuraini dalam perjalanan, Rustam dan istri pertamanya di Bandung sedang dalam kesusahan. Anak mereka yang baru berumur satu setengah tahun, meninggal. Dirsina sendiri waktu itu sedang mengandung tiga bulan. Itulah yang menyebabkan Rustam makin menyayangi istrinya itu, sungguhpun menurut adat yang berlaku, ia mesti menceraikan istrinya karena bukan berasal dari anak sesuku. Dengan kata lain, Rustam telah melanggar adat. "Engkau kami besarkan, diasuh ke sekolah, dan setelah besar, tak mau lagi mendengar kata, sudah pandai

mencari-cari sendiri, tak bertanya-tanya kepada orang tua lagi dan sebagainya; padahal di rumah putri mana yang takkan dapat, orang baik mana yang tak ada yang menjemput, yang bagus ada, yang manis ada, yang bersekolah pun ada, yang tidak bersekolah jangan dikata lagi, hanya tinggal memilih saja" (halaman 31). Begitulah Rustam dikecam ayahnya.

Sungguhpun demikian, hati Rustam tetap bulat. Ia hanya akan mencintai istrinya, Dirsina, yang berasal dari Garut. Dengan demikian, betapapun ia dipaksa mengawini Nuraini atau betapapun orang tua bersama istri keduanya itu akan datang ke Bandung, Rustam tidaklah terlalu memusingkan benar. Itu pula sebabnya ketika rombongan dari Padang itu datang, Rustam dengan berat hati menolak kedatangan mereka. Rustam sadar bahwa Dirsina masih dalam keadaan sakit. Di samping itu, ia merasa tak pantas menerima istri keduanya serta orang tuanya, sementara ia dan Dirsina masih diliputi duka nestapa karena tiga hari yang lalu ditinggal mati anak pertamanya. Setelah terjadi pertengkaran antara Rustam dan ayahnya, rombongan dari Padang itu pun kemudian terpaksa menginap di rumah teman sejawat Rustam.

Selepas orang tua Rustam dan Nuraini pergi, Dirsina yang memang sedang sakit, pingsan. Rustam terpaksa meminta tolong kepada seorang dokter dan Nyonya Meerman, seorang Belanda yang menjadi tetangganya. Keadaan tersebut membuatnya putus asa. Ia berusaha bunuh diri, namun gagal karena pertolongan Nyonya Meerman. Tidak berapa lama kemudian, datang pula ibu Nuraini yang bermaksud menjernihkan persoalan.

Novel 2

Judul novel : Karena Anak Kandung
Pengarang : M. Enri
Penerbit : Balai Pustaka

Akibat malaise yang berkepanjangan, banyak karyawan kantor di Padang di PHK-kan. Salah seorangnya ialah Khairil. Akibatnya, ia menanggung beban yang cukup berat. Pada mulanya, ia mencoba tetap bertahan di kota itu sambil mencari pekerjaan baru. Namun, usaha itu tak bisa terwujud dalam waktu yang singkat, bahkan tidak juga membuahkan hasil. Keputusan akhir adalah ia bersama istrinya, Rukayah, dan Noviar, anaknya, terpaksa pulang ke kampungnya di Bukittinggi. "Rukayah", kata Khairil kepada istrinya. "Tak mungkin rasanya kita juga lama-lama di sini. Segala ikhtiar yang dapat kulakukan sudah kukerjakan, tapi satu pun tak berbuah. Pendeknya, di sini tak ada rezeki kita lagi. Biarlah kucoba di negeri lain, mudah-mudahan sampai juga yang kita maksud".

Akan tetapi, kepulangan mereka di kampung halaman justru memperburuk keadaan Khairil. Orang yang selama ini benci dan iri kepada Khairil ialah Sutan Malakewi, suami Rohana, saudara Rukayah. Ia merasa gembira mengetahui keadaan Khairil yang akan menumpang hidup di rumahnya. Hal itu merupakan balas dendamnya atas kejadian masa lalu tatkala ia berniat meminang Rukayah untuk dijadikan istri Jamali, kemenakannya.

Sejak Khairil tinggal di rumah itu, tak bosan-bosannya Sutan Malakewi memengaruhi Rukayah agar mau meninggalkan suaminya dan menerima pinangan Jamali. Sungguhpun demikian, Khairil tetap sabar dan tabah dalam menghadapi hasutan yang begitu menghina dirinya. Bahkan, ia lebih giat berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan. Dengan uang simpanan yang semula dimaksudkan untuk keperluan Noviar, ia gunakan sebagai biaya kursus bahasa Inggris dan tata buku. "Sungguh pun demikian, dan meskipun uang itu akan habis untuk keperluan belajar, tidaklah diperdulikannya lagi, karena ia percaya kemudian hari akan dapat menggantikannya kembali, bahkan lebih dari itu."

Pengaruh Sutan Malakewi akhirnya merasuk juga dalam diri Rukayah, sampai akhirnya, perceraian Khairil dengan Rukayah tak dapat dihindarkan lagi. Rukayah menikah dengan Jamali. Tak lama kemudian, mereka pindah ke Medan. Jamali membuka toko di kota besar itu. Sebenarnya, kepindahan itu hanyalah keinginan Jamali semata karena ia tak suka pada Noviar, anak tirinya itu.

Sementara itu, Khairil terus berusaha untuk mendapatkan Noviar sebagai haknya. Namun, Noviar telah berada di Medan bersama ibunya. Semakin bencilah Jamali melihat Rukayah yang begitu sayang kepada anaknya itu. Pertengkaran suami istri itu tak dapat dielakkan. Rukayah meninggalkan Jamali. Ia bersama Noviar kembali ke kampungnya. Ia telah benar-benar sadar bahwa selama ini telah terpengaruh oleh harta dan melupakan anak kandungnya.

Novel 3

Judul novel : Pelayan Restoran
Pengarang : Motinggo Busye
Penerbit : Gramedia

Biasanya kalau saya mau minta tambah sepiring bubur lagi, saya tidak usah mengeluarkan sepatah kata. Cukup dengan menoleh ke ke kiri, menaikkan alis mata saya, dan menunjuk ke piring yang sudah saya kosongkan, dan pelayan itu akan mengerti bahwa saya minta tambah satu piring bubur kacang hijau lagi.

Malam ini adalah malam keenam saya tidak melihat pelayan itu lagi di situ. Saya kira dia sakit, tetapi saya rasa saya tidak perlu menanyakan dia. Tapi saya tetap tertarik padanya. Jarang-jarang saya masuk ke dalam sebuah restoran, di mana saya menemukan seorang pelayan yang suka tersenyum seperti dia.

Bagi saya ia seorang laki-laki yang menarik, dan agaknya tepat kalau pendapat ini dikemukakan oleh seorang wanita. Pelayan restoran ini yang sampai sekarang tidak saya ketahui pula namanya, tidaklah demikian. Beberapa waktu yang lalu penghabisan saya melihat dia di sini. Dia menanyakan kepada saya kenapa sendirian saja ke sini. Saya tahu apa yang dia maksud. Sebab saya sering membawa seorang gadis untuk memakan empat piring bubur kacang hijau dan dua gelas teh pahit. Dia tahu itu, bahwa kami akan selalu makan empat piring kacang hijau dan cuma akan minum dua gelas teh pahit. Dulu dia pernah bertanya, apakah gadis itu kekasih saya. Dan saya menjawab, bahwa gadis itu memang kekasih saya. Lalu dia bertanya lagi kapan akan kawin. Dan saya menjawab, bahwa kami akan kawin bila ia telah menamatkan SGKP tahun depan. Dan dengan tersenyum dia berkata, alangkah senangnya. Dan dia bertanya, apakah syarat-syarat untuk kawin. Dan saya menjawab, bahwa tiap-tiap orang mempunyai pendapat dan syarat-syarat sendiri. Dan dia bertanya, apakah itu. Dan saya berkata, bahwa untuk saya syarat-syarat itu tidak banyak. Saya katakan kepadanya, kalau saya sudah yakin dan kekasih saya juga sudah yakin untuk kawin, itu telah merupakan syarat utama.

Percakapan waktu itu terputus karena saya melihat dia dipanggil dengan isyarat oleh pemilik restoran.

Restoran ini restoran yang kecil tersembunyi di kota saya. Tidak punya radio apalagi pengeras suara seperti kebanyakan restoran-restoran yang suka memperdengarkan lagu-lagu. Lampu-lampu yang suram menimbulkan perasaan-perasaan baru kepada saya, entah mengapa.

Bukan kekasih saya saja yang mengatakan pelayan restoran itu gagah. Kalau saya kebetulan pergi sendiri seperti malam ini, saya mempunyai kegemaran melihat tamu-tamu yang datang. Di antara pengunjung-pengunjung itu, selain banyak yang sepasang-sepasang, sendiri-sendiri, ada juga sekelompok gadis-gadis. Sekali saya melihat ada sekelompok gadis yang datang tanpa pengiring laki-laki, yang gemar ketawa-ketawa di restoran sebagai suatu mode dari gadis-gadis tanggung tahun-tahun belakangan ini. Dan mereka pun tiap sebentar ketawa-ketawa. Mereka ketawa kecil-kecil mulanya ketika pelayan restoran itu barusan saja mengantarkan beberapa piring kacang hijau dan minuman. Kemudian barulah mereka ketawa besar. Waktu itu saya berpendapat, sepantasnya mereka tidak baik ketawa demikian, bisa jadi melukai perasaan pelayan restoran itu.

Yang saya dengar belakangan, bukanlah dari sebuah kata-kata, tapi seorang di antara mereka itu, mengucapkan sekalimat dari sebuah lagu, *"When you fall in love ...."*. Mata saya cepat-cepat memerhatikan pelayan restoran itu, tetapi ternyata pelayan restoran itu sedang mencuci piring, dan tidak seperti yang saya harapkan, bahwa dia akan memerhatikan percakapan gadis-gadis itu.

Malam ini tidak ada gadis-gadis, tidak ada pengunjung-pengunjung lain selain saya sendiri. Saya melihat pemilik restoran sedang menghitung uang di depan mejanya yang letaknya lebih tinggi dari dadanya.

Saya lalu melihat di atas meja saya masih ada sebuah piring yang dari tadi sudah saya habiskan. Kepada pemilik restoran itu saya tanyakan apakah akan ditutup. Dia menjawab, sejam lagi baru akan ditutup. Saya minta tambah sepiring bubur kacang hijau lagi.

Seorang pelayan lain, yang selama ini setahu saya kerjanya mengaduk-aduk sup, kali ini mengantarkan sepiring kacang hijau untuk saya. "Ke mana pelayan yang satu lagi?", tanya saya kepada pemilik restoran itu.

"Saya usir."

"Kenapa?"

"Saya benci sama dia.

"Dia *goblok*. Tidak bisa mengambil hati tamu-tamu. Suka melirik melihat gadis-gadis yang datang, main mata, dan sebagainya, yang semuanya bisa merugikan restoran saya.", katanya.

Lalu saya ingat kembali, apakah memang pelayan itu *goblok*. Lalu saya ingat lagi, apakah pelayan itu memang suka melirik kalau gadis-gadis datang.

"Dia juga tidak bisa menghitung uang", kata pemilik restoran itu tiba-tiba.

"Dia tidak bisa menghitung uang?"

"Ya, dia tidak bisa menghitung uang."

Saya menghirup sebatang rokok.

"Apakah dia kawin, maka keluar dari restoran ini?"

"Kawin? Sama angin dia mau kawin?"

"Tentu sama perempuan dia mau kawin", jawab saya.

"Tapi apa bisa mengawini perempuan sama kantong yang berisi angin?", tanyanya.

"Sudah tiga empat kali saya lihat dia mondar-mandir di depan restoran ini. Barangkali dia mau minta kerja lagi", katanya.

Lalu saya tanyakan, "Apakah kalau dia mau minta kerja lagi akan diterima?" Pemilik restoran itu menjawab, "Biarpun menyembah-nyembah dia takkan kuterima." Lalu saya tanyakan apakah soal sebenarnya.

"Tidak ada soal. Pokoknya dia bodoh dan sombong. Pada orang lain saya yakin takkan dapat kerja dan gaji yang sebaik di restoran ini", katanya.

Lalu saya putuskan meminta secangkir kopi saja. Saya kepingin minum kopi malam ini. Ketika saya memasang api rokok, saya melihat seorang laki-laki tampan masuk. Lelaki itu adalah pelayan restoran ini.

Dia duduk di kursi di hadapan saya setelah mengulas senyum.

"Kenapa kemari? Kamu takkan diterima kerja di sini lagi", kata pemilik restoran. "Saya tidak mau minta kerja", jawabnya.

"Minta apa?" "Sepiring bubur kacang hijau", katanya.

Lalu kepada pelayan baru dia mengacungkan tangan dan berkata,"Sepiring bubur kacang hijau." Pelayan itu tampak gugup. Lalu terdengar lagi suara, "Sepiring bubur kacang hijau." "Kau gila apa?", pemilik restoran itu kini berdiri dari kursinya.

"Saya tidak gila. Saya minta sepiring bubur kacang hijau".

"Kau punya uang buat bayar?"

"Kalau begitu dua piring bubur kacang hijau, satu kopi panas pakai susu", katanya. "Baiklah. Kasih dia sepiring bubur kacang hijau dan satu kopi panas pakai susu." Pelayan baru itu menghidangkan dua piring bubur kacang hijau dan segelas kopi. Kemudian saya melihat, pengunjung baru itu mencicipi kacang hijau itu.

"Enak", katanya kepada saya.

"Baru kali ini saya makan bubur kacang hijau restoran ini selama hidupku", katanya lagi. Ia tersenyum dan tak lama kemudian dihabiskannya pula yang sepiring lagi. Setelah itu dia tersenyum kepada saya, dan saya tersenyum juga dengan senyum hampa dan perasaan aneh. Saya merasa aneh, karena dari sikapnya itu tidak sedikit pun ada tanda-tanda yang tidak normal.

"Berapa pak?", tanyanya.

Pemilik restoran itu menjadi gugup. Dan anak muda itu mengeluarkan dompetnya.

"Enam puluh rupiah", kata pemilik restoran itu.

Saya melihat selembar uang kertas seratus rupiah kepada pemilik restoran itu, lalu anak muda gagah itu duduk di kursinya kembali. Ia tersenyum. Dan kemudian bertanya kepada saya: "Sendiri?"

"Ya, sendiri."

Kemudian pemilik restoran itu memberikan sisa uang kepadanya. Dan saya pun membayar apa yang saya minum. Dua piring bubur kacang hijau, satu gelas teh pahit, satu gelas kopi panas. Saya ketemu lagi dengan bekas pelayan restoran itu ketika saya membeli rokok.

"Di mana kerjamu sekarang?", tanya saya. "Sopir truk. Sudah lama saya kepingin jadi sopir dan rebues saya sudah lama tak dipakai-pakai", katanya. "Tadi baru saja saya dari Semarang membawa ayam. Memang enak jadi sopir seperti saya, daripada dikawinkan dengan anak Pak Rasad yang punya restoran tadi" katanya lagi. "Siapa tahu, lima tahun lagi saya punya truk sendiri", katanya.

Lalu ia menyeberang jalan setelah tersenyum pada saya. Di seberang jalan itu berbaris-baris truk-truk yang diparkir. Saya masih melihat ke arah sana, di mana kemudian sebuah truk keluar dari barisan truk-truk lain, lampunya menyala, dan bunyi mesin menderu kemudian menghilang dalam keramaian lalu lintas jalan raya.

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari hasil simakanmu, coba tentukan unsur-unsur intrinsik dalam ketiga penggalan novel di atas!

No.	Unsur Intrinsik	Novel 1	Novel 2	Novel 3	Penjelasan
1.	Tema	....	....	....	....
2.	Tokoh	....	....	....	....
	Jenis tokoh:				
	a. antagonis	....	....	....	....
	b. protagonis	....	....	....	....
	c. tritagonis	....	....	....	....
	Penggambaran tokoh:				
	a. analitik	....	....	....	....
	b. dramatik	....	....	....	....
3.	Amanat	....	....	....	....
4.	Sudut pandang	....	....	....	....
5.	Alur	....	....	....	....
6.	*Setting*	....	....	....	....

Tugas Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari enam anggota.
2. Berkunjunglah ke perpustakaan sekolahmu.
3. Carilah dua buah novel yang menarik.
4. Pahamilah isinya, kemudian bacakan penggalan cerita yang merupakan inti cerita yang didengarkan oleh kelompok yang lain.
5. Tugas kelompok lain adalah menyimak pembacaan penggalan novel dengan saksama, dan menemukan unsur-unsur intrinsiknya.

B. Mengomentari Pembacaan Puisi Baru

6.2 Berbicara (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengomentari pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Membaca sebuah puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi memerlukan teknik dan keterampilan yang benar. Kamu juga perlu memiliki kemampuan dalam membaca sebuah puisi dengan baik. Usai membaca puisi pasti ada reaksi dari orang lain. Reaksi tersebut antara lain berupa penilaian atau komentar. Nah, pada pembelajaran ini akan mengajakmu untuk memberi penilaian berupa komentar mengenai hasil pembacaan puisi oleh teman. Apa sajakah hal-hal yang perlu kamu komentari? Yang perlu kamu komentari antara lain lafal, intonasi, ekspresi, dan sikap pembaca puisi. Mengenai pengertian lafal, intonasi, *enjabement*, *gesture*, artikulasi, dan sebagainya tentu kamu masih ingat.

Sumber: kp2.blogspot.com

Gambar 3.1 Membacaan puisi harus dengan teknik yang benar

1. Memberi Komentar terhadap Pembacaan Puisi

Komentar artinya memberi penilaian baik-buruk atau kelebihan dan kekurangan suatu pembacaan puisi teman dengan alasan yang tepat. Berikut ini adalah beberapa hal yang berkaitan dengan komentar mengenai pembacaan puisi teman.

a. Bagaimana sikap awal dari si pembaca?
b. Apa jenis puisi yang akan dibacakannya?
c. Apakah pembaca puisi membawa teks puisi atau tidak?
d. Apakah pembacaan puisinya diiringi dengan alat musik sederhana (musikalisasi puisi)?
e. Bagaimana artikulasi dan pelafalan kata yang diucapkan si pembaca puisi?
f. Apakah membacanya nyaring, jelas, tidak terbata-bata, dan tidak terburu-buru?
g. Bagaimana intonasi atau suara saat pembaca membacakan puisi?
h. Bagaimana *enjabement* dalam membacakan sebuah puisi?
i. Bagaimana *gesture* atau gerakan anggota badan saat si pembaca membacakan puisi?

j. Bagaimana mimik atau roman muka si pembaca puisi saat membacakan puisi?
k. Bagaimana penjiwaan dan penghayatan si pembaca?
l. Dari hal-hal di atas, dapat kamu jadikan barometer untuk memberi komentar pembacaan puisi teman/orang lain. Berikan penilaian dan komentarmu yang santun dengan menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif, tidak berbelit-belit, dan sertakan alasan yang masuk akal dan dapat diterima.

2. Membacakan Puisi

Di bawah ini ada dua buah puisi. Pahami dan hayatilah isinya. Berilah tanda-tanda pembacaan puisinya.

Tanda-tanda pembacaan puisi antara lain sebagai berikut.

Tanda / untuk jeda pendek.
Tanda // untuk jeda panjang.
Tanda ↗ untuk suara tinggi.
Tanda ↘ untuk suara pendek.
Tanda → untuk suara datar.
Tanda ˄ untuk tekanan keras.
Tanda ˅ untuk tekanan suara lemah/lembut.

Puisi 1

Dibawa Gelombang

Alun membawa bidukku perlahan,
Dalam kesunyian malam waktu.
Tidak berpawang, tidak berawan,
Entah ke mana aku tak tahu.

Jauh di atas bintang kemilau,
Seperti sudah berabad-abad
Dengan damai mereka meninjau,
Kehidupan bumi yang kecil amat.

Aku bernyanyi dengan suara,
Seperti bisikan angin di daun.
Suaraku hilang dalam udara,
Dalam laut yang beralun-alun.

Alun membawa bidukku perlahan,
Dalam kesunyian malam waktu.
Tidak berpawang, tidak berkawan,
Entah ke mana aku tak tahu.

(Sanusi Pane)

Puisi 2

Sajak

Sajak ialah kenangan yang bercinta
Mencari jejakmu di dunia
Ia mengelana di tanah-tanah indah
Lewat bukit dan lembah

Dan kadang tertegun tiba-tiba, membaca
Jejak kakimu di sana
Sementara di mukanya masih menunggu
Yojana biru
Kaki langit yang jauh
Jarak-jarak yang harus ditempuh
Ia makin merindu
Dalam doa dan bersimpuh

Tuhanku
Sajak ialah kenangan yang bercinta
Mencari jejakmu, di dunia

(Hartojo Andangdjaja)

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Pilihlah dari dua puisi di atas untuk kamu bacakan di depan kelas.
2. Bacakanlah puisi dengan memerhatikan hal-hal di atas, sesuai penandaan cara membacanya.
3. Bacakan di depan kelas. Bila perlu iringi dengan alat musik sederhana supaya puisi yang kamu bacakan tampak hidup dan indah.
4. Bacakan secara bergiliran. Sambil menunggu giliran, berikan komentar dan penilaian.
5. Format penilaian adalah sebagai berikut.

Nama teman: .....

No.	Hal yang Dinilai	Penilaian b/c/k	Masukan
1.	Sikap awal dari si pembaca.	....	....
2.	Jenis puisi yang akan dibacakan.	....	....
3.	Membawa teks puisi atau tidak.	....	....
4.	Iringi dengan alat musik sederhana (musikalisasi puisi).	....	....
5.	Artikulasi dan pelafalan kata yang diucapkan.	....	....
6.	Kenyaringan suara.	....	....
7.	Intonasi atau suara.	....	....
8.	*Enjabement* dalam membacakan sebuah puisi.	....	....
9.	*Gesture* atau gerakan anggota badan saat si pembaca membacakan puisi.	....	....
10.	Mimik atau roman muka si pembaca puisi saat membacakan puisi.	....	....
11.	Penjiwaan dan penghayatan si pembaca.	....	....

b = baik, c = cukup, k = kurang

Tugas Kelompok 2

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota.
2. Coba kalian diskusikan hal-hal berikut ini!
   a. Apa tema yang diangkat dalam kedua puisi di atas?
   b. Bagaimana sikap dan suasana penyair, ketika menulis puisi di atas?
   c. Apa saja gaya bahasa yang digunakan dalam kedua puisi di atas?
   d. Apa saja citraan yang digunakan dalam kedua puisi di atas?
   e. Coba kalian buat parafrase puisi di atas, kemudian ungkapkan isinya secara lisan.
3. Laporkan hasilnya kepada gurumu untuk diberi penilaian.

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Carilah sebuah puisi yang menarik bagimu di buku, koran, majalah, atau internet.
2. Bacalah puisimu dengan teknik yang tepat.
3. Tulislah tema, amanat, citraan, gaya bahasa, dan isi puisimu.
4. Ungkapkan secara lisan di depan teman yang lain.

Tugas Mandiri 4 *Kerjakan di buku tugasmu!*

Tentukan arti istilah berikut dan berikanlah contohnya.

a. diskon
b. terzina
c. quint
d. sekstet
e. septima
f. oktaf
g. soneta
h. ode
i. puisi lirik
j. puisi epik

C. Membaca Teks Pidato

3.2 Membaca
Tujuan Penulisan:
Kamu akan mampu membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang tepat.

Berpidato merupakan seni berbicara di depan pendengar (*audien*). Mengapa dikatakan seni? Karena dengan kemampuan berpidato yang luar biasa, seseorang dapat menggerakkan ribuan, bahkan jutaan orang mengikuti apa yang dikehendaki sang orator. Orator artinya orang yang pandai dalam berpidato. Bagaimana agar dapat berpidato dengan memukau?

Ada beberapa langkah-langkah yang harus kamu lakukan. Hal-hal yang perlu kamu lakukan adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan Pidato

Ada beberapa hal yang kamu persiapkan sebelum melakukan pidato. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Menentukan metode yang akan digunakan.

Ada beberapa metode pidato, yaitu sebagai berikut

1) Metode teks/naskah, yaitu orator membaca naskah pidato yang telah disiapkan.
2) Metode menghafal, yaitu orator menghafalkan naskah pidato sebelum berpidato.
3) Metode ekstemporan, yaitu orator membuat garis besar pidato sebagai pembantu.
4) Metode impromtu atau serta merta, yaitu orator berpidato tanpa persiapan (spontan).

Di antara metode-metode pidato yang telah kamu pelajari di atas, metode teks adalah metode yang lebih banyak digunakan, terutama dalam situasi-situasi resmi. Metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut.

1) Penggunaan diksi secara baik.
2) Materi disampaikan secara lengkap, sistematis, urut, dan tidak menyimpang dari ide.
3) Kefasihan berbicara terjaga.

Namun, ada beberapa kelemahan yang menyertai metode ini, antara lain sebagai berikut.

1) Komunikasi dengan *audien* tidak terjadi atau tidak sempurna.
2) Cenderung kaku, statis, dan tidak ada umpan balik.
3) Tidak dapat menyesuaikan situasi dan kondisi pendengar.

b. Menentukan tujuan pidato

Tujuan pidato antara lain sebagai berikut.

1) Informatif, apabila bertujuan memberikan informasi kepada pendengar.
2) Argumentasi, apabila bertujuan meyakinkan pendengar tentang suatu ide (gagasan).
3) Persuasif, apabila bertujuan memengaruhi emosi pendengar agar berbuat sesuatu.
4) Agitasi, apabila bertujuan untuk menggerakkan semangat/mengobarkan semangat.
5) Deskripsi, apabila bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan.
6) Rekreatif, apabila bertujuan menghibur pendengar.

c. Mempersiapkan materi pidato.

Materi pidato tersusun atas pembukaan, isi, dan penutup.

1) Pembukaan
   Pembukaan adalah pintu hati pendengar. Untuk itu, tampilkan sesuatu yang baru, tidak konvensional. Kamu dapat membuka pidato dengan cerita lucu, cerita pengalaman, kejadian yang hangat dibicarakan, ucapan filsuf, atau cara lain yang dapat merangsang pendengar untuk mendengarkan.
2) Isi
   Isi adalah inti yang disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendengar. Sampaikan sesuatu yang baru. Minimal, cara penyampaiannya harus baru.
3) Penutup
   Tutup pidato dengan sesuatu yang berkesan bagi pendengar. Penutup tidak harus berupa kesimpulan pembicaraan sebelumnya. Kamu dapat menutup pidato dengan cerita lucu, puisi, atau syair yang sesuai. Kisah atau pengalaman, kata-kata mutiara, atau cara lain yang dapat menimbulkan kesan.

d. Mempersiapkan mental

Sebelum melakukan pidato, hal penting lainnya yang harus kamu persiapkan adalah mental. Bagaimanakah cara mempersiapkan mental? Perhatikan dengan saksama cara-cara berikut ini.

1) Menumbuhkan rasa percaya diri.
   a) Yakinlah bahwa pidato yang akan kamu sampaikan dinantikan *audien*.
   b) Yakinlah bahwa kamu mampu berpidato dengan baik dan yang kamu sampaikan adalah kebenaran.
2) Hilangkanlah demam panggung.
   a) Yakinlah pidato kamu akan memukau audien.
   b) Tenangkan dulu sebelum bicara, kemudian tarik napas panjang baru berbicara.
3) Mengenali *audien*.
   Melihat karakteristik pendengar, tingkat pendidikan, golongan, latar belakang, harapan dan keinginan.
4) Mengenali situasi dan kondisi, meliputi ruangan, podium, panitia, dan keadaan sekitar.
5) Mempersiapkan fisik, meliputi kondisi badan, suara, penampilan, dan sebagainya.
6) Perhatikan suara atau intonasi. Usahakan pidatomu dapat didengar oleh seluruh *audien*. Oleh karena itu, usahakan suara tetap nyaring.

2. Berpidato

Sebelum berpidato, ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut.

a. Berpidato dengan lancar perlu penguasaan materi.
b. Penggunaan suara harus jelas terdengar, melafalkan tiap kata dengan benar dan menggunakan intonasi yang bervariatif.
c. Kontak mata, memandang seluruh *audien* secara menyebar.

Agar pembacaan teks pidato dapat lancar kamu harus memberikan tanda-tanda tertentu, supaya penekanan pada pokok materi dapat berhasil. Adapun tanda-tanda tersebut adalah sebagai berikut.

a. Bagian pokok mendapatkan penekanan dengan dibaca agak keras dan agak lembut. Biasanya diberikan garis bawah warna tertentu.
b. Bagian informasi pendukung yang merupakan data atau penjelas dari bagian pokok biasanya diberi garis bawah dengan warna berbeda dari warna untuk bagian pokok.

Bacalah teks pidato di bawah ini dengan saksama

Pidato Sambutan Ketua Osis dalam Lomba Kebersihan Kelas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bapak Ibu Guru dan teman-teman sekalian yang terhormat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak dan Ibu guru serta teman-temanku semua untuk hadir di sini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Panitia Penyelenggara Hari Lingkungan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk memberikan sambutan mengenai lomba kebersihan kelas di sekolah kita.

Sumber: www.gettyimages.com

Gambar 3.2 Pidato sambutan ketua Osis

Bapak dan Ibu guru serta teman-teman yang saya cintai, sudah tiga hari ini semua teman-teman dari Kelas X sampai dengan Kelas XII sibuk mempercantik kelas masing-masing. Tentu saja acara ini tidak akan sukses tanpa adanya kerja sama dari semua pihak. Lingkungan kelas yang bersih tentu akan membuat nyaman suasana belajar mengajar kita.

Seperti yang telah kita ketahui, kebersihan adalah sebagian dari iman. Untuk itu menjaga kebersihan kelas sangat penting dan harus kita biasakan. Siapa yang menikmatinya? Jelas kita semua akan merasakan nikmatnya. Lingkungan kelas yang bersih dapat mendukung kesehatan jasmani dan rohani kita. Dengan kata lain, bila kebersihan terjaga, lingkungan sekolah akan nyaman.

Alangkah indah, teratur, dan nyamannya apabila lingkungan sekolah kita bersih dan asri. Bila kita semua sadar dan ikut memelihara kebersihan, mungkin tidak ada lagi pekerjaan yang tertinggal untuk bapak petugas kebersihan, karena semua siswa sudah sadar dengan peranannya dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Oleh karena itu, saya mewakili Tim Panitia yang peduli dengan lingkungan sekolah mengajak, mari bersama-sama untuk lebih memerhatikan keadaan lingkungan kelas dan sekolah kita. Walaupun dari hal yang kecil, misalnya membuang sampah pada tempatnya, tentu akan besar manfaatnya bagi kita bersama.

Mari kita sukseskan lomba kebersihan kelas ini. Demikian pidato sambutan dari saya, mohon maaf apabila ada kesalahan dari kata-kata saya. Terima kasih atas perhatian Bapak dan Ibu guru serta teman-teman semua.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. a. Buatlah ikhtisar isi pidato di atas!
   b. Tentukan unsur-unsur pidato di atas dengan menunjukkan bagian-bagiannya!
2. Berilah tanda-tanda khusus pada teks pidato yang akan kamu bacakan di depan kelas, baik intonasi, nada, jeda, volume, dan tekanan dengan tepat!
3. Sebutkan jenis pidato di atas disertai alasan yang mendukung jawabanmu!
4. Coba berpidato di depan kelas dengan garis besar teks pidato di atas. Mintalah teman-temanmu untuk menilai penampilanmu!

No.	Nama	Tampilan			Materi			Bahasa				
		Percaya Diri	Ekspresi	*Gestur*	Lengkap	Inferensi	Sistematis	Volume	Jeda	Tempo	Nada	Tekanan
1.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....
3.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....
4.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....
5.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....

Berilah nilai a : jika baik sekali/sempurna
b : baik
c : cukup
d : kurang
e : gagal

5. Berikan saran untuk penampilan temanmu secara objektif dengan menunjukkan bagian yang masih kurang bagus!

Tugas Mandiri 6

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

Buatlah teks naskah pidato yang bertujuan persuatif. Posisikan dirimu seolah-olah kamu ketua kelas yang mengajak siswa lain untuk menjaga kebersihan di kelas. Bacakan secara nyaring teks pidatomu di depan kelas, dan dinilai teman yang lain.

Tugas Kelompok 3

1. Bentuklah kelompok yang terdiri empat anggota.
2. Buatlah teks naskah pidato yang bertopik masalah aktual saat ini.
3. Buatlah teks pidatomu untuk tujuan persuatif dan argumentatif.
4. Buatlah kerangka pidato terlebih dahulu.
5. Kembangkan menjadi sebuah teks pidato.
6. Bacakan teks pidato yang telah kelompokmu buat secara berantai antara anggota kelompokmu dengan metode naskah, hafalan, impromto, dan ekstemporar.
7. Guru dan kelompok lain memberi penilaian.

Sudut Bahasa

Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung

1. Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang secara cermat menirukan apa yang diujarkan orang. Bagian kutipan dalam kalimat langsung berupa kalimat tanya, kalimat berita, ataupun kalimat perintah.

Contoh:

a. "Apakah gurumu baik?" tanya Cecep.
b. Kata orang tua zaman dahulu,"Malu bertanya sesat di jalan."
c. "Jangan mendekat," bentak penjahat itu.
d. "Saya tidak senang pada sikapnya yang angkuh itu," ujar Arman.
e. "Ayo, lari!" teriak penjahat itu pada teman-temannya.

2. Kalimat Tidak Langsung

Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan apa yang diujarkan orang. Bagian kutipan dalam kalimat tidak langsung semuanya berbentuk kalimat berita.

Contoh:

a. Cecep menanyakan baik tidaknya guru saya.
b. Orang tua zaman dulu berkata bahwa malu bertanya sesat di jalan.
c. Penjahat itu membentak agar aku tidak mendekatinya.
d. Arman mengatakan bahwa ia tidak menyukai orang itu karena sikapnya yang angkuh.
e. Sambil berteriak, penjahat itu menyuruh teman-temannya untuk lari.

3. Perbedaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung

Kalimat langsung dan tidak langsung dibedakan sebagai berikut.

No.	Kalimat Langsung	Kalimat Tidak Langsung
1.	Bertanda petik ("....") dalam ragam bahasa tulis.	Tidak bertanda petik.
2.	Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi daripada bagian lainnya.	Intonasi mendatar dan menurun pada bagian akhir kalimat.
3.	Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip tetap.	Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip mengalami perubahan.
4.	Tidak berkata tugas.	Berkata tugas, seperti bahwa, sebab, untuk, dan supaya.
5.	Kalimat yang diberi tanda petik bisa berbentuk kalimat berita, tanya, atau perintah.	Hanya berbentuk kalimat berita.

Tugas Mandiri 7 *Kerjakan di buku tugasmu!*

Bacalah teks di bawah ini. Temukan dan analisislah kalimat langsung dan tidak langsungnya.
Ubahlah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, atau sebaliknya.

Lalu Lintas Diarahkan ke Permukiman

Upaya penertiban dan pendataan becak mendapat dukungan dari kalangan DPRD Kota Bogor. Di samping untuk membatasi jumlah becak yang dirasakan semakin bertambah, juga langkah tersebut diperlukan sebagai upaya mengurangi kesemrawutan lalu lintas.

Wakil Ketua Komisi C DPRD Kota Bogor, Yusuf Dardiri, mengemukakan, bahwa penertiban becak merupakan amanat Perda Nomor 6 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas. Di situ dicantumkan bahwa kendaraan tidak bermotor harus mendapat pembinaan dan penataan dari Pemerintah Kota Bogor, terutama untuk menentukan lokasi bebas becak dan tidak.

Kaitannya dengan pembinaan tadi, maka berdasarkan peraturan wali kota, diwajibkan bagi setiap becak yang beroperasi memiliki surat izin operasi. "Nah ini penting untuk pengendalian dan pembatasan juga, karena saat ini jumlah becak sudah mencapai 2.000 unit dan cenderung bertambah," paparnya kepada Republika.

Dengan kondisi seperti itu, papar anggota dewan dari Fraksi PKS ini, perlu diambil upaya penertiban. Sebab jika tidak, dikhawatirkan bakal menimbulkan masalah kesemrawutan di jalan-jalan. "Harus dikendalikan jumlahnya maupun operasinya agar jangan mengganggu pengguna jalan yang lain," demikian Yusuf.

Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.3 Kesemrawutan lalu lintas di jalan raya

Namun dia tidak memungkiri masih ada kendala yang dihadapi. Hal ini terutama menyangkut keberatan dari sejumlah pemilik dan tukang becak dalam hal persyaratan pemilikan KTP. Sebab bukan rahasia lagi, bahwa banyak dari tukang becak itu yang berasal dari kabupaten atau wilayah lain di sekitar Kota Bogor.

Oleh sebab itu, supaya tidak menimbulkan persoalan, Yusuf pun mengusulkan agar Pemkot bersedia memperingan syarat yang satu ini. "Mungkin cukup dengan membawa surat keterangan domisili saja," dia menambahkan. Dikatakan lebih jauh bahwa yang terpenting sekarang ini adalah bagaimana menyukseskan program pendataan becak dalam rangka pengendalian. Karena apabila upaya tersebut tidak berjalan maksimal, becak-becak itu justru jadi ilegal dan kurang tertata.

"Padahal ke depan, kita inginnya tidak mengarahkan becak-becak ini ke tengah kota, melainkan ke kawasan permukiman dan menjadi *feeder* angkot," jelasnya lagi. Sehingga dia pun mengharapkan betul supaya langkah penertiban becak dapat berlangsung lancar, sekaligus tidak merugikan para tukang becak. Dewan, kata dia, juga akan terus memerhatikan pelaksanaan program ini demi penataan bidang transportasi secara makro di Kota Bogor.

Sumber: www.republika.com

D. Menulis Resensi Buku Pengetahuan

4.4 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format yang baku.

Pada waktu di kelas XI kamu telah belajar bagaimana menyusun sebuah resensi. Jenis buku yang diresensi ada dua macam, yaitu resensi jenis fiksi dan nonfiksi. Masih ingatkah kamu? Apa saja komponen resensi buku itu? Bagaimana sistematika resensi yang baik? Untuk itu, mari kita pelajari lagi bersama-sama uraian di bawah ini!

1. Pengertian Resensi

Resensi adalah tulisan atau informasi yang membahas, mengulas, dan memberi pertimbangan mengenai karya orang lain tentang kelemahan, keunggulan, dan kelayakan buku tersebut dibaca oleh pembaca, pendengar, atau penonton. Karya yang biasa diresensi antara lain *buku, gambar, musik,* atau *film.* Orang yang membuat suatu resensi disebut dengan resensator. Pada pelajaran kali ini hanya memfokuskanmu dalam pembelajaran mengenai resensi buku jenis ilmu pengetahuan (nonfiksi).

2. Struktur Resensi

Tahukah kamu bahwa resensi terdiri atas empat bagian utama. Keempat bagian tersebut adalah bagian identitas karya, bagian sinopsis, bagian ulasan, (telaah atau bahasan), dan bagian penutup.

a. Pada bagian identitas, biasanya dicantumkan identitas karya atau karangan yang diresensi. Identitas meliputi judul karangan, pengarang, penerbit, kota penerbit, tahun terbit, tebal buku (jumlah halaman), dan harga buku. Ini bertujuan untuk memperkenalkan kehadiran sebuah karya kepada masyarakat pembaca.

b. Bagian sinopsis singkat (pengantar), mencantumkan ringkasan karangan. Bila karya yang diresensi buku jenis ilmu pengetahuan, berarti bagian ini berisi uraian mengenai kajian isi buku pengetahuan tersebut. Misalnya jenis konsumen (pembaca) buku, manfaat buku, dan uraian singkat mengenai bidang ilmu yang dikaji dalam buku pengetahuan tersebut.

c. Bagian ketiga dari struktur sebuah resensi adalah inti resensi (ulasan). Bagian ini berisi bahasan, ulasan, atau pertimbangan mengenai 'baik' atau 'buruknya' sebuah karya (buku pengetahuan). Betapapun juga, dari sebuah buku pasti ada sisi baiknya dibandingkan dengan buku-buku lain yang sejenis. Sebaliknya, betapapun bagusnya, sebuah karya pasti ada saja kekurangan atau kelemahannya.

d. Bagian penutup biasanya berisi simpulan.

3. Berlatih Membuat Resensi

Berikut ini adalah contoh sebuah resensi buku ilmu pengetahuan.

Pahamilah sistematika dan bagian-bagian resensi buku tersebut, kemudian kerjakan tugas yang menyertainya!

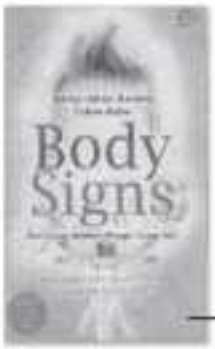

Judul buku : *Body Signs*: Sinyal-Sinyal Bahaya Tubuh Anda Dari Ujung Rambut Hingga Ujung Kaki
Penulis : Joan Liebmann-Smith PhD & Jaqueline Nardi Egan
Penerbit : Ufuk Press PT Cahaya Insan Suci Jakarta
Edisi : I, Maret 2008
Tebal : xxvi + 354 Halaman

Identitas buku (novel)

Cover buku

Seringkali tidak terpikirkan bahwa berbagai penyakit yang kita derita sebenarnya sudah ada tanda-tandanya, dan dapat kita kenali lebih dini. Namun, tanda-tanda tersebut seringkali kita abaikan, lantaran ketidaktahuan kita.

Padahal, mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki setiap saat telah menunjukkan adanya ketidakberesan dalam tubuh kita. Misalnya, rambut yang mudah patah, gigi kecokelatan, mata yang tidak sama antara kanan dan kiri, kuku retak-retak, puting terbalik, gas perut yang berlebihan, tinja mengapung, dan sebagainya, semua itu merupakan tanda bahwa ada yang tidak beres pada tubuh kita. Atau, bau badan kita mirip amonia? Itulah tanda-tanda tubuh.

Sinopsis singkat (pengatar)

Untuk tanda-tanda tubuh yang tidak berbahaya bisa saja kita abaikan, namun beberapa tanda tubuh mungkin menandakan ada sesuatu yang lebih serius. Dan, yang harus kita ingat, tubuh kita pada dasarnya memang telah terus-menerus menyampaikan tanda-tanda yang berhubungan dengan keadaan kesehatan diri kita. Semua itu harus kita ketahui, kita sadari, dan kita antisipasi agar tidak sampai fatal menimpa kita, akibat ketidaktahuan kita sendiri."

Oleh karena itu, buku *Body Signs* ini mengajak kita untuk mengenali tanda-tanda itu. Bagaimana kita mengomunikasikan status kesehatan kita lewat sinyal internal tersebut. Misalnya, daging tumbuh yang kecil, kekuningan, di kelopak mata. Secara medis hal itu dikenal sebagai *xanthelasma*. Daging ini sebenarnya timbunan kolesterol yang memperingatkan bahwa kita memiliki tingkat kolesterol yang tinggi dan berisiko terkena penyakit jantung.

Inti/ulasan baku

Body Signs, sebagaimana diungkapkan oleh penulisnya dalam pendahuluan buku ini, tidak dimaksudkan untuk menggantikan upaya kita mencari nasihat medis dan berbicara dengan dokter. Sebaliknya, buku ini justru bisa menjadi katalis untuk berkomunikasi dengan dokter mengenai hal-hal yang mungkin tidak kita pikirkan sebelumnya.

Buku ini disusun dengan maksud untuk membantu pembaca untuk menginterpretasikan bahasa tanda tubuh kita mengenai keadaan sakit dan sehat kita, sekaligus mempelajari tanda-tanda yang mana dapat kita kesampingkan serta mana yang harus segera membutuhkan penanganan medis.

Diharapkan, melalui buku ini dapat mengedukasi pembaca sekaligus menghibur. Apa yang diungkapkan merupakan fakta, kutipan, dan anekdot yang menarik mengenai tubuh manusia.

Meskipun saat ini barangkali kita tidak mempunyai tanda khusus sebagaimana disebutkan dalam buku ini, namun mengingatkan akan tanda-tanda yang mungkin muncul pada masa mendatang, sehingga perlu kita waspadai. Bahkan, jika suatu tanda itu tidak terjadi pada diri kita, barangkali terjadi pada anggota keluarga kita, tetangga kita, teman kita, dan sebagainya. Dengan begitu, tidak akan mubazir memiliki buku ini untuk kita jadikan semacam kamus.

Sayangnya, buku selengkap dan sepenting ini tidak dilengkapi dengan ilustrasi gambar, apalagi foto-foto berwarna, yang dapat dijadikan rujukan bagi pembaca guna menganalogi dan kemudian dapat untuk mendeteksi sesuatu yang barangkali terjadi pada diri kita.

Kendati demikian, penulisnya patut diacungi jempol karena kejelian dalam membaca tanda-tanda yang ada pada tubuh dirinya, teman dekatnya, dan kemudian mencocokkan maupun mengonsultasikan dengan ahlinya, dan ternyata semua itu benar adanya. Oleh karena itu, buku ini layak kita miliki.

Inti resensi/ ulasan buku

Penutup/ kesimpulan

Wartawan Solopos → Resensator

Tugas Mandiri 8

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari resensi di atas, coba jawablah pertanyaan berikut.

1. Tunjukkan bagian dari resensi yang mengulas kelebihan buku!
2. Tunjukkan bagian dari resensi yang mengulas kekurangan buku!

3. Tunjukkan bagian yang mengulas mengenai identitas buku!
4. Menurutmu, sebagai remaja sekaligus pelajar, layakkah buku tersebut kamu baca? Berikan alasanmu!
5. Tunjukkan kelebihan tulisan pengarang dari resensi di atas!

Tugas Mandiri 9

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Berkunjunglah ke perpustakaan sekolahmu!
2. Carilah tiga buah buku berjenis fiksi, budaya, dan iptek.
3. Coba resensilah buku tersebut dengan menunjukkan bagian-bagiannya.
4. Laporkan hasilnya kepada gurumu.

Rangkuman

- Unsur intrinsik sebuah novel dapat digunakan untuk menemukan karakteristik novel setiap angkatan.
- Tema-tema yang diangkat pada sebuah novel berbeda-beda setiap angkatan.
- Hal-hal yang perlu dikomentari saat mendengarkan pembacaan puisi oleh teman antara lain lafal, intonasi, *ekpresi*, *gesture*, dan sebagainya.
- Berpidato merupakan seni berbicara di depan orang banyak. Salah satu hal yang perlu diperhatikan saat berpidato adalah sikap.
- Struktur utama penulisan resensi adalah bagian identitas, bagian sinopsis, bagian ulasan, dan bagian panutup.
- Jenis buku yang biasanya diresensi antara lain jenis fiksi dan nonfiksi.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada penggalan novel?
- Sudah bisakah kamu memberi komentar tentang pembacaan puisi orang lain dengan santun?
- Sudahkah kamu menguasai teknik membaca teks pidato yang baik?
- Apakah kamu sudah dapat menulis resensi buku jenis nonfiksi dengan teknik yang tepat?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Pahamilah puisi berikut ini, kemudian temukan pesan penyair dalam puisi tersebut!

Bagi Kita Yang Senantiasa Ditinggalkan

Oleh : Indrian Koto

Mungkin kita serupa stasiun
Orang-orang datang saat kita terjaga
Mencatat keberangkatan
Mungkin kita juga serupa bandara
Setia melepas kepergian
Mereka yang mengejar impian
Kita tak pernah tahu
Kapan yang berangkat aku kembali
Dan kapan yang pergi akan pulang
Kita seperti tak punya hak untuk bertanya kapan
Sedang mereka yang pergi berhak kapan saja
Memesan jadwal untuk pulang

2. Susunlah teks pidato dengan sistematika yang baik. Topik yang kamu angkat adalah "manfaat kegiatan sekolah". Gunakan pidato jenis persuatif!
3. Perhatikan kalimat tidak langsung di bawah ini!
   a. Rahadi mengatakan bahwa sejak setahun ini mengikuti les di bimbingan belajar.
   b. Seraya bercanda anak itu mengajak lari adik-adiknya.
   c. Ahmadi mengatakan kapan mulai mengajar.

   Ubahlah ketiga kalimat tersebut menjadi kalimat langsung!
4. Tulislah hal-hal yang diperlukan dalam penulisan resensi buku jenis nonfiksi, kemudian jelaskan sistematika penulisannya!
5. Bacalah kutipan novel berikut, kemudian tulislah inti novel dari cerita tersebut beserta unsur-unsur intrinsiknya!

Dua Dunia

Karya N.H. Dini

Dengan hati-hati dibelainya rambutnya sekali lagi. Untuk kesekian kalinya dipandangnya sebentar wajahnya dalam cermin. Ah, tidak! Tak sampai hati dia merenungi wajah itu. Redup kuyu benar sinar matanya. Terlalu tajam beda dia yang dulu, segar dan selalu lincah pandang matanya, dengan dia yang sekarang, yang ada di dalam cermin itu. Dia yang sekarang sudah tak

lengkap lagi dengan keseluruhannya yang dulu, sudah dimakan penyakit. Sudah menjadi sarang ribuan kuman yang tak disadarinya telah merampas sebagian miliknya.

Dia masih ingat dulu waktu kecil, bagaimana takutnya dia kepada jarum suntik. Dia masih ingat pula ibunya membisikkan bujukan rayu ke telinganya agar mau disuntik. Dia masih ingat pula bagaimana dulu dia lari pulang dari sekolah karena ada suntikan di sekolahnya. Dan betapa ibunya memeluknya dengan mesra, menginsafkan apa perlunya orang disuntik. Tapi dia belum bisa mengerti kenapa orang mesti ditusuk lengannya kemudian diberi semacam air dalam tusukan itu. Dia hanya tahu bahwa dia takut kepada jarum itu dan dia tak mau orang menusuknya begitu saja. Sampai pada batas umur yang tak pantas lagi dia selalu ditolong, dia tetap belum bisa menginsafkan dirinya untuk tidak takut suntik. Suntikan apa saja tetap dia tidak berani.

Dia tersenyum, alangkah kaku ucapan ibunya diingatnya kini. Dia harus menjadi manusia yang berarti bagi keluarganya. Tapi kenyataannya sampai kini dia tetap tak bisa menjadi tokoh yang berarti dalam keluarga. Berarti menurut pikirannya, menurut otak manusia seperti dia yang bercitakan kesemarakan tidak hanya dalam soal keluarga. Dan idaman ibunya yang sangat sederhana, menjadi seorang istri dan ibu yang baik dan membawa kebesaran bagi nama keluarga, tidak bisa dia penuhi. Meskipun dia sudah berusaha untuk memenuhinya, berusaha menjadi istri yang baik sambil menuruti segala perintah orang tuanya. Betapa tidak! Orang seperti dia yang terus menerus disodori berbagai ajaran adat, tumbuh dalam helaian kata timangan ibunya yang sangat terbatas pandangannya. Sampai pada perkawinannya, dia hanya mempunyai kesadaran harus bagaimana nanti dia untuk menjadi istri yang baik, dan dia tinggal menjalankan saja suami yang dipilihkan oleh orang tuanya.

" Apa kata Darwo, Is?" tiba-tiba suara ayahnya memadati tapi di kamar itu. Dan tiba-tiba pula dia teringat kepada surat bekas suaminya yang datang siang tadi. Wajahnya muram menjawab ayahnya.

"Minta Kanti."

Suaranya merendah dan matanya merenung ke wajah Ayahnya di dalam kaca. Kedengaran ayahnya menghela nafas, lalu Iswanti meneruskan, uang tunjangan dimasukkan sana, dan anak itu harus ikut dia. "Memang menurut hukum Islam anak perempuan ikut bapak. Aku tak peduli macam hukum mana pun juga. Terlalu tak *ngopeni* perasaan kemanusiaan." Biar bapak saja yang menjawab surat itu nanti." Uangnya pun tak pernah dikirimkan, Pak." Ibumu yang menerima, Is."

Betapa terkejutnya dia mendengar ini. Dibalikkan badannya dan ditentang mata bapaknya, mata yang sudah pudar itu.

"Tanpa setahuku!", dia memprotes.

"Kita sama-sama membutuhkan uang, Is," suara ayahnya rendah.

"Tapi belum cukupkah gajiku tiap bulan yang kuserahkan semua kepada Ibu? Tak terhitungkan pula gaji Bapak sebelum pensiun." Ayahnya diam saja. Dan oleh kediamannya itu hati Iswanti menjadi lemah.

"Seolah sudah demikian mendesaknya kebutuhan itu sehingga mesti minta kepada orang lain." "Tapi kami tidak minta," ayahnya menyela.

"Tapi menerima," dia cepat menjawab. "Dan menerima berarti mau; untuk kemudian minta supaya bulan depan diberi lagi," ditantangnya mata bapaknya dari dalam kaca; kemudian dia buang pandangnya ke arah jauh. "Ayah tak menyadari betapa tuntutan Darwo nanti. Juga Ibu tidak." Kalimat terakhir itu diucapkannya dengan lemah sekali. Dia tahu kenapa ibunya begitu rakus akan kebutuhan uang.

Lingkungan ibunya yang tak punya banyak kerja itu membikin keisengan buat membuang-buang waktu. Dan judi yang dimulai kecil-kecilan lama-kelamaan mencandu dan mendarah daging pada manusia. Demikian itulah hidup ibunya, manusia yang dicintai anak-anaknya itu mencari keisengan sejak pagi ditinggal suami dan anak-anaknya berangkat kerja dan sekolah. Biaya hidup sederhana kadang-kadang terhanyut pula ke meja judi, kumpulan orang-orang yang juga iseng seperti ibunya.

Hidup demikian sudah lebih dari biasa bagi Iswanti yang mengetahui segala-galanya. Dia malu kepada tetangga dan kawan-kawannya, dan kepada dirinya sendiri sebagai 'empuan yang tahu bagaimana menyelenggarakan hingga yang baik.

dari ibunya sebelum tergila oleh judi dan kelalaian. Tapi sejak kelahiran adiknya yang bungsu, dia hidup di bawah asuhannya sebagai anak sulung yang mengerti ke mana ibunya pergi. Kadang-kadang hingga tengah hari belum pulang, kadang-kadang hingga petang hari.

Tiba-tiba Kanti masuk dengan langkahnya yang belum lcgak benar. Dia hendak mengambil bola di bawah kolong tcmpat tidur. Iswanti melihatkan anaknya dari dalam kaca.

Begitu mungil tubuh itu. Akan diberikan dia kepada Darwono, bapak Kanti? Tidak! Hatinya berteriak sendiri.

Pelajaran 4

Manfaat Tanaman

Materi Pembelajaran

A. Memberikan Kritik dan Saran terhadap Laporan
B. Menyampaikan Intisari Buku
C. Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Orang Lain

Peta Konsep

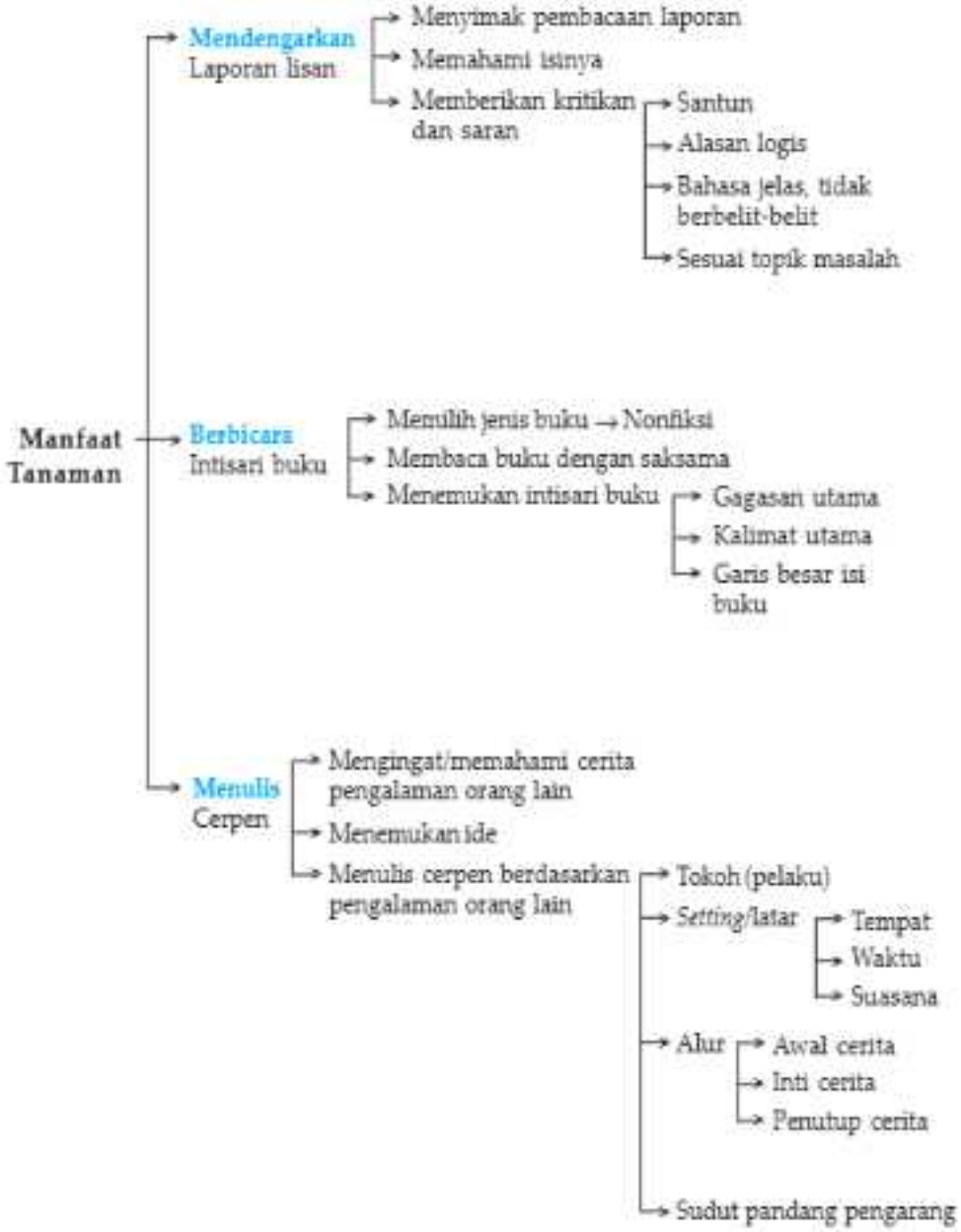
Manfaat Tanaman
Mendengarkan Laporan lisan
Menyimak pembacaan laporan
Memahami isinya
Memberikan kritikan dan saran
Santun
Alasan logis
Bahasa jelas, tidak berbelit-belit
Sesuai topik masalah
Berbicara Intisari buku
Memilih jenis buku → Nonfiksi
Membaca buku dengan saksama
Menemukan intisari buku
Gagasan utama
Kalimat utama
Garis besar isi buku
Menulis Cerpen
Mengingat/memahami cerita pengalaman orang lain
Menemukan ide
Menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain
Tokoh (pelaku)
Setting/latar
Tempat
Waktu
Suasana
Alur
Awal cerita
Inti cerita
Penutup cerita
Sudut pandang pengarang

A. Memberikan Kritik dan Saran terhadap Laporan

1.2 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengomentari berbagai laporan lisan dengan memberikan kritik dan saran.

Ketika menyimak pembacaan laporan yang disampaikan secara lisan, bagaimana reaksimu? Mampukah kamu memberikan tanggapan terhadap laporan tersebut dengan baik? Pada pelajaran ini, kamu akan berlatih untuk memberikan tanggapan yang berupa kritik dan saran terhadap laporan lisan yang disampaikan.

1. Pengertian Kritik dan Saran

Mengkritik adalah suatu kegiatan memberi masukan atau komentar dengan cara memilah, membedakan, mengurai, dan menunjukkan kesalahan, kelebihan-kekurangan, dan keunggulan-kelemahan disertai alasan yang logis terhadap sesuatu (dalam hal ini adalah laporan lisan). Dalam mengkritik, kamu tidak diperbolehkan untuk menjelek-jelekkan atau menjatuhkan, atau menguji terhadap materi yang disampaikan. Kritiklah isi dari laporannya, bukan si pembaca laporan.

Sementara saran adalah kegiatan memberikan pendapat, usul, atau masukan terhadap sesuatu (dalam hal ini adalah laporan lisan) dengan disertai alasan yang kuat dan mendukung, sehingga dapat diterima oleh orang lain. Saran yang baik adalah saran yang tidak menjatuhkan dan menuju ke arah kebaikan bersama.

2. Santun Memberikan Kritik dan Saran

Memberikan sebuah kritikan dan saran juga memerlukan sopan santun.

Ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan saat memberikan sebuah kritik dan saran.

a. Santun memberikan kritik

Santun untuk memberikan kritik antara lain sebagai berikut.

1) Kritikan sesuai dengan isi laporan.
2) Kritikan tidak boleh menjatuhkan atau menguji pemikiran orang lain.
3) Tunjukkanlah kesalahan, kelebihan, kekurangan, atau kelemahannya.
4) Beri argumentasi yang meyakinkan, sehingga dapat diterima.
5) Kritiklah isi laporan, bukan orang yang menyampaikan laporan.

b. Santun memberikan saran

Santun untuk memberikan saran antara lain sebagai berikut.

1) Berikan saran yang baik dan tidak menjatuhkan.
2) Saran hendaknya sesuai dengan isi laporan.
3) Berikan ulasan singkat pendapatmu, kemudian sampaikan saran yang membangun.
4) Ungkapkan dengan kalimat yang jelas, komunikatif, dan tidak berbelit-belit.
5) Saran hendaknya bermanfaat bagi orang lain dan bukan untuk mencari keuntungan sendiri.

Nah, sekarang kamu berlatih mengomentari sebuah laporan yang disampaikan secara lisan. Di bawah ini ada teks yang berupa laporan lisan dari wartawan Tim Potret SCTV.

Dua orang temanmu akan membacakan laporan secara lisan. Tutuplah bukumu, dengarkanlah pembacaan laporan lisan dengan saksama, kemudian kerjakan tugas yang menyertainya!

Mimpi Hijau Jakarta

Jakarta yang kini dihuni sekitar 11 juta penduduk menyimpan beragam masalah. Salah satunya soal kebutuhan ruang publik atau area hijau. Saat ini di ibukota, baru terdapat 8.600 hektare ruang publik atau 11 persen dari luas wilayah Jakarta.

Idealnya Jakarta dengan kepadatan penduduk dan tingkat polusi yang tinggi membutuhan 22 hektare atau 33 persen ruang hijau. Terlebih melilik perkembangan jumlah warga hingga tahun 2010 setidaknya dibutuhkan 513 hektare lahan hijau. Jakarta pada tahun 1970 pernah memiliki ruang hijau hampir 49 persen. Dari areal lahan hijau sekitar 33.000 hektare kini sudah menyusut tinggal 6.000 hektare.

Hilangnya lahan hijau di Jakarta disebabkan oleh perubahan fungsi lahan. Ada yang berubah menjadi apartemen, perumahan, perkantoran, atau pertokoan. Di sisi lain, kepadatan penduduk hingga 180 jiwa per hektare dan perkembangan kendaraan bermotor yang mencapai enam juta unit per tahun menyebabkan polusi udara.

Menurut pakar tata kota, Suryono Herlambang, minimnya ruang hijau membawa dampak kepada kehidupan sebuah kota. Ditambahkan Suryono, saat ini banyak ruang hijau di Jakarta berubah fungsi sehingga kantong air menyempit. Selama ini Jakarta Selatan menjadi andalan resapan air. Namun, 70 persen wilayah itu kini sudah diisi bangunan. Padahal, daerah Jakarta yang dataranrnya 40 persen lebih rendah dari permukaan laut mutlak membutuhkan ruang terbuka hijau dan kantong air.

Jakarta berubah menjadi kota yang padat, panas, dan banjir. Padahal, kota ini mempunyai mimpi menjadi daerah yang aman, nyaman, bersih, dan tertib. Untuk mewujudkan itu, berbagai penertiban dilakukan. Jakarta yang hijau memang masih menjadi mimpi. Bagaimana sebenarnya problematika Kota Jakarta dan mampukah mimpi itu diwujudkan?

Sumber: Laporan SCTV Tim Potret , 22 Maret 2008.

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari hasil simakanmu mengenai pembacaan laporan lisan di atas, coba kerjakan latihan berikut ini!

1. Berikanlah kritikanmu yang santun dan baik disertai alasan yang tepat.
2. Berikan saranmu yang santun dan baik disertai alasan yang tepat.
3. Tulislah pokok-pokok isi laporan berdasarkan pemahamanmu.
4. Rangkailah pokok-pokok isi laporan tersebut menjadi sebuah intisari laporan yang baik.
5. Sampaikan hasil kerjamu secara lisan di depan kelas yang didengarkan oleh teman yang lain!

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Pahamilah permasalahan berikut ini.

Berikan kritik dan saranmu yang santun disertai alasan yang tepat!

Harga Kedelai Akibat Liberalisasi

Harga kedelai pada Januari 2008 mencapai Rp7.000 – 8.000 per kilogram. Padahal sebelumnya hanya Rp 3.000 per kilogram. Kenaikan harga yang tidak terkendali ini akibat dari cara berpikir pemerintah yang salah dan cenderung berakibat pada pasar bebas yang terkooptasi oleh kapitalisme global.

Sumber: Dok. Penerbit

Gambar 4.2 Kacang kedelai

Saya tidak selalu optimis harga bisa terkendali. Belajar saja dari kasus kenaikan harga minyak goreng. Karena itu, saya mendukung aksi turun ke jalan sebagai bentuk mengubah kebijakannya, yang ingin melakukan liberalisasi pangan.

Rosi Sugiarto, Mijen, Semarang, Tempo, 27 Januari 2008

Tugas Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota.
2. Dengarkanlah sebuah laporan berita dari stasiun televisi atau radio, jika perlu rekamlah.
3. Simaklah dengan saksama, kemudian tulislah intisari beritanya.
4. Berikan kritik dan saranmu mengenai isi laporan berita.
5. Buat format laporan sebagai berikut.

Nama stasiun : .....
Peliput/pelapor : .....
Topik laporan : .....
Jam tayang : .....
Pokok-pokok laporan:
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....

Kritikan	Penjelasan/alasan
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....

Saran	Penjelasan/alasan
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....

B. Menyampaikan Intisari Buku

2.2 Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menyampaikan intisari buku nonfiksi dengan menggunakan bahasa yang efektif dalam diskusi.

Buku merupakaan sumber ilmu. Dengan membaca sebuah buku, maka akan kamu temukan beragam informasi. Sejumlah pengetahuan akan kamu kuasai dengan membaca sebuah buku. Kamu tentu juga sering membaca buku, bukan? Buku jenis apa yang kamu sukai? Apa yang kamu lakukan setelah membaca sebuah buku? Pada pelajaran ini kamu akan berlatih menyampaikan intisari sebuah buku yang telah kamu baca. Untuk itu, ikutilah pelajaran berikut ini!

1. Menemukan Intisari Buku

Usai membaca buku, kamu seharusnya mampu menyarikannya. Bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk menemukan intisari sebuah buku yang baik?

Langkah-langkah untuk menemukan intisari sebuah buku yang baik, antara lain sebagai berikut.

a. Pilihlah jenis buku yang akan kamu baca.
   Jenis buku antara lain fiksi, nonfiksi, ilmiah, atau sebagainya. Namun, pada pelajaran ini hanya akan membahas mengenai jenis buku nonfiksi.
b. Tentukan pula tujuan kamu membaca. Apakah untuk hiburan, mendapatkan informasi, atau tujuan yang lain.
c. Bacalah buku tersebut bab demi bab atau bagian demi bagian secara saksama.
d. Tandailah atau garis bawahilah bagian-bagian yang kamu anggap penting.
e. Temukan gagasan pokok setiap paragraf, bab, atau bagian-bagian buku.
f. Tulislah pokok-pokok gagasan tersebut menjadi garis besar/intisari buku.
g. Susun intisari buku tersebut menjadi sebuah kesimpulan permasalahan yang baik dan sistematis.

2. Mendiskusikan Intisari Buku

Setelah kamu memahami bagaimana langkah-langkah untuk menemukan intisari sebuah buku, selanjutnya coba kamu diskusikan bersama beberapa orang temanmu.

Hal-hal yang perlu kamu perhatikan saat mendiskusikan mengenai intisari buku antara lain sebagai berikut.

a. Jenis buku yang dipilih, apakah sesuai dengan bidang yang ingin dikaji.
b. Siapa nama pengarang dan bagaimana latar belakangnya, apakah sesuai dengan ilmu dan pendidikannya.

c. Bagaimana teknik penyusunan, penyajian, dan kelengkapan buku tersebut.
d. Bagaimana kedalaman materi/isi dalam buku tersebut.
e. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam buku tersebut.
f. Apa manfaat yang diperoleh pembaca saat membaca buku tersebut.
g. Siapa konsumen (pembaca) yang menggunakan buku tersebut.
h. Bagaimana bahasa penyampaian buku tersebut.
i. Dan sebagainya.

Coba kamu baca kutipan jenis buku nonfiksi berikut ini dengan saksama, kemudian dengan langkah-langkah di atas, kerjakan tugas-tugas yang menyertainya.

Tanaman Lalap Berkasiat Obat

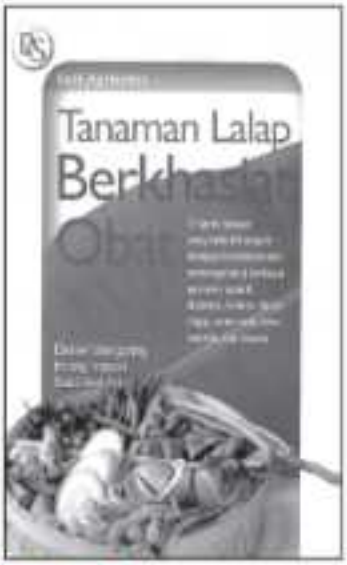

Gambar 4.3 Cover buku Tanaman Lalap Berkasiat Obat.

Tidak dapat disangkal lagi, kehadiran sayuran dalam menu makanan sehari-hari adalah suatu keharusan. Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang berperan sebagai zat pengatur dalam proses metabolisme tubuh. Sayuran umumnya mengandung *karoten, vitamin C, asam folat, kalsium, zat besi,* dan *fosfor*. Selain itu, sayuran juga mengandung serat yang dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan terjadinya penyakit *degeneratif*, seperti jantung koroner, darah tinggi, dan diabetes melitus.

Kandungan gizi sayuran sangat ditentukan oleh cara penyajiannya. Penyajian sayuran sebagai lalapan segar (mentah) dapat lebih dipertahankan kandungan gizinya dibanding penyajian dengan cara dimasak (pemanasan). Selain kandungan gizi dapat dijaga, penyajian sayuran untuk beberapa jenis tertentu sebagai lalapan ternyata dapat mengobati berbagai jenis penyakit.

a. Lalapan dan Penyajiannya

Sayuran merupakan bahan pangan yang terdapat dalam menu makanan sehari-hari. Dewasa ini konsumsi sayuran di Indonesia cenderung meningkat seiring dengan makin berkembangnya kesadaran akan pentingnya sayuran untuk kesehatan manusia. Gerakan kembali ke alam *(back to nature)* yang tren saat ini menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya konsumsi sayuran. Tingkat konsumsi sayuran diyakini berkorelasi dengan hidup sehat dan umur panjang. Bahkan, banyak orang yang hanya makan sayur dan buah sebagai menu utamanya *(vegetarian)*. Di Indonesia, ketersediaan beragam jenis sayuran juga menjadi pendorong tingginya konsumsi sayuran. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki kekayaan *plasma nutfah* sayuran yang melimpah. Menurut catatan, terdapat 370 jenis tanaman penghasil sayuran yang secara teratur dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sayuran sangat diperlukan bagi tubuh karena merupakan sumber berbagai zat gizi penting, seperti vitamin, mineral, serat, karbohidrat, dan protein. Mengingat banyaknya zat gizi yang dikandung sayuran, maka pengolahan dan penyajiannya harus tepat. Jika tidak, risiko hilangnya zat gizi akan semakin besar.

Sumber : Dokumen penerbit.

Gambar 4.4 Aneka jenis sayuran segar.

Secara garis besar, ada dua cara penyajian sayuran. Cara pertama adalah dimasak terlebih dahulu. Pemasakan dapat mengurangi kandungan zat gizi dalam sayuran. Akan tetapi, kehilangan vitamin akibat proses pemasakan dapat diminimalkan dengan perlakuan tertentu. Misalnya, sayuran daun dicuci terlebih dahulu sebelum dipotong. Cara kedua adalah dihidangkan dalam bentuk mentah/segar atau dikukus/direbus terlebih dahulu tanpa penambahan bahan apa pun. Sajian tersebut biasa dikenal sebagai lalap atau lalapan.

Penyajian sayuran sebagai lalap mentah mempunyai dua keuntungan penting. *Pertama*, dapat menghemat biaya dan waktu untuk memasak. Proses penyiapan lalap relatif cepat, sederhana, dan tidak menggunakan bahan bakar, bumbu, atau bahan lain untuk memasak. *Kedua*, mengurangi risiko berkurangnya kandungan gizi sayuran. Di dalam sayuran terdapat beberapa zat gizi yang tidak tahan panas. Pengolahan sayuran dengan teknik pemanasan dapat menyebabkan kandungan zat gizi berkurang atau bahkan hilang. Untuk menghindari hal ini, proses pemanasan hendaknya sesingkat mungkin agar kandungan zat gizi tetap ada.

b. Manfaat Lalapan untuk Kesehatan

Lalapan bermanfaat untuk kesehatan karena mengandung zat gizi relatif tinggi yang sangat dibutuhkan tubuh, yaitu vitamin dan mineral. Hampir semua jenis vitamin dan *mikronutrien* (terutama mineral) yang penting bagi tubuh terdapat di dalam lalapan. Vitamin dan mineral penting berguna untuk menjaga metabolisme tubuh. Selain vitamin dan mineral, lalapan memiliki kandungan serat yang tinggi. Serat seringkali disebut *the forgotten nutrient* (zat gizi yang dilupakan) karena pada awalnya tidak diketahui fungsinya. Padahal, serat berguna untuk melancarkan pembuangan kotoran (tinja), menurunkan kolesterol, mengurangi risiko penyakit jantung, dan mencegah kanker usus. Manfaat lain lalapan adalah untuk memperlambat penuaan dan menjaga kecantikan. Kandungan antioksidan dalam lalapan dapat menangkal radikal bebas dalam tubuh yang dapat menyebabkan penuaan dini (*prematur aging*). Dengan mengonsumsi lalapan yang cukup, kecantikan tubuh senantiasa terjaga dan terlihat awet muda.

Dengan kata lain, untuk menangkal atau mengobati suatu penyakit tidak mutlak harus mengonsumsi obat-obatan kimia. Sebagai gantinya dapat ditempuh upaya pengobatan alternatif dengan mengonsumsi lalapan secara rutin. Banyak jenis lalapan yang berkhasiat mengobati berbagai jenis penyakit. Dalam buku

ini, rekomendasi dosis konsumsi lebih banyak mengacu pada pengalaman atau kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi lalapan.

Beberapa penyakit yang bisa diobati dengan lalapan antara lain sebagai berikut.

a. Diabetes (kencing manis)
   Penyakit diabetes dapat diobati dengan beberapa jenis lalapan. Daun dan buah mengkudu, buncis, leunca, petai, petai cina, dan salam berkhasiat menurunkan kadar gula darah.

b. Kanker
   Beberapa jenis kanker, seperti kanker mulut rahim, kanker payudara, kanker lambung, dan kanker hati dapat dicegah atau diobati dengan lalapan. Beberapa jenis lalapan tersebut, di antaranya buncis, leunca, dan mengkudu.

c. Hipertensi (darah tinggi)
   Lalapan yang dapat dimakan mentah/direbus atau dibuat sayur terlebih dahulu, seperti bunds, mengkudu, buah pepaya, katuk, kunyit, leunca, mentimun, pegaga, selada air, seledri, dan takokak berkhasiat menurunkan tekanan darah.

d. Sakit kuning (lever)
   Rimpang kunyit, mengkudu, sawi tanah, dan semanggi berkhasiat sebagai obat sakit kuning (lever). Lalapan tersebut dapat direbus/dikukus dan dimakan bersama dengan sambal.

e. Batuk
   Penyakit batuk dapat diobati dengan lalapan, seperti daun beluntas, jahe, kangkung, kencur, leunca, mengkudu, pegagan, sawi tanah, semanggi gunung, takokak, dan temu kunci.

f. Demam
   Lalapan yang berkhasiat sebagai obat penurun panas (demam), di antaranya beluntas, katuk, kemangi, kencur, kunyit, leunca, mentimun, pare, pegagan, pepaya, sawi tanah, semanggi gunung, dan tempuh wiyang.

g. Rematik atau encok
   Rematik atau encok dapat diatasi dengan mengonsumsi lalapan, seperti kemangi, pepaya, seledri, jahe, dan kunyit.

h. Ambeien, asma/sesak napas, maag, dan anemia
   Pegagan dan selada air berkhasiat sebagai obat ambeien. Penyakit asma/sesak napas dapat diobati dengan lalapan pegagan dan seledri. Daun jombloh dan buah pepaya berkhasiat sebagai obat maag. Sementara obat penambah darah (anemia) dapat digunakan daun jombloh.

i. Peluruh keringat (*diaphoretic*)
   Bau badan dapat diatasi dengan mengonsumsi daun beluntas, jahe, kemangi, atau kencur. Lalapan tersebut mengandung senyawa aktif yang bersifat meluruhkan keringat.

j. Peluruh air seni
   Buncis, kacang panjang, legetan, mengkudu, petai cina, sawi tanah, semanggi gunung, dan tempuh wiyang berkhasiat sebagai obat peluruh air seni.

k. Penambah nafsu makan

Beberapa jenis lalapan yang berkhasiat sebagai obat penambah nafsu makan adalah genjer, jahe, pare, pegagan, takokak, dan temu kunci.

l. PelancarASI

Lalapan yang berkhasiat sebagai obat pelancar ASI adalah kacang panjang, daun katuk, kemangi, pegagan, buah pepaya, dan temu kunci.

m. Penetralisir keracunan makanan

Kacang panjang, kangkung, kencur, mentimun, pepaya, dan singkong berkhasiat menetralisir keracunan akibat makanan seperti singkong, jengkol, jamur, tempe bongkrek, maupun keracunan saat hamil.

c. Lalapan Organik

Dibandingkan dengan pengobatan modern (obat kimia), pengobatan dengan mengonsumsi sayuran lalap berkhasiat obat mempunyai empat kelebihan. *Pertama*, dari segi biaya relatif murah atau bahkan tidak diperlukan biaya untuk mendapatkan bahannya. Beberapa jenis lalapan, seperti pegagan dan sawi tanah merupakan tanaman yang tumbuh liar sehingga tidak perlu biaya untuk mendapatkannya. *Kedua*, lebih aman dari segi kesehatan karena bahan yang digunakan berasal dari bahan alami. *Ketiga*, bahannya relatif mudah didapat. Lalapan mudah dicari, baik di pasar, di sawah/kebun, ataupun di halaman rumah. *Keempat*, konsumsi lalapan sebagai obat jarang sekali menimbulkan efek samping yang membahayakan seperti keracunan, asal mengonsumsinya tidak berlebihan.

Berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan di Indonesia umumnya menggunakan pestisida untuk menanggulangi hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Lalapan yang digunakan sebagai obat sebaiknya tidak mengandung residu pestisida. Hal ini dikarenakan bahan kimia atau racun yang terserap oleh daun atau buah yang dikonsumsi dapat mengganggu kesehatan. Pencucian sayur/buah dengan air dan sabun tidak dapat menghilangkan pestisida yang telah menempel atau menyerap pada tanaman tersebut. Oleh karena itu, lalapan yang akan dikonsumsi sebaiknya berasal dari sayuran organik. Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia seperti pestisida dan pupuk kimia.

Saat ini mulai banyak produk-produk organik berlabel yang ditemukan di supermarket. Secara umum ciri-ciri sayuran organik dapat dilihat dari penampakan dan rasa seperti berikut.

a. Tanaman organik mempunyai rasa yang lebih manis dibandingkan tanaman nonorganik.

b. Penampilan fisik tanaman organik kurang bagus (misalnya berukuran lebih kecil dan daun berlubang-lubang) dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara secara nonorganik.

Sumber: Buku Tanaman Lalap Berkhasiat Obat, Daniel Mangoting, dkk. Penerbit Penebar Swadaya

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan tugas-tugas berikut.

1. Tandailah bagian yang kamu anggap penting di setiap bagian atau tiap paragrafnya.
2. Carilah gagasan pokok setiap bagian atau paragrafnya.
3. Tulislah intisari dalam buku tersebut.
4. Buatlah kesimpulan isinya.
5. Tukarkan dengan teman lain untuk diberi masukan.

Tugas Mandiri 4

Kerjakan di buku tugasmu!

Artikan istilah-istilah berikut ini. Gunakan kamus jika mengalami kesulitan!

1. Karoten
2. Metabolisme
3. *Degeneratif*
4. *Back to nature*
5. *Vegetarian*
6. *Plasma nutfah*
7. Vitamin
8. Lalapan
9. *Mikronutrien*
10. Antioksidan
11. Tanaman organik
12. Pestisida
13. Kalsium
14. Zat gizi
15. *Forgotten nutrient*

Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas delapan anggota.
2. Carilah sebuah buku jenis nonfiksi yang bertopik mengenai keanekaragaman hayati di perpustakaan sekolah atau di toko buku.
3. Diskusikanlah intisari buku tersebut bersama anggota kelompokmu.
4. Buatlah laporan dalam bentuk sebagai berikut, kemudian ungkapkan secara lisan di depan kelompok lain.

Judul buku : .....
Pengarang : .....
Penerbit : .....
Jumlah halaman : .....
Pokok-pokok isi buku : .....
Intisari buku : .....

Hasil diskusi

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Sudut Bahasa

Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua pola kalimat, atau dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibentuk dari paduan beberapa buah kalimat tunggal. Kalimat majemuk dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yakni kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Namun, kali ini kamu akan belajar mengenai kalimat majemuk setara.

Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang hubungan antara unsur-unsurnya bersifat setara atau sederajat. Berdasarkan kata penghubung yang digunakannya, kalimat majemuk setara terbagi menjadi tiga macam, yaitu kalimat majemuk penjumlahan, kalimat majemuk pemilihan, dan kalimat majemuk pertentangan.

1. Kalimat majemuk penjumlahan, ditandai oleh kata penghubung *lalu, dan, kemudian,* dan sejenisnya.

   Contoh:

   a. Ibu membaca buku *dan* ayah membersihkan kebun.
   b. Ia mengintip dari balik tirai *dan* berusaha mendengarkan pembicaraan mereka.
   c. Ibu mengambil handuk yang sudah kumal *dan* mengompres adik.

2. Kalimat majemuk pemilihan, ditandai oleh kata penghubung *atau.*

   Contoh:

   a. Beliau sedang melamun *atau* sedang memikirkan saya?
   b. Kami harus ikut membantu pekerjaan itu *atau* menjaga adik yang masih kecil.
   c. Dia harus mengatakan yang benar sesuai dengan keyakinan *atau* berbohong untuk menyenangkan hati orang tuanya.

3. Kalimat majemuk pertentangan, ditandai oleh kata penghubung *tetapi*, *melainkan*, dan sebagainya.

Contoh:

a. Saya tidak membaca buku itu, *melainkan* hanya melihat sampulnya.
b. Kakak sering melarang aku pergi, *tetapi* aku sering melanggar larangannya.

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

Baca dan pahamilah teks wacana di bawah ini, kemudian carilah kalimat yang termasuk kalimat majemuk setara.
Tandailah bagian-bagian yang menandai hubungan kalimat, kemudian tentukan jenisnya.

Pengobatan Berbasis Tanaman

Bagi sebagian orang, menanam dan memelihara tanaman obat mungkin sudah biasa, tetapi, bagi Endah Lasmadiwati menjadi tidak biasa. Perempuan berusia 60 tahun ini tak hanya membuat apotek hidup di pekarangan rumahnya di Bogor, Jawa Barat. Namun, dia juga tidak segan-segan berbagi ilmu lisan dan tulisan mengenai manfaat tanaman bagi kesehatan, termasuk resepnya.

Sumber: RGTL 300 V2008 08:30

Gambar 4.5 Endah Lasmadiwati.

Endah yakin, setiap orang sebenarnya bisa mengobati dirinya sendiri. Namun, dia merasa prihatin karena masih ada yang melupakan manfaat besar dari alam. Padahal, Endah pun pernah mengalami sakit yang hampir tak tersembuhkan.

Berbekal pengalamannya itulah, Endah terus menggalakkan pengobatan berbasis tanaman. Usaha yang dibangun Endah sejak 1993 ini, malah kini mulai membuahkan hasil. Banyak orang mulai tertarik pada Endah dan tanaman obatnya. Mereka tidak hanya sekadar membeli tapi juga belajar meramu.

Apotek hidup yang diberi nama Taman Sringanis ini, sekarang kerap didatangi pengunjung. Endah pun dengan luwes menjelaskan manfaat ratusan jenis tanaman obat yang ditanamnya.

Dalam membuat resep tanaman obat, Endah pun tidak main-main. Dia memegang falsafah keseimbangan hidup. Makanya, tak heran setiap pengunjung yang datang ke taman diajak berlatih olah napas dan meditasi. Selanjutnya, kepada mereka Endah juga mengajarkan cara meramu tanaman obat. Tujuannya, agar banyak orang yang bisa mengobati diri dan keluarganya.

Semangat Endah untuk berbagi pengetahuan soal tanaman obat pernah dituangkan ke dalam dua buah buku. Sepertinya, perempuan ini tak mau menjauh dari berbagai hal yang berkaitan dengan ramuan tradisional.

Tapi, belakangan hati ibu dua anak ini galau. Endah mengetahui kalau sejumlah negara telah mematenkan berbagai tumbuhan asli dari bumi Indonesia. Apabila dibiarkan, lama kelamaan justru negara lain yang akan mengambil untung dari setiap tanaman yang ada di Tanah Air.

Sumber: *liputan khusus, reti, 30/01/2008 08:30*

C. Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Orang Lain

8.2 Menulis (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar).

Menulis cerpen merupakan kegiatan menulis prosa fiksi dan karya imajinatif. Oleh karena itu, ide yang dikembangkan dalam sebuah cerpen merupakan ide imajinatif. Namun demikian, cerita yang disajikan dalam cerpen tidak jarang merupakan fenomena yang dilihat, didengar, atau dialami oleh penulisnya. Berdasarkan tangkapan pancaindra penulis terhadap fenomena yang ada, serta kemampuan atau daya imajinasinya, sebuah cerpen tercipta untuk pembacanya. Tema yang diangkat dalam sebuah cerpen bisa bermacam-macam, bisa berkaitan dengan bidang pendidikan, moral, seni, lingkungan, gelandangan, pergaulan, dan sebagainya.

1. Unsur Pembangun Cerpen

Sebuah cerpen dibangun dengan memerhatikan unsur-unsur, seperti tema, latar, alur, penokohan, dan amanat. Kamu telah mendapatkan penjelasan mengenai pengertian penokohan, latar, konflik, sudut pandang, alur pada pelajaran sebelumnya, bukan? Dengan langkah tersebut kamu diharapkan tidak mengalami kesulitan untuk menulis cerpen.

Sebuah cerpen berbentuk untaian cerita yang ditulis dalam bentuk cerita (naratif) yang didukung oleh tokoh cerita (pelaku), peristiwa, dan latar. Kehadiran tokoh dengan perwatakannya, peristiwa yang dialami tokoh, serta latar/*setting* cerita yang meliputi latar tempat, suasana, dan waktu.

2. Teknik Menulis Cerpen

Pembahasan mengenai analisis penggambaran pelaku, *setting*, dan latar pada unsur pembangun sebuah cerpen telah kamu pelajari pada pelajaran sebelumnya. Untuk menciptakan sebuah cerpen yang baik, ada langkah-langkah yang perlu kamu perhatikan. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Ingat-ingatlah pengalaman orang lain yang berkesan di hatimu untuk kamu jadikan tema cerita.
b. Tentukan para pelaku dalam cerpen yang akan kamu buat.
c. Tentukan sudut pandang pengarang dalam cerita. Kamu sebagai pelaku utama (aku-an), orang kedua, atau orang ketiga (dia-an)
d. Tentukan urutan peristiwa (alur cerita) dalam cerpen yang kamu buat. Urutan peristiwa dimulai dari pengenalan cerita, pemunculan masalah, munculnya sebuah konflik, memuncaknya konflik, dan penyelesaian.
e. Tentukan pula *setting*/latar dalam cerpenmu. Latar cerpen meliputi latar suasana, waktu, dan tempat.
f. Buatlah garis besar cerita terlebih dahulu.
g. Kembangkan garis besar ceritamu menjadi sebuah cerpen yang layak untuk dibaca. Gunakanlah kalimat yang tepat dan komunikatif.

Bacalah contoh sebuah cerita pengalaman dari orang lain berikut ini.

Pahamilah ceritanya dengan saksama, kemudian kerjakan tugas-tugas yang menyertainya!

Ketika Surat Lamaranku Terbang

Peristiwa ini terjadi pada tahun 2005, ketika saya kuliah tingkat akhir. Skripsi saya telah selesai dan tinggal menunggu jadwal sidang. Untuk mengisi waktu, saya mencoba mencari lowongan kerja. Kebetulan kakak saya mempunyai kenalan yang bekerja di salah satu bank swasta di Jakarta.

Saya disuruh untuk menemui kenalan kakak saya, yang bernama Santi. Pada waktu itu saya tidak begitu tahu daerah Jakarta Pusat, karena selama kuliah di Depok saya jarang sekali pergi ke Jakarta. Bermodal nekat dan secarik rute perjalanan, akhirnya saya pergi menemui Mbak Santi.

Setelah menempuh sekitar dua jam perjalanan, akhirnya bank tempat Mbak Santi bekerja saya temukan. Ternyata tidak terlalu sulit untuk mencari alamat bank tempat Mbak Santi bekerja, karena berada di pinggir jalan raya.

Setelah yakin itu bank yang benar, saya langsung masuk ke bank tersebut dan menanyakan Mbak Santi ke salah satu pegawai bank tersebut. Namun, pegawai itu mengatakan tidak ada pegawai yang bernama Santi.

Saya kebingungan. Padahal, tempatnya sesuai dengan yang tertulis di kertas pemberian kakak saya. Akhirnya saya putuskan untuk menelepon. HP saya ternyata *low battery*, dan akhirnya saya berjalan mencari wartel. Susahnya minta ampun, karena saya harus menyeberangi empat jalan yang sangat padat berbagai macam kendaraan. Walaupun begitu, akhirnya sampai juga saya ke wartel.

Setelah saya telepon, ternyata tempat kerja Mbak Santi ada di sebelah bank yang saya datangi tadi. Saya pun kembali ke tempat semula dengan terlebih dahulu harus melewati jalan yang masih padat lalu lintas. Akhirnya, saya bertemu juga dengan Mbak Santi. Di ruangannya juga ada rekan-rekan Mbak Santi.

Setelah berbicara basa-basi, dia lantas menanyakan surat lamaran saya. Dengan gelagapan saya menjawab, "Anu Mbak... anu... anu... surat lamarannya terbang."

Mbak Santi dan rekan-rekannya yang mendengar, kaget, "Kok surat lamaran bisa terbang."

Lalu saya menjawab, "Pada waktu menyeberang jalan, angin bertiup kencang dan surat lamaran saya terbang masuk ke dalam bak truk terbuka."

Mbak Santi dan rekan-rekannya menahan tawa. Di satu sisi mereka merasa kasihan pada saya, di sisi lain kejadian itu benar-benar membuat mereka ingin tertawa. Saya benar-benar merasa malu atas kejadian konyol itu.

Sumber: Cerita Vina Rohmawati, dalam Republika Minggu, 02 Maret 2008

Tugas Mandiri 6

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Dari cerita pengalaman di atas, buatlah sebuah cerpen yang menarik.
2. Gunakan langkah-langkah menulis cerpen seperti yang telah kamu pelajari.
3. Bandingkan dengan teks cerita pengalaman aslinya! Adakah perbedaannya? Apa sajakah itu? Berilah penjelasan secukupnya!

Tugas Mandiri 7

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan tugas-tugas berikut!

1. Ingat-ingatlah cerita pengalaman orang-orang di sekitarmu (orang tua, saudara, tetangga, teman, atau yang lain).
2. Dengan langkah-langkah menulis cerpen yang telah kamu pelajari di atas, buatlah sebuah cerpen yang baik.
3. Tukarkan hasilnya dengan teman yang lain.
4. Tugas teman lain adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut!
   a. Siapa saja tokoh-tokoh dan perwatakannya?
   b. Bagaimana *setting*/latar ceritanya?
   c. Bagaimana sudut pandang pengarangnya?
   d. Bagaimana jalan ceritanya (alur)?
   e. Hikmah apa yang terdapat dalam cerita?
5. Berilah masukan terhadap cerpen tersebut.

Rangkuman

- Kritik artinya memberi masukan atau komentar dengan cara menunjukkan kesalahan atau kekurangan dan kelebihan sesuatu disertai dengan alasan yang tepat.
- Saran artinya memberi pendapat, gagasan mengenai sesuatu disertai dengan alasan yang kuat dan mendukung.
- Intisari buku artinya topik permasalahan yang diulas atau dibahas dalam buku. Intisari buku dapat ditemukan di setiap paragraf, bab, atau bagian dalam buku.
- Menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain harus memerhatikan beberapa hal, antara lain pelaku (tokoh), latar, urutan peristiwa, dan sudut pandang pengarang.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu memberikan kritik dan saran terhadap sebuah pembacaan laporan?
- Sudahkah kamu mampu mendiskusikan intisari buku bersama teman-teman?
- Sudahkah kamu mampu menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Bacalah teks laporan dari surat kabar berikut ini!

Jumlah Uang Palsu Naik 200 Persen

Jumlah uang palsu hasil laporan masyarakat ke Bank Indonesia Jogjakarta pada triwulan pertama 2008 tercatat 50 lembar dengan nominal Rp3,160 juta. Ini berarti naik 200 persen dibanding triwulwan pertama 2007, yang hanya 16 lembar atau senilai Rp990 ribu.

Menurut Nyoman Darmasusila, Kepala Seksi Sistem Pembayaran Tunai BI Jogjakarta, data itu tidak termasuk uang palsu yang beredar di masyarakat. Uang palsu yang dilaporkan masyarakat ke Bank Indonesia Jogjakarta itu terdiri atas berbagai pecahan, mulai pecahan Rp5000 hingga pecahan Rp100 ribu. Uang palsu yang sering dilaporkan ke BI Jogjakarta pecahan Rp50 ribuan.

Nyoman mengatakan sangat prihatin terhadap meningkatnya peredaran uang palsu itu. Namun, di sisi lain kenaikan kasus uang palsu ini sekaligus menjadi bukti keberhasilan Bank Indonesia menyosialisasi deteksi uang palsu.

Sumber: Tempo, 8 April 2008

Dari laporan di atas, coba kamu berikan kritik dan saran yang baik disertai alasan yang logis dan dapat diterima!

2. Pahamilah wacana berikut ini kemudian tentukan gagasan utama, gagasan penjelas, dan garis besar isinya!

Sejarah tentang Pornografi

Pornografi adalah penggambaran tingkah laku secara erotis antara lain melalui lukisan, foto, tulisan, suara, pakaian untuk membangkitkan nafsu birahi. Unsur sengaja, terbuka, dan merangsang berahi digunakan untuk memfokuskan pengertian pornografi.

Seorang perempuan yang gaunnya tersingkap karena angin (tidak sengaja), tidak dianggap porno. Akan tetapi jika perempuan itu secara sengaja mempertontonkan pangkal pahanya dalam majalah untuk kepentingan daya tarik sensual majalah tersebut, maka baik si tokoh perempuan itu maupun majalah yang menampilkannya dapat dikatakan melakukan dan menyebarkan unsur pornografi. Sebaliknya, atlet wanita pada cabang olahraga seperti renang atau senam tidak dapat dinilai porno. Begitupun pada suatu seminar ilmiah tentang berbagai kelainan pada payudara yang dijelaskan media dan dipertunjukkan melalui film tentang berbagai kondisi payudara dan cara meraba payudara sebagai cara mendeteksi dini. Penjelasan dan film tersebut tidak dapat dikategorikan porno.

Sejarah

Pornografi berasal dari bahasa Yunani Kuno, *porne* (pelacur) dan *graphein* (menulis). Pornografi semula mengacu pada karya sastra Yunani Kuno yang menggambarkan tingkah laku pelacur. Masyarakat Yunani Kuno yang berpandangan naturalistis tidak menganggap hubungan seksual secara terang-terangan sebagai perbuatan mesum. Masyarakat Hindu juga mengenal buku karya pujangga Mallanaga Vatsyayana, Kama Sutra (berisi tuntunan bercinta), dari abad ke-4. Adapun bukti kehadiran karya pornografi di Indonesia dapat ditemukan pada Candi Sukuh di lereng G. Lawu, Jawa Tengah, yang didirikan sekitar tahun 1437. Di lantai pintu gerbang candi ini terdapat relief yang menggambarkan alat kelamin pria (lingga) dengan alat kelamin wanita (yoni). Dalam kesusastraan Jawa juga terdapat beberapa buku yang dinilai pornografis, seperti Cadraning Wanita karya pujangga keraton Jogjakarta pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono VIII. Buku ini bercerita tentang wanita dan teknik bercinta.

Hukum Formal

Penampilan seseorang yang dinilai bertentangan dengan nilai kesusilaan umumnya dianggap porno oleh masyarakat, meskipun tidak dapat disamaratakan. Karena bersinggungan dengan kesusilaan ini, maka pornografi diatur dalam hukum formal. Bahkan negara yang masyarakatnya dikenal melazimkan seks bebas (*free sex*) pun mempunyai aturan hukum sendiri. Di Amerika Serikat, misalnya, sebagian besar negara bagian dan kotanya memiliki hukum yang melarang publikasi, percetakan, dan penjualan materi porno. Masalahnya, sulit meletakkan batasan sesuatu itu porno atau tidak. Sebagian besar negara juga memiliki peraturan hukum semacam ini dan juga mengalami kontroversi tentang batasan pornografi. Sulitnya mencari mencapai kata sepakat pada setiap pembahasan tentang kasus pornografi ialah karena selalu berhadapan dengan dilema tentang kebebasan dan moralitas serta kreativitas dan norma.

Undang-Undang Khusus

Kalangan agama dan pers Indonesia mengusulkan agar pornografi diatur dalam undang-undang khusus untuk melindungi warga negara dari unsur pornografi dan membatasi peredaran media massa cetak maupun elektronik yang menampilkan unsur pornografi. Undang-undang semacam ini sudah menjadi senjata anti pornografi di negara-negara lain, seperti di Amerika Serikat, Thailand, dan Korea Selatan.

3. Tulislah masing-masing dua kalimat majemuk setara penggabungan, pemilihan, dan penegasan!
4. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman! Beri penjelasan langkah-langkahnya!
5. Ingat-ingatlah cerita pengalaman dari teman, saudara, atau temanmu yang paling berkesan. Setelah itu buatlah sebuah cerpen berdasarkan cerita tersebut dengan menentukan pelaku, alur cerita, dan *setting*/latarnya!

Pelajaran 5

Potret Kehidupan

Materi Pembelajaran

A. Membacakan Puisi Karya Sendiri
B. Menulis Surat Dinas
C. Meresensi Buku Kumpulan Cerpen

Peta Konsep

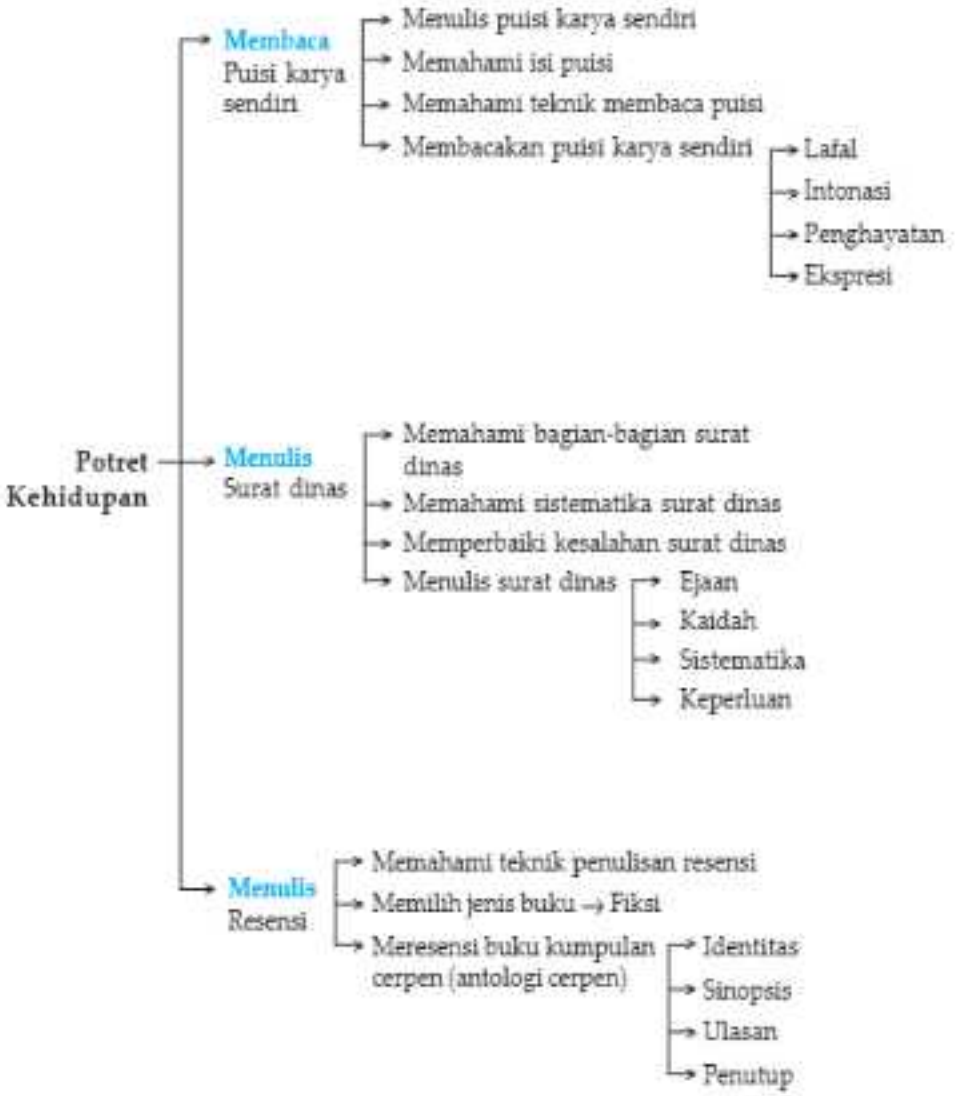
Potret Kehidupan
Membaca
Puisi karya sendiri
Menulis puisi karya sendiri
Memahami isi puisi
Memahami teknik membaca puisi
Membacakan puisi karya sendiri
Lafal
Intonasi
Penghayatan
Ekspresi
Menulis
Surat dinas
Memahami bagian-bagian surat dinas
Memahami sistematika surat dinas
Memperbaiki kesalahan surat dinas
Menulis surat dinas
Ejaan
Kaidah
Sistematika
Keperluan
Menulis
Resensi
Memahami teknik penulisan resensi
Memilih jenis buku → Fiksi
Meresensi buku kumpulan cerpen (antologi cerpen)
Identitas
Sinopsis
Ulasan
Penutup

A. Membacakan Puisi Karya Sendiri

7.1 Membaca (Sastra)
Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu membacakan puisi karya sendiri dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai.

Pada waktu di kelas X dan XI kamu telah belajar membacakan sebuah puisi untuk orang lain. Masih ingatkah kamu? Pelajaran ini juga akan mengajakmu mempelajari lagi bagaimana membaca sebuah puisi yang baik. Namun, puisi yang akan dibacakan adalah puisi karyamu sendiri.

1. Membacakan Puisi untuk Orang Lain

Membacakan sebuah puisi disebut juga berdeklamasi. Deklamasi adalah teknik pembacaan puisi yang disertai dengan gerak dan mimik yang sesuai. Pada saat membacakan sebuah puisi, kamu tidak sekedar membacakan kata-kata dalam teks puisi, namun lebih dari itu, yaitu kamu harus mampu mengekspresikan perasaan dan pesan dalam puisi. Nah, bagaimana apabila puisi yang dibaca adalah puisi karyamu sendiri?

2. Teknik Membacakan Puisi

Pembacaan puisi menekankan pada ketepatan pemahaman, keindahan, vokal, lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

Sebelum membacakan puisi untuk orang lain, kamu hendaknya memaknai isi puisi secara utuh, memerhatikan lafal, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat sesuai dengan struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik dan struktur batin puisi pernah kamu pelajari di kelas XI, bukan?

Nah, apa saja yang perlu kamu perhatikan saat membaca sebuah puisi?

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat membaca puisi, antara lain sebagai berikut.

a. Lafal, yaitu cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa secara tepat.
b. Intonasi, yaitu naik turunnya lagu kalimat pada waktu membaca puisi.
c. Tekanan, yaitu keras lembutnya pengucapan bagian ujaran.
d. Nada, yaitu tinggi rendahnya bunyi.
e. Jeda, yaitu waktu hentian sebentar dalam ujaran.
f. Gerak dan mimik wajah, harus sesuai dengan pemahaman yang terkandung dalam isi puisi.
g. Penghayatan yang mendalam terhadap isi puisi.

3. Memberi Tanda-tanda pada Teks Puisi

Agar puisi karyamu lebih mudah untuk dibaca, berilah tanda-tanda pembacaannya.

Tanda-tanda tersebut adalah sebagai berikut.

Tanda ↗ berarti dibaca dengan intonasi naik.

Tanda ↘ berarti dibaca dengan intonasi turun.

Tanda → berarti dibaca dengan intonasi datar.

Tanda / berarti jeda sebentar.

Tanda // berarti jeda agak panjang.

Sementara itu, ada beberapa sikap yang harus kamu perhatikan saat membaca puisi. Sikap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Sikap wajar dan tenang.
b. Gerakan mimik dan anggota badan lain yang mendukung.
c. Volume suara yang tepat.
d. Kelancaran dan kecepatan.

Sekarang, kamu coba membaca sebuah puisi karya orang lain dulu. Di bawah ini ada teks puisi karya seorang pelajar. Coba kamu pahami isinya dengan penuh penghayatan. Berilah tanda-tanda cara membacanya. Bacalah dengan memerhatikan teknik membaca puisi seperti di atas, sesuai dengan tanda pembacaan yang telah kamu buat. Teman-teman yang lain mendengarkan dengan saksama!

Ingin Balik

Akhir Perjalanan
Tertidurku dalam perjalanan abadiku
Beralaskan tanah, beratapkan bumi:
Diselimuti udara lembab yang merantaiku
Hembusan nafas telah terhenti
Terikat akar-akar rapuh terpendam
Di bawah nisan
Balutan kafan membungkus tubuhku

Dihiasi belatung-belatung tua yang gemut
Membungkus ragaku
Terpenjara aku dalam kubur

Dijeruji tanah yang membisu
Tanpa suara, tanpa kata-kata
Ruang gelap hampa tanpa cahaya
Di sinilah aku berada
Dalam kubur tanpa suara

Arsni Dyah Utami
Siswa SMAN 2 Ngaglik Sleman, Jogjakarta

Doa di Balik Puisi

Bila hari ini
Aku mati dalam bahasa
Mungkin esok kusemai cinta
Dan menjadi lautan bahasa
Kupetik buah-buah
Di malam yang paling sunyi
Walau ingatan terhenti
Hingga malam menjemput mimpi
Dan bila tubuhku
Terarus oleh waktu
Hanya doa dan bahasa
Yang bersyair dalam puisi

Nisar Aan Anshari
SMAN 2 Ngaglik Sleman, Jogjakarta

Nalam

Kupandang rona langit
Malam hari
Berhiaskan halimun
Dan aku
Berpegangkan nalam
Kubaca nalam
Dalam genggaman jemariku
Kuselami nalam
Dengan ikhlas hati
Kuarungi nalam
Dengan tangar
Kususuri nalam
Dengan kesendirian
Kujejaki nalam
Dengan kesepian
Kulangkahi nalam
Dengan kerinduan
Kuakhiri nalam
Dengan dawat Tinta
Dan kesetiaan

Ambar Rahayu
SMAN 2 Ngaglik Sleman, Jogjakarta

Kosakata:

Rona	: Wajah	Tangar	: Hati-hati
Halimun	: Kabut	Dawat	: Tinta
Nalam	: Gubahan syair		

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Buatlah sebuah puisi yang bertopik kehidupan sekitar dan budaya.
2. Tulislah apa yang kamu lihat, rasakan, pikirkan, atau alami.
3. Pilihlah kata-kata yang tepat dan mewaliki keekspresifan perasaanmu.
4. Gunakan gaya bahasa, citraan, persajakan, dan diksi yang tepat.
5. Beri judul yang menarik.
6. Berilah tanda-tanda cara membacanya.
7. Bacalah dengan memukau di depan kelas yang didengarkan oleh teman-teman yang lain.
8. Tulislah isi puisi tersebut.
9. Tulis pesan yang tersirat dalam puisi tersebut.
10. Teman-teman yang lain memberi penilaian cara membacanya.

No.	Nama	Penampilan b/c/k										
		Percaya diri	Ekspresi	Gestur	Lengkap	Intonasi	Sistematis	Volume	Jeda	Tempo	Nada	Tekanan
1.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....
3.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....
4.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....
5.	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....	....

Penilaian: b : baik
c : cukup
k : kurang

Tugas Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima anggota.
2. Masing-masing anggota membuat puisi karya sendiri dengan teknik yang telah dipelajari.
3. Tukarkan dengan sesama anggota kelompok untuk diberi tanda-tanda pembacaan.
4. Bacakan secara berantai dengan tiap anggota kelompok.
5. Kelompok lain mendengarkan sambil memberi penilaian dari segi lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi.

B. Menulis Surat Dinas

4.2 Menulis

Tujuan pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis surat dinas berdasarkan isi, bahasa, dan format yang baku.

Surat merupakan media komunikasi tertulis antarperorangan, perusahaan, atau instansi. Penulisan sebuah surat dinas memiliki format/bentuk dan sistematika tertentu. Sebagai pelajar, kamu diharuskan mampu untuk membuat surat dinas. Untuk itu, ikutilah pelajaran berikut ini!

1. Pengertian Surat Dinas

Surat dinas disebut juga surat resmi, yaitu surat yang dibuat seseorang, lembaga, atau instansi yang ditujukan oleh pihak tertentu untuk urusan resmi. Bahasa yang digunakan dalam surat dinas adalah baku, jelas, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Surat yang berkaitan dengan kegiatan atau urusan sekolah termasuk dalam surat yang berjenis resmi atau dinas. Misalnya surat izin tidak masuk sekolah, surat undangan, surat keterangan, dan sebagainya.

2. Sistematika Penulisan Surat Dinas

Penulisan surat dinas berbeda dengan teknik menulis surat pada umumnya. Surat dinas harus mencantumkan komponen-komponen tertentu dan memiliki bentuk tertentu pula. Apa saja komponen dalam surat surat dinas itu?

Komponen dalam penulisan surat dinas meliputi berikut ini.

a. Kop surat atau kepala surat.
b. Tempat dan tanggal pembuatan surat.
c. Perihal, nomor surat, dan lampiran.
d. Alamat surat.
e. Salam pembuka.
f. Isi surat, meliputi:
   1) Salam pembuka isi,
   2) Uraian yang mencakup inti surat,
   3) Salam penutup isi.
g. Salam penutup.
h. Tanda tangan pembuat surat.
i. Nama terang.
j. Tembusan.
k. Stempel instansi.

Untuk lebih jelasnya, pahamilah bagan surat dinas berikut ini!

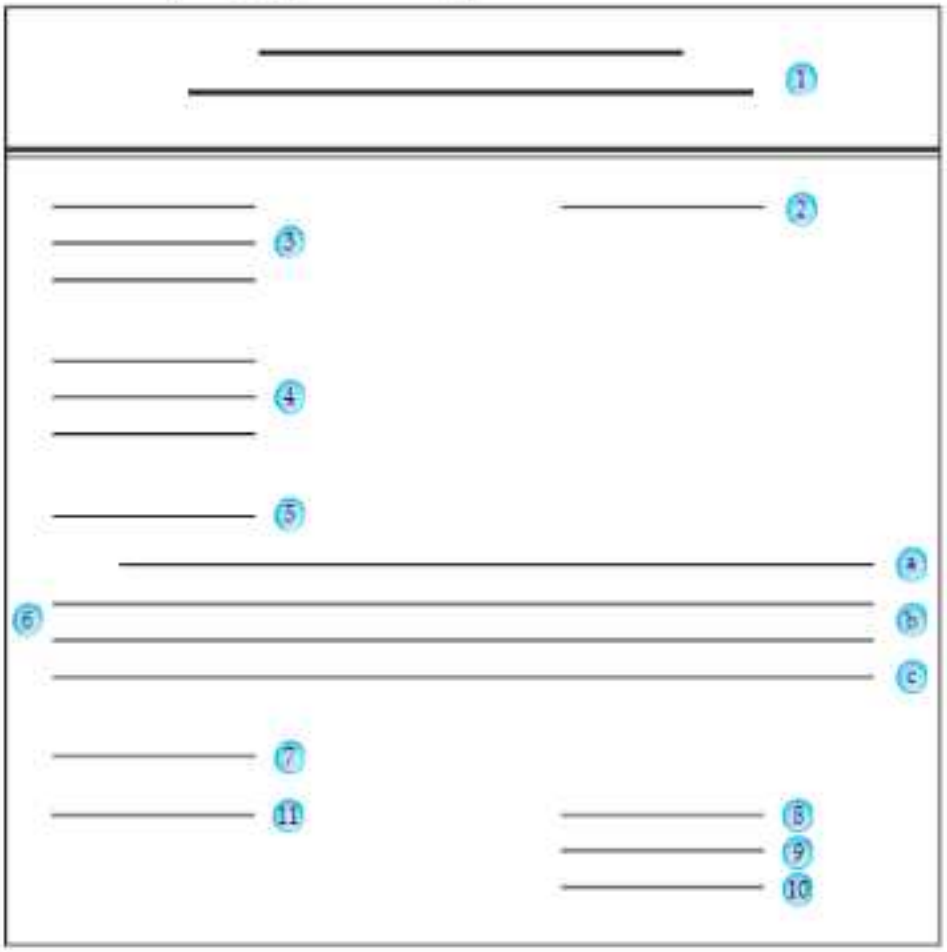

Coba kamu isi bagian-bagian surat di atas!

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....
7. .....
8. .....
9. .....
10. .....
11. .....

3. Bagian-Bagian Surat Dinas

Di bawah ini adalah contoh surat dinas yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Pahamilah bagian-bagiannya dan tulislah bagian-bagian tersebut. Betulkanlah penulisannya jika terdapat kesalahan.

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
SMA WIJAYA KUSUMA MEDAN
Jalan Samanhudi 114 Medan

Perihal : undangan
No : 15/ PAN/OSIS/ X/ 2007
Lamp : 2 lembar.

Medan, 20 Oktober 2007

Kepada,
Yth. Bapak Kepala Sekolah SMA Wijaya Kusuma Medan
Di tempat

dengan hormat,

Berdasarkan rapat pengurus OSIS tanggal 5 Oktober 2007, bahwa untuk menyambut Hari Sumpah Pemuda, Panitia OSIS sekolah kita akan mengadakan lomba menghias tumpeng dan peragaan busana pakaian adat Nusantara. Untuk itu kami selaku penitia mengundang Bapak Kepala Sekolah untuk hadir dalam acara tersebut yang diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Minggu, 28 Oktober 2007,
Waktu : 08.00 WIB,
Tempat : Aula OSIS SMA Wijaya Kusuma Medan
Keperluan : Membuka acara dengan pemukulan gong

Demikian surat undangan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

Ketua Panitia,

Jaelani Sentosa

Sekretaris,

Sus Apriyani

Mengetahui,
Pembina Osis SMA Wijaya Kusuma Medan

Drs. Ruhut Sitompul

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Tentukanlah kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam surat undangan di atas.
2. Perbaikilah kesalahan-kesalahan yang ada.
3. Tulis kembali pembetulannya dengan sistematika dan kaidah yang benar.

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Tulislah sebuah surat permohonan izin kepada wali kelasmu untuk tidak mengikuti pelajaran pada hari itu. Alasannya, kamu akan mengikuti festival seni dan budaya tingkat pelajar se-kabupaten. Kebetulan kamu adalah wakil dari sekolah. Ketentuan lain buatlah sendiri.
2. Buatlah surat undangan kepada wali murid, yang isinya wali murid diminta untuk datang ke sekolah untuk mengadakan rapat komite sekolah. Posisikan dirimu sebagai kepala sekolah.
3. Buatlah surat permohonan peminjaman lapangan sekolah kepada pihak sekolah lain untuk pertandingan olahraga bulu tangkis antar-SMA di kotamu. Posisikan dirimu sebagai ketua panitianya.

Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman yang lain untuk diberi penilaian dari segi struktur, komponen-komponennya, ejaan, dan bahasa yang digunakan.

C. Meresensi Buku Kumpulan Cerpen

8.1 Menulis

Tujuan pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis resensi buku kumpulan cerpen berdasarkan unsur-unsur resensi.

Pada pelajaran yang lalu kamu telah belajar mengenali unsur-unsur pembangun sebuah cerpen. Masih berkaitan dengan materi cerpen, kali ini kamu akan belajar mengenali sebuah cerpen melalui buku kumpulan cerpen. Buku kumpulan cerpen *(antologi cerpen)* adalah buku jenis fiksi yang di dalamnya memuat beberapa buah cerpen karya seorang atau beberapa orang pengarang. Buku kumpulan cerpen ada yang berjenis asli Indonesia, ada juga yang berjenis terjemahan. Pada pelajaran ini, kamu diminta untuk membuat sebuah pertimbangan (meresensi) buku kumpulan cerpen.

1. Pengertian Resensi Buku

Resensi adalah tulisan atau informasi yang membahas, mengulas, dan memberi pertimbangan mengenai karya orang lain yang berupa buku. Isinya mengulas tentang kelemahan, keunggulan, dan kelayakan buku tersebut untuk dibaca oleh pembaca, pendengar, atau penonton. Orang yang membuat suatu resensi disebut dengan resensator. Nah, pada pelajaran kali ini, kamu akan diajak berlatih untuk membuat resensi buku jenis fiksi, yaitu buku kumpulan cerpen terjemahan.

2. Struktur Resensi

Resensi terdiri atas empat bagian utama. Keempat bagian tersebut adalah bagian identitas, bagian sinopsis (ulasan, telaah, atau bahasan), dan bagian penutup.

a. Bagian identitas

Pada bagian identitas biasanya dicantumkan identitas buku kumpulan cerpen yang akan diresensi. Identitas meliputi judul karangan, pengarang, penerbit, kota penerbit, tahun terbit, tebal buku (jumlah halaman), dan harga buku. Ini bertujuan untuk memperkenalkan kehadiran buku kumpulan cerpen kepada masyarakat/pembaca, khususnya pecinta sastra.

b. Bagian sinopsis

Bagian sinopsis mencantumkan ringkasan singkat mengenai isi buku kumpulan cerpen tersebut secara garis besar. Pada bagian ini berupa gambaran umum isi masing-masing cerpen yang dimuat dalam kumpulan cerpen (antologi) tersebut. Bagian ini biasanya mengulas unsur-unsur pembangun cerpen secara garis besar.

c. Bagian ulasan

Bagian ini berisi bahasan, ulasan, atau pertimbangan mengenai 'baik' atau 'buruknya' sebuah buku kumpulan cerpen untuk dibaca pembacanya. Betapapun juga, dari sebuah kumpulan cerpen pasti ada sisi baiknya dibandingkan dengan karya-karya lain yang sejenis. Sebaliknya, betapapun bagusnya, sebuah karya pasti ada saja kekurangan atau kelemahannya.

d. Bagian penutup

Bagian penutup biasanya berisi simpulan secara garis besar isi buku kumpulan cerpen.

3. Memahami Buku Kumpulan Cerpen

Di bawah ini adalah contoh resensi buku jenis fiksi, yatu buku kumpulan cerpen (antologi cerpen). Pahamilah bagian-bagian dan sistematikanya, supaya buku kumpulan cerpen yang telah kamu baca dapat kamu resensi dengan baik. Dengan demikian, kamu akan menjadi seorang resensator yang handal.

Judul	:	Laut dan Kupu-Kupu
Penulis	:	Ha Geun Chan, Kim Seung Ok, dkk
Penerjemah	:	Koh Young Hun dan Tommy Christomy
Penerbit	:	Gramedia Pustaka Utama
Tebal	:	370 halaman
Cetakan	:	I, Desember 2007
Beli di	:	Togamas, Bandung
Harga	:	Rp40.000,00 (diskon 15%)
Skor	:	7,9

Dua belas cerpen dalam buku yang dieditori Hamsad Rangkuti ini merupakan hasil karya pengarang-pengarang Korea: pria dan wanita dari generasi yang berbeda dan merekam aneka peristiwa yang memotret kebudayaan negeri ginseng tersebut. Rata-rata telah meraih penghargaan sehingga bobot sastra dalam tiap cerpen amat terasa, meski penuturannya kadang memerlukan pembacaan ulang untuk membantu pemahaman. Salah satu cerpen menggunakan penamaan karakter yang unik, yakni inisial seperti berita-berita kriminal di koran.

Kebanyakan cerpen memotret kehidupan masyarakat Korea pada masa perang, termasuk penjajahan Jepang. Hampir semua mengisahkan kemiskinan, kesulitan hidup, dan persoalan keluarga. Seperti film seni Korea, alurnya terbilang lambat dan konflik mengalir begitu saja sehingga terkesan tanpa penyelesaian. Ada yang menyoal demo buruh, penderitaan suami-istri, juga kematian dengan segala tradisinya.

Cerpen Laut dan Kupu-Kupu, yang diangkat sebagai judul buku ini, mengetengahkan persahabatan dua perempuan. Salah satunya adalah putri seorang pelayan di rumah makan yang terpaksa menelan gaji tak seimbang karena ia termasuk imigran gelap di Korea. Cerita beralih pada ayah si gadis yang memiliki kemampuan cenayang dan perkataan seorang tetua kepada sahabat perempuan itu bahwa tato kupu-kupu yang melintasi laut akan membuat hidupnya berakhir di laut dengan mengenaskan.

Sepertinya sulit memisahkan fiksi Korea yang sarat budaya dengan kisah hantu. Itulah yang saya temukan pada cerpen Kisah Singkat Tentang Pekarangan karya Shin Kyong-suk (halaman 211). Matinya pun bukan sekadar mati, melainkan bunuh diri di rel kereta api kemudian mengikuti kakaknya agar tidak dilupakan. Wow, lumayan seram untuk dihayati dalam-dalam.

Saya menyatakan salut setinggi-tingginya kepada duet penerjemah yang tentu telah bekerja sangat keras menangani kumpulan cerpen yang dibubuhi kata pengantar Maman S. Mahayana ini. Mereka berani bereksplorasi dalam penyerapan. Jangan heran jika mendapati kata 'Mbak', 'Mas', 'dikit', 'kayaknya' dan 'kedekut'. Sebuah upaya yang patut dihargai untuk menciptakan kelenturan bercerita.

Tugas Mandiri 4

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Tunjukkan bagian yang merupakan identitas buku. Berilah penjelasan secukupnya!
2. Tunjukkan bagian yang merupakan kelemahan dan kelebihan buku! Berilah penjelasan secukupnya!
3. Tunjukkanlah bagian yang merupakan kesimpulan isi buku secara keseluruhan!
4. Menurutmu, untuk pembaca yang seperti apa dan bagaimana yang pantas untuk membaca buku kumpulan cerpen jenis ini?
5. Menurutmu, apa perbedaan cerpen asli Indonesia dan cerpen terjemahan? Berikan penjelasanmu!

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Carilah sebuah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu.
2. Bacalah dengan saksama isi buku kumpulan cerpen tersebut.
3. Buatlah resensi bentuk fiksi buku kumpulan cerpen tersebut.
4. Tunjukkan bagian-bagian yang berupa:
   a. Bagian identitas
   b. Bagian sinopsis
   c. Bagian penutup
   d. Bagian ulasan
5. Kumpulkan hasilnya kepada gurumu untuk diberi penilaian.

Rangkuman

- Membacakan puisi untuk orang lain harus menekankan ketepatan pemahaman, keindahan suara vokal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.
- Surat dinas disebut juga surat resmi. Bahasa dalam surat resmi adalah baku, jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- Buku kumpulan cerpen disebut juga antologi cerpen. Buku kumpulan cerpen dapat diresensikan dengan cara diulas identitas, kelebihan dan kekurangan, serta kesimpulannya.

Refleksi

- Apakah kamu sudah mampu membacakan puisi karya sendiri untuk orang lain?
- Sudah mampukah kamu menulis surat dinas yang baik dan sistematis?
- Sudah bisakah kamu meresensi sebuah buku kumpulan cerpen dengan baik?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Baca dan pahamilah puisi berikut ini, kemudian tentukan keindahan puisi yang meliputi:
   a. sajak/rima,
   b. pilihan kata,
   c. majas atau gaya bahasa, dan
   d. citraan yang digunakan.

Senyap

Hatiku kini tiada bernyanyi,
Riang gembira laku dulu,
Lama bisikan telah dinanti,
Kabur mata dalam menunggu.

Rupanya hatiku laksana telaga,
Kering timpas di musim kemarau,
Disinar panas surya mendera,
Tinggal air berasa payau.

Sekali-kali dicoba berdendang,
Lagu lama sedang terkenang,
tapi nyanyi tiada merupa,
Kesan hati yang menderita.

Senyap saja hatiku ini,
Laksana pohon calang telanjang,
Tegak lurus seperti mati,
Disamar sinar hari petang.

(Pembelaan Pertama, Amir Hamzah)

2. Bacalah surat undangan di bawah ini!

organisasi siswa intra sekolah
sma pasundan
jalan jend. sudirman 114 bandung

Perihal : undangan — bandung 21 -10 2007
No : 15/ PAN/ OSIS/ X/ 2007
Lamp : 2 lembar

Kepada,
yth. bapak Kepala Sekolah SMA Pasundan bandung
Di tempat

dengan hormat,

Berdasarkan diskusi rapat pengurus OSIS tanggal 10 Oktober 2007, bahwa untuk menyambut hari Sumpah Pemuda, Panitia OSIS sekolah kita akan mengadakan lomba menghias tumpeng dan peragaan busana pakaian adat Nusantara. Untuk itu kami selaku panitia mengundang Bapak Kepala Sekolah untuk dapat hadir dalam acara tersebut yang di selenggarakan pada:

Hari/Tanggal : minggu,28 Oktober 2007,
Waktu : 08.00 WIB,
Tempat : aula OSIS SMA Pasundan bandung
Keperluan : Membuka acara dengan pemukulan gong

demikian surat undangan ini kami dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan banyak- banyak terima kasih.

hormat kami

Ketua Panitia, — Sekertaris,

gia harun — indra pradana

Mengetahiu,
pembina OSIS SMA Pasundan Bandung

Drs. Asep Suryana

Dari surat dinas di atas, suntinglah menjadi bentuk surat dinas yang baik dengan sistematika yang benar. Perhatikan penggunaan bahasa dan ejaannya!

3. Bacalah puisi karya seorang siswa berikut, kemudian tentukan isi dan pesan penyair!

Tujuh Belas Agustus

Gagah berani sikapnya.
Rela berkorban demi bangsanya.
Berjuang dengan gigih demi kemerdekaan.
Itulah pahlawan bangsa.
Pahlawan kemerdekaan bangsa Indonesia.
Yang patut kita tiru sifat-sifat pahlawanannya.
Nah kawan-kawan
17 sudah di ambang pintu
Mari kita rayakan dengan meriah.
Dan tidak lupa kita doakan buat arwah para pahlawan kita.
Semoga dapat tenang di alam baka dan diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

4 Apa yang kamu ketahui tentang buku antologi cerpen? Bagaimana sistematika penulisan resensinya?
5. Hal-hal apa saja yang perlu ditulis dalam ulasan resensi jenis fiksi?

Semester II

Pelajaran 6

Pola Hidup Sehat

Materi Pembelajaran

A. Mengajukan Saran
B. Mempresentasikan Program Kegiatan
C. Membaca Cepat

Peta Konsep

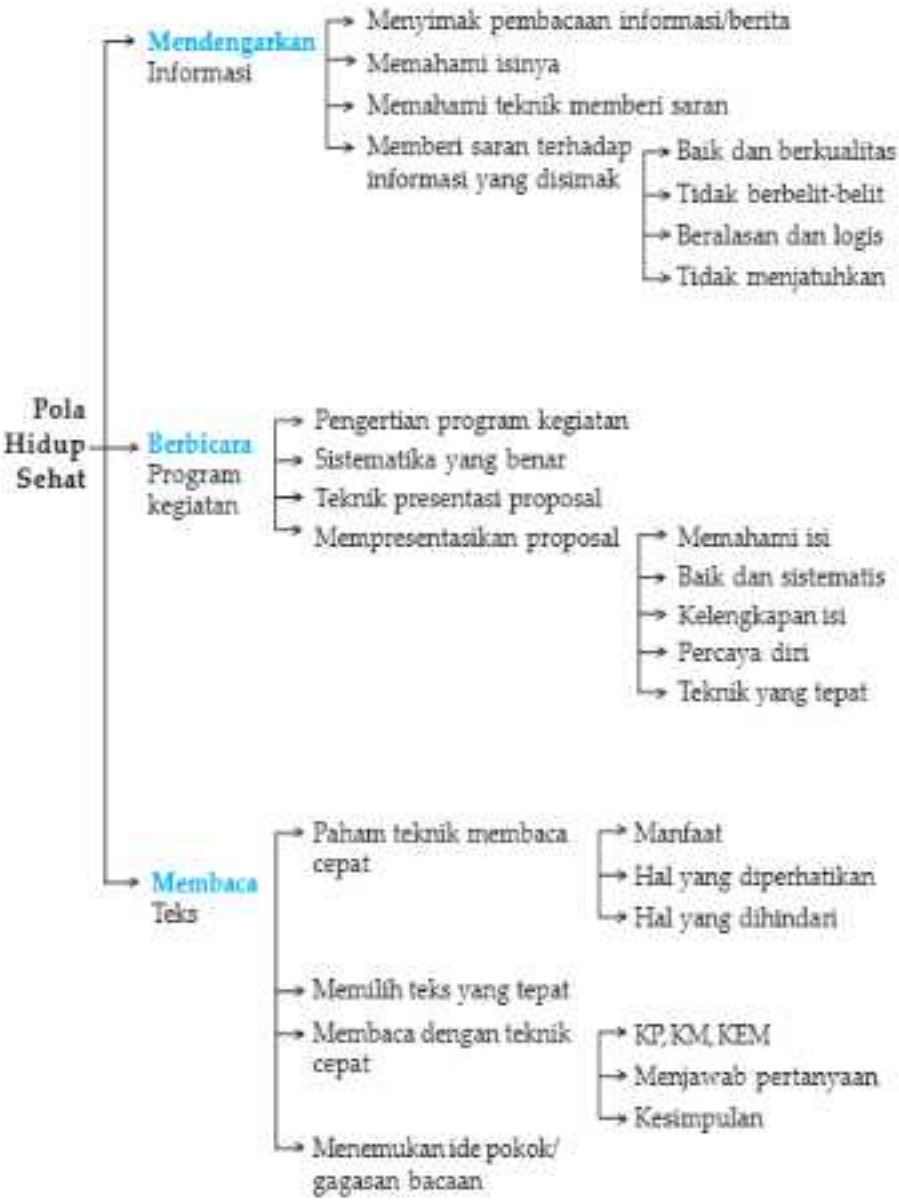
Pola Hidup Sehat
Mendengarkan Informasi
Menyimak pembacaan informasi/berita
Memahami isinya
Memahami teknik memberi saran
Memberi saran terhadap informasi yang disimak
Baik dan berkualitas
Tidak berbelit-belit
Beralasan dan logis
Tidak menjatuhkan
Berbicara Program kegiatan
Pengertian program kegiatan
Sistematika yang benar
Teknik presentasi proposal
Mempresentasikan proposal
Memahami isi
Baik dan sistematis
Kelengkapan isi
Percaya diri
Teknik yang tepat
Membaca Teks
Paham teknik membaca cepat
Manfaat
Hal yang diperhatikan
Hal yang dihindari
Memilih teks yang tepat
Membaca dengan teknik cepat
KP, KM, KEM
Menjawab pertanyaan
Kesimpulan
Menemukan ide pokok/ gagasan bacaan

A. Mengajukan Saran

9.1 Mendengarkan
Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung.

Saran adalah kegiatan memberikan pendapat, usul, atau masukan terhadap sesuatu dengan disertai alasan yang kuat dan mendukung, sehingga dapat diterima oleh orang lain. Saran yang baik adalah saran yang tidak menjatuhkan dan menuju ke arah kebaikan bersama. Saran dapat disampaikan secara tertulis maupun secara lisan.

1. Santun Memberikan Saran

Ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan saat memberikan sebuah saran. Santun untuk memberikan saran antara lain sebagai berikut.

a. Berikan saran yang baik dan tidak menjatuhkan orang lain.
b. Saran hendaknya sesuai dengan isi laporan.
c. Berikan ulasan singkat pendapatmu, kemudian sampaikan saran yang membangun.
d. Ungkapkan dengan kalimat yang jelas, komunikatif, dan tidak berbelit-belit.
e. Saran hendaknya bermanfaat bagi orang lain dan bukan untuk mencari keuntungan sendiri

2. Memberi Saran secara Lisan

Jika kamu memberi saran kepada orang lain secara lisan, ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan. Hal yang perlu kamu perhatikan adalah sebagai berikut.

a. Pahamilah informasi secara saksama.
b. Tentukan inti/topik yang akan dijadikan saran.
c. Ungkapkan saranmu secara lisan dengan santun.
d. Gunakan suara yang jelas dan bahasa yang baik.

Di bawah ini ada teks berupa laporan lisan dari wartawan surat kabar. Dua orang temanmu akan membacakan laporan tersebut secara lisan. Tutuplah bukumu, kemudian dengarkanlah pembacaan laporan lisan dengan saksama kemudian kerjakan tugas yang menyertainya!

Obat Generik atau Obat Bermerek

Gambar 6.1 Obat-obatan.

Pilih obat bermerek atau obat generik? Demikian pertanyaan yang seringkali membingungkan seseorang yang hendak membeli obat. Sebenarnya, mana yang lebih baik? Menjawab pertanyaan tersebut, Direktur Pusat Teknologi Farmasi dan Medika Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Dr. Rifatul Widjhati M.Sc. Apt., mengungkapkan pada dasarnya obat generik berlogo dan generik bermerek mempunyai kandungan senyawa aktif yang sama. Kalau memang ada perbedaan, biasanya terjadi antara obat eks paten dengan obat generik tiruannya.

Perbedaan antarkedua jenis obat itu terletak pada formulasinya. "Formulasi inilah yang biasanya dirahasiakan perusahaan dan menjadi daya saing mutu obat," ujar Rifatul. Formulasi, lanjut Rifatul, bisa dilakukan dengan penambahan bahan lain (bahan pembantu) yang bisa membuat obat lebih cepat terserap dan mencapai sasaran pengobatan. Selain itu, formulasi juga bisa dilakukan dengan membuat ukuran partikel obat menjadi super kecil, dalam kisaran mikro bahkan nano meter. Dengan ukuran super kecil itu, kemungkinan zat aktif obat untuk bersentuhan dengan target sel yang akan diobati menjadi sangat besar. Dan, dengan ukuran super kecil, obat bisa menembus beberapa barier atau membran sehingga lebih tepat mencapai sasaran pengobatan.

Terlepas dari perbedaan formulasi tersebut, lanjut Rifatul, pemerintah melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menerapkan kebijakan yaitu mewajibkan obat generik diproduksi dengan proses yang terstandar, yaitu dengan menerapkan Cara-Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). "Selain itu juga ada uji Bioavailabilitas/Bioekivalensi (BA/BE) yang menjadi syarat bagi obat generik untuk diregistrasi dan mendapat izin peredaran dari BPOM. Uji ini membandingkan obat generik dan obat paten yang ditirunya," ujar Rifatul. Bioavailabilitas (ketersediaan hayati) adalah kecepatan dan besarnya jumlah zat aktif obat yang dapat masuk ke sistem peredaran darah, sehingga akan memberikan efek terapi/penyembuhan yang diinginkan. Sedang bioekivalensi

(kesetaraan biologi) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan bermakna pada kecepatan dan jumlah zat aktif dari dua produk obat yang memiliki kesetaraan farmasetik (obat yang diuji atau obat generik dan obat pembanding atau obat patennya).

Jadi, uji BA/BE ini bertujuan untuk memastikan obat generik mempunyai kesetaraan mutu dengan obat eks paten yang ditirunya. Pada akhirnya, pilihan antara obat bermerek atau generik ada di tangan pasien.

Tips memilih dan membeli obat.

a. Saat berhadapan dengan dokter, mintalah agar dokter menuliskan nama generik obat dalam resepnya.
b. Saat memeriksakan diri ke dokter, pastikan Anda tahu persis diagnosa penyakit Anda. Ini untuk menghindari agar Anda tidak diberi resep obat yang harganya terlalu mahal dan berlebihan. Sebagai contoh, dengan tahu persis bahwa Anda hanya didiagnosa batuk pilek biasa, Anda tidak perlu menebus resep antibiotik yang harganya sangat mahal.
c. Mutu obat generik berlogo tidak berbeda dengan mutu obat generik bermerek. Jadi pertimbangkan masak-masak, sesuaikan pengeluaran dana untuk membeli obat dengan kemampuan yang ada.
d. Belilah obat resep dokter hanya di apotek, bukan di toko obat apalagi di warung. Langkah ini penting untuk menghindari Anda membeli obat palsu. Kalau pun obat yang Anda beli di apotek ternyata palsu, Anda akan lebih mudah menempuh jalur hukum karena membeli di tempat resmi.

Sumber: Media Indonesia, 30 Maret 2008

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari hasil simakanmu mengenai pembacaan informasi di atas, coba kerjakan latihan berikut ini!

1. Berikan saranmu yang santun dan baik disertai alasan yang tepat.
2. Tulislah pokok-pokok isi laporan berdasarkan pemahamanmu.
3. Rangkailah pokok-pokok pikiran tersebut menjadi sebuah intisari laporan yang baik.
4. Laporkan saranmu secara lisan di depan teman-temanmu.
5. Teman-teman yang lain mendengarkan dan menilai kualitas saran dari teman.

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Berikan saranmu untuk permasalahan berikut ini!
2. Berikan saranmu yang baik disertai dengan alasan yang tepat.
3. Ungkapkan secara lisan dengan bahasa yang jelas, komunikatif, dan mudah dipahami.

Pola Makan Kombinasi

Menjalani hidup sebagai *vegetarian* tidaklah semudah yang dibayangkan. Bukan perkara melawan hawa nafsu, melainkan faktor kecukupan gizi bagi tubuh. Menjadi seorang *vegetarian* membutuhkan perencanaan pola makan yang baik. Sebab, seperti manusia lain, *vegetarian* juga membutuhkan keseimbangan menu yang sehat. Penganan mereka umumnya rendah lemak jenuh, namun kaya serat serta zat antioksidan.

Gambar 6.2 Aneka sayuran bergizi.

Pola konsumsi makanan mereka memang dapat mencegah serangan jantung, diabetes, dan kanker. Namun, mereka tetap membutuhkan nutrisi pengganti yang sebanding dengan nutrisi daging atau makanan sejenisnya. Sebaiknya, *vegetarian* menggunakan pola kombinasi. Bidang kesehatan modern akhirnya menemukan fungsi tubuh kita bak sebuah gudang. Jadi, perbanyaklah variasi jenis makanan yang disantap setiap hari, sehingga Anda akan memiliki 'gudang' yang lengkap. Namun dalam menyantap makanan, penganut *vegetarian* tetap harus mengikuti takaran yang dianjurkan. Inilah takaran yang dianjurkan bagi mereka. Jenis buah-buahan dan sayuran satu porsi terdiri dari 1/2 mangkuk atau semangkuk sayuran mentah, 1 potong besar buah-buahan atau 1 mangkuk buah-buahan yang sudah dipotong-potong. Untuk meningkatkan daya serap zat besi, tambahkan satu atau tiga kali lipat porsi makanan dari gandum dan kacang polong, termasuk makanan yang banyak mengandung vitamin C, seperti jeruk atau brokoli dalam makanan Anda. Jenis roti dan sereal satu sajian terdiri dari 2 iris roti, 1 mangkuk nasi atau pasta, 1 1/3 mangkuk sereal, tambahkan satu mangkuk teh herbal atau jus buah dikombinasikan dengan sereal. Jangan terlalu banyak mengkonsumsi teh hitam atau teh hijau, serta kopi karena mengandung unsur *tannin* yang dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh.

Sumber: Media Indonesia, 8 Maret 2008

Tugas Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota.
2. Dengarkanlah sebuah laporan informasi dari liputan khusus di televisi atau radio yang bertopik kesehatan jika perlu rekamlah.
3. Simaklah dengan saksama, kemudian tulislah intisari informasinya.
4. Berikan saran mengenai isi berita.
5. Buat format laporan sebagai berikut.

Nama stasiun : .....
Peliput/pelapor : .....
Topik laporan : .....
Jam tayang : .....

Pokok-pokok laporan:

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....
e. Saran
f. penjelasan/alasan

....., alasan .....
....., alasan .....

6. Laporkan secara lisan di depan kelompok lain.

Sudut Bahasa

Imbuhan *memper-kan* dan *memper-i*

Imbuhan *memper-kan* dan *memper-i* mempunyi nosi sebagai berikut.

1. Bila kata dasarnya adjektif, nosi yang terbentuk umumnya kausatif.
   Contoh: Ia *memperbaiki* sepedanya yang rusak.
   Memperbaiki bernosi membuat menjadi lebih baik.
2. Bila kata dasarnya nomina, nosi yang terbentuk adalah *memperlakukan menganggap*, atau *menentukan objek sebagai (kata dasar)*.
   Contoh: Ia *memperistrikan* bintang sinetron yang cantik itu.
3. Ada sekelompok verbal lain yang nosinya bersinonim dengan verbal yang memakai preposisi.
   Contoh: Ia *memperingati* hari kelahirannya.
4. Ada beberapa verbal yang nosinya harus ditelusuri satu persatu secara laksikal.
   Contoh: Ria *mempermasalahkan* keterlibatan pejabat pemerintah dalam kasus itu.

Namun, ada beberapa kata yang mengalami peristiwa hiperkorek, jika mendapat afiks *memper-kan*.

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan teoretis sebagai dasar penerapan.

1. Jelaskan nosi-nosi yang terdapat pada afiks *-kan* dan *-i* dengan disertai contoh.

No.	Nosi Imbuhan *-kan*	Contoh dalam Kalimat	Nosi Afiks *-i*	Contoh dalam Kalimat
1.	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....	.....

2. Jelaskan nosi-nosi yang terdapat pada afiks *me-* dan *memper-*. Berilah contohnya.

No.	Nosi Imbuhan *me-*	Contoh dalam Kalimat	Nosi Afiks *memper-*	Contoh dalam Kalimat
1.	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....	.....

3. Jelaskan maksud gejala hiperkorek. Berilah lima contoh gejala hiperkorek yang menggunakan afiks *memper-kan* atau *memper-i*.
4. a. Carilah lima kata yang menggunakan afiks *memper-i* dan *memper-kan*.
   b. Gunakanlah dalam kalimat, serta temukan nosinya.

No.	Kalimat Menggunakan Kata *Memper-i*	Nosi	Kalimat dengan Kata *Memper-kan*	Nosi
1.	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....	.....

B. Mempresentasikan Program Kegiatan

10.1 Berbicara
Tujuan Pembelajaran:
Kamu akan mampu mempresentasikan program kegiatan/proposal.

Apakah di antara kamu pernah diminta untuk mempresentasikan sebuah proposal kegiatan? Sebenarnya apakah proposal kegiatan itu? Mengapa harus dipresentasikan? Mari kita pelajari bersama!

1. Pengertian Proposal Kegiatan

Proposal artinya rencana kerja yang ditulis secara sistematis, terperinci, dan formal mengenai rancangan suatu kerja atau kegiatan. Proposal berisi usulan program kerja dan bagaimana teknis pelaksanaannya. Proposal bertujuan untuk mendapatkan persetujuan atau tujuan tertentu dari pihak yang berkepentingan. Penulisan sebuah proposal hendaknya menggambarkan program kerja secara jelas.

Presentasi proposal artinya menyampaikan usulan tentang rencana kegiatan secara lisan di depan orang lain. Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih mempresentasikan proposal kegiatan secara baik dan sistematis. Untuk itu, kamu harus memahami bagian-bagian dalam proposal kegiatan sebelum mempresentasikannya.

2. Kelengkapan Proposal

Proposal yang baik disusun secara sistematis dengan mencantumkan bagian-bagian yang harus ada dalam penulisan proposal. Bagian-bagian tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Kepala proposal/judul proposal, berupa nama kegiatan yang akan dilaksanakan.
b. Jenis/nama kegiatan, berupa bagian apa yang akan dilaksanakan.
c. Latar belakang kegiatan, berupa uraian yang mendasari terbentuknya kegiatan.
d. Tema/topik kegiatan, berupa ide atau gagasan yang diangkat dalam kegiatan.
e. Maksud/tujuan, berupa uraian mengenai sesuatu yang akan dicapai dalam kegiatan yang telah direncanakan.
f. Pelaksanaan kegiatan, berupa tempat, waktu, dan suasana dalam kegiatan yang akan digelar.
g. Peserta kegiatan, berupa penjelasan mengenai sasaran kegiatan (masyarakat).
h. Susunan panitia, berisi daftar susunan panitia yang bekerja, baik perorangan maupun tim.

i. Estimasi dana, berisi uraian singkat mengenai biaya yang diperlukan dalam kegiatan, baik gambaran pemasukan maupun pengeluaran biaya.
j. Penutup, berisi motivasi bagi pembaca (donatur, sponsor, dan pihak yang berpartisipasi) untuk ikut ambil bagian.
k. Tempat dan tanggal proposal disusun, berupa tempat dan waktu proposal disusun.
l. Nama terang dan tanda tangan pihak-pihak yang menyusun proposal.

3. Teknik Mempresentasikan Proposal Kegiatan

Agar proposal yang kamu buat dapat kamu presentasikan dengan baik, ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan. Hal-hal yang perlu kamu perhatikan dalam mempresentasikan proposal antara lain sebagai berikut.

a. Analisislah peserta yang akan mendengarkan presentasi proposalmu.
b. Kuasailah materi proposal yang akan kamu sampaikan bagian demi bagian.
c. Mulailah membacakan proposalmu dengan suara nyaring dan jelas.
d. Janganlah tergesa-gesa dalam membaca dan perhatikanlah tempo waktu membacanya. Baca dengan sedikit penekanan untuk bagian yang dianggap penting.
e. Yakin dan percaya dirilah terhadap proposal kegiatan yang kamu buat.
f. Tanggapilah sebisa mungkin bila ada saran, tanggapan, masukan, dan pertanyaan dari para peserta (pendengar).
g. Jawablah jujur jika kamu tidak bisa menjawab, atau buat kesepakatan waktu untuk menjawab dan menanggapinya.

Perhatikan contoh proposal kegiatan sekolah berikut. Pahamilah bagian-bagiannya, kemudian cobalah untuk mempresentasikannya di depan kelas yang diberi penilaian oleh teman-teman yang lain.

Proposal Pengakraban Anggota PMR WIRA Tahun 2007 SMA Prawira Bakti Surabaya

I. Latar Belakang

Dalam rangka mengakrabkan atau untuk lebih mengenal para anggota PMR WIRA, kami khususnya Pengurus PMR WIRA mengadakan pengakraban sesama anggota PMR WIRA setelah mengadakan diklat ruang dan diklat lapang di SMA Prawira Bakti Surabaya. Untuk menjalin rasa kekompakan dan kekeluargaan, kami mengadakan kegiatan pengakraban bagi anggota PMR WIRA. Semoga dengan diadakannya kegiatan ini kami bisa lebih mengenal satu sama lain anggota PMR WIRA di SMA Prawira Bakti Surabaya ini.

II. Tujuan

Tujuan diadakannya pengakraban anggota PMR WIRA di SMA Prawira Bakti Surabaya ini adalah sebagai berikut.

1. Mengenal lebih dapat dengan sesama anggota PMR WIRA.
2. Mempererat rasa persaudaraan.
3. Menjalin kekompakan dengn sesama anggota PMR WIRA.
4. Meningkatkan persatuan dan kesatuan.
5. Menciptakan kerukunan di antara sesama anggota PMR WIRA.

Semoga dengan adanya tujuan ini, kami bisa menjalankan kegiatan PMR di SMA Prawira Bakti Surabaya dengan lancar dan tidak ada masalah atau halangan suatu apa pun.

III. Sasaran

Kegiatan ini kami tujukan kepada para anggota PMR WIRA di SMA Prawira Bakti Surabaya baik, kelas X, XI, dan XII.

1. Anggota PMR WIRA periode 2005/2006.
2. Anggota PMR WIRA periode 2006/2007.

Semoga semua anggota PMR WIRA di SMA Prawira Bakti Surabaya diberikan izin untuk mengikuti kegiatan pengakraban ini.

IV. Pelaksanaan

Kegiatan pengakraban anggota PMR WIRA SMA Prawira Bakti Surabaya periode 2006/2007, melalui kesepakatan rapat panitia penyelenggara akan dilaksanakan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 19 Oktober 2007
Tempat : Bumi Perkemahan Danau Sarangan, Jawa Timur

V. Susunan Panitia

Melalui kesepakatan rapat PMR telah dipilih panitia pengakraban tahun 2007 sebagai berikut.

Pelindung : Drs. Suratno (Kepala Sekolah SMA Prawira Bakti Surabaya)

Penasihat : 1. Sugeng S.Pd.
2. Eka Dwi Santoso

1. Ketua panitia : Cahaya P.
2. Sekretaris : Dyah
   : Ika
3. Bendahara : Agnes
   : Lilis
4. Seksi P3K : Wahyu Sulis
   : I Nyoman Wisnu
   : Sukma Fitri
   : Setyawan Dani

5. Seksi transportasi	:	Iskandar
	:	Riana
6. Seksi dokumentasi	:	Wiwik
	:	Indira
	:	Andrianto
7. Seksi konsumsi	:	Ekawati
	:	Dian Mutiah
8. Seksi perlengkapan	:	Wawan
	:	Deni
	:	Rajendra
	:	Ratna
9. Keamanan	:	Semua peserta

VI. Estimasi Dana

1. Dana Pemasukan:

Rp35.000,00 × 60	Rp 2.100.000,00
Kas PMR	Rp 400.000,00 +
	Rp 2.500.000,00

2. Dana Pengeluaran:

a. Transportasi	Rp1.850.000,00
b. Konsumsi	
@ Rp5.000,00 × 60	Rp 300.000,00
c. Dokumentasi	Rp 60.000,00
d. Obat-obatan	Rp 90.000,00
e. Masuk lokasi	Rp 200.000,00 +
	Rp 2.500.000,00

VII. Penutup

Demikian proposal pengakraban anggota PMR WIRA SMA Prawira Bakti Surabaya ini kami buat dengan harapan dapat memperkokoh ikatan persaudaraan sesama anggota PMR WIRA SMA Prawira Bakti Surabaya.

Surabaya, 20 September 2007

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Ketua	Sekretaris
(Drs. Suratno)	(Cahaya P)	(Dyah)

Tugas Mandiri 4

Kerjakan di buku tugasmu!

Coba kamu presentasikan proposal kegiatan di atas di depan teman yang lain. Teman yang lain memberi penilaian.

Format penilaian sebagai berikut.

No.	Nama Teman	Sikap	Suara	Urutan	Pandangan Mata	Kejelasan Isi	Tempo	Masukan
1.	....	....	....	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....	....	....	....
3.	....	....	....	....	....	....	....	....
...	....	....	....	....	....	....	....	....

- Berilah nilai a jika baik sekali
- Berilah nilai b jika baik
- Berilah nilai c jika cukup
- Berilah nilai d jika kurang
- Berilah nilai e jika gagal

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Coba, kamu amati sekali lagi contoh proposal di atas.
2. Sebutkan bagian-bagian proposal di atas dan beri penjelasan secukupnya.
3. Berikanlah kritik dan masukanmu secara santun dan jelas.

Tugas Kelompok 2

Kerjakan latihan berikut!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari enam anggota.
2. Susunlah sebuah proposal kegiatan dengan ilustrasi berikut ini.
   Sekolahmu akan menyelenggarakan kegiatan dalam rangka bakti sosial. Bakti sosial meliputi khitanan massal, pengobatan gratis, dan pelayanan kesehatan lain. Teknis acara tentukanlah sendiri.
3. Presentasikan proposal kegiatanmu di depan kelompok lain secara berantai tiap anggota kelompok.
4. Kelompok lain mendengarkan dan menanggapi secara lisan kelompok yang maju.
5. Lakukan bergantian dengan kelompok lain.

C. Membaca Cepat

11.1 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300–350 kata per menit.

Di kelas X dan XI kamu telah belajar membaca dengan teknik cepat. Membaca dengan teknik cepat mengharuskan kamu untuk menemukan ide pokok teks, garis besar isi teks, dan pemahaman teks secara baik dalam waktu yang telah ditentukan.

Apa dan bagaimana teknik membaca cepat itu? Mari kita ikuti pelajaran ini secara saksama!

1. Membaca dengan Teknik Cepat

Membaca dengan teknik cepat berbeda dengan membaca teks umumnya. Teknik membaca cepat mempunyai manfaat antara lain sebagai berikut.

a. Memperoleh informasi dan memahami gagasan penulis secara cepat dan tepat.
b. Menggunakan waktu minimal dengan hasil maksimal.
c. Hasil yang diperoleh adalah menguasai isi bacaan.
d. Gerak mata cepat tanpa menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri.
e. Membaca dengan tidak menggunakan alat bantu penunjuk, seperti jari, pensil, pena, atau alat lainnya.
f. Lebih cepat untuk membuat ringkasan dan kesimpulan bacaan.

2. Teknik Membaca Cepat

Agar kamu dapat membaca dengan teknik cepat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

a Berkonsentrasilah saat membaca agar gagasan utama dapat kamu temukan dengan cepat.
b. Temukanlah kata kunci atau pokok-pokok tiap kalimat, paragraf, atau wacananya.
c. Latihlah gerak mata untuk membaca dengan pola lurus, spiral, atau zig-zag.

Pola gerak lurus Pola gerak spiral Pola gerak zig-zag

Agar kegiatan membacamu berhasil, ada hal-hal yang perlu kamu hindari. Saat membaca teknik cepat hindarilah hal-hal berikut ini.

a. Membaca dengan bersuara.
b. Menggerak-gerakkan bibir (berkomat-kamit).
c. Membaca dengan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.
d. Membaca dengan menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri mengikuti tulisan.
e. Membaca ulang bagian yang sudah kita baca (regresi).
f. Menyerah pada keadaan yang mengganggu.
g. Membaca dengan tidak ada dorongan untuk berhasil *(antusiasisme)*.
h. Membaca tidak pada tempat yang sebenarnya.
i. Posisi tubuh dan penyinaran yang salah.
j. Sambil melakukan kegiatan lain (makan, minum, mendengarkan radio, dan sebagainya).

3. Rumus Menghitung Kecepatan Membaca

Untuk mengukur tingkat kepahamanmu mengenai isi bacaan yang telah kamu baca dengan teknik membaca cepat, ada rumus untuk menghitungnya.

Pahamilah rumus-rumus berikut!

Rumus **KM** = $\frac{JK}{JW} \times 60$

Rumus **KP** = $\frac{JB}{JS} \times 100\%$

Rumus **KEM** = $KEM \times KP$

Keterangan:

KM : *Kemampuan Membaca (kata per menit)*
JK : *Jumlah Kata*
JW : *Jumlah Waktu (detik)*
KP : *Kemampuan Pemahaman*
JB : *Jumlah Jawaban Benar*
JS : *Jumlah Soal Seluruhnya*
KEM : *Kemampuan Efektif Membaca*

Contoh:

Nyoman mampu membaca teks bacaan 240 kata dalam waktu 120 detik. Ia mampu menjawab 8 soal dan jumlah soal ada 10.

Jadi, KM = $\frac{240}{120} \times 60$ = 120 kata per menit

$$KP = \quad \times 100\% = 80\%$$

$$KEM = KM \times KP = 120 \times 80\%$$

$$= 96 \text{ kata per menit.}$$

Tugas Mandiri 6

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

Sebagai latihan, bacalah teks wacana di bawah ini dengan teknik cepat. Mintalah temanmu menghitung waktu membacamu dengan *stopwatch*/arloji. Lakukan secara bergantian.

Waktu mulai : ....:....:.....
Waktu selesai : ....:....:.....
Waktu baca : .... menit
Jumlah kata : .... kata
Berapa Kemampuan Membaca kamu?

Mengenal Penyakit Hepatitis

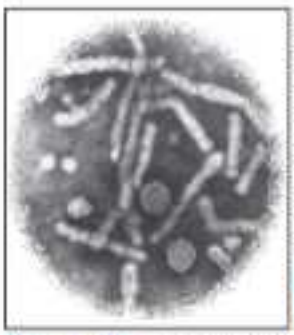

Sumber: Ensiklopedi Indonesia, 2005

Gambar 6.3 Virus penyebab hepatitis.

Hepatitis adalah peradangan pada sel-sel hati. Penyakit ini dapat terjadi karena virus, infeksi bakteri, minuman beralkohol, obat-obatan, atau bahan kimia beracun. Jenis hepatitis ada beberapa macam, mulai dari hepatitis A sampai hepatitis G. Jenis hepatitis yang terkenal adalah hepatitis A, hepatitis B, dan hepatitis C.

Hepatitis A merupakan jenis hepatitis yang sering menyerang pada anak-anak. Virus penyakit ini ditularkan melalui tinja penderitanya. Apabila virus hepatitis A mengontaminasi makanan dan air, maka organisme tersebut masuk ke dalam tubuh melalui mulut. Masyarakat yang tinggal di daerah kumuh sangat rentan terhadap penularan virus hepatitis A. Hepatitis B dan C ditularkan melalui cairan tubuh, seperti darah dan sperma. Penularan terjadi bila cairan tubuh yang mengandung virus hepatitis B dan C masuk ke dalam jaringan kulit dan mukosa (selaput lendir). Penularan yang sering terjadi antara lain melalui hubungan seksual, pemakaian jarum suntik, transfusi darah, dan ibu hamil kepada janinnya. Adapun penularan melalui pemakaian sikat gigi, pisau cukur, dan jarum tato jarang terjadi. Risiko penularan hepatitis B dan C lebih besar dibandingkan HIV/AIDS.

Gejala Hepatitis

Gejala awal hepatitis ditunjukkan dengan *malaise* (lesu), demam, nyeri otot, mual, muntah, nafsu makan berkurang, dan diare (khususnya bagi penderita hepatitis A). Apabila peradangan terus berlanjut, maka kulit dan bagian putih mata menjadi pucat, urine berwarna kecokelatan, dan tinja berwarna keputihan. Selain itu, perut penderita terasa nyeri, terutama di bagian bawah tulang iga sebelah kanan. Gejala penyakit ini seringkali tidak disadari oleh penderita. Hepatitis baru terdeteksi setelah terjadinya kerusakan hati yang lebih parah.

Pengobatan Hepatitis

Pengobatan khusus untuk hepatitis A biasanya tidak diperlukan. Pemberian makanan bergizi dan istirahat yang cukup dapat membantu penyembuhan penyakit ini. Tubuh penderita akan membentuk antibodi setelah beberapa minggu. Pengobatan hepatitis B kronis dilakukan dengan pemberian interferon (IFN) dan lamivudine, sedangkan pengobatan hepatitis B akut belum ditemukan. Hepatitis C dapat disembuhkan dengan suntikan interferon dan pemberian ribavirin.

Vaksinasi Hepatitis

Pencegahan terhadap hepatitis dilakukan dengan menghindari faktor penyebab penyakit. Salah satu upaya pencegahan hepatitis A dilakukan dengan cara menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan. Adapun upaya pencegahan hepatitis B dan C dilakukan dengan cara menghindari pemakaian narkoba dan seks bebas, serta tidak menggunakan pisau cukur dan sikat gigi secara bersama-sama. Selain itu, pencegahan hepatitis dilakukan dengan vaksinasi. Vaksinasi ini bertujuan untuk membentuk antibodi agar tubuh kebal terhadap virus hepatitis. Saat ini, vaksin yang tersedia berupa vaksin hepatitis A dan vaksin hepatitis B. Vaksinasi hepatitis B diberikan kepada balita dan orang dewasa yang belum mendapat vaksin hepatitis B.

Tugas Mandiri 7

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

Jawablah pertanyaan-pertanyaaan berikut untuk mengukur tingkat kepahamanmu, tanpa membaca kembali teks!

1. Apa saja penyebab terjadinya penyakit hepatitis?
2. Apa saja macam-macam hepatitis itu?
3. Pada apa saja virus hepatitis A dapat ditularkan?
4. Bagaimana proses penularan virus hepatitis B dan C?
5. Bagaimana gejala awal yang ditunjukkan oleh orang yang terkena hepatitis A?
6. Bagaimana cara penyembuhan bagi orang yang terkena virus hepatitis A?
7. Bagaimana pengobatan bagi penderita hepatitis B kronis?
8. Apakah kegunaan vaksinasi hepatitis?
9. Bagaimana pengobatan bagi penderita hepatitis C?
10. Masyarakat yang tinggal di mana yang rentan terhadap penyakit hepatitis?

Tugas Mandiri 8

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari teks wacana "Mengenal Penyakit Hepatitis" di atas, tulislah pokok-pokok pikiran setiap paragrafnya dan buatlah kesimpulan isinya.

Tugas Kelompok 3

Kerjakan latihan berikut!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota.
2. Sediakan teks wacana bertopik kesehatan dari surat kabar atau internet.
3. Bacalah dengan teknik cepat secara bergantian tiap anggota.
4. Dari teks yang kalian peroleh, coba tulis ide pokok tiap paragraf, kemudian susunlah menjadi pokok-pokok isi teks wacana secara garis besar.
5. Hitunglah KM, KP, dan KEM.

Rangkuman

- Saran dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan. Saran yang baik adalah saran yang tidak menjatuhkan, baik, berkualitas, dan mengarah kepada kebaikan bersama.
- Mempresentasikan proposal artinya menyampaikan usulan tentang rencana kegiatan secara lisan di depan orang lain. Proposal yang baik adalah proposal yang disusun secara sistematis.
- Salah satu keuntungan metode membaca cepat adalah menemukan ide pokok/gagasan bacaan dalam waktu yang minimal dengan hasil yang maksimal.

Refleksi

- Memberi saran harus disampaikan secara santun. Sudah mampukah kamu memberi saran terhadap informasi tertentu secara lisan dan santun?
- Apakah kamu sudah bisa mempresentasikan program kegiatan secara lisan dan sistematis?
- Sudahkah kamu berhasil membaca dengan teknik cepat?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Bagaimana memberi saran yang baik dan santun terhadap suatu informasi yang didengar dari media elektronik?
2. Pahamilah informasi berikut ini, kemudian berikanlah saran yang baik dalam beberapa kalimat disertai alasan dan penjelasan yang dapat diterima orang lain!

Sosok Buah Merah

Buah merah adalah salah satu tanaman endemik Papua yang banyak tumbuh di hutan-hutan. Secara turun-temurun buah merah menjadi salah satu makanan tradisional masyarakat Papua. Buah merah pun digunakan dalam acara adat. Dalam acara perkawinan misalnya, buah merah selalu tersedia karena merupakan lambang persahabatan. Begitu pula dalam acara kelahiran dan kematian, buah merah menjadi salah satu hidangan. Bahkan, beberapa suku di Papua, seperti di Wamena, buah merah digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Orang tua sering memberikan buah merah kepada anaknya karena dianggap tidak menyebabkan kebutaan, tulang menjadi kuat, tidak mudah sakit, dan sebagainya.

Buah merah termasuk jenis tanaman pandan-pandanan (*Pandanus*). Nama ilmiahnya adalah *Pandanus Conoideus Lam*. Tanaman buah merah termasuk terna berbentuk semak, perdu, atau pohon. Daun tunggal berbentuk lanset sungsang, berwarna hijau tua, dan letaknya berseling. Ujung daun runcing dan pangkal daun memeluk batang. Batang tanaman bercabang banyak, tegak, bergetah, dan berwarna cokelat berbercak putih. Tinggi tanaman mencapai 16 m dengan tinggi batang bebas cabang 5-8 m di atas permukaan tanah.

Sumber: I Made Budi H.S, Pandoer Swadaya

3. Bacalah teks berikut ini, kemudian tentukan ide pokok bacaan dan buat kesimpulannya!

Kaitan Sinar Matahari dan Kanker Paru

Sinar matahari dan kanker kulit? Umumnya, orang sudah paham keterkaitannya, yakni paparan sinar matahari yang berlebihan akan meningkatkan risiko kanker kulit. Lalu, bagaimana kaitan sinar matahari dan kanker paru?

Riset mutakhir mengindikasikan, risiko kanker paru justru meningkat jika seseorang kurang mendapat paparan sinar matahari. Hal ini, kata para peneliti, setidaknya terlihat dari tingginya kasus kanker paru di negara-negara

yang letaknya jauh dari khatulistiwa, di mana pancaran sinar matahari relatif sedikit. Sebaliknya, kasus kanker paru makin rendah di negara-negara yang dekat dengan khatulistiwa.

Bagaimana hal itu bisa terjadi? Penyebabnya ada pada vitamin D. Tubuh kita akan memproduksi vitamin D ketika terkena sinar matahari dalam jumlah yang cukup. Nah, di dalam tubuh, kata para peneliti dari Universitas California, San Diego, Amerika Serikat, vitamin D mampu menghambat pertumbuhan tumor.

Dr Cedric Garland, yang memimpin riset itu mengatakan, kanker paru biasanya dimulai di dalam sel-sel epithelial yang melapisi permukaan jaringan di paru-paru. Saat itu, sel-sel mulai membelah diri tak terkendali. Nah, vitamin D akan merangsang pembentukan zat-zat kimiawi tertentu yang akan mengikat sel-sel ganas tersebut sekaligus menghentikan pertumbuhannya.

Walau bermanfaat bukan berarti Anda mesti terus-menerus mandi matahari. Ingat, ancaman kanker kulit mengintai Anda. Lebih baik, hentikan saja kebiasaan merokok, jika Anda seorang perokok. Sebab, rokok dengan zat-zat racun yang ada di dalamnya merupakan penyebab utama kanker paru.

Sumber : Republika, 3 Februari 2008

4. Apakah nosi (arti) dari kata-kata yang berafiks, kemudian buatlah kalimatnya supaya jelas.

No.	Kata Berafik	Kalimat	Nosi/ArtiAfiks
1.	mempertahankan	.....	.....
2.	memperbarui	.....	.....
3.	menggulai	.....	.....

5 Susunlah sebuah proposal dengan ilustrasi sebagai berikut.
Di sekolahmu akan diadakan kegiatan hipnoterapi dalam rangka persiapan ujian nasional dan ujian sekolah. Kegiatan ini bersifat gratis. Ahli hipnoterapi adalah Romi Rafael. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan di aula sekolah. Ketentuan lain buatlah sendiri.

Pelajaran 7

Nilai-Nilai Perjuangan

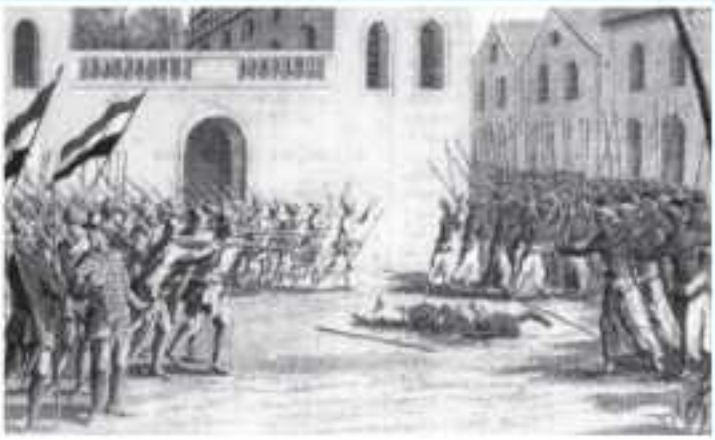

Materi Pembelajaran

A. Unsur-Unsur Intrinsik dalam Teks Drama
B. Berpidato Tanpa Teks
C. Membaca Karya Sastra
D. Menulis Kritik dan Esai

Peta Konsep

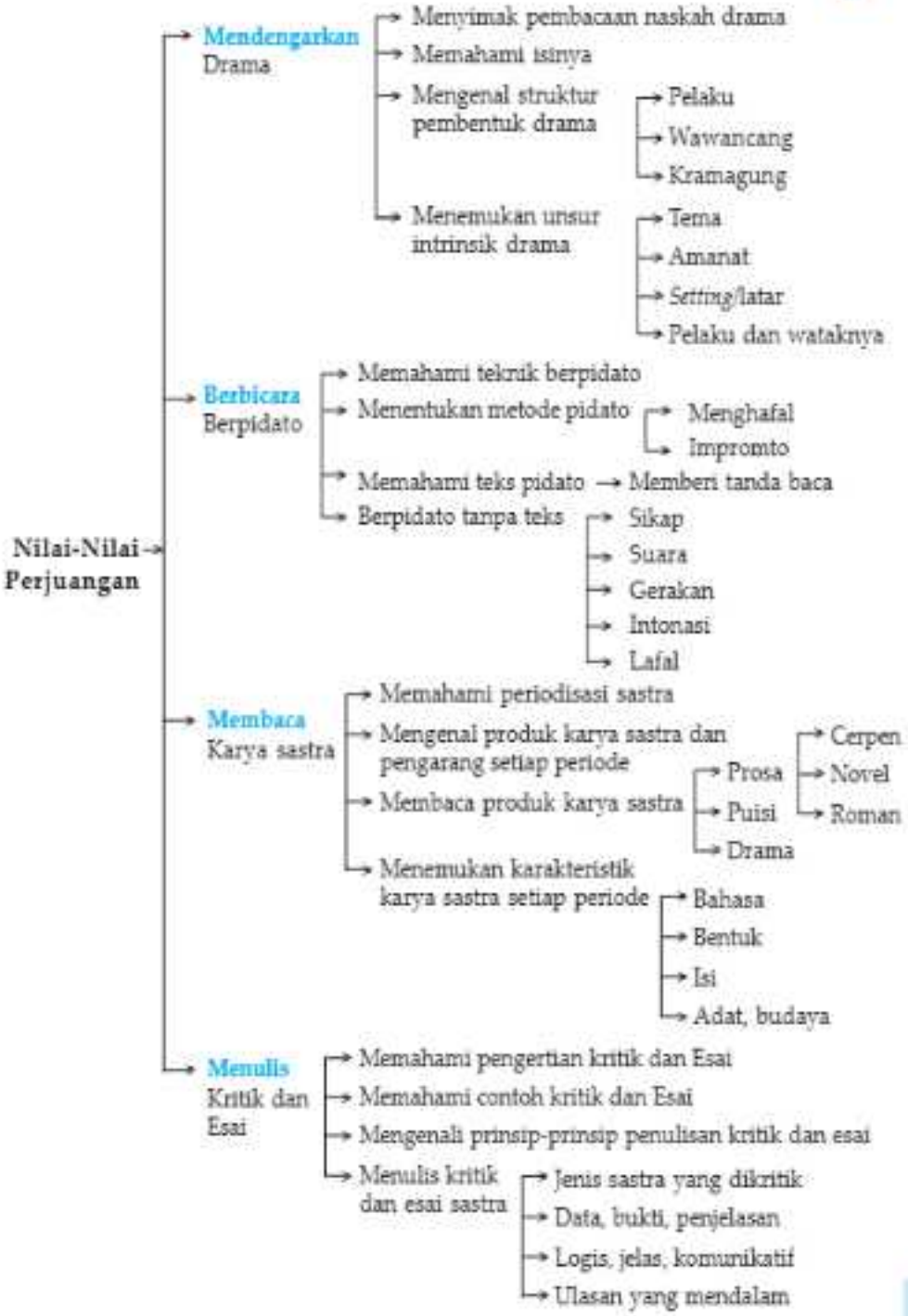
Nilai-Nilai Perjuangan
Mendengarkan Drama
Menyimak pembacaan naskah drama
Memahami isinya
Mengenal struktur pembentuk drama
Pelaku
Wawancang
Kramagung
Menemukan unsur intrinsik drama
Tema
Amanat
Setting/latar
Pelaku dan wataknya
Berbicara Berpidato
Memahami teknik berpidato
Menentukan metode pidato
Menghafal
Impromto
Memahami teks pidato
Memberi tanda baca
Berpidato tanpa teks
Sikap
Suara
Gerakan
Intonasi
Lafal
Membaca Karya sastra
Memahami periodisasi sastra
Mengenal produk karya sastra dan pengarang setiap periode
Membaca produk karya sastra
Prosa
Cerpen
Novel
Puisi
Roman
Drama
Menemukan karakteristik karya sastra setiap periode
Bahasa
Bentuk
Isi
Adat, budaya
Menulis Kritik dan Esai
Memahami pengertian kritik dan Esai
Memahami contoh kritik dan Esai
Mengenali prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai
Menulis kritik dan esai sastra
Jenis sastra yang dikritik
Data, bukti, penjelasan
Logis, jelas, komunikatif
Ulasan yang mendalam

A. Unsur-Unsur Intrinsik dalam Teks Drama

13.1 Mendengarkan (Sastra)
Tujuan pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan.

Ada dua macam unsur drama, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik drama antara lain tema, dialog atau percakapan, latar *(setting)*, plot atau jalan cerita, dan penokohan atau *casting*. Sementara itu, yang termasuk unsur ekstrinsik drama yaitu unsur yang berada di luar drama, misalnya adat, budaya, dan pendidikan para pemain. Namun, pada pembelajaran ini hanya akan memfokuskan pada unsur intrinsik drama. Mengenai unsur-unsur intrinsik dalam drama, telah kamu pelajari pada waktu pelajaran yang lalu, maupun di kelas X dan XI.

1. Struktur Dasar Drama

Tahukah kamu bahwa sebuah teks drama pada intinya memiliki struktur dasar. Struktur dasar sebuah drama terdiri atas tiga bagian, yaitu prolog, dialog, dan epilog.

a. Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Sebuah prolog biasanya dikemukakan oleh para pemain, gambaran *setting*, dan sebagainya.
b. Dialog merupakan media kisahan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan bagaimana manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya.
c. Epilog merupakan bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi menyampaikan intisari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh seorang aktor pada akhir cerita. Dengan kata lain, epilog merupakan peristiwa terakhir yang menyelesaikan peristiwa induk.

2. Tokoh, Wawancang, dan Kramagung

Dalam sebuah naskah drama, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

a. Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih banyak dibandingkan pelaku-pelaku lain. Sifatnya bisa protagonis atau antagonis.
b. Wawancang adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
c. Kramagung adalah petunjuk gerakan yang dilakukan oleh para pelaku dalam pementasan drama.

Di bawah ini sebuah teks naskah drama. Bacalah dengan saksama agar kamu dapat menemukan isi dan unsur-unsur intrinsiknya!

Domba-Domba Revolusi

Penyair : Bapak-bapak harus tahu, bahwa meskipun aku tahu telah mendapatkan lorong-lorong yang masih agak aman untuk dapat lolos ke perbatasan, namun Bapak-bapak sangat perlu membawa granat. Sebab, setiap saat dapat saja kita kepergok dengan patroli pasukan perintis musuh yang sudah mulai menyusul ke dalam kota ini.

Petualang : Soalnya begini, Bung. Kami justru mengharapkan agar dapat segera bertemu dengan mereka.

Politikus : Bung harus tahu, kami dengan alasan-alasan konkret telah mengambil sikap dan putusan untuk tidak mengambil risiko atau mati konyol. Karenanya tak ada jalan lain lagi. Semata-mata hanya demi keselamatan jiwa kami. Maksud-maksud lain yang tersembunyi di balik putusan penyerahan diri itu, sama sekali tidak ada. *(Suara agak keras)*

Petualang : Tegasnya Bapak, kita telah mengambil kebijaksanaan untuk membatalkan rencananya pergi ke pedalaman.

Pedagang : Juga aku, Bung. Aku mau segera pulang ke Kota Utara saja.

Petualang : Dan aku sendiri, tetap meneruskan rencana perjalanan semula, yakni menuju ke Kota Barat.

(Sesaat penyair menyoroti ketiga orang itu dengan perasaan geram. Lalu ia menghampiri politikus).

Penyair : Perjuangan kemerdekaan tidak mengenal menyerah! Tidak mengenal kompromi! Tapi Bapak sebagai seorang pemimpin rakyat, kini malah mau menyerah, mau kompromi bagaimana?

Politikus : Eee, Bung, jangan memberi kuliah padaku, ya! Aku mau semua itu. Aku sebagai pemimpin di bidang politik, kalau sampai mau berunding semeja dengan musuh, berarti mau memperjualbelikan perjuangan, tahu? Dalam dunia diplomatik, berunding, kompromi dengan musuh bukan suatu tindakan yang diharamkan.

Petualang : Beliau benar, Bung. Ada banyak cara untuk ikut berjuang. Dan beliau sebagai seorang diplomat, tugasnya bukanlah ikut-ikutan angkat senjata. Beliau punya kebebasan penuh untuk memilih sendiri cara menghadapi musuh. Bukankah pula beliau ini diangkat rakyat sebagai pemimpin, karena rakyat percaya akan kebijaksanaan beliau sebagai politikus ulung.

(Penyair mencibir, dengan pandangan penuh tantangan ia tetap menatap mereka).

Penyair : Bukan maksudku melempar dakwaan kepada pemimpin bahwa Beliau hendak menyeleweng. Kalau tadi aku sampai bicara begitu, karena sudah terlanjur hangus dibakar api semangat para pemimpin! Banyak janji-janji dan kesungguhan mereka. Kalau perlu ikut langsung terjun ke medan pertempuran. Nah, sekaranglah kesempatan itu terbuka.

Politikus : Bung ini seorang seniman, ahli membuat pantun syair. Jadi Bung tentu tahu akan arti kata simbolik. Ya, simboliknya seorang politikus, Bung. Selain itu harus mengenali sikap aku ini. Aku ini mempunyai argumentasi yang konkret. Aku mengambil keputusan untuk dengan segala risiko, langsung menerjunkan diri ke tengah-tengah musuh. Dengan tujuan untuk melawan mereka dengan diplomasi.

(Diolah dari: Dombe-Dombe Revolusi- B. Sularto)

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Coba kamu temukan unsur-unsur intrinsik dalam teks drama di atas!

No.	Unsur Intrinsik Drama	Penjelasan
1.	Tema drama	.....
2.	Latar/*setting*	
	- Tempat	.....
	- Ruang	.....
	- Waktu	.....
3.	Alur/plot	
	- Awal cerita	.....
	- Isi cerita	.....
	- Akhir cerita	.....

4.	Penokohan	
	- ...., wataknya	.....
	- ...., wataknya	.....
5.	Metode penggambaran watak tokoh	
	- analitik	.....
	- dramatik	.....
6.	Pesan drama	.....

Tugas Mandiri 2 *Kerjakan di buku tugasmu!*

Coba kamu artikan jenis drama berikut ini, dan sebutkan ciri-cirinya!

1. Tragedi
2. Komedi
3. Pantomin
4. Melodrama
5. Farce

B. Berpidato Tanpa Teks

10.1 Berbicara

Tujuan pembelajaran:

Kamu akan mampu berpidato tanpa teks dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat.

Pada pelajaran yang lalu, kamu telah belajar berpidato di depan umum, dengan membaca teks. Pelajaran kali ini juga akan mengulang mengenai berpidato, namun berpidato tanpa teks. Jadi, yang dibutuhkan adalah keterampilan berbahasa melalui teknik berpidato secara lisan tanpa membaca teks. Orang yang pandai berpidato disebut dengan orator. Tertarikkah kamu menjadi seorang orator yang ulung?

1. Mempersiapkan Pidato

Agar pidatomu berhasil, ada beberapa hal yang perlu kamu persiapkan. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tentukan dahulu metode yang akan digunakan.

Ada beberapa metode pidato yang dapat kamu gunakan. Metode berpidato tanpa teks antara lain metode menghafal dan impromtu. Metode menghafal, yaitu orator menghafalkan naskah pidato sebelum berpidato. Metode

impromtu atau serta merta, yaitu orator berpidato tanpa persiapan (spontan). Tentu diperlukan persiapan yang matang dalam berpidato tanpa teks.

b. Tentukan tujuan pidato.

Berpidato di depan umum tentu mempunyai tujuan. Tujuan seseorang berpidato di depan *audien* antara lain sebagai berikut.

1) Informatif, apabila bertujuan memberikan informasi tertentu kepada pendengar.
2) Argumentasi, apabila bertujuan meyakinkan pendengar tentang suatu ide, pendapat, atau gagasan terhadap keinginan suatu masalah.
3) Persuasif, apabila bertujuan memengaruhi emosi, mengajak atau menyakinkan pendengar agar berbuat sesuatu sesuai keinginan orator.
4) Agitasi, apabila bertujuan untuk menggerakkan semangat/mengobarkan semangat para pendengar tentang masalah tertentu.
5) Deskripsi, apabila bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang disertai penjelasan yang jelas.
6) Rekreatif, apabila bertujuan menghibur pendengar.

c. Persiapkanlah mental saat berpidato.

Persiapkan mental dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Menumbuhkan rasa percaya diri dapat kamu lakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut.

1) Yakinlah bahwa yang akan kamu sampaikan ditunggu-tunggu *audien*.
2) Yakinlah bahwa kamu mampu berpidato dengan baik.

d. Hilangkanlah rasa demam panggung.

Rasa demam panggung dapat kamu hilangkan dengan cara antara lain sebagai berikut.

1) Yakinlah pidato kamu akan memukau audien.
2) Tenangkan dulu sebelum bicara, kemudian tarik napas panjang, kemudian mulailah berbicara.

e. Kenali dan analisislah *audien*.

Langkah ini antara lain dapat kamu lakukan dengan mengenali karakteristik pendengar, tingkat pendidikan, golongan, latar belakang, harapan, dan keinginan mereka, sehingga kamu dapat berpidato sesuai dengan tingkat pemahaman *audien*.

f. Mengenali situasi dan kondisi.

Langkah ini dapat kamu lakukan dengan memahami kondisi ruangan, podium, panitia, dan keadaan sekitar.

g. Persiapkanlah fisik kamu.

Persiapan ini meliputi kondisi badan, suara, penampilan, dan sebagainya.

h. Perhatikan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat.

Lafal berkaitan dengan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap. Ketepatan pengucapan kata dan kalimat akan memengaruhi kualitas pidato seseorang. Sebagai latihan, kamu dapat mengucapkan lafal vokal dan konsonan, misalnya lafal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /t/, /ng/, /ny/, /k/, /g/, /s/, /b/, /p/, dan sebagainya.

Intonasi berkaitan dengan tinggi rendah, keras lemah, dan tingkat kenyaringan suara dalam berpidato. Untuk itu, sebelum berpidato latihlah suaramu terlebih dahulu untuk pemanasan dan kelenturan pita suara.

2. Melaksanakan Pidato Tanpa Teks

Berpidato tanpa teks memerlukan keberanian dan keterampilan berbahasa. Untuk itu perhatikanlah hal-hal berikut ini.

a. Berpidato dengan lancar, untuk itu perlu penguasaan materi.
b. Penggunaan suara harus jelas terdengar, melafalkan tiap kata dengan benar, dan menggunakan intonasi yang bervariatif.
c. Kontak mata hendaknya memandang seluruh audien secara menyebar.
d. Ssampaikan pidato secara lengkap, sistematis, urut, tidak menyimpang dari ide.
e. Jagalah kefasihan berbicara dan usahakan tidak kaku.

3. Memberi Tanda Pembacaan Teks

Agar pembacaan teks pidato kamu lancar, kamu harus memberikan tanda-tanda tertentu. Tanda-tanda tersebut bertujuan untuk berikut ini.

a. Menekankan bagian pokok pidato dengan dibaca agak keras dan agak lembut. Biasanya diberikan garis bawah warna tertentu.
b. Menekankan bagian informasi pendukung yang merupakan data atau penjelas dari bagian pokok. Biasanya diberi garis bawah dengan warna berbeda dari warna yang untuk bagian pokok.

Pahamilah naskah pidato berikut. Berilah tanda-tanda pembacaan, kemudian berpidatolah secara lisan di depan kelas tanpa teks.

Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Indonesia

Tempat: Auditorium Gedung Kwarnas, Jakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Salam Pramuka!

Bapak Pimpinan Kwartir Nasional beserta para Andalan Nasional, Bapak-bapak dan Ibu-ibu, serta hadirin yang berbahagia.

Marilah kita panjatkan puji dan syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayat-Nya kepada kita sekalian sehingga kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat-walafiat.

Pada hari ini kita sekalian bersama-sama menyaksikan, suatu peristiwa bersejarah, yaitu acara Penandatanganan Naskah Kesepakatan Bersama antara Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dengan pemerintah dalam rangka upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dan pengentasan kemiskinan bagi rakyat Indonesia yang pada saat ini tengah dihimpit

oleh beban kehidupan sebagai akibat krisis ekonomi yang tengah melanda negara kita.

Untuk itu perkenankanlah kami pada kesempatan ini pertama-tama menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya atas kehormatan dan kepercayaan yang dilimpahkan kepada Gerakan Pramuka untuk diikutsertakan dalam usaha-usaha amat penting, yaitu untuk secepatnya mengambil langkah-langkah nyata guna mengatasi dampak krisis ekonomi dewasa ini.

Untuk mencapai tujuan itu, Gerakan Pramuka melakukan usaha-usaha memupuk dan mengembangkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, rasa cinta dan setia kepada tanah air, menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui kegiatan keagamaan, penghayatan dan pengamalan Pancasila, pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, serta dengan meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan alam seisinya.

Para hadirin sekalian,

Peristiwa penandatanganan naskah kerja sama ini menjadi semakin bermakna karena pelaksanaannya pada tanggal 1 Oktober 2006 yang bertepatan dengan Peringatan Hari Kesaktian Pancasila.

Dalam kaitan ini maka kiranya jiwa, semangat, dan nilai-nilai Pancasila senantiasa melandasi tekad, gerak, dan langkah kita dalam melaksanakan isi dari kesepakatan bersama yang telah kita tanda tangani bersama pada hari ini. Marilah kita sekalian bergandengan tangan menyatukan segenap upaya yang ada pada kita untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengentaskan kemiskinan.

Kiranya apa yang kita lakukan pada hari ini dapat mengilhami seluruh komponen bangsa untuk lebih mengeratkan tali persatuan dan kesatuan untuk berjuang bersama keluar dari kemelut krisis berbagai bidang yang tengah menyelimuti negara kita.

Sekian sambutan saya,

Wassalamu'alaikum wr.wb.,

Salam Pramuka!

Jakarta, 1 Oktober 2006

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

Ketua,

ttd

H. Himawan Soetanto, S.Sos

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. a. Buatlah ikhtisar isi pidato di atas!
   b. Tentukan unsur-unsur pidato di atas dengan menunjukkan bagian-bagiannya!
2. Berilah tanda-tanda khusus pada teks pidato yang akan kamu bacakan di depan kelas, baik intonasi, nada, jeda, volume, dan tekanan dengan tepat!
3. Sebutkan jenis pidato di atas disertai alasan yang mendukung jawabanmu!
4. Buatlah garis besar isi teks pidato di atas pada secarik kertas!
5. Coba berpidatolah di depan kelas dengan garis besar teks pidato tersebut. Mintalah teman-temanmu untuk menilai penampilanmu!

Nama teman: .....

Suara	Urutan	Sikap	Lafal	Intonasi Suara	Gerakan	Mimik	Masukan
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....

5. Berikan saran untuk penampilan temanmu secara objektif dengan menunjukkan bagian yang masih kurang bagus!

Tugas Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri empat anggota.
2. Buatlah teks naskah pidato yang bertopik masalah aktual saat ini.
3. Buatlah teks pidatomu untuk tujuan persuatif.
4. Buatlah kerangka pidato terlebih dahulu.
5. Kembangkan menjadi sebuah teks pidato.
6. Pahamilah teks pidato yang kalian buat.
7. Sampaikan pidato tersebut secara berantai bersama anggota kelompokmu secara lisan tanpa membawa dan membaca kembali teks.
8. Kelompok lain memberi penilaian.
9. Hal-hal yang dinilai adalah sebagai berikut.
   a. Kekompakan anggota kelompok.
   b. Penguasaan materi.
   c. Penampilan.
   d. Suara dan gerakan.
   e. Lafal, intonasi, jeda, tekanan, tempo.
   f. Kelancaran bahasa dalam berpidato.

C. Membaca Karya Sastra

15.2 Membaca (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan perbedaan karakteristik angkatan melalui membaca karya sastra yang dianggap penting pada setiap periode.

Tahukah kamu bahwa karya sastra selalu berkembang menurut periodisasinya. Periodisasi sastra artinya pembagian atau pengelompokan sejarah perkembangan karya sastra menurut kriteria yang ditentukan pemerintah.

Pelajaran ini akan mengajakmu untuk mengenali karakteristik periodisasi dalam karya sastra.

1. Angkatan Balai Pustaka

Karya sastra di Indonesia lahir sejak tahun 1920–1950. Munculnya karya sastra ini dipelopori oleh penerbit Balai Pustaka. Karya sastra pada saat itu berbentuk prosa. Bentuk prosa antara lain roman, novel, cerita pendek, dan drama. Sementara sastra bentuk puisi mulai menggantikan kedudukan syair, pantun, gurindam, dan hikayat dalam khazanah sastra di Indonesia pada masa ini.

Berdirinya Balai Pustaka pada masa itu bertujuan untuk mencegah pengaruh buruk dari bacaan cabul dan liar yang dihasilkan oleh Sastra Melayu Rendah yang dianggap memiliki misi politis (liar). Balai Pustaka menerbitkan karya dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Melayu-Tinggi, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda.

Pengarang dan karya sastra yang menonjol pada Angkatan Balai Pustaka antara lain sebagai berikut.

a. Merari Siregar
   - Azab dan Sengsara (1921)
   - Binasa karena Gadis Priangan! (1931)
   - Cinta dan Hawa Nafsu

b. Marah Roesli

   - Siti Nurbaya
   - La Hami
   - Anak dan Kemenakan

c. Nur Sutan Iskandar
   - Apa Dayaku Karena Aku Seorang Perempuan
   - Hulubalang Raja (1961)
   - Karena Mentua (1978)
   - Katak Hendak Jadi Lembu (1935)

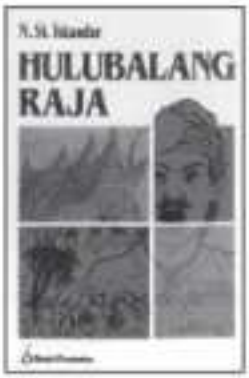

d. Abdul Muis
   - Pertemuan Jodoh (1964)
   - Salah Asuhan
   - Robert Anak Surapati (1950)

e. Tulis Sutan Sati
   - Sengsara Membawa Nikmat (1928)
   - Tak Disangka
   - Tak Membalas Guna
   - Memutuskan Pertalian (1978)

f. Aman Datuk Majoindo
   - Menebus Dosa (1964)
   - Si Cebol Rindukan Bulan (1934)
   - Sampaikan Salamku Kepadanya

g. Suman Hs.
   - Kasih Tak Terlarai (1961)
   - Mencari Pencuri Anak Perawan (1957)
   - Percobaan Setia (1940)

h. Adinegoro
   - Darah Muda
   - Asmara Jaya

i. Sutan Takdir Alisjahbana
   - Tak Putus Dirundung Malang
   - Dian jang Tak Kunjung Padam (1948)
   - Anak Perawan di Sarang Penyamun (1963)

j. Hamka
   - Di Bawah Lindungan Ka'bah (1938)
   - Tenggelamnya Kapal van Der Wijck (1957)
   - Tuan Direktur (1950)
   - Di dalam Lembah Kehidoepan (1940)

k. Anak Agung Pandji Tisna

- Ni Rawit Ceti Penjual Orang (1975)
- Sukreni Gadis Bali (1965)
- I Swasta Setahun di Bedahulu (1966)

l. Said Daeng Muntu
- Pembalasan
- Karena Kerendahan Budi (1941)

m. Marius Ramis Dayoh
- Pahlawan Minahasa (1957)
- Putra Budiman: Oerita Minahasa (1951)

Nur Sutan Iskandar dapat disebut sebagai Raja Pengarang Balai Pustaka, karena banyak karya yang ditulisnya pada masa tersebut.

Ciri-ciri Angkatan Balai Pustaka antara lain sebagai berikut.

a. Penggunaan bahasa Melayu yang sering disebut dengan bahasa Melayu Balai Pustaka.
b. Tidak adanya unsur atau masalah yang berkaitan dengan politik dan ideologi dalam karya tersebut.
c. Munculnya masalah yang berkaitan dengan pertentangan adat dan kehidupan modern yang mulai berkembang sejak awal abad 20.

2. Angkatan Pujangga Baru

Angkatan Pujangga Baru muncul sebagai reaksi atas banyaknya sensor yang dilakukan oleh Balai Pustaka terhadap karya tulis sastrawan pada masa tersebut, terutama terhadap karya sastra yang menyangkut rasa nasionalisme dan kesadaran kebangsaan. Sastra Pujangga Baru adalah sastra intelektual, nasionalistik, dan elitis menjadi *bapak* sastra modern Indonesia.

Pada masa itu, terbit pula majalah "Poedjangga Baroe" yang dipimpin oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Amir Hamzah, dan Armijn Pane. Karya sastra di Indonesia setelah zaman Balai Pustaka (tahun 1930–1942), dipelopori oleh Sutan Takdir Alisjahbana, dan kawan-kawan masa ini ada dua kelompok sastrawan Pujangga Baru yaitu kalompok seni untuk seni dan seni pembangunan masyarakat.

a. Kelompok *Seni untuk Seni* dimotori oleh Sanusi Pane dan Tengku Amir Hamzah.
b. Kelompok *Seni untuk Pembangunan Masyarakat* dimotori oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Armijn Pane, dan Rustam Effendi.

Pengarang dan karya sastra yang menonjol pada Angkatan Pujangga Baru antara lain sebagai berikut.

a. Sutan Takdir Alisjahbana
   - Layar Terkembang (1948)
   - Tebaran Mega (1963)

b. Armijn Pane
   - Belenggu (1954)
   - Jiwa Berjiwa
   - Gamelan Jiwa – kumpulan sajak (1960)
   - Jinak – jinak Merpati – sandiwara (1950)
   - Kisah – Antara Manusia – kumpulan cerpen (1953)

c. Tengku Amir Hamzah
   - Nyanyi Sunyi (1954)
   - Buah Rindu (1950)
   - Setanggi Timur (1939)

d. Sanusi Pane
   - Pancaran Cinta (1926)
   - Puspa Mega (1971)
   - Madah Kelana (1931/1978)
   - Sandhyakala ning Majapahit (1971)
   - Kertadjaja (1971)

e. Selasih

   - Kalau Tak Untung (1933)
   - Pengaruh Keadaan (1957)

f. Roestam Effendi
   - Bebasari: Tonil dalam 3 pertunjukan (1953)
   - Percikan Permenungan (1953)

g. Muhammad Yamin
   - Indonesia, Tumpah Darahku! (1928)
   - Kalau Dewi Tara Sudah Berkata
   - Ken Arok dan Ken Dedes (1951)
   - Tanah Air

h. J.E.Tatengkeng
   - Lukisan (puisi)
   - Di Lereng Gunung (puisi)
   - Rindu Dendam (puisi)

3. Angkatan '45

Pengalaman hidup dan gejolak sosial-politik-budaya telah mewarnai karya sastrawan Angkatan '45. Karya sastra angkatan ini lebih realistik dibanding karya Angkatan Pujangga Baru yang romantik–idealistik.

Pengarang dan karya sastra yang menonjol pada Angkatan '45 antara lain sebagai berikut.

a. Chairil Anwar
   - Kerikil Tajam (1949)
   - Deru Campur Debu (1949)

b. Asrul Sani, Rivai Apin, Chairil Anwar
   - Tiga Menguak Takdir (1950)

c. Idrus
   - Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma (1948)
   - Aki (1949)
   - Perempuan dan Kebangsaan

d. Pramoedya Ananta Toer
   - Bukan Pasar Malam (1951)
   - Di Tepi Kali Bekasi (1951)
   - Gadis Pantai
   - Keluarga Gerilja (1951)
   - Mereka Yang Dilumpuhkan (1951)

- Perburuan (1950)
- Cerita dari Blora (1963)

e. Mochtar Lubis
- Tidak Ada Esok (1982)
- Jalan Tak Ada Ujung (1958)
- Si Djamal (1964)
- Harimau-Harimau! (1977)

f. Achdiat K. Mihardja
- Atheis - 1958

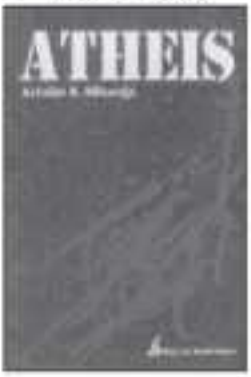

g. Trisno Sumardjo
- Kata Hati dan Perbuatan (1952)
- Terjemahan karya W. Shakespeare: Hamlet, Impian di tengah Musim, Macbeth, Raja Lear, Romeo dan Julia, Saudagar Venezia, dan lain-lain.

h. M. Balfas
- Lingkaran-Lingkaran Retak, kumpulan cerpen (1978)

i. Utuy Tatang Sontani
- Suling (1948)

j. Tambera (1952)
- Awal dan Mira – drama satu babak (1962)

4. Angkatan 50–60-an

Angkatan 50-an ditandai dengan terbitnya majalah sastra *Kisah*, asuhan H.B. Jassin. Ciri angkatan ini adalah karya sastra yang didominasi dengan cerita pendek dan kumpulan puisi. Majalah tersebut bertahan sampai tahun 1956 dan diteruskan dengan majalah sastra lainnya.

Pada angkatan ini muncul gerakan komunis di kalangan sastrawan, yang bergabung dalam Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) yang berkonsep sastra realisme-sosialis. Timbullah perpecahan dan polemik yang berkepanjangan di antara kalangan sastrawan di Indonesia pada awal tahun 1960, menyebabkan mandegnya perkembangan sastra karena masuk ke dalam politik praktis dan berakhir pada tahun 1965 dengan pecahnya G 30S PKI di Indonesia.

Pengarang dan karya sastra yang menonjol pada Angkatan 50–60-an antara lain sebagai berikut.

a. Ajip Rosidi
   - Cari Muatan
   - Di Tengah Keluarga (1956)
   - Pertemuan Kembali (1960
   - Sebuah Rumah Buat Hari Tua
   - Tahun-Tahun Kematian (1955)

b. Ali Akbar Navis
   - Bianglala: kumpulan cerita pendek (1963)
   - Hujan Panas (1963)
   - Robohnya Surau Kami: 8 cerita pendek pilihan (1950)

c. Bokor Hutasuhut
   - Datang Malam (1963)

d. Enday Rasidin
   - Surat Cinta

e. Nh. Dini
   - Dua Dunia (1950)
   - Hati yang Damai (1960)
   - Pertemuan Dua Hati (1966)

f. Nugroho Notosusanto
   - Hujan Kepagian (1958)
   - Rasa Sayange (1961)
   - Tiga Kota (1959)

g. Ramadhan K.H.
   - Api dan Si Rangka
   - Priangan si Djelita (1956)

h. Sitor Situmorang
   - Dalam Sajak (1950)
   - Jalan Mutiara: kumpulan tiga sandiwara (1954)
   - Pertempuran dan Salju di Paris (1956)
   - Surat Kertas Hijau: kumpulan sajak (1953)
   - Wajah Tak Bernama: kumpulan sajak (1955)

i. Subagio Sastrowardojo
   - Simphoni (1957)

j. Titis Basino
   - Pelabuhan Hati (1978)
   - Dia, Hotel, Surat Keputusan (cerpen) (1963)
   - Lesbian (1976)
   - Bukan Rumahku (1976)
   - Pelabuhan Hati (1978)
   - Di Bumi Aku Bersua di Langit Aku Bertemu (1983)
   - Trilogi: Dari Lembah ke Coolibah (1997); Welas Asih Merengkuh Tajali (1997); Menyucikan Perselingkuhan (1998)
   - Aku Supiah Istri Wardian (1998)
   - Tersenyumpun Tidak Untukku Lagi (1998)
   - Terjalnya Gunung Batu (1998)
   - Aku Kendalikan Air, Api, Angin, dan Tanah (1998)
   - Rumah Kaki Seribu (1998)
   - Tangan-Tangan Kehidupan (1999)
   - Bila Binatang Buas Pindah Habitat (1999)
   - Mawar Hitam Milik Laras (1999)

k. Toto Sudarto Bachtiar
   - Suara : kumpulan sajak 1950–1955 (1962)
   - Etsa, sajak-sajak (1958)

l. Trisnojuwono
   - Angin Laut (1958)
   - Di Medan Perang (1962)
   - Laki-Laki dan Mesiu (1951)

m. W.S. Rendra
   - Balada Orang-Orang Tercinta (1957)
   - Empat Kumpulan Sajak (1961)
   - Ia Sudah Bertualang tjerita-tjerita pendek lainnja (1963) dan banyak lagi karya sastra lainnya

5. Angkatan 66–70-an

Angkatan ini ditandai dengan terbitnya majalah sastra *Horison*. Banyak karya sastra pada angkatan ini yang sangat beragam dalam aliran sastra, munculnya karya sastra beraliran surrealistik, arus kesadaran, arketip, dan absurd, pada masa angkatan ini di Indonesia. Penerbit Pustaka Jaya sangat banyak membantu dalam menerbitkan karya-karya sastra pada masa angkatan ini. Sastrawan pada akhir angkatan yang lalu termasuk juga dalam kelompok ini seperti Motinggo Busye, Purnawan Tjondronegoro, Djamil Suherman, Bur Rasuanto, Goenawan Mohamad, Sapardi Djoko Damono dan Satyagraha Hoerip Soeprobo serta H.B. Jassin.

Seorang sastrawan pada angkatan 50-60-an yang mendapat tempat pada angkatan ini adalah Iwan Simatupang. Pada masanya, karya sastranya berupa novel, cerpen dan drama kurang mendapat perhatian bahkan sering menimbulkan kesalahpahaman; ia lahir mendahului zamannya.

Beberapa satrawan pada angkatan ini antara lain Umar Kayam, Ikranegara, Leon Agusta, Arifin C. Noer, Akhudiat, Darmanto Jatman, Arief Budiman, Goenawan Mohamad, Budi Darma, Hamsad Rangkuti, Putu Wijaya, Wisran Hadi, Wing Kardjo, Taufik Ismail dan banyak lagi yang lainnya.

Pengarang dan karya yang menonjol pada masa angkatan ini antara lain sebagai berikut.

a. Sutardji Calzoum Bachri
   - O
   - Amuk
   - Kapak

b. Goenawan Mohamad
   - Interlude
   - Parikesit
   - Potret Seorang Penyair Muda sebagai Si Malin Kundang – (kumpulan esai)
   - Asmaradana
   - Misalkan Kita di Sarajevo

c. Sapardi Djoko Damono
   - Dukamu Abadi – (kumpulan puisi)
   - Mata Pisau dan Akuarium – (kumpulan puisi)
   - Perahu Kertas – (kumpulan puisi)
   - Sihir Hujan – (kumpulan puisi)
   - Hujan Bulan Juni – (kumpulan puisi)
   - Arloji – (kumpulan puisi)
   - Ayat-Ayat Api – (kumpulan puisi)

d. Abdul Hadi WM
   - Laut Belum Pasang – (kumpulan puisi)
   - Meditasi – (kumpulan puisi)
   - Potret Panjang Seorang Pengunjung Pantai Sanur – (kumpulan puisi)
   - Tergantung Pada Angin – (kumpulan puisi)
   - Anak Laut Anak Angin – (kumpulan puisi)

e. Umar Kayam
   - Seribu Kunang-Kunang di Manhattan
   - Sri Sumarah dan Bawuk – (kumpulan cerita pendek)
   - Lebaran di Karet, di Karet – (kumpulan cerita pendek)
   - Pada Suatu Saat di Bandar Sangging
   - Kelir Tanpa Batas

- Para Priyayi
- Jalan Menikung

f. Danarto
- Godlob
- Adam Makrifat
- Berhala

g. Putu Wijaya
- Telegram
- Stasiun
- Pabrik
- Gres
- Bom
- Aduh – (drama)
- Edan – (drama)
- Dag Dig Dug – (drama)

h. Iwan Simatupang
- Ziarah
- Kering
- Merahnya Merah
- Koong
- RT Nol/RW Nol – (drama)
- Tegak Lurus dengan Langit

i. Arifin C. Noer
- Tengul – (drama)
- Sumur Tanpa Dasar – (drama)
- Kapai Kapai – (drama)

j. Djamil Suherman
- Sarip Tambak – Oso
- Umi Kulsum – (kumpulan cerita pendek)
- Perjalanan ke Akhirat
- Sakerah

dan masih banyak lagi yang lainnya.

6. Dasawarsa 80-an

Karya sastra di Indonesia pada kurun waktu setelah tahun 1980, ditandai dengan banyaknya roman percintaan, dengan sastrawan wanita yang menonjol pada masa tersebut, yaitu Marga T. Majalah Horison tidak ada lagi, karya sastra Indonesia pada masa angkatan ini tersebar luas di berbagai majalah dan penerbitan umum.

Beberapa sastrawan yang dapat mewakili angkatan dekade 80-an ini antara lain adalah Remy Sylado, Yudistira Ardinugraha, Noorca Mahendra, Seno Gumira Ajidarma, Kurniawan Junaidi, Ahmad Fahrawie (alm), Micky Hidayat, Arifin C. Noor, Hasby, Tarman Effendi Tarsyad, Noor Aini Cahya Khairani (alm), dan Tajuddin Noor Ganie.

Karya sastra yang menonjol pada Angkatan Dasawarsa 80-an ini antara lain sebagai berikut.

- Badai Pasti Berlalu
- Cintaku di Kampus Biru
- Sajak Sikat Gigi
- Arjuna Mencari Cinta
- Manusia Kamar
- Karmila

Gambar 7.1 Karya sastra Angkatan 80-an dari Mira W. antara lain Bulir-bulir Penyesalan dan Bukan Cinta Sesaat dan karya sastra dari Marga T. antara lain Badai Pasti Berlalu dan Karmila.

Mira W. dan Marga T. adalah dua sastrawan wanita Indonesia yang menonjol dengan fiksi romantis yang menjadi ciri-ciri novel mereka. Pada umumnya, tokoh utama dalam novel mereka adalah wanita. Bertolak belakang dengan novel-novel Balai Pustaka yang masih dipengaruhi oleh sastra Eropa abad 19, di mana tokoh utama selalu dimatikan untuk menonjolkan rasa romantisme dan idealisme. Karya-karya pada era 80-an biasanya selalu mengalahkan peran antagonisnya.

Namun yang tidak boleh dilupakan, pada era 80-an ini juga tumbuh sastra yang beraliran pop (tetapi tetap sah disebut sastra, jika sastra dianggap sebagai salah satu alat komunikasi), yaitu lahirnya sejumlah novel populer yang dipelopori

oleh Hilman dengan Serial Lupus-nya. Justru dari kemasan yang ngepop inilah diyakini tumbuh generasi gemar baca yang kemudian tertarik membaca karya-karya yang lebih 'berat'.

Budaya Barat dan konflik-konfliknya sebagai tema utama cerita terus memengaruhi sastra Indonesia sampai tahun 2000.

7. Sastrawan Angkatan Reformasi

Seiring terjadinya pergeseran kekuasaan politik dari tangan Soeharto ke B.J. Habibie, lalu K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), dan Megawati Sukarnoputri, muncul wacana tentang Sastrawan Angkatan Reformasi. Munculnya angkatan ini ditandai dengan maraknya karya-karya sastra, puisi, cerpen, maupun novel, yang bertema sosial-politik, khususnya seputar Reformasi. Di rubrik sastra Harian Republika, misalnya, selama berbulan-bulan dibuka rubrik sajak-sajak peduli bangsa atau sajak-sajak reformasi. Berbagai pentas pembacaan sajak dan penerbitan buku antologi puisi juga didominasi sajak-sajak bertema sosial-politik.

Sastrawan Angkatan Reformasi merefleksikan keadaan sosial dan politik yang terjadi pada akhir tahun 1990-an, seiring dengan jatuhnya Orde Baru. Proses reformasi politik yang dimulai pada tahun 1998 banyak melatarbelakangi kelahiran karya-karya sastra – puisi, cerpen, dan novel – pada saat itu. Bahkan, penyair-penyair yang semula jauh dari tema-tema sosial politik, seperti Sutardji Calzoum Bachri, Ahmadun Yosi Herfanda, dan Acep Zamzam Noer, juga ikut meramaikan suasana dengan sajak-sajak sosial-politik mereka.

8. Sastrawan Angkatan 2000-an

Setelah wacana tentang lahirnya Sastrawan Angkatan Reformasi muncul, namun tidak berhasil dikukuhkan karena tidak memiliki 'juru bicara', Korrie Layun Rampan pada tahun 2002 melempar wacana tentang lahirnya Sastrawan Angkatan 2000. Sebuah buku tebal tentang Angkatan 2000 yang disusunnya diterbitkan oleh Gramedia, Jakarta, tahun 2002. Seratus lebih penyair, cerpenis, novelis, eseis, dan kritikus sastra dimasukkan Korrie ke dalam Angkatan 2000, termasuk mereka yang sudah mulai menulis sejak 1980-an, seperti Afrizal Malna, Ahmadun Yosi Herfanda, dan Seno Gumira Ajidarma, serta yang muncul pada akhir 1990-an, seperti Ayu Utami dan Dorothea Rosa Herliany.

Ahmadun Yosi Herfanda adalah salah seorang penyair yang dimasukkan oleh Korrie Layun Rampan ke dalam Angkatan 2000, tapi ia sebenarnya telah banyak menulis sajak sejak awal 1980-an.

Ayu Utami dengan karyanya Saman, sebuah fragmen dari cerita Laila Tak Mampir di New York. Karya ini menandai awal bangkitnya kembali sastra Indonesia setelah hampir 20 tahun. Gaya penulisan Ayu Utami yang terbuka, bahkan *vulgar* itulah yang membuatnya menonjol dari pengarang-pengarang yang lain. Novel lain yang ditulisnya adalah Larung, lanjutan dari cerita Saman.

Tugas Mandiri 4

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Coba kamu pahami dua jenis karya sastra bentuk puisi berikut ini!
2. Tentukan karakteristik dan perbedaan kedua karya tersebut.
3. Menurutmu, kedua puisi tersebut termasuk dalam angkatan berapa? Berikanlah penjelasan secukupnya.
4. Tulislah isi atau makna yang terkandung dalam kedua puisi tersebut.
5. Buatlah kesimpulan tentang perbedaan karakteristik angkatan dari kedua contoh karya puisi tersebut!

Puisi 1

Tanah Air

Oleh: Rustam Effendi

Berpadang katifah hijau
Berlembah, bekasan danau
Berlangit bertudung awan
Bergunung berbukit, berpantai lautan
O, tanah airku, yang indah sangat

O, tanah airku yang beta cinta
Di malam menjadi mimpi
Di siang merayan hati
Terkurang madahan Sa'ir
Pelagukan ihtisym asmara Kadir
O, tanah airku yang beta cinta

O, tanah airku yang sangat kaya
Bergoa penyimpan logam
Berkolam penerang malam
Bersungai berbatu ratna
Lautan menyimpan harta mutiara
O, tanah airku yang sangat kaya

O, tanah airku yang sangat subur
Bertikar bersawah padi
Berladang berkebun kopi
Berharta di dalam hutan
Membual usaha bukan buatan
O, tanah airku yang sangat subur

Kosakata
Katifah : Permadani
Ihtisym : hormat

Puisi 2

Tragedi Winka & Sihka

Oleh: Sutardji Calzoum Bachri

kawin
kawin
kawin
kawin
kawin
ka
win
ka
win
ka
win
ka
win
ka
winka
winka
winka
sihka
sihka
sihka
sih
ka
sih
ka
sih
ka
sih
ka
sih
sih
sih
sih
sih
sih
ka
Ku

Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari delapan anggota.
2. Berkunjunglah ke perpustakaan sekolahmu.
3. Carilah masing-masing contoh karya sastra setiap angkatan (boleh jenis puisi, drama, atau prosa).
4. Baca dan pahamilah isinya.
5. Diskusikanlah letak perbedaan dan karakteristik setiap periode sastra.
6. Uraikanlah hasil diskusimu sejelas mungkin.
7. Laporkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian.
8. Selamat bekerja.

D. Menulis Kritik dan Esai

16.1 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai.

Pelajaran ini akan mengajakmu berlatih menulis kritik dan esai dengan topik tertentu (karya sastra). Tahukah kamu apa arti kritik dan esai pada sebuah karya sastra? Bagaimana langkah-langkahnya? Bagaimana perbedaannya? Mari kita ikuti pelajaran ini bersama!

1. Pengertian Esai

a. Memahami esai

Esai merupakan karangan pendek tentang suatu fakta yang dikupas menurut pandangan, ide, pendapat, dan gagasan dari subjektivitas pribadi penulisnya. Dalam esai, baik pikiran, perasaan, maupun keseluruhan pribadi penulis tergambar dengan jelas. Untuk meyakinkan pembaca, sebuah esai biasanya disertai dengan bukti, data, dan fakta-fakta yang mendukung disertai dengan alasan yang logis dan tepat.

b. Macam-macam esai

Menurut jenisnya, esai dapat digolongkan menjadi dua, yaitu esai formal dan esai nonformal (personal).

Esai formal ditulis dengan bahasa yang jelas, lugas, sesuai dengan kaidah penulisan yang baku, taat aturan, dan terkesan monoton. Pada esai jenis ini, unsur yang paling ditonjolkan adalah ide, gagasan, dan pendapat asli dari penulisnya. Sementara pada *esai nonformal*, bahasa yang digunakan lebih komunikatif, jelas, lebih meluas, dan tidak kaku, sehingga ulasan mengenai sesuatu lebih banyak dan mendalam.

Menurut isinya, esai dibedakan menjadi empat bagian berikut ini.

1) Esai deskriptif
   Berisi ulasan tentang sesuatu fakta dan data yang diungkapkan seperti apa adanya, tidak ada subjektivitas dari penulis untuk menambah atau mengurangi fakta atau kenyataan. Esai deskriptif bertujuan untuk memaparkan suatu fakta kepada pembaca tentang suatu topik tertentu.
2) Esai ekspositif
   Berisi ulasan yang tidak sekadar memaparkan keadaan sebenarnya, namun juga menjelaskan secara detail dari berbagi sudut pandang terhadap masalah tertentu. Jenis esai ini menyertakan fakta, data, dan bukti yang kuat, akurat, dan lengkap yang diulas oleh penulisnya.
3) Esai argumentatif
   Berisi ulasan yang berupa analisis menuju ke kesimpulan terhadap ulasan yang diangkat penulis. Esai jenis ini bertujuan untuk menampilkan masalah, menganalisis masalah, memecahkan masalah, dan akhirnya membuat suatu simpulan sebagai bagian penutup esai.
4) Esai naratif
   Berisi ulasan mengenai topik tertentu yang disusun secara urutan waktu, (kronologis) berupa teknik bercerita.

2. Pengertian Kritik

a. Memahami kritik

Kritik adalah ulasan dari penulis untuk menilai suatu karya (karya sastra). Tujuan kritik sastra antara lain sebagai hal untuk menunjukkan kelebihan, kekurangan, keunggulan, dan kelemahan pada sebuah karya sastra dari berbagai sudut pandang tertentu disertai penjelasan, bukti, dan alasan yang logis. Di samping itu, kritik sastra bertujuan juga untuk mendorong sastrawan agar mampu menciptakan suatu karya sastra yang bernilai tinggi dan sebagus mungkin sebagai media berapresiasi sastra.

b. Macam-macam kritik

Ada beberapa macam kritik terhadap karya sastra. Kritik terhadap karya sastra dibedakan berdasarkan unsur pembangunan, pemikiran, penulisannya, dan aliran yang dianut.

1) Berdasarkan unsur pembangunnya.
   Berdasarkan unsur pembangunnya, kritik sastra dibagi menjdi dua macam, yaitu kritik sastra intrinsik dan kritik sastra ekstrinsik.

Kritik sastra intrinsik, artinya mengulas sebuah karya sastra dengan cara gaya atau membandingkan sebuah jenis karya sastra dengan karya lain yang sejenis berdasarkan unsur-unsur pembangunnya (tema, amanat, setting, alur, sudut pandang pengarang, dan sebagainya).

Kritik sastra ekstrinsik, artinya mengulas suatu karya sastra dengan penulis, pembaca, atau masyarakat. Dengan kata lain, kritik sastra ekstrinsik mengulas unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri. Kritik sastra ekstrinsik biasanya dikaitkan dengan bidang studi ilmu lain, misalnya psikologi, agama, pendidikan, sosial, dan sebagainya.

2) Berdasarkan pemikiran penulis

Berdasarkan pemikiran penulisnya, kritik sastra dibedakan atas kritik deduktif dan induktif.

Kritik deduktif adalah kritik dari penulis yang berpola statis, berpegang teguh pada sebuah ukuran yang dipercayai dan dipergunakan secara konsekuen. Dengan kata lain, sang kritikus menggunakan hukum-hukum atau kaidah kritik yang telah ada, kemudian mengembangkannya. Sementara *kritikan induktif* melepaskan diri dari hukum/kaidah yang ada, isinya berupa pendapat dan selera pribadi.

3) Berdasarkan aliran yang dianut, kritik sastra dibedakan menjadi tiga, yaitu kritik impresionistik, kritik penghakiman, dan kritik teknis.

Kritik impresionistik, merupakan kritik yang berupa kesan-kesan pribadi secara subjektif terhadap sebuah karya sastra sehingga selera pribadi amat dominan.

Kritik penghakiman, merupakan kritik yang bekerja secara deduktif dengan berpegang teguh pada ukuran/hukum/kaidah sastra tertentu untuk menentukan apakah sebuah karya sastra itu baik atau tidak.

Kritik teknis, merupakan kritik yang bertujuan untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan tertentu dari sebuah karya sastra agar sang pengarang dapat memperbaiki kesalahannya di waktu mendatang.

3. Contoh Esai dan Kritik

Di bawah ini ada contoh sebuah esai dan kritik sastra. Pahamilah dengan saksama!

Contoh esai karya sastra bentuk film.

Seribu Tangis untuk Fachri

Ayat-Ayat Cinta menguasai bioskop ibu kota. Film yang bisa membidik ceruk pasar remaja Islam.

Di punggung unta mereka tampak mesra. Fachri (Fedi Nuril) memeluk istrinya, Aisha. Perempuan Jerman keturunan Turki yang mengenakan cadar itu menikmati panorama padang pasir yang indah.

Adegan bahagia itu kontras dengan adegan dua perempuan yang merasa ditinggalkan Fachri: Nurul Abdul Razaq, anak kiai besar Jawa Timur, teman satu kampus di Al-Azhar; dan seorang lagi, Maria Girgis, tetangga Fachri. Keduanya depresi.

Gambar 7.1 Adegan Aisha (Rianty Cartwright) dan Fachri (Fedi Nuril) dalam Ayat-Ayat Cinta.

Untuk membuat adegan romantis di padang pasir itu, rombongan Hanung Bramantyo sampai ke gurun dekat Jodphur, India. "Dari Bombay kami naik bus melalui Gujarat selama 30 jam menuju Jodhpur," kata Hanung, mengingat perjalanan melelahkan itu. Inilah film yang diangkat dari novel laris Habiburrahman El Shirazy.

Ayat-Ayat Cinta. Sebuah roman yang bercerita tentang jatuh-bangunnya cinta seorang mahasiswa sholeh Al-Azhar Mesir asal Indonesia. Skenario Salman Aristo mengadaptasi novel itu melalui beberapa kali revisi agar lebih mudah dicerna penonton.

Hubungan segi tiga antara Fachri, Aisha yang asal Turki, dan Maria, penganut Kristen Koptik, adalah inti cerita. Tiga pemain, Fedi Nuril, Carissa Puteri, Rianti Cartwright, dikursuskan bahasa Arab khusus untuk memainkan film ini. Namun adegan yang datar membuat cinta suci kedua wanita itu seolah serba tiba-tiba. Sebuah cinta tanpa pergulatan psikologi mendalam dalam jiwa keduanya.

Ada bagian yang menggambarkan Maria begitu menderita. Di sini Hanung berkesempatan menampilkan simbol Kristen Koptik. Maria berdoa menggenggam salib dan menyerukan Kristus.

Persoalan lain adalah bila film sampai kepada adegan yang dalam novel sendiri tak kuat. Misalnya adegan yang menyeret Fachri ke penjara. Noura bin Bahadur, perempuan satu flat yang sering disiksa ayah tirinya, mengaku diperkosa Fachri. Padahal Fachri telah ikut membantu Noura mencari orang tua aslinya. Motif Noura kurang kuat. Maka, ketika Zaskia Adya Mecca yang memerankan adegan Noura di depan pengadilan akhirnya menyatakan bahwa yang memperkosa adalah ayah tirinya sendiri, hal itu tidak menjadi klimaks.

Menarik adalah cara Hanung menyiasati lokasi. Mulanya syuting total direncanakan di Mesir, namun gagal karena anggaran yang diminta *partner* mereka di Mesir begitu tinggi. "Mereka minta Rp 15 miliar buat syuting 15 hari, di luar editing," kata Hanung. Akhirnya mereka memutuskan syuting interior di Indonesia.

Dan ini kerja keras yang berani. Sebuah sudut Gedung Cipta Niaga Jakarta dijadikan perpustakaan Al-Azhar. Hall di dalam Gereja Imannuel Jakarta dijadikan ruang pengadilan. Perpustakaan Fachri, penjara, dan rumah sakit mengambil lokasi di Lawang Sewu, Semarang. Adapun Pasar Khalili dan El Giza dibuat di

kawasan Gereja Blenduk, Kota tua Semarang. Di situ Hanung membawa unta dari kebun binatang Gembira Loka, Jogja.

Adapun untuk eksterior: Sungai Nil, gurun pasir, taman Al-Azhar, masjid, semua di India. Selama lima hari, Hanung bersama 20 kru melakukan perjalanan "berdarah-darah", karena fasilitas yang diberikan pihak yang mereka sewa di luar ekspetasi. "Kami disediakan kamera yang kualitasnya lebih rendah dari yang kami gunakan di sini," kata Hanung.

Tapi akhirnya semua kelar. Editing cukup meyakinkan. Sekilas penonton tak tahu bahwa eksterior di India, interior di Semarang, dan bahwa piramid hanya rekayasa efek khusus komputer. Membludaknya penonton sungguh mencengangkan. Gedung-gedung bioskop di Jakarta sampai menyediakan dua atau tiga layar karena penonton berjubel. Melalui film ini, Hanung membuat fondasi bagi obsesinya membuat film lain bertema Islam: Ahmad Dahlan.

Oleh: Sevo Ioko Suyo M dan Airton Septias (Tempo, 16 Maret 2008)

Contoh kritikan karya sastra

Sinetron Membahayakan Anak

Sinetron sudah tidak mendidik lagi. Sebaliknya, sinetron menjadi salah satu pemicu anak-anak berperilaku menyimpang dan mendorong anak melakukan kekerasan. Para orang tua harus menyuarakan penolakan terhadap tayangan sinetron secara pasif. Televisi kita, menurut Departemen Komunikasi dan Informatika, berisi 30 persen sinetron dan 39 persen iklan.

Gambar 7.2 Adegan sinetron remaja.

Buktinya sudah banyak. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia melaporkan tayangan kekerasan memengaruhi pola bertindak anak-anak remaja. Komisi penyiaran Indonesia tidak punya kekuatan mengontrol tayangan televisi. Karena itu, tayangan televisi minim unsur pendidikan. Dari laporan Departemen Komunikasi dan Informatika yang saya ketahui, tayangan unsur pendidikan tak sampai satu persen, hanya 0,07 persen.

Rifa Irtafa dalam Tempo, 27 Januari 2008

Tugas Mandiri 5 *Kerjakan di buku tugasmu!*

Kerjakan latihan berikut !

1. Setelah kamu membaca contoh kritik dan esai di atas, coba kamu buat kesimpulan mengenai isinya dalam beberapa paragraf.

2. Gunakanlah bahasa yang jelas dan komunikatif sesuai dengan tingkat pemahamanmu.
3. Tunjukkanlah letak kelebihan, kekurangan, kesalahan, dan kemenarikan dari contoh esai film Ayat-Ayat Cinta di atas!
4. Berikanlah pendapatmu tentang contoh kritikan terhadap dunia sinetron Indonesia yang diulas oleh kritik sastra di atas!
5. Tukarkanlah dengan temanmu untuk dikomentari dan dibandingkan dengan realitas yang terjadi sekarang ini.

Tugas Kelompok 3

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota.
2. Coba kamu buat sebuah esai dan kritik karya sastra, baik jenis puisi, prosa, atau drama.
3. Gunakan bahasa yang jelas dan perhatikanlah prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai yang baik.
4. Tukarkan dengan kelompok lain untuk didiskusikan bersama.
5. Bantulah gurumu memberi penilaian.

Rangkuman

- Sebuah naskah drama yang baik hendaknya memuat tiga elemen dasar, yaitu tokoh, kramagung, dan wawancang.
- Metode pidato tanpa teks yang tepat adalah metode menghafal. Caranya kamu terlebih dahulu menghafalkan bagian-bagian penting yang akan kamu sampaikan dalam pidatomu sesuai sistematika yang telah kamu buat.
- Periode sastra artinya pembagian atau pengelompokan sejarah perkembangan karya sastra menurut kriteria yang ditentukan oleh sudut pandang peneliti.
- Esai, artinya karangan pendek tentang suatu fakta yang dikupas menurut pandangan, ide, pendapat, dan gagasan dari subjektivitas penyair.
- Kritik, artinya ulasan dari penulis untuk menilai baik-buruk suatu karya sastra.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu menemukan unsur-unsur intrinsik dalam pementasan drama?
- Sudah bisakah kamu berpidato di depan audien tanpa membaca teks?
- Apakah kamu sudah mampu membandingkan karya sastra produk dari setiap periodesasi sastra?
- Apakah kamu sudah bisa menulis sebuah kritik dan esai yang baik?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Perhatikan teks drama berikut ini, kemudian tentukan latar/*setting*, pelaku dan watak dari petikan drama berikut!

   Di halaman sekolah sudah mulai sepi. Dani dan Kiki kaget dan bengong.

   Hendi : Hey ... kamu berdua! Saya akan ngasih pelajaran!
   Dani : Ada apa Hen ...?
   Hendi : Alaaah, pura-pura tidak tahu. Mentang-mentang kalian dapat ngerjain soal ulangan, kalian sombong, sedikit pun kalian tidak ngasih tahu!
   Kiki : Kapan kamu minta jawaban? Saya lihat kamu dapat ngerjakan!
   Dani : Lantas, sekarang kamu mau apa?
   Hendi : Eh...., kamu nantang?
   Kiki : Alaaaah ...., kamu beraninya kalau ada bantuan!
   Hendi : Tutup mulutmu, *(sambil tangannya memberi isyarat kepada temannya, agar Dani mulai dikerjain oleh gerombolannya). (Hendi dan gerombolannya mengeroyok).*
   Dani : Sebentar... se ... bentar *(sambil menahan pukulan).*
   Dari belakang terdengar suara yang ternyata Pak guru Geografi akan melerai perkelahian itu.
   Pak Guru : Heee ... y, berhenti. Heh, sudah hentikan! *(berteriak)*

   (Kumpulan Drama Remaja, Bakdi Soemanto)

2. Perhatikan teks pidato berikut!

   ....

   Teman-teman yang berbahagia,

   Sukses studi merupakan satu hal yang harus benar-benar dicapai oleh pelajar.Kesuksesan itu ditentukan oleh banyak faktor. Faktor tersebut antara lain guru dan cara mengajarnya, kurikulum, metode pengajaran, kelengkapan buku-

buku, bimbingan orang tua, kondisi sosial ekonomi, dan tentu oleh siswa sendiri. Sukses studi seorang pelajar sangatlah ditentukan oleh ketekunan, ikhtiar, dan kerja keras pelajar tersebut.

Untuk menjadi ilmuan bergelar sarjana, Master atau Magister, Doctor dan juga budayawan, pujangga atau filsuf, kita harus giat menimba ilmu dari segala sumber, memperluas wawasan, mempertajam penalaran, mengadakan observasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif dengan banyak bereksperimen.

Nah, teman-teman semua, untuk mewujudkan kesuksesan, kita perlu memiliki beberapa kiat. Kiat tersebut antara lain sebagai berikut.

a. *Kita memiliki rasa cinta ilmu pengetahuan yang mendalam, sehingga kita pun akan menyingkapi ilmu pengetahuan dengan baik.*
b. *Kita perlu memiliki minat baca, minat simak, dan gairah belajar yang tinggi*
c. *Kita dituntut mampu menerima pelajaran secara kritis.*
d. *Kita dituntut memiliki keberanian bertanya kepada bapak/ibu guru atas hal-hal yang kurang jelas.*
e. *Kita perlu belajar sepanjang hayat, belajar tidak hanya dalam jam-jam pelajaran.*
f *Kita perlu cermat mengamati fenomena-fenomena dan peristiwa-peristiwa sosial,punya rasa ingin taku yang besar,baik melalui pengamatan langsung maupun lewat membaca dari berbagai sumber seminar,simposium, sarasehan,baik sebagai panitia, peserta, notulis, moderator, maupun pembicara.*
h. *Pantang berputus asa ketika mengalami kegagalan.*

. . . .

Semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata Wasalamu' alaikum wr. wb.

Nasihat-Nasihat Kecil sang Guru, karya Sukma Y.

Menurutmu, berjenis apakah teks pidato di atas argumentative, persuatif, atau agitasi? Berikan penjelasanmu!

3. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat berpidato tanpa teks di depan umum? Berikan penjelasanmu!
4. Pahamilah penggalan kritik di bawah ini, kemudian berikan tanggapanmu terhadap kritik tersebit!

Televisi Tanpa Edukasi

Televisi sebagai media publikasi yang ditonton kalayak dari berbagai usia kian hari semakin luntur dari aspek edukasi. Berbagai tayangan yang disajikan jauh panggang dari misi mencerdaskan kehidupan bangsa apalagi menjunjung etika dan moralitas, bahkan belakangan saya melihat televisi nasional kita sudah kehilanga naluri kemanusiaannya.Banyak acara sadis yang ditayangkan di depan mata permisa. Antara lain penyiksaan binatang. Misalnya adegan karapan sapi,kerbau, atau kambing. Mata kambing dibalsem,dicambuk,dipakaikan kayu berpaku supaya pada saat berlari kayu

berpaku itu menusuk badannya. Dengan demikian binatang itu akan berlari kencang dan penonton akan tertawa gembira. Meski menghibur, tapi toh pemandangan ini sungguh ironis....

5. Pahami dua karya sastra berikut ini, kemudian tentukan adat budaya yang melatarbelakangi isi karya sastra tersebut!

Teks kutipan novel

La Hami

Di Sumbawa terdapat seorang Datuk Rangga yang bergelar Raja Anjong. Ia memiliki seorang istri yang cantik jelita yang bergelar Putri Nakia. Selain sangat menyayangi rakyatnya, ia juga sangat bijaksana dalam mengambil keputusan. Karena itu, rakyat Sumbawa sangat mengasihi dan menghormatinya. Bahkan, Sultan Badrunsyah juga sangat menyayanginya. Sekalipun demikian, ada juga orang yang tidak menyukainya, yaitu Daeng Matita, yang memegang jabatan Datu Kalileba.

Daeng Matita yang sangat membenci Raja Anjong berusaha dengan segala cara menjatuhkannya. Untuk menjalankan niatnya itu, ia bekerja sama dengan Ponto Wanike, seorang bajak laut yang sangat bengis. Usaha mereka tidak sia-sia, karena tak lama kemudian, Raja Anjong beserta istri dan pelayannya diusir dari negeri Sumbawa. Mereka kemudian menetap di Sanggar. Di kota ini, Raja Anjong kemudian berganti nama menjadi Ompu Keli, sedangkan Putri Nakia berganti nama menjadi Ina Rinda. Di kota ini pula, kedua pasangan itu menemukan seorang bayi laki-laki, yang kemudian mereka beri nama La Hami. Suatu malam, Ompu Keli bermimpi agar ia mengirimkan La Hami ke Dongga. Dalam hatinya, ia merasa yakin bahwa mimpi itu merupakan isyarat nyata. Maka, ia pun memerintahkan La Hami untuk berangkat ke kota itu.

Setelah mengalami berbagai rintangan, La Hami pun sampai di Donggo. Ketika ia hendak berburu, ia bertemu dengan Lalu Jala, salah seorang putera Raja Sanggar. Karena mereka sama-sama menyukai berburu, hubungan kedua pemuda itu menjadi semakin akrab. Ketika mereka sedang mengejar seekor rusa, Lalu Jala nyaris masuk jurang, namun La Hami dengan kecekatannya berhasil menolongnya. Karena jasanya itu, La Hami diangkat menjadi Bumi Ngoco (kepala prajurit), sedangkan ayahnya diangkat menjadi Ruma Hadat.

Pada suatu hari La Hami tidak sengaja melihat putri kerajaan Dompo, Nila Kanti, ketika ia hendak mandi. Sang Putri menjadi sangat marah dan menuduh La Hami mempunyai maksud tidak baik terhadapnya. Namun, ketika Puteri Nila Kanti melihat ketampanan La Hami, kemarahannya langsung sirna. Ia bahkan menjadi tertarik dengan pemuda itu. Demikian pula sebaliknya. Keduanya sama-sama jatuh cinta.

Hubungan La Hami dan Puteri Nila Kanti diketahui oleh Baginda Abdul Azis, ayahanda sang putri, dan ia pun bermaksud menikahkan mereka. Namun, sebagai raja, ia harus melihat keberanian calon pendamping putrinya itu. Ia kemudian mengadakan sayembara yang ditujukan bagi seluruh putera raja, yaitu siapa saja mampu mengalahkan ilar mestika, ia akan diangkat menjadi menantu raja.

Raja Sanggar memerintah Lalu Jala untuk mengikuti sayembara tersebut. Namun, dalam perjalanan, Lalu Jala ditawan oleh gerombolan penyamun Manderu. Setelah berhasil menawan Lalu Jala, ketua gerombolan penyamun itu bermaksud menculik Putri Nila Kanti dan menjual keduanya kepada Ponto Wanike, bajak laut yang bengis itu. Mereka pun mengatur siasat dan berhasil menculik Putri Nila Kanti. Mendengar kabar penculikan itu, La Hami mengerahkan prajuritnya untuk menyerang Manderu dan komplotannya. Mereka berhasil mengalahkan gerombolan itu dan membawa Nila Kanti ke Dompo. Keberhasilan La Hami dan prajuritnya tidak hanya sampai di situ. Ketika Daeng Matita bermaksud menyerang kerajaan Sanggar, ia pun berhasil melumpuhkan penyerangan itu. Kabar keberanian La Hami sampai juga ke telinga Raja Bima dan ia ingin mengangkat La Hami sebagai penerus tahta kerajaannya. Raja Bima pun mengutus pengawalnya untuk menyelidiki La Hami. Betapa senangnya ia ketika mengetahui bahwa La Hami adalah anak kandungnya yang dibuang 25 tahun yang lalu. Ia pun mengangkat La Hami sebagai raja untuk menggantikan dirinya.

Raja Sanggar yang mengetahui bahwa La Hami telah menjalin hubungan dengan Putri Nila Kanti membatalkan niatnya untuk menikahkan puteranya Lalu Jala dengan Putri Dompo itu. Ia kemudian menjodohkan Lalu Jala dengan adik kandung Putri Nila Kanti, yaitu Putri Sari Rangkas. Akhirnya, La Hami pun menikah dengan Nila Kanti, sedangkan Lalu Jala menikah dengan Putri Sari Rangkas.

Teks puisi

Perjalanan

Oleh: Korie Layun Rampan

Bayangan kekasih yang tulus
Pergi bersama matahari
Bumipun pupus segala tuntas dan aus
Juga sunyi nyanyian kudus

Siapa yang menyeru dari balik hari
Mengetuk lukuk likukan nurani
Segala hanyut : jiwa dan hati
Tuhanku yang di pintu menanti ?

Irama yang salih menyeru malam putih
Gadiskukah yang di sana melambai sayup
Aku terhenyak aku masih merangkai tasbih
Menyisir peluru menyisih dosa hujan yang kuyub

Pada meja aku menghabiskan gelas
Tuak dan Tuhan dan kekasih yang tak ternoda
Menyanyikan keras-keras firman dari kitab pada nabi
Seru-Mu dari sunyi : 'Fajar ! Fajar ! Matahari !'

Pelajaran 8

Potensi Kelautan

Materi Pembelajaran

A. Saran terhadap Informasi dari Radio/Televisi
B. Ciri dan Nilai dalam Gurindam
C. Membaca Buku Kumpulan Puisi
D. Menulis Kritik dan Esai

Peta Konsep

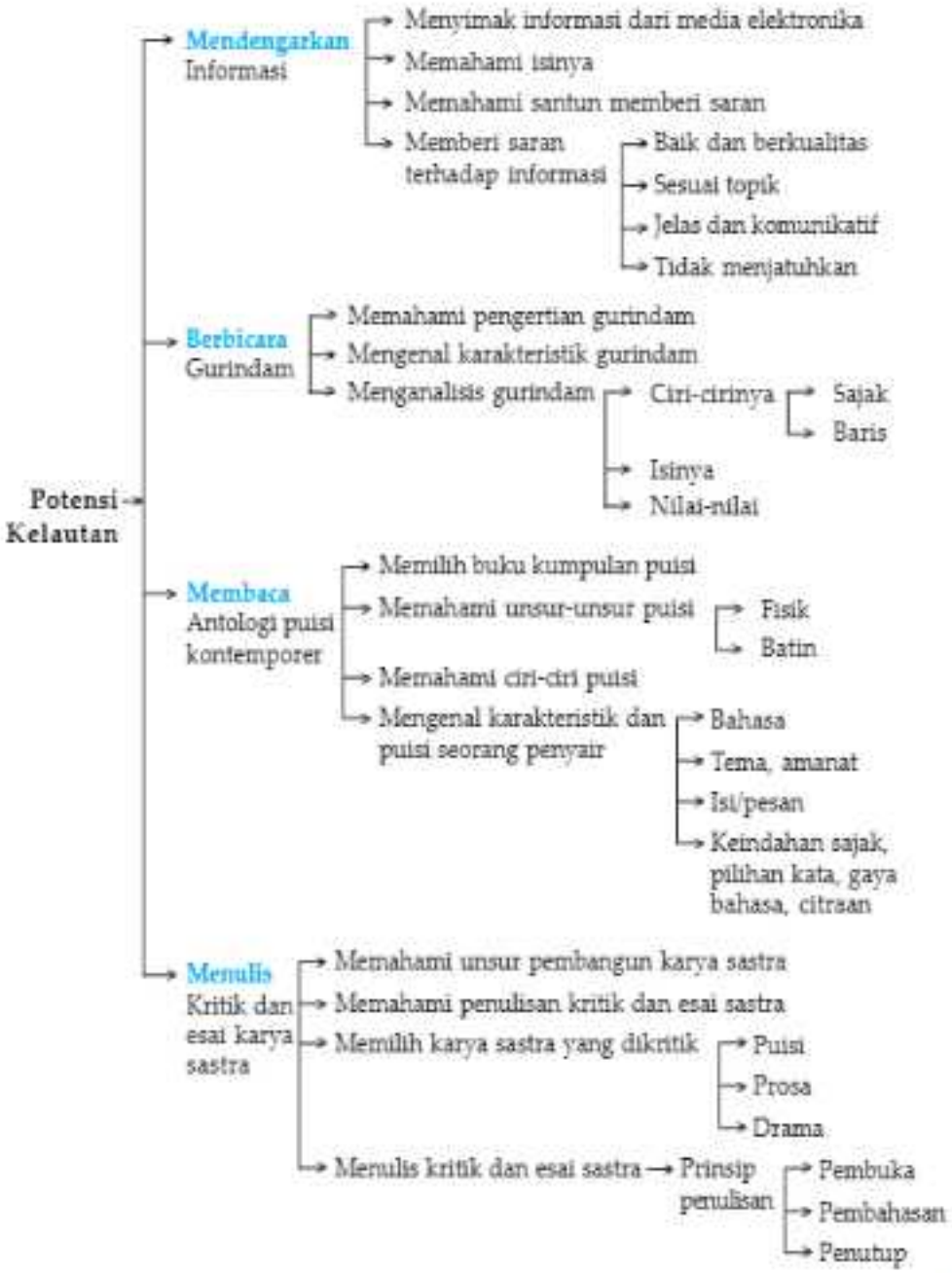
Potensi Kelautan
Mendengarkan Informasi
Menyimak informasi dari media elektronika
Memahami isinya
Memahami santun memberi saran
Memberi saran terhadap informasi
Baik dan berkualitas
Sesuai topik
Jelas dan komunikatif
Tidak menjatuhkan
Berbicara Gurindam
Memahami pengertian gurindam
Mengenal karakteristik gurindam
Menganalisis gurindam
Ciri-cirinya
Sajak
Baris
Isinya
Nilai-nilai
Membaca Antologi puisi kontemporer
Memilih buku kumpulan puisi
Memahami unsur-unsur puisi
Fisik
Batin
Memahami ciri-ciri puisi
Mengenal karakteristik dan puisi seorang penyair
Bahasa
Tema, amanat
Isi/pesan
Keindahan sajak, pilihan kata, gaya bahasa, citraan
Menulis Kritik dan esai karya sastra
Memahami unsur pembangun karya sastra
Memahami penulisan kritik dan esai sastra
Memilih karya sastra yang dikritik
Puisi
Prosa
Drama
Menulis kritik dan esai sastra
Prinsip penulisan
Pembuka
Pembahasan
Penutup

A. Saran terhadap Informasi dari Radio/Televisi

9.2 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan melalui radio/televisi.

Pada waktu semeseter satu, kamu telah belajar mengenai teknik memberikan saran yang santun tentang laporan yang disampaikan secara lisan. Kali ini kamu juga akan mempelajari bagaimana memberikan saran dan perbaikan, namun pada sebuah teks berita atau siaran dari media elektronik, yaitu radio dan televisi. Untuk itu, ikutilah pelajaran ini dengan saksama!

1. Pengertian Saran

Saran adalah kegiatan memberikan pendapat, usul, atau masukan terhadap suatu topik/masalah. Sebuah topik permasalahan atau informasi dari radio atau televisi juga dapat kamu berikan sebuah saran. Saran yang baik hendaknya disertai alasan yang kuat, mendukung, dan menuju ke arah perbaikan sehingga dapat diterima oleh orang lain. Saran yang baik adalah saran yang tidak menjatuhkan, merupakan solusi dari permasalahan, serta bermanfaat bagi semua pihak.

2. Santun Memberikan Saran

Informasi yang telah kamu simak dari televisi atau radio dapat kamu berikan saran. Saran yang kamu berikan ada saran secara tertulis, dan ada saran secara lisan. Untuk memberikan saran yang baik kamu harus memahami bagaimana santun memberikan saran.

Santun untuk memberikan saran antara lain sebagai berikut.

a. Berikan saran yang baik, tidak menjatuhkan, dan bernilai positif.
b. Saran hendaknya sesuai dengan isi informasi yang didengar atau ditonton.
c. Berikan ulasan singkat berupa pendapat atau gagasanmu, kemudian sampaikan saran yang membangun atau menuju ke arah perbaikan.
d. Berilah saran tentang isi masalah atau informasinya, bukan orang yang membacakan informasi.
e. Ungkapkan dengan kalimat yang jelas, komunikatif, dan tidak berbelit-belit.
f. Saran hendaknya bermanfaat bagi orang lain dan bukan untuk mencari keuntungan sendiri.

Contoh teks informasi

Gambar 8.1 Nelayan merangkap ikan

Meski sudah puluhan tahun, penangkapan ikan secara ilegal sulit untuk diberantas. Kerugian akibat perbuatan mereka mencapai Rp30 triliun. Kerugian lain yang tidak ternilai adalah rusaknya terumbu karang.

Melihat pentingnya pemberantasan *illegal fishing*, pihak-pihak terkait menentukan langkah yang komprehensif untuk mengatasinya. Peran pengawasan dan pengendalian sumber daya alam dioptimalkan. Sudah saatnya potensi sumber daya ikan di perairan Indonesia dimanfaatkan secara penuh bagi rakyat Indonesia.

Contoh saran

Menanggapi masalah ini, hendaknya pemerintah tidak tinggal diam. Potensi perairan Indonesia merupakan sumber daya alam yang tidak ternilai. Penangkapan hasil laut secara ilegal, pencemaran laut, merusak terumbu karang adalah perbuatan yang harus ditindak tegas. Oleh karena itu, pemerintah perlu membentuk tim khusus untuk membuat undang-undang tentang pemanfaatan potensi secara tegas dan jelas.

Sekarang mari berlatih memberikan saran terhadap informasi di radio/televisi. Di bawah ini adalah sebuah informasi yang diperoleh dari media elektronik (televisi). Informasi akan dibacakan oleh dua orang temanmu.

Dengarkanlah dengan saksama, kemudian kerjakan latihan yang menyertainya!

Ratusan Nelayan di Pantai Ampenan Mengamuk

Aksi kerusakan yang dilakukan para nelayan di kawasan wisata Pantai Senggigi ini dipicu tindakan pihak pengelola wisata dan petugas pemda setempat mengembalikan perahu mereka yang ditambat ke laut, karena dianggap merusak keindahan pantai dan mengganggu wisatawan.

Kericuhan hampir terjadi saat ratusan warga dan pengaman pantai berusaha mencegah aksi mereka. Hingga kedua kubu saling berhadapan.

Kericuhan bisa dicegah setelah aparat kepolisian berhasil menghalau mereka. Tapi para nelayan yang sudah terlanjur kesal, tetap nekat menambatkan perahu mereka sambil berjaga-jaga. Menurut para nelayan, mereka melakukan itu untuk menghindari terjangan ombak karena cuaca yang sangat buruk akhir-akhir ini.

Pihak pemda dan kepolisian kemudian mempertemukan kedua pihak untuk mencari jalan keluar, agar semua pihak sama-sama tidak dirugikan.

Sumber: (Agus Zaeroni/Ijs, dalam Indosiar, breaking news)

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Dari pembacaan informasi yang kamu simak, coba kamu beri lima saran perbaikan yang baik.
2. Tuliskan informasi yang terdapat dalam informasi tersebut.
   Gunakan kalimat yang santun dan mudah dipahami oleh orang lain.
3. Berikan saranmu untuk pihak-pihak berikut.
   a. Nelayan
   b. Kepolisan
   c. Pemda setempat

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Dengarkanlah informasi yang bertopik potensi kelautan Indonesia di televisi atau radio.
2. Tuliskan pokok-pokok informasinya.
3. Berikan beberapa saranmu yang santun ditinjau dari berbagai pihak.

B. Ciri dan Nilai dalam Gurindam

14.1 Berbicara (Sastra)

Tujuan pembelajaran

Kamu akan mampu membahas ciri-ciri dan nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam.

Gurindam termasuk dalam karya sastra lama jenis puisi berirama. Gurindam disebut juga sajak peribahasa. Gurindam terdiri atas dua baris yang berirama. Baris pertama umumnya berupa sebab (hukum atau pendirian), sedangkan baris kedua merupakan jawaban atau dugaan.

Gurindam yang paling terkenal ialah kumpulan gurindam karya pujangga Melayu Klasik Raja Ali Haji dengan namanya *Gurindam Dua Belas*. Gurindam tersebut terdiri atas dua belas pasal dan memuat 64 gurindam. Pada bab ini kamu akan memfokuskan untuk memahami contoh-contoh gurindam dan ciri-cirinya saja. Tentang Gurindam Dua Belas akan kamu pelajari pada Pelajaran 9.

1. Ciri-Ciri Gurindam

Sebenarnya, gurindam bukan kreasi rakyat Nusantara (Melayu), namun merupakan puisi yang berasal dari India (Tamil). Tahukah kamu ciri-ciri gurindam itu? Ciri-ciri gurindam antara lain sebagai berikut.

a. Terdiri atas dua baris.
b. Rumus rima akhir sama (aa).
c. Baris pertama merupakan syarat, dan baris kedua berisi akibat yang telah disebutkan dalam baris pertama.
d. Gurindam biasanya berisi ajaran baik, budi pekerti, nasihat, dan agama.

2. Membacakan Gurindam

Gurindam biasanya dibacakan/dituliskan di hadapan orang lain. Karena isi gurindam mengandung petuah, nasihat, dan budi pekerti. Cara membacanya pun perlu keterampilan. Ungkapkanlah kata demi kata dengan intonasi penekanan untuk bagian akhir (inti gurindam).

Perhatikan contoh gurindam berikut!

Kurang fikir, kurang siasat, → sebab
Tentu dirimu kelak tersesat. → akibat

Fikir dahulu sebelum berkata,
supaya terelak silang-sengketa.

Perkataan tajam jika dilepas,
Ibarat beringin racun dan upas.

Kalau mulut tajam dan kasar,
Boleh ditimpa bahaya besar.

Siapa menggemari silang-sengketa.
Kelaknya pasti berduka cita.

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Pahami gurindam berikut ini, kemudian ungkapkan secara lisan di depan kelas.

Gurindam	Isi	Nilai/Ajaran
a. Silang-selisih jangan dicari, Jika bersua janganlah lari.	.....	.....
b. Membuat perkara amatlah mudah, Jika terjadi timbullah gundah.	.....	.....
c. Kalau diri kena perkara, Turut susah sanak-saudara.	.....	.....
d. Telunjuk lurus kelingking berkait, Hati sesama jadi tersait.	.....	.....
e. Jika ilmu tiada sempurna, Tiada berapa ia berguna.	.....	.....

2. Setelah itu tentukanlah isi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!

Tugas Kelompok 1

1. Kerjakan latihan berikut bersama empat temanmu.
2. Pahamilah baris-baris gurindam pada kolom di bawah.
3. Diskusikan dengan temanmu pasangan gurindam yang termasuk sebab dan akibatnya.
4. Kemudian tentukanlah isi dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Bagian Sebab	*Bagian Akibat*
a. Dunia ini taman pergaulan.	*a. Kelak dirimu mendapat nista.*
b. Berbuat jahat jangan sekali,	*b. Harus dipilih sahabat-kenalan.*
c. Orang jahat, penipu, pencuri,	*c. Terbawa cemar segala ahli.*
d. Jangan gemar berbuat dusta,	*d. Namanya cemar sepanjang hari.*

e. *Janji itu sebagai utang.*	e. *Isteri budiman tajuk mahkota.*
f. *Barang siapa mungkirkan janji.*	f. *Namamu berbau sebagai bangkai.*
g. *Perbuatan salah menyusahkan hati.*	g. *Tuhan kelak memberi laknat.*
h. *Jika kamu bersifat budiman.*	h. *Segala manusia datang menyerah.*
i. *Jika kamu bersifat dermawan.*	i. *Orang rajin banyak saudara.*
j. *Jika kamu bersifat murah.*	j. *Sanak-saudara lari menyingkir.*
k. *Barang siapa berbuat khianat.*	k. *Sekata hendaknya sampaikan tua.*
l. *Dengki, khianat jika dipakai.*	l. *Jika serong ia binasa.*
m. *Barang siapa berbuat fitnah.*	m. *Perempuan beriman sangat mulia.*
n. *Pengadilan hakim untuk segala.*	n. *Isterinya kelak menjadi kurus.*
o. *Hukuman bagi orang berdosa.*	o. *Namanya tentu menjadi keji.*
p. *Biarpun kaya lagi berbangsa.*	p. *Ibarat dirinya menentang panah.*
q. *Isteri cantik permainan mata.*	q. *Dipandang sebagai bunga di taman.*
r. *Perempuan bagus suntingan dunia.*	r. *Jauh segala silang-sengketa.*
s. *Suami-isteri harus sekata.*	s. *Kena hukuman jika berdosa.*
t. *Suami tempat isteri bergantung.*	t. *Dengan tiada memandang bangsa.*
u. *Jika suami tak berhati lurus.*	u. *Mana yang salah tiada terbela.*
v. *Sungguh suami pegang kuasa.*	v. *Ingatkan dia pagi dan petang.*
w. *Suami-isteri tubuh yang dua.*	w. *Jangan lakukan sampaikan mati.*
x. *Jika kena penyakit kikir.*	x. *Segala orang dapat kau tawan.*
y. *Orang malas jatuh sengsara.*	y. *Kepadanya serahkan nasib dan untung.*

C. Membaca Buku Kumpulan Puisi

15.1 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan membaca buku kumpulan puisi kontemporer.

Karya sastra bentuk puisi terikat berbagai unsur, seperti bait, larik, rima, atau persamaan bunyi, irama, majas, dan pilihan kata. Susunan pusi terdiri dari satu atau beberapa bait yang setiap baitnya terdiri dari satu atau beberapa larik. Letak keindahan dan keekspresifan sebuah puisi tergantung dari daya imajinatif dan kreativitas penyairnya. Biasanya kumpulan puisi karya pengarang dibukukan dalam bentuk buku kumpulan puisi yang dikenal dengan *Antologi Puisi*. Dengan membaca buku Antologi Puisi, maka akan kamu temukan ciri-ciri dan karakteristik puisi seorang penyair.

1. Unsur-Unsur Puisi

Sebuah puisi dapat dianalisis dari unsur batin dan unsur lahiriah puisi. Unsur lahiriah sebuah puisi disebut juga unsur-unsur pengikat sebuah puisi, yaitu larik, bait, rima, dan irama. Sementara unsur batin puisi, antara lain tema, amanat, suasana penyair, isi puisi, bahasa, tingkat keekspresifan, dan sebagainya.

Bahasa pada sebuah puisi biasanya bersifat padat dan kias, sehingga ketepatan pilihan kata sangat menentukan keindahan sebuah puisi. Pilihan kata juga digunakan sebagai karakteristik penyair.

2. Mengenal Ciri-Ciri Puisi dalam Buku Antologi Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer artinya puisi baru yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman saat ini. Puisi kontemporer berisi puisi yang bersifat bebas, artinya penyair tidak mempedulikan keterikatan dalam puisinya seperti pada puisi lama, namun tetap memunculkan konsep keindahan dan kreativitasnya. Tingkat kreativitas dalam puisi kontemporer dapat dilihat dari struktur batin dan fisiknya. Tingkat kreativitas penyair yang satu dengan yang lain berbeda.

Bagaimana cara kita mengenal ciri-ciri puisi karya seorang pengarang? Cara paling mudah mengenalnya adalah dengan membaca buku antologi puisi karya seorang pengarang.

Gambar 8.2 Kumpulan puisi **Perahu Kertas**, penyair Sapardi Djoko Damono.

Sekarang, coba kamu terapkan bagaimana mengenal ciri-ciri umum puisi seorang penyair dari buku antologi (kumpulan puisi) kontemporer berikut.

Puisi 1

Angin

Oleh: *Sapardi Djoko Damono*

"Seandainya aku bukan . . . .
Tapi kau angin!
Tapi kau harus tak letih-letihnya beringsut dari sudut ke sudut kamar,
menyusup celah-celah jendela, berkelebat di pundak bukit itu.

"Seandainya aku . . . ."
Tapi kau angin!
Napasmu tersengal setelah sia-sia menyampaikan padaku tentang perselisihan
antara cahaya matahari dan warna-warna bunga.

Seandainya . . . .
Tapi kau angin!
Jangan menjerit.
Semerbakmu memekakkanku.

Puisi 2

Aku Ingin

Oleh: *Sapardi Djoko Damono*

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
Dengan kata yang tak sempat diucapkan
Kayu kepada api yang menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
Awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Puisi 3

Akulah Si Telaga

Oleh: *Sapardi Djoko Damono*

Akulah si telaga: berlayarlah di atasnya
Berlayarlah menyibakkan riak-riak kecil yang menggerakkan bunga-bunga padma
Berlayarlah sambil memandang harumnya cahaya
Sesampai di seberang sana, tinggalkan begitu saja
. . . Perahumu biar aku yang menjaganya

Puisi 4

Air Selokan

Oleh: Sapardi Djoko Damono

"Air yang di selokan itu mengalir dari rumah sakit," katamu pada suatu hari minggu pagi. Waktu itu kau berjalan-jalan bersama istrimu yang sedang mengandung.

. . . ia hampir muntah karena bau sengit itu.

Dulu di selokan itu mengalir pula air yang digunakan untuk memandikanmu waktu kau lahir: campur darah dan amis baunya. Kabarnya tadi sore mereka sibuk memandikan mayat di kamar mati.

Senja ini ketika dua orang anak sedang berak di tepi selokan itu, salah seorang tiba-tiba berdiri dan menuding sesuatu:

"Hore, ada nyawa lagi terapung-apung di air itu . . . alangkah indahnya!"

Tapi kau tak mungkin lagi menyaksikan yang berkilau-kilauan hanyut di permukaan air yang amyir baunya itu, sayang sekali.

Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota!
2. Diskusikan ciri-ciri puisi karya Sapardi Djoko Damono di atas.
3. Untuk memudahkan kalian, gunakan tabel di bawah ini!

No.	Puisi Sapardi Djoko Damono	Puisi 1	Puisi 2	Puisi 3	Puisi 4
1.	Keindahan susunan baris	....	....	....	....
2.	Susunan bait	....	....	....	....
3.	Sajak/rima baris	....	....	....	....
4.	Pilihan kata	....	....	....	....
5.	Gaya bahasa	....	....	....	....
6.	Citraan	....	....	....	....
7.	Isi puisi	....	....	....	....
8.	Pesan puisi	....	....	....	....

Kesimpulan: .....

.....

Tugas Mandiri 4 *Kerjakan di buku tugasmu!*

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Coba kamu pilihlah salah satu dari empat puisi di atas.
2. Berilah tanda-tanda cara membacanya.
3. Dengan penuh penghayatan dan ekspresif, bacalah puisi di atas secara memukau.
4. Teman-teman yang lain membantu memberi penilaian.

D. Menulis Kritik dan Esai Karya Sastra

16.2 Menulis
Tujuan Pembelajaran:
Kamu akan mampu menerapkan prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai untuk mengomentari karya sastra.

Pada pelajaran sebelumnya kamu telah belajar bagaimana menyusun sebuah kritik dan esai suatu karya sastra. Masih ingatkah kamu? Kali ini kamu akan berlatih untuk membuat suatu kritik dan esai mengenai suatu karya dan mengomentarinya. Nah, bagaimana caranya? Ikutilah pelajaran berikut ini!

1. Langkah-Langkah Menulis Kritik dan Esai

Ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan untuk menulis sebuah kritik dan esai karya sastra yang baik. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Tentukanlah dahulu jenis karya sastra yang akan kamu buat kritik atau esai. Misalnya jenis prosa (novel, roman, cerpen), jenis puisi, maupun jenis drama (film, sinetron, teater, sandiwara), dan sebagainya.
b. Pahami betul-betul karya tersebut secara rinci dan detail bagian demi bagian.
c. Tetapkan tujuan dari kritik dan esai yang kamu buat sesuai kalangan atau sasaran pembacanya.
d. Kenalilah unsur-unsur intrinsik (pembangun) dan unsur ekstrinsik karya tersebut.

Dengan langkah di atas, maka kamu tentu akan mahir sebagai seorang kritikus sastra atau kolumnis sastra. Menarik bukan?

2. Prinsip-Prinsip Penulisan Kritik dan Esai

Menulis sebuah kritik berbeda dengan membuat karangan. Dalam menulis kritik karya sastra, kamu harus memfokuskan diri pada sebuah penilaian atau

komentar mengenai jenis sastra yang akan dikritik. Bagaiman caranya? Pahamilah prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai berikut ini!

a. Tentukan pokok permasalahan yang akan kamu angkat dalam esai atau kritikanmu (jenis puisi, prosa, atau drama).
b. Tentukan garis besar atau pokok-pokok yang akan kamu kritik.
c. Buatlah kerangka yang berisi garis besar materi esai atau kritikan.
d. Kembangkan kerangka yang kamu buat menjadi sebuah bentuk kritik atau esai yang padu dan koheren antarbagian-bagiannya.

Bagian-bagian dalam kritik atau esai tersebut meliputi berikut ini.

a. Bagian paragraf pembuka atau pengantar.
b. Paragraf inti atau pembahasan.
c. Paragraf penutup atau kesimpulan.

Perhatikan bagan penulisan kritik atau esai berikut ini!

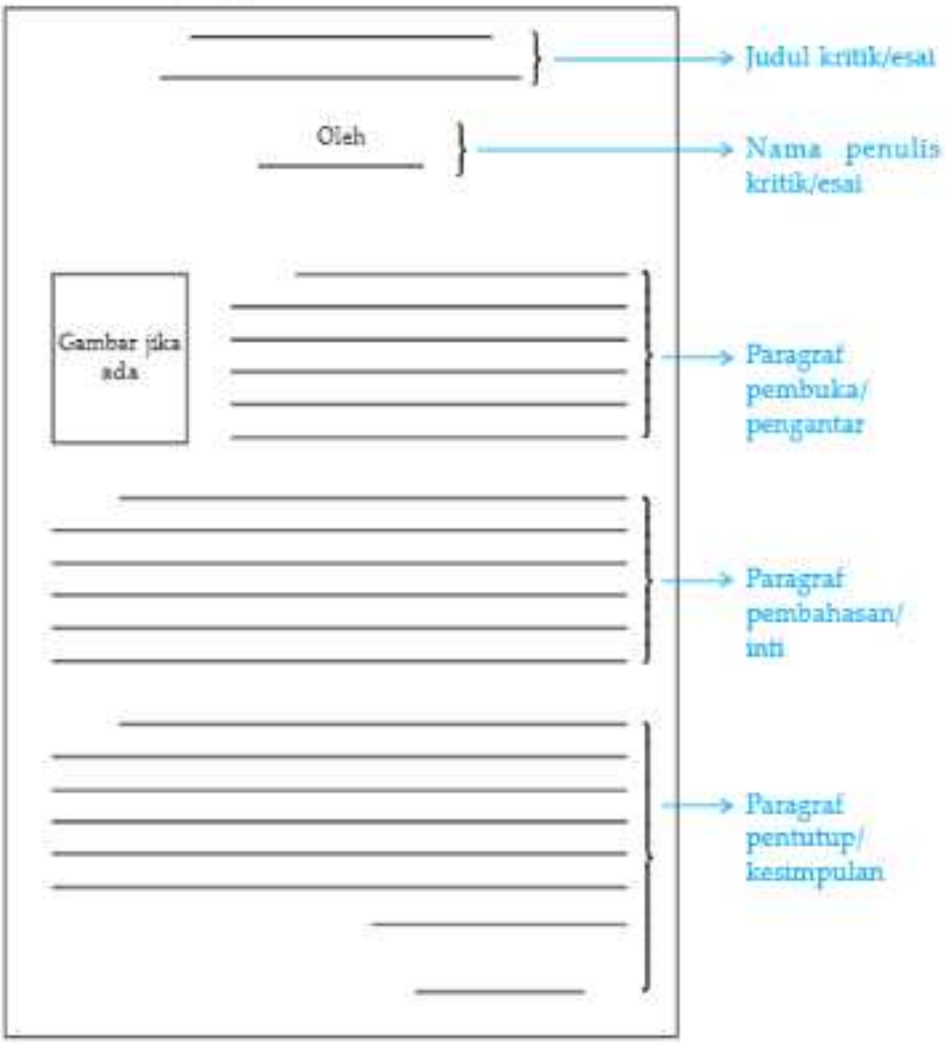

Di bawah ini ada contoh sebuah kritik dan esai sastra. pahamilah dengan saksama agar kamu mahir untuk menulis suatu kritik dan esai sastra yang berkualitas.

Contoh esai sastra

Orang Sakit Jiwa pun Butuh Cinta

Gambar 8.3 Adegan Teater Koma dimainkan oleh aktor N. Riantiarno (kiri) dan aktris Cornelia Agatha (kanan).

Di sebuah ruangan, sekelompok orang berperilaku ganjil. Ada yang menggerak-gerakkan tubuh tanpa kendali dan sering menceritakan cerita lucu yang tidak lucu. Ada pula orang yang sering kali menyanyikan lagu opera dengan gaya yang lucu. Orang itu pun sering mengeluarkan hafalannya tentang hari-hari dan tanggal. Ada yang tidak bisa membedakan kiri dan kanan, melakukan perbuatan seolah-olah menjadi pemilik toko roti, atau ada juga orang yang sibuk mondar-mandir untuk mengamati pengaruh sinar kosmis dalam kehidupan manusia. Ada juga yang selalu ingin mendengarkan bait-bait puisi, meski ketika mencermati, pakaiannya ternyata serba terbalik.

Ya, sekelompok orang itu adalah pasien di sebuah lembaga syaraf yang dipimpin dokter Hopman (Nano Riantiarno). Meski begitu, di balik tingkah laku yang ganjil itu, nampak adanya kebutuhan manusiawi yang bisa dikenali secara universal, yakni kebutuhan akan minta, pengakuan, dan rasa aman.

Mereka didiagnosa memiliki penyebab fisiologis, bukan psikologis. Hopman pun berkesimpulan penyakit mereka tidak bisa disembuhkan.

Meski tidak bisa sembuh, Hopman tetap merawat mereka. Ia percaya dengan perilaku ganjil pasiennya itu memiliki makna yang dalam. Namun, ketenangan itu berubah saat Dasilva (Cornelia Agatha), seorang psikolog yang menjadikan lembaga itu sebagai subjek penelitian demi mendapatkan gelar doktor, datang.

Ia yakin pasien di lembaga syaraf itu bisa disembuhkan. Ia pun memilih satu orang pasien untuk dijadikan sebagai 'alat' pembuktian kebenaran teorinya demi untuk meraih gelar doktor.

Martin, seorang pasien yang mengalami amnesia total, dipilih menjadi subjek penelitiannya. Dasilva percaya bahwa ia bisa mengajari Martin untuk menghilangkan amnesia yang dideritanya. Dan, memang, beberapa saat kemudian, Martin mampu menunjukkan kemampuan yang luar bisa dalam belajar dan mengingat segala sesuatu. Martin menjadi Leonardo baru, manusia renaisans abad 21.

Namun, keberhasilan itu di mata Hopman bukanlah sebuah kemajuan. Martin hanya diajarkan untuk menghafal. Ia menjadi manusia mesin yang mampu mengeluarkan data ketika seseorang memintanya untuk mengeluarkan data tersebut.

Leonardo adalah manusia tanpa rasa dan jiwa. Dan, ketika pasien-pasien lainnya mengajari Martin hal-hal berbeda, seperti lawakan kasar, Shakespeare, atau puisi, tampak sebuah perasaan inti dalam dirinya yang belum hilang.

Apakah perilaku yang diperbuat Martin setelah menjalani terapi dari Dasilva adalah jati diri yang sesungguhnya? Atau Martin sekadar membeo? Ternyata ajaran Dasilva pada Martin menimbulkan tragedi. Pihak-pihak jahat tertarik pada potensi Martin sehingga pasien itu mempelajari tentang kekerasan segampang mempelajari kebudayaan, tanpa mengerti makna keduanya.

Pementasan Teater Koma berjudul "Kenapa Leonardo?" merupakan lakon ke-112 yang dipentaskan di Graha Bhakti Budaya, mulai 11–25 Januari.

Lakon berdurasi 3,5 jam itu terasa berbeda dengan lakon-lakon Teater Koma sebelumnya yang lebih bernuansa Indonesia. Meski menampilkan karya asing, Teater Koma tetap saja menerjemahkannya dengan nalar budaya Indonesia. Namun, kali ini Rangga Riantiarno putra Ratna dan Nano Riantiarno menerjemahkan naskah itu secara harfiah.

Sumber: Eri Anugerah, Media Indonesia, 12 Januari 2008

Ku... Ku... Ku... untuk Sapardi

Suara burung itu ditirukan oleh paduan suara anak-anak *Seven Chorale* dengan tempo yang tetap seperti detak jam. Kata-kata itu tak ada dalam puisi Sapardi. Itulah tafsir Ananda Sukarlan atas puisi *Cara Membunuh Burung*. Ia kemudian menekan tuts, lantas hadirlah suasana tegang.

Soprano Fitri Muliati lalu seperti mengeja: Bagaimana cara membunuh burung yang suka berkukuk bersama teng-teng jam dinding yang tergantung sejak kita belum dilahirkan itu? Lalu masuk penari Chendra Panatan dan Siti Ajeng Soelaeman menyajikan ilustrasi gerak. Suara Fitri di akhir lagu, seperti terkejut, menjerit: arkh-hhhh....

Di Graha Bakti Budaya Taman Ismail Marzuki, mengawali awal tahun ini, Ananda menampilkan dua sesi. Mula-mula piano solo, memainkan karya-karya

komponis Amir Pasaribu. Amir kini umurnya 92 tahun dan tinggal di Medan. Pada masanya ia kritikus yang tajam dan komponis pionir.

"Ia maestro yang dilupakan," kata Ananda. Pada masanya Amir memelopori teknik baru seperti teknik Debussy, Ravel, dan mengaplikasikannya ke dalam lagu-lagu tradisi. Teknik kontemporer Barat dapat digunakan untuk mencipta lagu bernuansa Indonesia.

Gambar 8.4 Konser piano Ananda Sukarlan.

Manuskrip dan partitur Amir diperoleh Ananda lewat Nurman, anak Amir yang tinggal di Belanda. "Partitur kakek saya yang dipublikasikan di majalah *Zenith* banyak saya dapat dari perpustakaan H.B. Jassin," kata Gonny Pasaribu, cucu Amir yang sengaja datang dari Belanda.

Ananda tahun lalu bertemu dengan Amir di Medan. Sang maestro pendengarannya telah lemah. Ananda membuat album yang rekamannya dikerjakan di Hall of Conservatorio de Amaniel, Madrid, Spanyol. Album yang diproduseri Chendra Panatan itu menampilkan 14 lagu Amir. Dari judul-judulnya saja terlihat bahwa Amir orangya cukup kocak. Misalnya *Tante-Tante Mau Ngebut*. Dan sore itu tiga karya pendek disuguhkan, yaitu *Ole Ole Melojo Lolo, Sampaniara No. 1, dan Bangkok's Bamboo Flute*. Disusul nomor panjang *Variasi Sriwidjaja*.

Kita mendengar sesuatu yang lokal tapi bernapas Barat. Dan terakhir *Petruk, Gareng, dan Bagong*, sebuah nomor yang riang. Mendengarnya seperti dapat membayangkan ketiga punakawan itu berkejar-kejaran, berjailan, bergulingan, dan tertawa-tawa bersama.

Bagian kedua pertunjukan adalah musikalisasi puisi Sapardi Djoko Damono. Ananda selama ini pernah membuat komposisi berdasar puisi penyair Walt Whitman. Dan kini perhatiannya terserap pada puisi Sapardi. Sore itu, ada 9 puisi Sapardi yang dijadikannya suatu narasi utuh.

"Saya cukup kaget dengan tafsir Ananda," kata Sapardi ketika mendengar *Cara Membunuh Burung*. Tidak cengeng, ada ironinya. Puisi-puisi dilantunkan soprano Fitri Muliati dan bariton Rainier Revireino. Duet mereka jernih artikulasinya. Juga saat dilanskapi kelompok paduan suara Cavallero dan paduan suara anak-anak Seven Chorale. Dentingan piano Ananda dibalut tiupan *flute* Elizabeth Ashford dan *english horn* Juhal Ansyari.

Sapardi sendiri mulanya heran atas pilihan Ananda terhadap puisinya, "Ananda, misalnya, memilih puisi saya Selamat Pagi Indonesia, sempat terjadi perdebatan, mengapa ia memilih itu." Menurut Sapardi, puisi itu kurang tepat untuk dimusikalisasi, tapi ia kemudian membebaskannya.

Selama ini publik mengenal, bila puisi Sapardi dinyanyikan, rata-rata romantis. Misalnya puisi cinta *Aku Ingin*, ketika digubah oleh dramawan Ags. Arya Dipayana dan dinyanyikan dengan gitar secara duet oleh Ary dan Redha begitu menyentuh, mengharukan. Namun di tangan Ananda menjadi terasa sangat lain. Cinta menjadi sesuatu yang tak liris atau melankolis.

Proses Ananda menafsirkan puisi Sapardi bukan dengan memelodikan kata. Ananda terpukau atas kalimat-kalimat Sapardi yang sederhana.... "Seperti musik, yang not-notnya biasa, tapi di antara not-not itu ada yang dahsyat." Memang Ananda menemui kesulitan, terutama ketika berhadapan dengan puisi Sapardi yang banyak terdapat kalimat dalam kurung. Misalnya puisi Lirik untuk Lagu Pop yang dalam teksnya ada kalimat: *Suaramu adalah kertap bulu burung yang gugur (begitu hening!), nafasmu adalah goyang anggrek hutan yang mengelopak (begitu tajam!)* "Yang ada dalam kurung itu saya hilangkan atas izin Sapardi."

Dihilangkan, tapi memang tetap enak didengar. Tepuk tangan riuh menandakan penonton merasakan keindahan. "Membuat komposisi yang sederhana tapi dalam itu lebih sulit daripada membuat musik kontemporer serius," kata Ananda.

Dan, ku... ku... ku... ku....

Sumber: Seno Joko Suyono, Tempo, 13 Januari 2008

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Tontonlah sebuah sinetron remaja di salah satu stasiun televisi.
2. Buatlah sinopsis singkat mengenai isi ceritanya.
3. Pahami betul bagian demi bagian, unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
4. Dengan langkah-langkah penulisan kritik yang baik, coba kamu buat sebuah kritik sastra yang baik. Umpamakan dirimu adalah seorang pengamat sastra.
5. Kumpulkan kepada gurumu untuk diberi penilaian.

Tugas Kelompok 3

1. Kerjakan bersama teman sebangkumu.
2. Buatlah sebuah kritik dan esai karya sastra yang berupa novel dan drama.
3. Pahamilah bagian demi bagian dan unsur pembangunnya.
4. Beri komentarmu mengenai novel tersebut.
5. Uraikan dalam karangan yang koheren dari kritik dan esai yang telah kalian buat.

Rangkuman

- Informasi yang telah kamu simak dari televisi/radio dapat kamu berikan saran. Saran dapat kamu sampaikan secara lisan maupun tertulis.
- Gurindam merupakan salah satu bentuk puisi lama yang terdiri atas dua baris dan bersajak sama (a-a).
- Sebuah gurindam berisi nasihat, ajaran, agama, petuah, budi pekerti, dan sebagainya.
- Antologi puisi adalah buku yang memuat kumpulan puisi pilihan karya seorang penyair.
- Membaca buku antologi puisi dapat kamu temukan ciri-ciri dan karakteristik puisi karya seorang penyair.
- Menulis kritik dan esai sastra jenis prosa,puisi, atau drama diperlukan pemahaman mengenai isinya. Untuk itu, sebelumnya buatlah garis besar penulisannya terlebih dahulu, yaitu terdiri atas bagian pembuka, pembahasan, dan penutup.

Refleksi

- Apakah kamu sudah mampu memberikan sebuah saran perbaikan terhadap informasi dari media elektronik?
- Apakah kamu sudah bisa menemukan isi dan nilai-nilai yang terkandung pada sebuah gurindam?
- Sudah mampukah kamu mengenali ciri dan karakteristik puisi pada buku kumpulan puisi/antologi?
- Sudah bisakah kamu memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai terhadap sebuah karya sastra?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Tulislah beberapa saran untuk permasalahan berikut ini!
   a. Masalah penangkapan ikan dengan bahan peledak.
   b. Masalah kelangkaan BBM yang menyebabkan nelayan sulit untuk melaut.
   c. Masalah tentang perlunya perlindungan terhadap satwa laut.
   d. Masalah tentang penyelundupan barang-barang ilegal melalui transportasi laut.

2. Apa isi gurindam di bawah ini?

   a. Kalau banyak kata-kata,
   Di sanalah boleh terjadi dusta.

   b. Kalu ada uang di pura,
   Orang lain pun menjadi saudara.

   c. Kalau terpelihara kuping,
   Kabar yang jahat tiada damping.

   d. Kurang pikir kurang siasat,
   Tentu dirimu kelak tersesat.

   e. Pikir dahulu sebelum berkata,
   Supaya tereleak silang sengketa.

   f. Siapa mengemari silang sengketa,
   Kelaknya pasti berduka cita.

3. Perhatikan contoh kritik di bawah ini!

   Dikemukakan bahwa bahasa Armijn Pane dalam *Belenggu* adalah bahasa Indonesia yang luar biasa,yaitu bahasa yang belum pernah dijumpai dalam roman-roman sebelumnya,yang kabarnya untuk memperbarui bahasa Indonesia.Oleh karena itu, banyak pembaca yang kurang atau tidak mengerti apa yang dimaksudkan dalam karangannya tersebut. Disadari bahwa tiap-tiap cara yang baru itu memang tidak mudah dipahami, sedangkan yang tidak dapat dipahami itu sukar pula akan disukai orang.

   Dikemukakan bahwa tidaklah mengherankan apabila ada perbedaan-perbedaan dalam penghargaan terhadap *Belenggu*. Orang yang mengharapkan gambaran keadaan masyarakat yang senyatanya, pastilah sangat menghargai *Belenggu*. Akan tetapi, orang yang ingin melihat kesusastraan sebagai alat pendidikan kepada pembaca, pastilah *Belenggu* ini akan dianggap sebagai bacaan sedikitpun tak ada hasilnya.

   Apakah inti dari kutipan kritik sastra di atas?

4. Tulislah sebuah kritik dan esai sastra bentuk drama (sinetron atau sandiwara di televisi). Perhatikanlah prinsip-prinsip penulisannya, yaitu bagian paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup!

5. Tulislah ciri-ciri/karakteristik puisi-puisi karya Rustam Efendi berikut dan tentukan pula temanya!

Puisi 1

Bunda dan Anak

Masak jambak
Buah sebuah
Diperam alam di ujung dahan
Merah darah
Beruris-uris
Bendera masak bagi selera
Lembut umbut
Disentap sayap
Kerak pipi mengobat haus
Harum baun
Sumarak jambak
Di batuah pohon terjatuh rancum

Puisi 2

Pangkuan Bunda

Taku dikau
secabik tempat yang kukasihi?
Tumbuk yang sakit
di dalam dada kuhormati?
Dalam kenangan
Terayun-ayun?

Taku dikau
Sebidang kasur tempatku tidur?
Tempat yang makmur
Sedang lasak menjulur-julur
Waktu mengenis
Menangis-nangis

Taku dikau
di mana aku dijujuk pujuk?
Sebab majauk
Menghausi susu nyaman sejak?
Suling menyuling
Berguling-guling?

Puisi 3

Lagu waktu Kecil

Lagu kecil
Lalu mencicil
Dijinjing kenangan menempuh umur
Tidakkan lupa sampai ke kubur

Jauh rantau
Di lain pulau
Terdengar selingan di waktu dulu
Mengurut dada, membangun rindu

Pelajaran 9

Peningkatan Pendidikan

Materi Pembelajaran

A. Menentukan Ide Pokok Tiap Paragraf
B. Menulis Esai Topik Tertentu
C. Keterkaitan Gurindam dengan Kehidupan Sehari-Hari

Peta Konsep

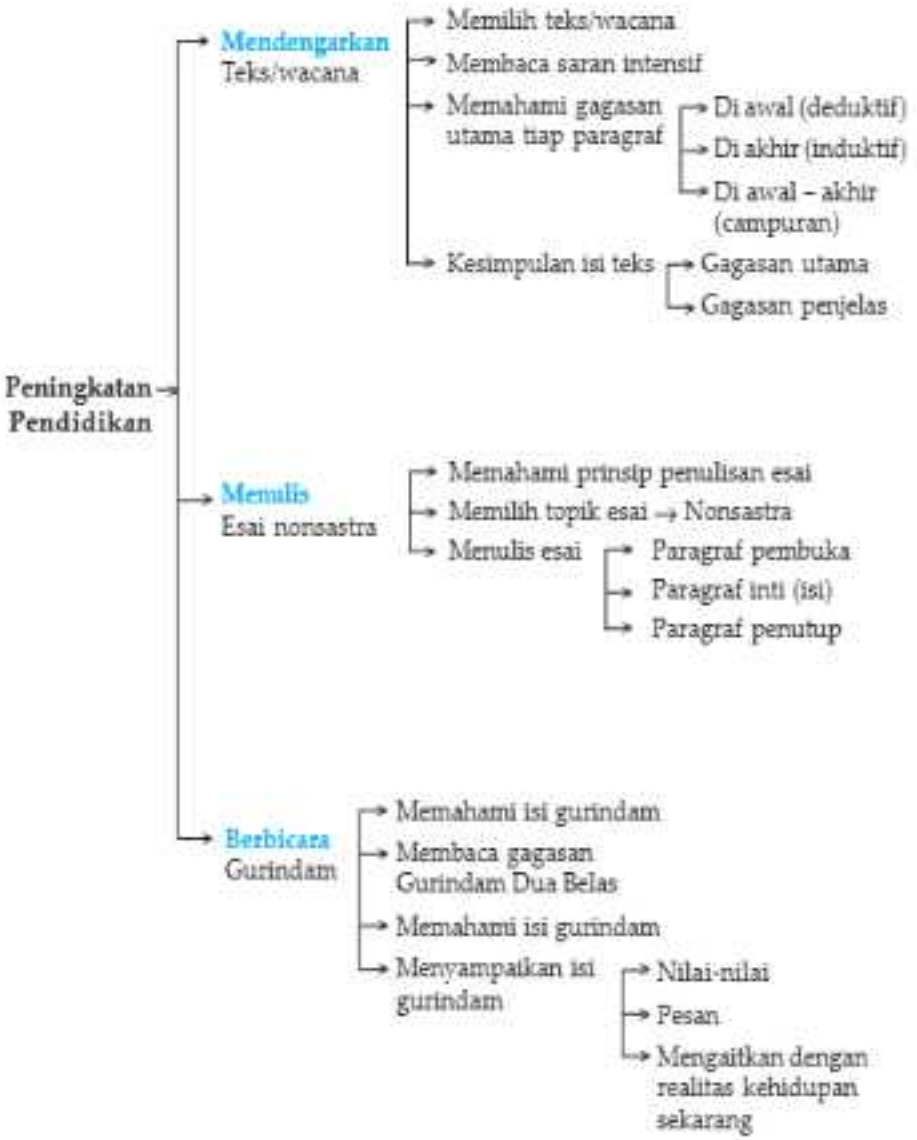
Peningkatan Pendidikan
Mendengarkan Teks/wacana
Memilih teks/wacana
Membaca saran intensif
Memahami gagasan utama tiap paragraf
Di awal (deduktif)
Di akhir (induktif)
Di awal – akhir (campuran)
Kesimpulan isi teks
Gagasan utama
Gagasan penjelas
Menulis Esai nonsastra
Memahami prinsip penulisan esai
Memilih topik esai → Nonsastra
Menulis esai
Paragraf pembuka
Paragraf inti (isi)
Paragraf penutup
Berbicara Gurindam
Memahami isi gurindam
Membaca gagasan Gurindam Dua Belas
Memahami isi gurindam
Menyampaikan isi gurindam
Nilai-nilai
Pesan
Mengaitkan dengan realitas kehidupan sekarang

A. Menentukan Ide Pokok Tiap Paragraf

11.2 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi dengan membaca intensif.

Pada waktu kamu membaca sebuah teks wacana, di mana kamu menemukan gagasan pokoknya? Gagasan pokok setiap wacana bisa terletak di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir paragraf. Paragraf yang baik biasanya memuat satu pokok pikiran yang terdapat pada kalimat utama, kemudian dijabarkan dalam beberapa pikiran penjelas dalam kalimat penjelas.

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dibedakan menjadi tiga macam, yaitu paragraf deduktif, induktif, dan deduktif-induktif (campuran).

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf, kemudian dijabarkan beberapa kalimat penjelas yang berada di bawahnya.

Bagan paragraf deduktif

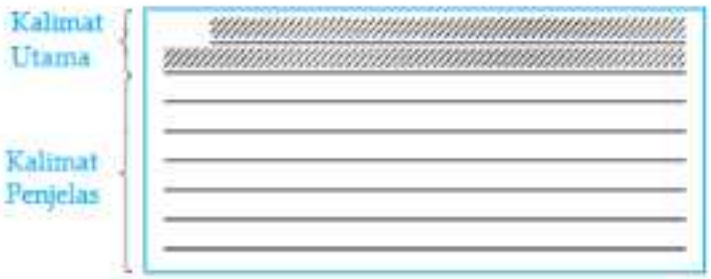

Perhatikan contoh paragraf deduktif berikut.

> Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan SMA, Universitas Nasional (Unas) Jakarta menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi (Dikmenti) DKI Jakarta. Kerja sama tersebut dikhususkan kepada peningkatan pendidikan mata pelajaran biologi. Kerja sama yang berlangsung selama tiga tahun tersebut akan direalisasikan dalam berberapa bidang. Yakni keterampilan praktikum, pendalaman materi akademik biologi, dan informasi-informasi baru bidang akademik. Bidang lainnya yaitu mengenai pembinaan guru dan murid dalam mempersiapkan keikutsertaan lomba.

2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang letak gagasan utamanya berada di akhir paragraf. Jadi diuraikan dahulu gagasan penjelas dalam beberapa kalimat penjelas, baru menuju ke gagasan utamanya.

Bagan paragraf induktif

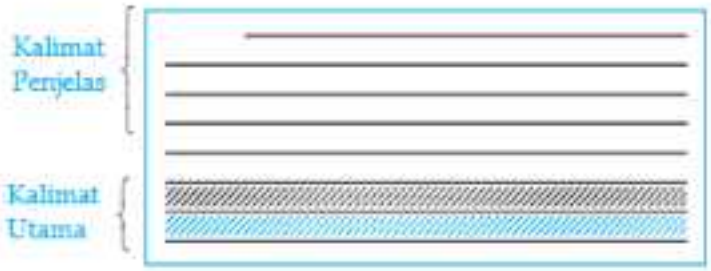

Perhatikan contoh paragraf induktif berikut.

> Pendidikan merupakan kebutuhan dasar. Dengan pendidikan yang memadai, maka kemampuan dan kualitas seseorang bisa berkembang optimal. Namun, kenyataan tak setiap orang dapat mengenyam dunia pendidikan. Penyebab utamanya adalah kemiskinan yang masih mendera sebagian masyarakat Indonesia. Yang kita saksikan, ribuan anak terpaksa putus sekolah karena ketiadaan biaya. Ini sungguh memprihatinkan. Apa jadinya bangsa ini jika generasi yang akan datang tidak mendapat pendidikan yang layak dan memadai.

3. Paragraf Deduktif-Induktif (Campuran)

Paragraf deduktif–induktif disebut juga paragraf campuran. Paragraf ini adalah paragraf yang letak gagasan pokok berada di awal dan di akhir paragraf. Paragraf jenis ini jarang sekali digunakan dalam penulisan. Karangan yang mengulangi gagasan/ide yang dianggap penting.

Bagan paragraf deduktif-induktif

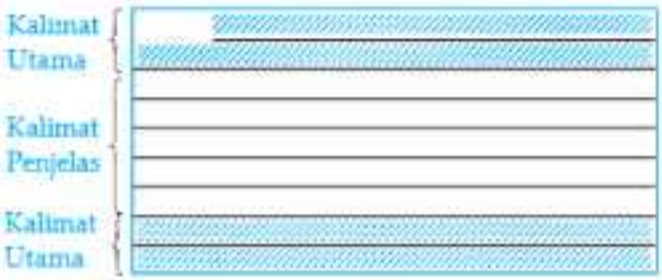

Perhatikan contoh paragraf deduktif–induktif berikut.

> Kampanye mengenai perlindungan terhadap anak terus disiarkan, namun bentuk-bentuk kekerasan tak pernah benar-benar berhenti. Tanpa adanya kesadaran dari setiap individu, baik anggota keluarga, sekolah, maupun lingkungna masyarakat pada umumnya, gerakan tersebut memang ibarat anjing menggonggong kafilah berlalu. Terlebih tidak sedikit di antara orang tua yang tidak memahami dengan baik arti kekerasan. Kekerasan yang dimaksud di sini memang bukan hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga bisa dalam bentuk verbal, emosional, maupun seksual. Kekerasan verbal termasuk bentuk kekerasan yang kerap ditemui dan biasanya orang tua tidak menyadari telah melakukan hal tersebut.

Tugas Mandiri 1 *Kerjakan di buku tugasmu!*

Bacalah teks berikut ini, kemudian tentukan gagasan utama tiap paragraf dan jenis paragrafnya!

Mengenal Lebih Jauh tentang Perpustakaan

Menurut catatan sejarah, perpustakaan pertama sudah ada sejak tahun 700 SM. Pada tahun 300-200 SM di Mesir sudah ada perpustakaan. Perpustakaan yang didirikan di Mesir ini merupakan perpustakaan tertua di dunia. Perpustakaan modern terbesar dan terlengkap di dunia pada masa kini antara lain ialah *The Library of Congress* di Amerika Serikat (AS) dan *The British Museum Library* di Inggris.

Perpustakaan adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah, surat kabar, artikel, naskah kuno, mikro film, serta bahan kepustakaan lainnya. Perpustakaan umumnya menghimpun dan menyimpan bahan kepustakaan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan (didiskusikan).

Perpustakaan terbagi atas dua jenis, yakni perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. Perpustakaan umum biasanya menyediakan berbagai jenis buku dan bahan bacaan lain. Semua orang boleh meminjam dan memanfaatkan perpustakaan tersebut setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pengelola. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang menekankan koleksinya pada suatu bidang khusus atau bidang yang berkembang, seperti koleksi khusus bidang sejarah purbakala, geologi, biologi dan pertanian, sosiologi, serta bahasa. Perpustakaan khusus biasanya merupakan bagian atau milik dari suatu lembaga penelitian.

Perpustakaan kini menjadi pusat dokumentasi dan informasi yang dapat menyebarluaskan informasi pengetahuan secara cepat. Karena itu, untuk mengelola perpustakaan secara baik dan benar dibutuhkan tenaga ahli perpustakaan yang disebut "pustakawan". Profesi pustakawan sangat penting dalam sebuah perpustakaan. Pustakawan adalah seorang sarjana perpustakaan yang mampu mengelola suatu perpustakaan secara baik, terutama masalah administrasi data.

Koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri atas buku, majalah, surat kabar, artikel, naskah kuno, dan bahan kepustakaan lainnya. Seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan dalam mengakses informasi secara cepat dan efisien, maka dalam perpustakaan kini tersedia data dan informasi dalam bentuk digital. Kini perpustakaan juga mengoleksi data dan informasi dalam bentuk mikrofilm, disket, video, kaset, *compact disc* (CD), *compact disc-read only memory* (CD-ROM), dan *digital video disc* (DVD).

Perpustakaan Nasional merupakan induk organisasi atau sistem perpustakaan di Indonesia dan menjadi tempat penyimpanan (deposit) setiap penerbitan yang diterbitkan di Indonesia. Penambahan koleksi pada Perpustakaan Nasional diperkuat dengan undang-undang yang mewajibkan semua penerbit di seluruh Indonesia mengirimkan sedikitnya satu eksemplar dari setiap karya cetaknya ke Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Nasional juga berfungsi sebagai perpustakaan rujukan (referensi), tempat perpustakaan lain memperoleh informasi mengenai bahan pustaka yang diperlukan. Di kota besar, seperti Jakarta, juga terdapat perpustakaan negara asing, misalnya *British Council* (Inggris) dan *Japan Foundation* (Jepang).

Sumber: Ensiklopedia Iptek, 2006

No.	Paragraf	Gagasan Utama	Jenis Paragraf
1.	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....
...	.....	.....	.....

Kesimpulan teks wacana : .....

.....

Tugas Kelompok 1

Kerjakan latihan berikut ini bersama teman sebelahmu!

1. Coba kalian cari teks wacana yang bertopik ilmu pengetahuan di buku, majalah, atau internet sekolah.
2. Print atau fotokopilah teks wacana tersebut.
3. Tandailah bagian yang termasuk gagasan utama dan gagasan penjelasnya.
4. Tentukan jenis paragraf pada wacana tersebut.
5. Tulislah kesimpulan isinya.

B. Menulis Esai Topik Tertentu

12.2 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis esai berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup.

Jika pada pelajaran yang lalu kamu telah belajar mengenai teknik menulis esai tentang karya sastra, kali ini kamu akan diajak untuk mempelajari teknis menulis esai tentang topik nonsastra.

Pada prinsipnya penulisan esai nonsastra sama dengan penulisan esai umumnya. Yang membedakan adalah kajian bidang ilmu yang melatarbelakangi. Sistematika penulisan esai adalah *paragraf pembuka, paragraf isi/inti/pembahasan,* dan paragraf *penutup/kesimpulan.*

Agar sebuah esai yang kamu buat baik dan sistematis, kamu perlu memerhatikan beberapa langkah penulisan esai. Langkah-langkah dalam penulisan esai nonsastra adalah sebagai berikut.

1. Tentukanlah dahulu topik atau pemasalahan yang akan kamu angkat dalam esaimu.
2. Pahami dan kuasai betul materi esai yang akan kamu buat.
3. Tentukan gagasan utama tiap paragraf atau bagian-bagiannya.
4. Kembangkan gagasan utama menjadi beberapa gagasan penjelas.
5. Buat kerangka terlebih dahulu agar esai tidak melebar ke mana-mana.
6. Kembangkan menjadi sebuah wacana esai yang baik, padu, dan koheren.

Perhatikan contoh esai nonsastra berikut ini!

Menerjemahkan Nama Asing

Oleh: Prof. Dr. Kunadi Hardjopawiro

Gambar 9.1 Prof. Dr. Kunardi Hardjopawiro, Guru Besar Fakultas Sastra UNS Solo.

Penerjemah merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena penerjemah di samping harus memahami amanat pengarang ia harus pula dapat menyampaikan amanat pengarang. *"Reproducing the message,"* kata E.A.N. Ida di dalam bukunya *"The Theory and Practice of Translation"* (1974:12).

Oleh karena itu, penerjemah harus tahu apa amanat pengarang dan bagaimana pula caranya menyampaikan amanat itu lagi.

Dianjurkannya pula agar penerjemah setia pada keasliannya dan penerjemah harus tetap setia pada pesan pengarang. Yakni bahasa yang dipakainya untuk menerjemahkan suatu kata.

Yang tidak terlalu sulit ialah menerjemahkan nama-nama atau kata-kata yang dipakai untuk memberi nama badan usaha atau lembaga. Kemudahannya terletak pada kenyataan bahwa nama badan usaha biasanya berupa sebuah kata atau kelompok kata. Kesulitannya terletak pada upaya memperoleh padanan yang pas.

Menerjemahkan nama lebih baik dilakukan daripada hanya menyerapnya atau mengindonesiakan hurufnya. Sebab, kata serapan demikian di samping masih terasa keasingannya juga mengingkari kenyataan bahwa di dalam bahasa sasaran dapat diperoleh padanannya. Sebuah nama asing misalnya *Luxuri* atau *Luksuri*, tetapi akan dihargai jika dialihbahasakan menjadi *Kemewahan*. Demikian juga *Retoration*, tidak cukup hanya diserap menjadi *Restorasi* tetapi *Perbaikan*.

Yang harus diperhatikan juga ialah bahwa penerjemahan nama tidak bisa dilakukan setengah-setengah. Misalnya nama hotel *The Lotus Hotel* tidak cukup diindonesiakan menjadi *"The Teratai Hotel"* tetapi menjadi *"Hotel Teratai"*. Bentukan kata *Hotel Teratai* terasa keindonesiaannya karena *Hotel* sebagai **D** (=(kata yang) **Diterangkan**) dan *Teratai* sebagai **M** (=(kata yang) **Menerangkan**).

Dalam upaya untuk mengindonesiakan atau menjawakan nama-nama asing beberapa badan usaha dipandang perlu memberikan wawasan dan pandangan untuk mencarikan padanan/terjemahan.

Tentu saja nama-nama padanan itu hendaknya disesuaikan dengan nama aslinya, tidak sekedar hanya terjemahan yang tidak ada pertautan makna dengan nama aslinya. Dalam hal ini, kamus memegang peranan penting sebagai penolong untuk mencarikan terjemahannya yang sesuai. Khusus untuk nama *Jawa Bahusastra* merupakan gudang atau sumbernya.

Kata *Mall*, misalnya, menurut Kamus Lengkap Wojowasito (1980) berarti *"tempat untuk berjalan-jalan yang dipagar"*, tetapi sekarang bisa sama artinya dengan *Super Market*. Prof. Jus Badudu menemukan terjemahan yang tepat sesuai dengan keadaannya, yaitu *"Pasar Swalayan"*.

Kata *square* menurut kamus Wojowasito berarti *"persegi"* atau *"lapangan"*. Di dalam perkembangan pengertian *market "pasar"* sekarang orang memadankannya dengan *super market*. Jadi, sama saja artinya dengan *"pasar swalayan"*. Oleh karena itu, baik *super market, mall*, maupun *square* sebaiknya diterjemahkan menjadi *"pasar swalayan"*.

Boleh jadi sebagian pelaku bisnis yang memiliki gedung dengan nama bahasa Inggris merasa *"risi"* dengan terjemahan *super market, mall, square*, atau mungkin *plaza*-nya menjadi *"pasar"*. Harus diingat bahwa "pasar swalayan" itu nama yang sudah diresmikan sebagai padanan *super market*.

Di samping yang diterjemahkan menjadi "pasar swalayan", perlu diperhatikan pengindonesiaan nama hotel-hotel dan gedung-gedung tempat kegiatan para pelaku bisnis yang pada papan-papan namanya terlanjur menggunakan bahasa Inggris.

Sumber: Solopos, 4 April 2008

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

Coba kamu tentukan yang termasuk bagian paragraf pembuka, isi, dan penutup pada esai di atas!

No.	Paragraf	Penjelasan
1.	Pembuka	.....
2.	Isi	.....
3.	Penutup	.....

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Buatlah esai dengan topik lingkungan sekolah.
2. Kembangkan dengan paragraf pembuka, isi, dan penutup.
3. Tukarkan dengan temanmu untuk disunting.

C. Keterkaitan Gurindam dengan Kehidupan Sehari-Hari

14.2 Berbicara (Sastra)
Tujuan Pembelajaran:
Kamu akan mampu menjelaskan keterkaitan gurindam dengan kehidupan sehari-hari.

Pada Pelajaran 8 kamu telah belajar mengenai ciri dan nilai dalam gurindam. Masih ingatkah kamu dengan pelajran tersebut? Tentu kamu masih ingat bukan? Kali ini kamu juga akan belajar lagi mengenai gurindam.

Gurindam biasanya terbentuk dari sebuah kalimat majemuk, yang dibagi menjadi dua baris yang bersajak. Tiap-tiap baris dalam gurindam merupakan kalimat yang saling berhubungan yang berupa induk kalimat (sebab) dan anak kalimat (akibat). Jumlah suku tiap-tiap baris dalam gurindam tidak ditentukan. Sementara itu, irama yang digunakannyapun juga tetap. Gurindam biasanya berisi mengenai nasihat, petuah, agama, dan kebaikan.

Perhatikan penggalan Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji berikut ini!

Gurindam Pasal yang Pertama

Barang siapa tiada memegang agama,
sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.

Barang siapa mengenal yang empat,
maka ia itulah orang yang ma'rifat[1].

Barang siapa mengenal Allah,
suruh dan tegahnya[2] *tiada ia menyalah.*

Barang siapa mengenal diri,
maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.

Barang siapa mengenal dunia,
tahulah ia barang yang teperdaya.

Barang siapa mengenal akhirat,
tahulah ia dunia mudarat[3].

Keterangan:
1 *sempurna pengetahuannya*
2 *larangan*
3 *melarat*

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

A. Coba kamu baca secara lisan penggalan gurindam di atas, kemudian tentukan nilai, isi, dan keterkaitannya dengan permasalahan yang terjadi di zaman sekarang!

No.	Nilai	Isi Gurindam	Realitas Permasalahan dengan Zaman Sekarang
1.	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....
6.	.....	.....	.....

B. Coba ungkapkan dengan bahasamu sendiri nasihat atau nilai yang terdapat pada gurindam di atas secara lisan.

Tugas Kelompok 2

Coba kalian pahami isi gurindam berikut, kemudian uraikan mengenai nilai, isi, dan keterkaitan permasalahan dengan zaman sekarang!

Gurindam Pasal yang Kedua

Barang siapa mengenal yang tersebut,
tahulah ia makna takut.

Barang siapa meninggalkan sembahyang,
seperti rumah tiada bertiang.
Barang siapa meninggalkan puasa,
tidaklah mendapat dua termasa.
Barang siapa meninggalkan zakat,
tiadalah artanya beroleh berkat.

Barang siapa meninggalkan haji,
tiadalah ia menyempurnakan janji.

Gurindam Pasal yang Ketiga

Apabila terpelihara mata,
sedikitlah cita-cita.
Apabila terpelihara kuping,
khabar yang jahat tiadalah damping.
Apabila terpelihara lidah,
niscaya dapat daripadanya paedah.
Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan,
daripada segala berat dan ringan.
Apabila perut terlalu penuh,
keluariah fi'il yang tiada senunuh.

Anggota tengah hendaklah ingat,
di situlah banyak orang yang hilang semangat.

Hendaklah peliharakan kaki,
daripada berjalan yang membawa rugi.

Gurindam Pasal yang Keempat

Hati kerajaan di dalam tubuh,
jikalau lalim segala anggotapun rubuh.

Apabila dengki sudah bertanah,
datanglah daripadanya beberapa anak panah.

Mengumpat dan memuji hendaklah pikir,
di situlah banyak orang yang tergelincir.
Pekerjaan marah jangan dibela,
nanti hilang akal di kepala.

Jika sedikitpun berbuat bohong,
boleh diumpamakan mulutnya itu pekong!.

Tanda orang yang amat celaka,
aib dirinya tiada ia sangka.
Bakhil jangan diberi singgah,
itupun perampok yang amat gagah.

Barang siapa yang sudah besar,
janganlah kelakuannya membuat kasar.

Barang siapa perkataan kotor,
mulutnya itu umpama ketur2.
Di mana tahu salah diri,
jika tidak orang lain yang berperi.

Rangkuman

- Bagian dari suatu karangan satu pokok pikiran disebut dengan paragraf. Letak pokok pikiran (gagasan utama) ada yang berada di awal paragraf, akhir paragraf, serta di awal dan akhir paragraf.
- Menulis esai artinya menuangkan gagasan tentang suatu pokok pikiran permasalahan secara sederhana dari sudut pandang penulis. Sistematika penulisan esai meliputi paragraf pembuka, paragraf isi (inti), dan paragraf penutup.
- Gurindam merupakan salah satu bentuk puisi lama yang berasal dari Tamil (India). Dalam gurindam terdapat beberapa nilai/ajaran yang dapat direfleksikan pada kehidupan sekarang.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu menemukan ide pokok (gagasan utama) pada bacaan?
- Sudah bisakah kamu menulis esai nonsastra dengan sistematika yang benar?
- Apakah kamu sudah bisa menemukan nilai/ajaran, isi, dan keterkaitan (relevansi) dengan kehidupan sekarang?

Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan paragraf deduktif, induktif, dan deduktif-induktif. Buatlah contoh masing-masing satu paragraf.
2. Pahami gurindam berikut, kemudian tentukan nilai, isi keterkaitan guridam dengan permasalahan yang terjadi di zaman sekarang ini!

barang siapa mengenal Allah
suruh dan tegahnya tiada menyala

barang siapa mengenal diri
maka telah mengenal akan Tuhan yang bahari

barang siapa meninggalkan zakat
tiada hartanya berolek berkat

apabila terpelihara lidah
niscaya dapat daripada faedah

3. Sebutkan langkah-langkah penulisan esai nonsastra yang kamu ketahui!
4. Sebutkan urutan atau sistematika dalam penulisan esai!
5. Bacalah esai nonsastra berikut ini, kemudian tentukan gagasan utamanya!

Sulitnya Mencari Parsel

T.D. Asmadi, dalam *Tempo* 28 Oktober 2007

Parsel mulai menggeliat lagi bersamaan dengan dimulainya bulan puasa. Tahun ini berita tentang parsel tidak segegap gempita tahun lalu. Mungkin karena KPK sekarang sedang 'demisioner' pimpinan yang lama sedang menuju akhir masa kerjanya, sementara yang baru masih dalam pemilihan.

Ketika tahun lalu sedang ramai masalah parsel, saya punya pengalaman yang sulit dipercaya: susah mencari parsel. Ya, saat KPK melarang pejabat menerimanya, ketika pengusaha barang itu berunjuk rasa, dan manakala barang itu dipamerkan di mana-mana, saya sungguh sulit mencari arti kata parsel.

Saya membuka gudang kata bahasa Indonesia yang resmi, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ternyata di halaman 831 buku terbitan 2001 itu setelah kata parotitis (radang pada kelenjar ludah) langsung melompat ke parser (alat untuk mendeteksi kesalahan sintaksis pada program komputer). Kok, tidak ada parsel? Dalam KBBI 2001 ini, sama dengan edisi pertama tahun 1988 atau edisi kedua 1991, tidak ada kata parsel. Saya terpaksa ke berbagai toko buku untuk 'mencuri' ilmu-mencari parsel-dari kamus-kamus yang dipamerkan. Hampir semua kamus bahasa Indonesia, dari yang namanya kamus umum sampai yang menyebut kamus modern, tidak mencantumkan lema parsel. Kamus lama Indonesia yang saya miliki, mulai dari Kamus Umum Bahasa Indonesia (Purwadarminta) sampai kamus dengan nama yang sama dari J.S. Badudu dan Sutan Moh. Zain, tidak mencantumkan lema itu. Apalagi Baoesastra Melajoe-Djawa (R. Sasrasoeganda, 1915). Jadi apa dong arti parsel?

Saya pun jadi tertantang. Barangkali ada kata itu di kamus kata serapan. Saya buka yang dibuat oleh Jus Badudu. Tidak ada. Masih ada satu lagi kamus tentang kata serapan, disusun oleh Surawan Martinus. Nah, ini dia kata parsel. Pada halaman 436 parsel ada di antara pars prototo dan parsia Z ditulis berasal dari kata Inggris *parcel*, yang mengutipnya dari bahasa Prancis *parselle*. Dalam buku terbitan 2001 itu parsel artinya barang-barang yang dikemas/dibungkus menjadi satu bingkisan (kecil). O, jadi arti awal parsel adalah barang yang dibungkus kecil. Yang dibungkus besar bukan parsel?

Kata bingkisan membawa saya menelusuri kamus-kamus lagi. Nah, rupanya yang dipergunakan kamus-kamus itu (semuanya) adalah kata bingkisan untuk barang yang dibungkus (dibingkis) dan dikirimkan ke seseorang sebagai hadiah yang kini disebut parsel itu.

Glosarium

Absurd : tidak masuk akal. (162)
Anekdot : cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian sebenarnya. (80)
Antologi : kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang. (114, 115, 166, 187)
Argumentasi : alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. (71, 87, 147)
Artikel : karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya. (45, 46, 46, 203, 204)
Artikulasi : perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa. (33, 66, 194)
Audien : pengunjung atau pendengar suatu ceramah. (70, 71, 72, 149)
Barometer : tolak ukur. (67)
Biduk : perahu kecil yang dipakai untuk menangkap ikan atau mengangkat barang-barang di sungai. (67)
Chatting : media komunikasi dengan orang lain di penjuru dunia dengan media komputer. (19, 21)
Deklamasi : penyajian sajak yang disertai lagu dan gaya. (107)
Demografi : ilmu tentang jumlah, dan perkembangan penduduk. (9)
Deskriptif : bersifat menggambarkan apa adanya. (45, 170)
Diagnosa : penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya. (127, 192)
Ekspresi : pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya). (11, 12, 38, 66, 107, 110)
Enjabement : pergantian suara/larik satu ke larik berikutnya pada pembacaan puisi. (66)
Esai : karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. (169, 170)
Fakta : (keadaan, perisitiwa) yang merupakan kenyataan. (5, 6, 80)
Fenomena : hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. (99, 176)
Festival : hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah. (114)
Fiksi : cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya). (77, 91, 114, 115, 165)
Forum : tempat untuk bertukar pikiran secara bebas. (41)
Geofisika : ilmu tentang sifat-sifat alami bumi dan gejala-gejalanya. (8)
Gesture : gerakan tangan, kaki, dan anggota badan yang lain pada waktu mementaskan drama atau pembacaan puisi. (66)

Grafik : lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis . (7)
Gurindam : sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat. (153, 206, 183, 184)
Impresionistik: berkaitan dengan impresionis. (171)
Intensif : secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. (45, 201)
Intisari : isi atau bagian terpenting dari sesuatu. (91, 145)
Intonasi : lagu kalimat. (11, 12, 148, 150)
Jeda : waktu berhenti sebentar. (33, 34, 152, 107)
Karya : ciptaan (terutama hasil karangan). (59, 78, 104)
Khatulistiwa : garis khayal keliling bumi, terletak melintang pada nol derajat. (8, 142)
Komunikatif : mudah dipahami (dimengerti). (42, 67, 88, 125, 127, 170, 181)
Konjungsi : kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, dan antarkalimat. (49, 50)
Konsonan : bunyi bahasa yang dapat berada pada tepi suku kata dan tidak sebagai inti suku kata. (33, 149)
Konvensional : berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan, kelaziman). (71)
Kreativitas : kemampuan untuk menciptakan. (104, 187)
Kritik : kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya pendapat, dan sebagainya. (87, 103)
Kronologis : menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa). (16, 45, 170)
Lapuk : bercendawan karena sudah lama. (8)
Liberalisasi : proses (usaha dan sebagainya) untuk menerapkan paham liberal dalam kehidupan. (89)
Lugas : bersifat seperti apa adanya. (42, 170)
Mendera : alap santun. (12, 43, 118, 202)
Mengelana : berkelana. (68)
Meteorologi : ilmu pengetahuan tentang ciri-ciri fisika dan kimia atmosfer (untuk meramalkan keadaan cuaca). (8)
Naratif : bersifat menguraikan (menjelaskan dan sebagainya). (16, 45, 99, 170)
Nonfiksi : tidak bersifat fiksi, tapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya). (77, 78, 91, 92, 96)
Orator : orang yang ahli berpidato. (70, 148, 149)
Paragraf : bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru). (91, 201, 202)
Pawang : orang yang mempunyai keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu gaib, seperti penjinak ular. (67)

Perpustakaan : tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, dan sebagainya. (65, 203, 204)
Persuasif : bersifat membujuk secara halus (seperti menjadi yakin). (71, 149)
Politikus : ahli politik. (147)
Potensi : kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. (8, 182, 193)
Presentasi : pengucapan pidato. (124, 132)
Program : rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. (44, 77, 131)
Proposal : rancana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. (131, 132)
Pujangga : pengarang hasil-hasil karya sastra, baik puisi maupun sastra. (59,104 156)
Pustaka : kitab, buku. (153, 156, 162)
Pustakawan : orang yang bergerak dalam bidang perpustakaan. (204)
Rekreatif : fungsi hiburan. (71, 149)
Relevansi : saling berkaitan. (211)
Relokasi : pemindahan tempat. (9)
Resensator : orang yang membuat resensi. (78, 115)
Resensi : pertimbangan atau pembicaraan tentang buku. (114, 115)
Riwayat : cerita yang turun-temurun. (24, 26, 50)
Sakral : suci; keramat. (35)
Saran : pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. (43, 56,87)
Sastra : bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari). (99, 104,107, 115)
Sinopsis : ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu. (78, 115, 195)
Sistematis : teratur menurut sistem. (71, 91, 131, 205)
Sponsor : orang atau perusahaan yang mengusahakan (memelopori, memprakarsai, menyelenggarakan) suatu kegiatan. (132)
Subjektivitas : menurut pandangan sendiri. (5, 169, 170)
Tertegun : (tiba-tiba) berdiri tegak (tidak bergerak, tercengang, dan sebagainya). (68)
Tokoh : pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama. (54, 83, 99, 103)
Topik : pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya. (169, 170, 181, 205)
Tritagonis : tokoh pembantu yang bersifat netral dan penengah, baik bagi tokoh antagonis maupun protagonis. (18, 22)
Virus : mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, penyebab dan penular penyakit, seperti cacar, influenza, dan rabies. (138, 139)

Indeks

A

absurd 162
anekdot 80
antisipasi 79
antologi 187
antologi 114, 115, 166
argumentasi 71
argumentasi 87, 147
artikel 45, 46
artikel 46, 203, 204
artikulasi 33, 66, 194
aspek 8, 59, 176
audien 70, 71, 72, 149

B

barometer 67
biduk 67

C

chatting 19, 21

D

deklamasi 107
demografi 9
deskriptif 45, 170
diagnosa 127, 192
domisili 77

E

ekspresi 12
ekspresi 11, 38, 66, 107, 110
enjabemen 66
esai 169, 170
estetis 33
evolutif 9

F

fakta 5, 6
fakta 5, 80
fenomena 99, 176
festival 114
fiksi 77, 91, 114, 115, 165
fokus 19
format 77, 111
forum 41

G

geofisika 8
gesture 66
global 89
grafik 7
gurindam 183, 184
gurindam 153, 208

H

hepatitis 138
hepatitis 139

I

ide 45, 201
ide 5, 26, 41, 45
impresionistik 171
instansi 24, 44, 111
intensif 45, 201
intim 35
intisari 91
intisari 91, 145
intonasi 12, 150
intonasi 11, 148

J

jeda 34, 107
jeda 33, 152

K

karya 78
karya 59, 78, 104
kenangan 19
kesinambungan 34
khatulistiwa 8, 142
klien 39
komunikatif 42, 67, 88, 125, 127, 170, 181
konjungsi 49, 50
konsonan 33, 149
konvensional 71
konyol 37, 101
kreativitas 104, 187
kritik 87
kritik 87, 103
kritikan 87
kritikan 12, 43, 87, 171
kronologis 16, 45, 170

L

lapuk 8
liberalisasi 89
logis 40, 41, 42, 43, 87, 103, 169
lugas 42, 170

M

mendera 12, 43, 118, 202
mengelana 68
meresensi 114
meresensi 114
meteorologi 8

N

naratif 16, 45, 99, 170
nonfiksi 77, 78, 91, 92, 96

O

opini 5
opini 5
optimal 43, 202
orator 70, 148, 149

P

paragraf 202
paragraf 91, 201
pawang 67
penetralisir 95
perpustakaan 65, 203, 204
persuasif 71, 149
politikus 147
potensi 8, 182, 193
presentasi 124, 132
profesional 35
program 131
program 44, 77
proposal 131
proposal 131, 132
puisi kontemporer 187
puisi kontemporer 187
pujangga 59, 156
pujangga 104
pustaka 153, 156, 162
pustakawan 204

R

rekreatif 71, 149
relevansi 211
relokasi 9
resensator 78, 115
resensi 115
resensi 114, 115
restorasi 206
riwayat 24, 26, 50

S

sakral 35
saran 87
saran 43, 56
sastra 99, 107
sastra 104, 115
sinopsis 78, 115, 195
sistematis 71, 91, 131, 205
sponsor 132
subjektivitas 5, 169, 170
syuting 172

T

telaah 78, 115
terlegun 68
tokoh 54, 83, 99, 103
Topik 205
topik 169, 170, 181
tritagonis 18, 22
tropis 8, 92

V

virus 138, 139

Daftar Pustaka

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Alisyahbana, Sutan T. 1990. *Puisi Lama.* Jakarta: Dian Rakyat.

_____. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Bharata.

Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 1994. *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing.* Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Effendi, S.1982. *Bimbingan Apresiasi Sastra.* Cetakan ke-3. Jakarta: Tangga Mustika Alim.

Esten, Mursal. 1995. *Memahami Puisi.* Bandung: Angkasa Pustaka.

Keraf, Gorys, 1984. *Komposisi.* Ende Flores: Nusa Indah

_____. 1997. *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta: Gramedia.

_____. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia.* Cetakan ke-3. Ende Flores: Nusa Indah.

Mahayana, Maman S. dkk. 1992. *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

Moeliono, Anton M. 1984. *Santun Bahasa.* Jakarta: Gramedia.

Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa.* Jakarta: Djambatan.

Moeliono, Anton, dkk. 2001. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Pradopo, Rachmat Djoko, 1987. *Pengkajian Puisi.* Jogjakarta: Gajah Mada University Press.

Purwo, Bambang Kaswati. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramlan, M. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif.* Jogjakarta: CV Karyono.

_____. 1983. *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia.* Jogjakarta: CV Karyono.

Rani Abdul, dkk. *Intisari Sastra Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia.

Rendra, W.S. 1976, *Seni Drama untuk Remaja.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Rosidi, Ajip. 1976. *Laut Biru Langit Biru.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Simonangkir, B. 1987. *Kesusastraan Indonesia.* Bandung: CV Pembangunan.

Waluyo Herman J. 1992. *Teori dan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Erlangga.

Surat kabar dan majalah: *Kompas, Panasea, Republika, Suara Merdeka, Solopos, Tempo.*

Internet: *www.google.com, www. kesusastraanlama.co.id, www.indosiar.com, www.liputan6.com, www.sctv.com, www.wikledia.com.*

Bahasa Indonesia

SMA dan MA Kelas XII

Buku Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA ini khusus disusun untuk mengajak kamu agar lebih aktif, kreatif, cekap, dan pandai dalam berbahasa Indonesia dan berapresiasi sastra.

Apa yang akan kamu temukan dalam buku ini?

Empat kemampuan berbahasa

Empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang terefleksi dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra.

Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok

Berisi latihan dan tugas yang berkaitan dengan materi untuk melatih kemampuanmu dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan, baik individu maupun bekerja sama dengan teman.

Ilustrasi dan Gambar

Berupa gambar-gambar yang menarik dan mendukung isi materi pembelajaran sehingga memudahkan kamu dalam memahami materi.

Rangkuman

Berupa konsep materi dari bab yang telah kamu pelajari dan dinyatakan dalam kalimat yang ringkas dan jelas sehingga memudahkanmu untuk memahami keseluruhan materi.

Refleksi

Berupa sikap atau materi untuk mengukur tingkat kemampuan dan kepahamanmu dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Uji Kemampuan

Berupa latihan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuanmu dalam memahami materi yang dipelajari.

Glosarium

Berupa istilah-istilah yang penting dalam materi dengan penjelasan artinya.

Indeks

Berupa informasi letak halaman suatu kata atau istilah dalam buku.

ISBN 978-979-095-363-5 (No Jil. Lengkap)
ISBN 978-979-095-368-0 (Jil. 3a)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp13.425,00*